Abdurrauf al-Singkili

جَمْعُ جَوَامِعِ الْمُصَنَّفَاتِ

JAM'U JAWAMI' AL-MUSHANNAFAT

Diterjemahkan Oleh:
Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag. dkk

Publishing

Syeikh Abdurrauf al-Singkili, dkk

جمع جوامع المصنفات

JAM'U JAWAMI' AL-MUSHANNAFAT

Transliterasi Oleh:
Dr. Damanhuri, M.Ag., dkk

Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

JAM'U JAWAMI' AL-MUSHANNAFAT
Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Tahun 2014
Fakultas Ushuluddin
iv + 255 hlm, 13,5 cm x 20,5 cm
ISBN: 978-602-1216-17-0

Hak Cipta Pada Penulis
All Right Reserved
Cetakan Pertama, Oktober 2014

Pengarang: Syeikh Abdurrauf al-Singkili, dkk
Transliterasi: Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag, dkk
Editor: Muqni Affan Abdullah, Lc, M.A & Zulihafnani, M.A.
Layout & Disain Cover: Maizuddin
Penerbit: Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Alamat: Jl. Lingkar Kampus Darussalam, Banda Aceh 23111
Telp (0651) 7551295 /Fax. (0651) 7551295

TIM TRANSLITERASI

Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag.
Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc, M.A.
Dr. H. Hisyami Yazid, Lc, M.A.
Dr. Safrilsyah, S.Ag, M.Si
Muhammad Amin, M.A.
Dr. Agusni Yahya, M.A.
Suarni, M.A.
Mawardi, M.A.

PANITIA TRANSLITERASI

Dr. Fauzi, Lc, M.A.
Drs. H. Taslim HM Yasin, M.Si
Dr. Juwaini, M.Ag.
Drs. Jalaluddin
Azwarfajri, S.Ag, M.Si
Subhan, Amd
Kamaruddin Usman
Khairunnisak, S.Ag, M.A.
Fitri Rizqi Mulia Sari, S.Th.I
Zainuddin, S.Pd.I
Cut Sakiyah, S.Ag.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, alih aksara kitab *Jam'u Jawami' al-Mushannafat*, karya Syeikh Abdurrauf al-Singkili dan kawan-kawan, dari bahasa Arab Melayu (Jawi) ke dalam bahasa Indonesia dapat diselesaikan. Kitab Jam'u al-Jawami' ini adalah kitab yang populer di kalangan masyarakat Aceh yang disebut dengan kitab delapan, teruutama di kalangan para santri. Disebut kitab delapan karena di dalam kitab ini terhimpun delapan karangan.

Dari segi cakupan pembahasannya, kitab yang ditulis oleh beberapa ulama Aceh ini dapat dikatakan sangat lengkap, karena memuat berbagai masalah yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari masalah tauhid, fikih ibadah, fikih muamalah, pernikahan dan masalah kewarisan, serta adab-adab dalam proses belajar mengajar.

Alih aksara ini dirasa sangat penting dalam kaitannya dengan memperkenalkan kitab ini ke tengah-tengah masyarakat. Banyak masyarakat yang belakangan ini tidak lagi mengenal kitab ini terutama disebabkan oleh aksaranya yang ditulis dalam huruf Arab Melayu, di mana aksara ini sudah jarang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis dan kawan-kawan merasa terpanggil untuk melakukan alih aksara dari aksara Arab ke aksara latin.

Terima kasih diucapkan kepada seluruh anggota tim yang sudah bekerja dengan sepenuh hati, semoga apa yang telah dikerjakan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan.

Tim Transliterasi

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS ~ v
DAFTAR ISI ~ vi

1. Kitab Hidayat al-'Awam ~ 1
2. Kitab Faraidh al-Qur'an ~ 41
3. Kitab Kasyf al-Kiram fi Bayan al-Niyat fi Takbirat al-Ihram ~ 45
4. Kitab Talkhis al-Falah fi Bayan Ahkan al-Thalaq wa al-Nikah ~ 55
5. Kitab Syifa' al-Qulub ~ 71
6. Kitab al-Mawa'izh al-Badi'ah ~ 105
7. Kitab Dawa' al-Qulub min al-'Uyub ~ 149
8. Kitab I'lam al-Muttaqin min Irsyad al-Muridin ~ 209

PERTAMA
KITAB HIDAYAT AL-'AWAM

(*Bismillahirrahmanirrahim*)

Alhamdulillahi rabbil 'alamin wal 'aqibatu lil muttaqin washshalatu wassalamu 'ala sayyidina Muhammad sayyidil mursalin wa imamil muttaqin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du. Pada saat kerajaan Aceh dipimpin oleh Sultan Alaiddin Ahmad Syah Johan, tepatnya pada tanggal 5 Muharram 1140 H, Sultan meminta salah seorang qadhinya yang bernama Syekh Jalaluddin untuk menulis sebuah risalah yang kemudian diberi nama *Hidayat al-'Awam*. Risalah tersebut membahas tentang berbagai perintah dalam agama Islam, di antaranya perintah shalat lima waktu dan segala hal yang berhubungan dengannya, baik syarat dan semua yang wajib diketahui.

Ketahuilah wahai penuntut ilmu, apabila seseorang yang berakal dan telah baligh, maka syara' menuntutnya untuk mengenal rukun 15 yang mengandung ma'rifat kepada Allah swt, terdiri dari 5 rukun Islam, 6 rukun iman dan 4 rukun syahadah. Lima rukun Islam; pertama, mengucap dua kalimah syahadat dengan lidah dan membenarkan maknanya dalam hati, yaitu *asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu* (aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang layak disembah melainkan Allah swt dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad hamba dan Rasul-Nya); kedua, mendirikan shalat lima waktu; ketiga, memberi zakat harta jika telah sampai nisabnya; keempat, puasa pada bulan Ramadhan; kelima, naik haji ke Mekah jika ia mampu melakukan perjalanannya.

Enam rukun iman; pertama, beriman kepada Allah swt; kedua, percaya kepada malaikat-Nya; ketiga, percaya pada semua kitab-Nya; keempat, percaya kepada Rasul-Nya; kelima, percaya kepada hari akhir; keenam, percaya pada nasib baik dan buruk dari Allah swt.[1] Empat rukun syahadat; pertama, meng*itsbat*kan

[1]Nasib baik di sini bermakna iman dan taat, sedangkan nasib buruk adalah kufur dan maksiat.

zat Allah swt; kedua, meng*itsbat*kan sifat Allah swt; ketiga, meng*itsbat*kan *af'al* Allah swt, keempat, meng*itsbat*kan kebenaran Rasulullah saw. Jumlah rukun 15 di atas berasal dari empat pokok agama yaitu iman, Islam, tauhid, dan ma'rifah. Jika tidak ada salah satu dari empat hal tersebut, maka tidak dinamakan mukmin, muslim, *muwahhidin* dan *'arif.* Makna mukmin adalah mengiktikadkan dalam hati bahwa Allah swt adalah Tuhan yang sebenar-benarnya disembah. Makna Islam, menjunjung segala titah Allah swt dan Rasulullah saw. Makna tauhid, mengesakan Allah swt, sifat dan perbuatan-Nya. Makna ma'rifat menurut ahli ushuluddin, mengetahui segala yang wajib bagi Allah swt, yang *jaiz* dan yang mustahil bagi-Nya, demikian pula semua hak Rasul. Apabila pada seseorang tidak ada salah satu dari hal tersebut, maka belum sempurna agama baginya, tidak sah ketaatan dan ibadatnya kepada Allah swt dan Rasul-Nya.

Sifat wajib, mustahil, dan *jaiz* bagi Allah swt

Sifat wajib bagi Allah swt ada 20 dan sifat mustahil merupakan lawan dari semua sifat wajib. Pertama, *wujud* (ada) lawannya tidak ada, wajib ada dan mustahil tidak ada; kedua, *qidam* (dahulu) lawannya baharu, wajib dahulu dan mustahil baharu; ketiga, *baqa'* (kekal) lawannya fana, wajib kekal dan mustahil fana, keempat; *mukhalafatuhu lil hawadits* (berlawanan dengan semua yang baharu) lawannya bersamaan dengan semua yang baharu, wajib berlawanan dengan semua yang baharu dan mustahil bersamaan dengan semua yang baharu; kelima, *qiyamuhu bi nafsihi* (berdiri dengan sendiri-Nya) lawannya berdiri dengan yang lain, wajib berdiri sendiri dan mustahil berdiri dengan yang lain; keenam, *wahdaniyah* (esa) lawannya dua, wajib esa dan mustahil dua; ketujuh, *hayat* (hidup) lawannya mati, wajib hidup dan mustahil mati; kedelapan, *'ilmu* (mengetahui) lawannya bodoh, wajib mengetahui dan mustahil bodoh; kesembilan, *qudrah* (kuasa) lawannya lemah, wajib kuasa dan mustahil lemah; kesepuluh, *iradah* (berkehendak) alam ini terjadi dengan kehendak-Nya, lawannya alam ini terjadi tidak dengan kehendak-Nya, wajib alam ini terjadi dengan kehendak-Nya dan mustahil alam ini ada tanpa kehendak-Nya, kesebelas;

sama' (mendengar) lawannya tuli, wajib mendengar dan mustahil tuli; kedua belas, *bashar* (melihat) lawannya buta, wajib melihat dan mustahil buta; ketiga belas, *kalam* (berkata) lawannya bisu, wajib berkata dan mustahil bisu; keempat belas, *hayyun* (yang hidup) lawannya mati, wajib yang hidup dan mustahil yang mati; kelima belas, '*alimun* (yang mengetahui) lawannya jahil, wajib yang mengetahui dan mustahil yang jahil; keenam belas, *qadirun* (yang kuasa) lawannya yang lemah, wajib yang kuasa dan mustahil yang lemah; ketujuh belas, *muridun* (yang berkehendak) yaitu alam terjadi dengan kehendak-Nya lawannya terjadi tanpa kehendak-Nya, wajib terjadi alam dengan kehendak-Nya dan mustahil terjadi tanpa kehendak-Nya; kedelapan belas, *sami'un* (yang mendengar) lawannya yang tuli, wajib yang mendengar dan mustahil yang tuli; kesembilan belas, *bashirun* (yang melihat) lawannya yang buta, wajib yang melihat dan mustahil yang buta; kedua puluh, *mutakallimun* (yang berkata) lawannya yang bisu, wajib yang berkata dan mustahil yang bisu.

Adapun sifat *jaiz* bagi Allah swt adalah perbuatan-Nya bagi seluruh alam yang menghasilkan delapan sifat. Yaitu *ijad* (mengadakan), *i'dam* (meniadakan), *takhliq* (menjadikan), *tarziq* (memberi rizki), *ihya'* (menghidupkan), *imatah* (mematikan), *ihda'* (menunjuki) dan *idhlal* (menyesatkan). Jika Allah swt berbuat, tidak akan menambah ketinggian-Nya dan jika ditinggalkan tidak pula mengurangi ketinggian-Nya. Inilah makna *jaiz* pada hak Allah swt berbuat bagi seluruh alam. Dinamakan dengan alam jika memenuhi empat hal; pertama, *mumkin maujud* (yang ada sekarang ini); kedua, *mumkin sayujad*[2] (yang sedang atau akan diadakan); ketiga, *mumkin ma'dum* (yang sudah hilang seperti zat Nabi Muhammad saw dan Nabi Adam as); keempat, *mumkin ilmullah annahu lam yujad* (sesuatu yang sudah diketahui melalui ilmu Allah swt hal yang tidak diadakan-Nya, seperti berimannya semua orang kafir).

[2]Seperti hari kiamat, bangkit dari kubur, hisab, dan melewati shirat.

Semua yang berakal dan baligh juga harus mengetahui sifat wajib, mustahil dan *jaiz* bagi Rasulullah saw. Sifat wajib bagi Rasul saw ada tiga dan mustahil yaitu lawan dari sifat wajib. Pertama, *shidqun* (benar) lawannya dusta, wajib benar dan mustahil dusta; kedua, *tabligh* (menyampaikan) hal yang dititahkan Allah swt kepada semua makhluk,[3] baik perintah dan larangan lawannya mengingkari kepada semua makhluk hal yang diperintahkan Allah swt seperti merubah haram dengan halal; ketiga, amanah (dapat dipercaya) oleh Allah swt dan semua makhluk lawannya khianat, wajib kepercayaannya dan mustahil khianat.

Adapun yang *jaiz* bagi Rasul saw adalah semua hal yang dilakukan sebagai manusia yang tidak mengurangi martabatnya yang tinggi seperti sakit, sehat, mempunyai anak, beristri, makan, dan minum. Sedangkan yang haram bagi Rasul saw adalah semua hal yang dapat mengurangi martabatnya seperti makan harta yang tidak jelas dan mengarang sya'ir.

Hasil dari ma'rifat adalah mengi'tikadkan dalam hati bahwa Allah swt yang awal, yang akhir, yang zhahir, yang bathin, dan *maujud* sendirinya.[4] Inilah kesempurnaan *ma'rifat* bagi *ahli sunah wal jama'ah* seperti imam mazhab empat yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Hambali *radhiyallahu 'anhum*. Semua makna tersebut terhimpun dalam kalimah *la ilaha illallah Muhammadur Rasulullah saw.* Setiap muslim, baik laki-laki dan perempuan hendaknya banyak menyebut kalimat tersebut, agar imannya tetap kepada Allah swt dan kepada Rasul saw dari dunia sampai akhirat. *Amin ya rabbal 'alamin*.

(Perhatian) Apabila iman telah tertanam di dalam hati seperti yang telah disebutkan, maka ketahuilah wahai penuntut ilmu, bahwa menuntut ilmu, shalat, dan selain dari keduanya, wajib bagi setiap muslim baik laki-laki dan perempuan, [5] besar atau kecil, merdeka atau budak.

---

[3]Perintah dan larangan-Nya.

[4]Tidak akan sampai kepada ma'rifat zat Allah swt, walaupun Nabi dan waliyullah.

[5]Maksudnya adalah besar atau kecil martabatnya bukan anak-anak atau orang tua.

Bab Fardhu Wudhu'

Fardhu wudhu' ada enam. Pertama, niat dalam hati yaitu *nawaitu raf'al hadatsi* (sahaja aku mengangkat hadas) dan wajib mengiringi niat ketika mulai membasuh setiap bagian dari anggota wudhu' serta niat itu tetap hingga selesai. Kedua, membasuh seluruh muka, kulit dan bulu-bulunya. Batasan muka mulai dari batas tempat tumbuh rambut kepala sampai di bawah kedua dagu dan lintangnya antara kedua telinga. Ketiga, membasuh kedua tangan serta kedua siku, kulit dan bulunya, wajib pula menghilangkan sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti kapur, getah atau lain sebagainya. Keempat, menyapu sedikit kulit kepala atau rambut pada batas kepala. Kelima, membasuh kedua kaki yaitu seperti hukum pada membasuh kedua tangan dan keenam, tertib seperti yang tersebut.

Sunah wudhu'

Sunah wudhu' yaitu mengucap *bismillah,* membasuh kedua tangan, menyikat gigi, berkumur-kumur serta memasukkan air ke hidung, membasuh dan menyapu muka sebanyak tiga kali, menyapu seluruh kepala, menyapu kedua telinga, memasukkan kedua telunjuk ke dalam dua lubang telinga, tidak melebih-lebihkan, tidak meminta tolong, tidak memercikkan berkas wudhu', dan mengucap dua[6] kalimah syahadat setelah selesai berwudhu' serta menghadap kiblat.

Hal yang membatalkan wudhu'

Hal yang membatalkan wudhu' ada empat. Pertama, keluar sesuatu dari dua jalan selain mani. Kedua, hilang akal sebab tidur atau lainnya kecuali tidur yang tetap pada tempat duduknya. Ketiga, bertemu kulit laki-laki dan kulit perempuan

[6]Dua kalimah syahadat yang disertai dengan doa "*allahummaj'alni minat tawwabina waj'alni minal mutathahhirina min ibadika shalihina asyhadu alla ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika.*

yang dewasa.[7] Keempat, memegang qubul manusia atau menyentuhnya dengan bagian dalam telapak tangan dan semua anak jari tanpa lapisan.

Larangan bagi yang batal wudhu'

Orang yang batal wudhu' haram melakukan tawaf, shalat, memegang dan mengangkat mushaf, memegang lembaran-lembaran yang di dalamnya tersurat al-Qur'an. Namun boleh mengangkat jika terdapat pada suatu benda, membalikkan lembaran al-Qur'an dengan kayu, dan boleh bagi anak-anak memegang al-Qur'an karena mempelajarinya.

Anjuran bagi orang yang masuk tandas

Orang yang masuk tandas hendaknya mendahulukan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan, tidak berzikir, tidak membawa nama Allah swt dan Rasulullah saw, nama malaikat dan huruf al-Qur'an. Hendaknya menutup kepala, menjauhkan diri dari manusia (tempat yang sunyi), tidak buang hajat pada air yang tenang, pada air yang mengalir sedikit, tidak pula pada tempat yang keras, tidak menghadap angin, tempat bernaung manusia pada jalan raya, di bawah pohon kayu yang buahnya dimakan, pada lubang tanah, tidak berbicara, menghabiskan kencing dan membaca doa ketika masuk ke tempat tersebut dengan *bismillahi allahumma inni a'udzubika minal khubtsi wal khabaits* serta ketika keluar membaca *ghufranaka alhamdu lillahil ladzi adzhaba 'anil adza wa'afani*.

Keadaan yang mewajibkan mandi

Hal yang mewajibkan mandi ada lima; pertama, mati selain mati syahid; kedua, janabah sebab bertemu dua khitan dengan memasukkan zakar dalam faraj walaupun faraj binatang atau keluar mani; ketiga, haid; keempat, nifas; dan kelima, wiladah.

[7]Telah sampai pada batas keinginan seseorang untuk menikahinya.

Fardhu mandi

Fardhu[8] mandi ada dua; pertama, berniat *nawaitu raf'al hadatsi akbari 'an jami'il badani* (aku berniat mengangkat hadas besar dari seluruh anggota badanku) dan wajib *muqaranah*kan niat ketika mulai membasuh suatu bagian dari badan; kedua, membasuh seluruh badan, kulit dan rambut hingga bawah kuku dan tidak wajib menyampaikan air ke dalam mulut dan kedua mata. Sunah mandi adalah mengambil wudhu' terlebih dahulu sebelum mandi, menggosok-gosok serta menyela-nyela seluruh lipatan, menyela-nyela rambut, mengucurkan air tiga kali dan menghadap kiblat serta menghilangkan segala yang melekat pada badan.

Syarat suci dari hadas besar dan hadas kecil

Syarat suci dari hadas besar dan hadas kecil ada tiga; pertama, Islam; kedua, *mumayyiz* yaitu bisa makan, minum dan bersuci sendiri; ketiga, air yang menyucikan. Tidak sah mengangkat hadas dan menghilangkan najis melainkan dengan air yang mutlak yaitu air yang turun dari langit atau air yang keluar dari bumi. Apabila air mutlak berubah rasa, bau atau warna dengan perubahan yang berat disebabkan bercampur suatu benda yang suci seperti kesumba atau lainnya, maka tidak sah bersuci dengan air tersebut. Kecuali perubahan yang disebabkan lumpur atau lama tergenang atau dengan tanah, kembang dan karena berubah tempat berlalunya seperti tanah cempaka. Tidak memberi mudharat pula jika berubah karena dimasukkan gaharu atau minyak ke dalamnya dan tidak sah bersuci dengan air yang sudah terpakai untuk mengambil wudhu' dan mandi junub.

(Perhatian) Jika orang yang mengambil wudhu' memasukkan tangannya kemudian membasuh muka atau orang yang junub sesudah berniat mandi pada air yang kurang dari dua kulah, meniatkan tangannya sebagai gayung, maka tidak

[8]Pada sebagian lafadh disebut dengan fardhu, wajib, dan rukun mandi. Seluruh lafadh tersebut satu maknanya kecuali perbedaan hanya terjadi dalam bab haji, di mana rukun dan wajib berbeda maknanya.

memberi mudharat dan jika tidak diniatkan maka menjadi air *musta'mal* dan tidak dapat digunakan lagi.

Air sedikit dan kejatuhan najis

Air yang sedikit apabila jatuh najis ke dalamnya, baik berubah atau tidak, air itu menjadi najis. Demikian juga hukum semua benda cair lainnya seperti manisan walaupun dalam jumlah yang banyak. Kecuali yang sedikit dari kencing, najis, bangkai yang tidak mengalir darahnya seperti lalat dan lainnya, atau najis yang tidak terlihat oleh mata seperti percikan kencing, najis pada kaki lalat, pada dubur unggas, debu jalan raya atau airnya, dan sisa makanan kucing[9] yang najis.

Air dua kulah

Air disebut dua kulah, jika bejana empat persegi tersebut baik bujur, lintang dan dalamnya sehasta dan seperempat hasta. Jika lintangnya sehasta dan dalamnya dua hasta, kemudian jatuh najis ke dalamnya dan berubah rasa, warna atau baunya, maka air menjadi najis. Jika tidak berubah, maka air tidak bernajis. Jika hilang atau berubah air yang najis itu dengan sendirinya, maka air itu menjadi suci, kecuali jika dicampur dengan sesuatu, maka menjadi najis karena diragukan.

Macam-macam najis

Najis terdiri dari kotoran, kencing, muntah, nanah, tuak, arak[10] dan anggur yang memabukkan, anjing, babi, air susu yang tidak bisa dimakan dagingnya selain dari manusia, semua bangkai, bulu, kulit, kuku dan segala bagian yang terpisah ketika hidupnya, air liur binatang yang mengeluarkan makanan dari dalam perutnya seperti kerbau[11] dan lainnya, mazi, wadi, mani anjing dan babi. Tetapi bangkai manusia, ikan, belalang dan yang

[9]Yang ditinggalkan dari makanan kucing.

[10]Dan jenis lain yang memabukkan seperti air tebu dan lainnya.

[11]Dan lainnya seperti lembu, unta, kambing, berbeda dengan kuda, tiada keluar makanan yang dalam perutnya karena ia mengunyahnya sampai hancur.

serumpun dengannya yang terpisah darinya ketika hidup, itu suci. Demikian juga suci bulunya jika dari binatang yang dimakan dagingnya, indung sutra, kesturi dan telur.

Tuak dan kulit bangkai

Tuak suci jika terjadi dengan sendirinya dan kulit bangkai suci dengan disamak. Apabila sesuatu terkena najis, baik dengan anjing, babi atau kotoran, air liur, keringat, atau badannya yang basah, maka dibasuh tujuh kali dan sekali dengan tanah yang bercampur air dan enam kali dengan air saja. Jika yang terkena najis itu tanah, maka ia cukup dibasuh tujuh kali dengan air saja. Benda yang terkena najis kencing anak-anak laki-laki yang belum makan selain susu ibunya, cara bersuci yaitu dengan dipercikkan air yang banyak hingga basah. Setiap yang terkena najis menjadi suci dengan dicuci sampai hilang rasa, bau dan warnanya, kecuali jika tinggal bau atau warna yang sulit dihilangkan. Kedua hal tersebut berbeda dengan rasa, maka tidak dimaafkan dan tidak dapat disucikan jika yang terkena najis adalah benda cair seperti manisan, susu dan sebagainya.

Tayammum

Tayammum wajib dengan tanah yang suci dan berdebu. Hal ini dilakukan ketika sakit atau luka yang tidak boleh terkena air, sebab ketiadaan air dalam negeri, musafir atau mayat anak-anak yang tidak sampai air ke dalam khulfahnya. Anggota tayammum terdiri dari muka dan kedua tangan hingga siku. Fardhunya ada lima; pertama, memindahkan tanah, kedua; berniat *nawaitu istibahatash shalati* (sahaja aku mengharuskan shalat) wajib *muqaranah*kan niat dengan menghantarkan tangan pada tanah dan mengekalkannya hingga menyapu muka; ketiga, menyapu muka; keempat, menyapu kedua tangan hingga siku; kelima, tertib seperti yang telah disebutkan.

Haid

Haid sekurang-kurang sehari semalam dan sebanyak-banyaknya 15 hari 15 malam, tetapi umumnya enam atau tujuh hari. Waktu suci antara dua haid sekurang-kurang adalah 15

hari,[12] dan tidak ada batasan bagi yang sebanyak-banyaknya. Orang haid dan janabah haram melakukan shalat, tawaf, menyentuh dan mengangkat mushaf, berhenti di dalam masjid dan membaca al-Qur'an. Akan tetapi boleh mengucap *alhamdulillah* ketika bersin dan mengatakan *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* ketika musibah. Haram bagi perempuan yang haid berpuasa dan berlalu di dalam masjid jika khawatir akan mengalir darahnya. Haram bagi suami bersentuhan kulit antara pusar dan lutut, jima' dalam keadaan haid setengah dari dosa besar. Wajib mengqadha puasa dan tidak wajib mengqadha shalat. Haram dithalaq ketika haid tetapi jatuh juga thalaqnya (jika dilakukan). Apabila berhenti darahnya, maka ia wajib berpuasa sebelum mandi. Sesuatu yang diharam pada orang yang nifas diharamkan pula pada orang yang haid.

Bab Shalat Lima Waktu Sehari Semalam

Awal waktu Zhuhur ketika tergelincir matahari dan berakhir ketika ada bayang-bayang yang bersamaan dengannya. Apabila bertambah sedikit bayang-bayangnya maka masuk awal waktu Ashar dan berakhir ketika tenggelam setengah matahari. Waktu Maghrib dimulai setelah matahari tenggelam dan berakhir apabila hilang syafak merah (warna kuning bercampur dengan yang keruh bukan syafak merah). Awal waktu Isya' apabila hilang syafak merah dan berakhir ketika hampir terbit fajar shadiq, yaitu hurus putih melintang pada tepi langit bersebelahan dengan fajar kazib, berwarna putih yang tegak ke langit dan menggiring kelam. Awal waktu Shubuh apabila terbit fajar shadiq dan berakhir apabila terbit matahari. Mendahulukan atau mengakhirkan shalat dari waktunya termasuk setengah dari dosa besar.

(Peringatan) Hal utama[13] bagi Allah swt setelah iman adalah shalat lima waktu. Shalat pada awal waktu lebih afdhal,

[12]Tidak ada batasan waktu sebanyak-banyaknya karena ada sebagian perempuan yang haid dua atau tiga bulan sekali.

[13]Yang paling utama di sisi Allah swt.

siapa yang mengakhirkan shalat hingga setengahnya di luar waktu berarti durhaka kepada Allah swt. Siapa yang tidak tahu masuk waktu shalat karena debu atau lainnya, maka wajib berijtihad dengan suatu tanda, seperti mendengar bacaan al-Qur'an, mendengar kokok ayam atau lain sebagainya. Barangsiapa yang luput dari shalat fardhu sebab uzur atau tidak, maka wajib mengqadha dengan segera.

Kewajiban shalat

Shalat wajib bagi setiap muslim yang mukalaf, berakal, suci, laki-laki dan perempuan. Wali wajib menyuruh anaknya untuk shalat ketika berumur tujuh tahun dan dipukul[14] ketika berumur sepuluh tahun, baik anak laki-laki atau perempuan. Apabila anak-anak telah baligh, suci dari haid dan nifas, sembuh dari gila sebelum keluar waktu shalat dengan perkiraan bisa mendapatkan takbiratul ihram, maka ia wajib mengerjakan shalat dan wajib pula mengqadha shalat sebelumnya. Apabila masuk waktu shalat lalu menunda untuk melakukan shalat fardhu, maka jika keluar haid, nifas atau gila yang siuman sebelum menunaikan shalat, ia wajib mengqadha karena lalai tidak bersegera untuk mengerjakannya pada awal waktu.

Orang tua dan majikan wajib mengajarkan anak dan budaknya tentang hal yang harus diketahui ketika baligh, seperti mengucap dua kalimah syahadat, bersuci, shalat, puasa dan lain sebagainya. Mengetahui sejarah Nabi Muhammad saw baik tentang pengangkatannya di Makkah, turun wahyu, wafat dan kuburnya di Madinah. Wajib diperkenalkan pula pengharaman zina, *liwath* (laki-laki dengan laki-laki), mencuri, minum arak, ganja, berdusta, mengupat, bertipu daya, dengki, khianat, bakhil, menyumpah, menjarah, memukul orang lain dengan aniaya, membunuh yang bernyawa dan lainnya. Memberitahukan bahwa dengan akil baligh berarti telah mendapat pembebanan untuk melaksanakan perintah Allah swt dan Rasulullah saw. Diperkenalkan pula tanda baligh yaitu genap berumur 15 tahun

[14]Dipukul ketika usianya menginjak sepuluh tahun apabila ia meninggalkan shalat.

atau dengan bermimpi dan haid pada perempuan. Umumnya sekurang-kurangnya umur perempuan yang mendapat haid adalah sembilan tahun.[15] Adapun upah belajar dari dirinya sendiri dan jika tidak memiliki harta maka menjadi tanggungan walinya.

Syarat sah shalat

Syarat sah shalat ada enam; pertama, mengenal waktu masuk shalat; kedua, menghadap kiblat; ketiga, menutup aurat; keempat, bersuci dari hadas kecil dan hadas besar; kelima, bersuci dari najis yang tidak dimaafkan pada kain, badan dan tempat; keenam, mengenal fardhu shalat dan segala sunahnya. Aurat laki-laki dan hamba sahaya perempuan dalam shalat adalah antara pusar dan lutut. Aurat perempuan yang merdeka dalam shalat adalah seluruh anggota badan melainkan muka dan kedua telapak tangan. Di luar shalat pada orang yang asing alaha seluruh badannya dan dengan mahramnya yaitu antara pusar dan lututnya. Dikecualikan oleh syara' darah nyamuk, kutu atau sebagainya namun tidak bangkainya, tahi lalat, darah jerawat, nanah, bisul dan air darinya. Darah anjing dan darah babi tidak termasuk pengecualian.

Azan dan iqamah

Azan dan iqamah hukumnya sunah. Apabila masuk waktu shalat fardhu, hendaklah seseorang segera mengambil wudhu' lalu azan supaya diketahui oleh orang lain bahwa telah masuk waktu shalat. Bunyi azan *Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar, asyhadu alla ilaha illallah asyhadu alla ilaha illallah, asyhadu anna Muhammadar rasulullah asyhadu anna Muhamdar rasululllah, hayya 'alash shalah hayya alash shalah, hayya 'alal falah hayya 'alal falah, Allahu akbar, Allahu akbar, la ilaha illallah*. Sunah *tarji'* (mengulang-ulang) pada dua kalimat syahadat, sekali dengan perlahan dan sekali dengan suara nyaring. Sunah berpaling ke kanan ketika mengatakan dua *hayya*

[15]Umumnya sembilan tahun, walaupun ada sebagian perempuan yang haid sebelum mencapai usia tersebut.

'alash shalah, ke kiri pada dua *hayya 'alal falah,* memasukkan kedua telunjuk dalam dua telinga, dan disunahkan mengatakan *ashshalatu khairum minan naum* dua kali setelah *hayya 'alal falah* pada azan Shubuh.

Disunahkan bagi orang yang mendengar azan untuk mengucapkan *marhaban bil qailina 'adlan wa bishshalati marhaban wa ahlan, Allahu akbar Allahu akbar.* Ketika kalimat syahadat pertama, dijawab *wa anna asyhadu alla ilaha illallah wahdahu la syarikalah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluhu radhitu billahi rabba wa bi muhammadin rasula wa bil islami dina* dua kali. Ketika kalimat syahadat kedua, dikecup kedua kuku ibu jari sambil disapu ke kedua matanya serta mengatakan kalimat *marhaban ya habibi wa qurrata 'aini muhammadan rasulillahi saw* dua kali. Ketika dibaca *hayya 'alash shalah* dan *hayya 'alal falah,* dijawab *wa la haula wa la quwwata illa billahil 'aliyil 'adhim* empat kali. Pada azan Shubuh kalimat *ashshalatu khairum minan naum* dijawab dengan *sadaqta wa barakta.*

Setelah azan disunahkan membaca shalawat yaitu *allahumma shalli wa sallim 'ala muhammad* lalu membaca doa azan yaitu *allahumma rabba hadzihid da'watit tammah wash shalatil qa'imah ati sayyidana muhammadanil wasilata wal fadhilah wasy syarafa wad darajata 'aliatar rafi'ah wab'atshu maqamam mahmudal ladzi wa'adtahu innaka la tukhliful mi'ad bi rahmatika ya arhamar rahimin* setelah itu dianjurkan untuk shalat sunah.

Shalat sunah muakkad

Shalat sunah muakkad (yang mengiringi shalat fardhu) ada sepuluh rakaat.[16] Dua rakaat sebelum Shubuh, takbirnya *ushalli sunnatash shubhi rak'ataini qabliatan lillahi ta'ala Allahu akbar.* Dua rakaat sebelum Zhuhur atau Jum'at, takbirnya *ushalli sunnatazh zhuhri atau jum'at rak'ataini qabliatan lillahi ta'ala Allahu akbar*. Dua rakaat setelah Zhuhur, takbirnya seperti di

[16]Sepuluh raka'at adalah rawatib yang dikuatkan, adapun 12 raka'at yang lain akan dibahas kemudian.

atas tetapi lafaz *qabliah* diganti dengan *ba'diah*. Dua rakaat setelah Maghrib, takbirnya *ushalli sunnatal maghribi rak'ataini ba'diatan lillahi ta'ala Allahu Akbar*. Dua raka'at setelah Isya', takbirnya *ushalli sunnatal 'isya' rak'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar*.

Shalat sunah yang mengiringi shalat fardhu selain sepuluh rakaat tersebut dinamakan sunah rawatib ziyadah, yaitu dua belas rakaat. Empat rakaat sebelum Ashar, takbirnya *ushalli sunnatal 'ashri rak'ataini qabliatan lillahi ta'ala Allahu akbar.* Dua rakaat sebelum Zhuhur atau Jum'at, dua rakaat setelahnya, dua rakaat sebelum Maghrib dan dua rakaat sebelum Isya'.[17] Setelah selesai melaksanakan shalat sunah maka bilal membaca iqamah, bunyinya *Allahu akbar Allahu akbar asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna muhammdar Rasulullah hayya 'alash shalah hayya 'alal falah qad qamatish shalah qad qamatish shalah Allahu akbar Allahu akbar la ilaha illallah*. Sunah bagi yang mendengar iqamah ketika bilal mengatakan *qad qamatish shalah* membaca *aqamahallah wa adamaha ma damatis samawatu wal ardhu wa ja'alani min shalihi ahliha*.

Rakaat shalat

Shalat Zhuhur empat rakaat, niatnya *ushalli fardhazh zhuhri arba'a raka'atin ada'a lillahi ta'ala* atau *ma'muman lilllahi ta'ala* atau *imaman lillahi ta'ala Allahu Akbar*, jika dikehendaki membaca *mustaqbilal qiblati lillahi ta'ala,* lebih afdhal jika diniatkan sekalian dengan takbir. Shalat Ashar empat rakaat, takbirnya *ushalli fardhal 'ashri arba'a raka'atin ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar.* Maghrib tiga rakaat, takbirnya *ushalli fardhal maghribi tsalatsa raka'ati ada'a lillahi ta'ala.* Isya' empat rakaat, takbirnya *ushalli fardhal isya' arba'a raka'atin ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Shubuh dua rakaat, takbirnya *ushalli fardhash shubhi rak'ataini mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu*

[17]Nabi saw bersabda, "Apabila tiba waktu shalat maka hendaklah salah seorang di antaramu azan" (HR. Bukhari Muslim). Azan sembilan belas kalimat dan kalimat iqamat itu sebelas kalimat.

akbar. Jika shalat qadha *ada'* diganti dengan *qadha* untuk setiap waktu shalat.

Waktu shalat kedua hari raya mulai terbit matahari sampai waktu istiwak jika hari raya ramadhan. Takbirnya *ushalli sunnata 'idil fithri rak'ataini lillhi ta'ala Allahu akbar, ma'muman* atau *imaman lillahi ta'ala Allahu akbar*. Jika hari raya haji takbirnya *ushalli shalata 'idil adha rak'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar*. Lalu membaca doa iftitah, setelah itu takbir tujuh kali selain takbiratul ihram, membaca *a'uzubillah, bismillah,* al-Fatihah dan ayat. Pada rakaat kedua, lima kali takbir selain takbir bangkit dari sujud. Bacaan pada tiap-tiap takbir adalah *subhanallah wal hamdu lillah wa la ilaha illallah Allahu akbar.* Setelah iqamah sunah membaca *ashshalatu jami'ah rahimakumullah,* demikian juga pada kedua hari raya, tarawih dan witir.

Shalat tarawih takbirnya *ushalli shalatat tarawih rak'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar,* jika ia makmum atau imam menambah *ma'muman* atau *imaman lilahi ta'ala Allahu akbar.* Shalat tarawih dua puluh rakaat dikerjakan setelah shalat sunah ba'diyah Isya'. Shalat witir tiga rakaat dengan dua kali salam, takbirnya *ushalli sunnatal witri rak'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar.* Setelah memberi salam maka takbir satu rakaat lagi, bunyinya *ushalli sunnatal witri rak'atan lillahi ta'ala Allahu akbar* (aku shalat sunnat witir satu rakaat karena Allah ta'ala).

Rukun shalat

Menurut Imam Nawawi *radhiyallahu'anhu,* shalat ada 13 rukun. Pertama, niat dalam hati dan menyebut lafadhnya sunah, yang dinamakan niat pada shalat fardhu seperti *qashad, ta'radh, ta'yin*. Jika *qashad ushalli* maknanya aku shalat, *ta'aradh* menyebut fardhu dan *ta'yin* menyebut dan menentukan waktu shalat, seperti Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', atau Shubuh. Jika shalat sunah yang berwaktu seperti kedua hari raya atau mempunyai sebab seperti shalat wudhu', gerhana matahari, dan bulan, maka wajib dalam niat *qashad* dan *ta'yin* tanpa *ta'radh.* Namun jika sunah muthlak maka wajib dalam niatnya *qashad* tanpa *ta'radh* dan *ta'yin* ketika menyebutkan lafadh niat. Kedua,

takbiratul ihram yaitu Allahu akbar dan *muqaranah*kan niat di dalamnya wajib, seperti mengucapkan *Allahu akbar* dengan lidah serta diingat dalam hati (kuperbuat) yaitu *qashad ta'radh ta'in,* tidak mendahului huruf *alif* pada lafadh Allah swt dan melewati huruf *ra* pada lafadh *akbar*. Sebab wajib me*muqaranah*kan niat karena niat awal dari perbuatan shalat. Ketiga, berdiri benar bagi yang mampu jika shalat fardhu. Jika tidak mampu berdiri maka duduk. Jika tidak mampu duduk maka berbaring di atas lambung kanannya. Jika tidak mampu, maka berbaring terlentang, kaki mengarah ke kiblat dan meninggikan kepala dengan bantal. Jika tidak mampu yang demikian, maka dengan isyarat hati karena tidak ada alasan yang dibenarkan untuk meninggalkan shalat selama masih berakal. Keempat, membaca al-Fatihah, *bismillahir rahmanir rahim* merupakan satu ayat dari al-Fatihah. Maka wajib memelihara tertib, tasydid, mualat, menyempurnakan bacaan dalam berdiri dan hal itu tidak wajib pada rakaat orang yang masbuk.[18] Kelima, ruku' dan tuma'ninah di dalamnya. Keenam, 'itidal dan tuma'ninah. Ketujuh, dua sujud dalam setiap satu rakaat dan tuma'ninah pada keduanya yaitu menghantarkan tujuh anggota badan dan meninggikan punggung dari kedua bahu, membuka dahi dan menghantarkan telapak semua jari kaki. Kedelapan, duduk antara dua sujud serta tuma'ninah. Kesembilan, tasyahud akhir. Kesepuluh, duduk tasyahud akhir. Kesebelas, shalawat kepada Nabi saw. Keduabelas, salam yang pertama yaitu *assalamu 'alaikum wa rahmatullah*. Ketigabelas, tertib seperti yang telah disebutkan.

Sunah dalam shalat

Perbuatan yang sunah dalam shalat yaitu mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, ruku', sujud,[19] bangkit dari sujud, dan ketika berdiri dari tasyahud awal. Menjarangkan

[18]Rakaat orang yang masbuk artinya tidak memiliki waktu untuk membaca al-Fatihah walaupun hanya setengah bacaan saja, tapi bila dia sempat maka ia wajib membacanya.

[19]Maksudnya adalah bangkit dari ruku' dan sujud yang kedua, bukan bangkit pada sujud yang pertama.

kedua kaki ketika berdiri kira-kira sejengkal, membaca *wajjahtu* hingga selesai, membaca *a'udzu* dengan perlahan-lahan, membaca surat lain oleh makmum, menyaringkan bacaan pada rakaat Shubuh dan dua rakaat yang pertama dari Maghrib dan Isya', meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di bawah dada, membaca qunut Shubuh dan tasbih, ruku', sujud, doa pada duduk antara dua sujud, duduk istirahat ketika bangkit dari sujud yang kedua, tasyahud awal, duduk dan shalawat akan Nabi saw, duduk iftirasy, duduk *tawaru'* pada tasyahud akhir, meletakkan kedua tangan di atas kedua paha ketika duduk serta menggenggam semua anak jari selain telunjuk lalu dilepas dan ditegakkan ketika membaca *illallah,*[20] melihat tempat sujud ketika berdiri, masuk dalam shalat dengan rajin dan kusyu' artinya menyelesaikan semua hal yang membimbangkan hati, membaca bacaan dan memanjangkan ayat pada rakaat pertama dari pada ayat pada rakaat yang kedua dan salam yang kedua.

Kaifiyah dan bacaan shalat

Apabila selesai iqamah, segera takbiratul ihram dan disambut dengan *Allahu akbar kabira wal hamdu lillahi katsira wa subhanallahi bukrataw wa ashila wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samawati wal ardha hanifa muslima wa ma ana minal musyrikin inna shalati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil 'alamin la syarikalahu wa bidzalika umirtu wa ana minal muslimin, a'udzu billahi minasy syaithanir rajim, bismillahir rahmanir rahim, alhamdu lillahi rabbil alamin* hingga *amin*. Lalu membaca ayat, ruku' dengan membaca *subhana rabbiyal azhimi wa bihamdih* 3 kali, 'itidal dan membaca *sami' allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu mil'us samawati wa mil'ul ardhi wa mil'u ma syikta min sya'im ba'du,* lalu sujud membaca *subhana rabbiyal a'la wa bihamdih* 3 kali, duduk antara dua sujud membaca *rabbighfirli warhamni warzuqni wahdini*[21] *wa'afini wa'fu 'anni,* sujud sekali lagi dan membaca seperti yang telah

[20]Ketika membaca *Illallah* hendaknya pandangan matanya ke jari telunjuknya.

[21]Pada sebagian catatan naskah tertulis "*wajburni warfa'ni*".

disebutkan, lalu duduk istirahat. Lalu berdiri untuk rakaat yang kedua seperti pada rakaat pertama.

Pada shalat Shubuh ketika 'itidal pada rakaat yang kedua membaca qunut yaitu *allahummahdini fiman hadaita wa 'afini fiman 'afaita wa tawallani fiman tawallaita wa barikli fima 'athaita wa qini birahmatika syarra ma qadhaita fainnaka taqdhi wa la yuqdha 'alaika wa annahu la yadzillu man walaita wa la ya'izzu man 'adaita tabarakta rabbana wa ta'alaita falakal hamdu 'ala ma qadhaita wa astaghfiruka wa atubu ilaika wa shallallahu 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi wa salim rabbighfirli warhamni wa anta khairur rahimin.* Jika imam, maka sunah membaca *allahummahdina* hingga *syarra ma qadhaita* dengan lafadh jamak dan seluruh makmum mengaminkan bacaan imam, lalu membaca bersama mulai dari *fa innaka taqdhi* hingga selesai. Jika selain Shubuh, maka duduk iftirasy serta membaca tahiyat awal yaitu *attahiyyatul mubarakatush shalawatuth thayyibatu lillah assalamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh assalamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish shalihina asyhadu alla ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad*. Jika Maghrib maka tambah satu rakaat lagi, jika Zhuhur, Ashar dan Isya' ditambah dua rakaat. Lalu duduk dengan duduk tawaru' serta membaca tahiyat akhir yaitu seperti tahayat awal dan ditambah pada shalawat dengan lafadh *wa 'ala ali Muhammad kama shallaita 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim fil 'alamina innaka hamidum majid*.

Sebelum salam sunah membaca doa *allahumaghfirli ma qaddamtu wa ma akhartu wa ma asrartu wa ma a'lantu wa ma asraftu wa ma anta a'lamu bihi minni antal muqaddimu wa antal muakhkhiru la ilaha illa anta ya muqallibal qulub tsabbit qalbi 'ala dinika allahumma inni a'udzubika min 'adzabil qabri wa min 'adzabin nar wa min finnatil mahya wal mamati wa min fitnatil masihid dajjal allahuma inni zhalamtu nafsi zhulman katsira wa la yaghfirudz dzunuba illa anta faghfirli maghfiratan min 'indika warhamni annakal ghafurur rahim*. Bagi imam, doa ini dibaca dengan lafadh jamak, lalu memberi salam dan meniatkan keluar dari shalat.

Setelah shalat membaca *alhamdu lillahi rabbil 'alamin 'ala kulli halin astaghfirullah* 3 kali dan disambung dengan *astaghfirullahal 'azhim alladzi la ilaha illa huwal hayyal qayyuma wa atubu ilaihi allahumma antas salam wa minkas salam wa ilaika ya'udus salam tabarakta rabbana wa ta'alaita ya dzal jalali wal ikram,* lalu membaca *a'udzu billahi* dan al-Fatihah hingga selesai. Membaca *wa ilahukum ilahun wahid la ilaha illa huwar rahmanur rahim allahu la ilaha illa huwal hayyul qayyum la ta'khudzuhu sinatuw wa la naum lahu ma fis samawati wa ma fil ardhi man dzal ladzi yasyfa'u 'indahu illa bi idznih ya'lamu ma baina aidihim wa ma khalfahum wa la yuhithuna bi syai'in min 'ilmihi illa bi masy'a wasi'a kursiyuhus samawati wal ardh wa la ya'uduhu hifdzuhuma wa huwal 'aliyyul 'azhim syahidallahu annahu la ilaha illa huwa wal malaikatu wa ulul 'ilmi qaiman bil qisthi la ilaha illa huwal 'azizul hakim innad dina 'indallahil islam qulillahumma malikal mulki tu'til mulka man tasya' wa tanzi'ul mulka mimman tasya' wa tu'izzu man tasya' wa tudzillu man tasya' bi yadikal khair innaka bikulli syai'in qadir tulijul laila fin nahari wa tulijun nahara fil lail wa tukhrijul hayya minal mayyiti wa tukhrijul mayyita minal hayyi wa tarzuqu man tasya'u bi ghairi hisab.*

Lalu membaca *subhanallah* 33 kali dan terakhir *subhanallahil 'azhimi wa bihamdi, alhamdulillah* 33 kali dan terakhir membaca *alhamdulillahi 'ala kulli hallin, Allahu akbar* 33 kali dan terakhir membaca *Allahu akbar kabira la ilaha ilallahu wahdahu la syarikalah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya'in qadir wa la haula wa la quwwata illa billahil 'azhimi allahumma la mani'a lima a'thaita wa la mu'thiya li ma mana'ta wa la radda lima qadhaita wa la yanfa'u dzal jaddi minkal jaddu allahumma shalli 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallim kullama dzakaraka dzakiruna wa ghafala 'an dzikrika ghafilun wa sallim wa radhiyallahu ta'ala 'an sadatina ashhabi sayyidina rasulillahi ajma'in wa hasbunallahu wa ni'mal wakil wa la haula wa la quwwwata illa billahil 'azhim astaghfirullah ya lathif ya kafi ya hafizh ya syafi ya lathif ya kafi ya hafizh ya syafi ya lathif ya wafi ya rahim ya Allah la ilaha ilallah* 10 kali. Pada yang kesepuluh ditujukan kepada Muhammad Rasulullah saw, setelah itu membaca doa *allahumma shalli 'ala*

muhammadin wa 'ala ali muhammmad ya dzal jalali wal ikrami wa salim wa radhiyallahu ta'ala 'anish shahabati ajma'in allahumma ati anfusana taqwaha wa zakkaha anta khairu man dzakkaha anta waliyyuha wa maulaha allahumma a'inna wa la tu'ni 'alaina wanshurna wa la tanshur 'alaina wahdina wa yassiril huda lana wanshurna 'ala man bagha 'alaina allahummal thuf bina fi taisiri kulli 'asirin fa inna taisira kulli 'asirin ladaika yasirun wa nas'alukal yasira wal mu'afata fiddunya wal akhirah, allahumma zidna wa la tanqushna wa akrimna wa la tuhinna wa'thina wa la tahrimna wa atsirna wa la tuatstsir 'alaina allahummardhana wardha 'anna wa'fu 'anna waghfir lana wa liwalidaina wa limasyayikhina wa lijami'il muslimina wal muslimat wal mu'minina wal mu'minati al-ahya'i minhum wal amwat bi rahmatika ya arhamar rahimin. Syaiun lillahi lahu al-Fatihah ila hadhratin nabiyyi Saw. Kemudian baca al-Fatihah hingga selesai dan baca[22] *allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in bi rahmatika ya arhamar rahimin. Subhana rabbika rabbil 'izzati 'amma yashifun wa salamun 'alal mursalin wal hamdu lillahi rabbil 'alamin*.

Hal yang membatalkan shalat

Ada sebelas perbuatan yang membatalkan shalat. Pertama, berkata-kata dengan 2 huruf seperti qaf. Kedua, melakukan pekerjaan yang banyak seperti melangkah 3 kali berturut-turut dan sebagainya. Ketiga, makan dan minum. Keempat, mengerjakan rukun qauli seperti al-Fatihah atau rukun fi'li seperti i'tidal serta ragu sah tidaknya *muqaranah* niat dengan takbiratul ihram.[23] Kelima, berubah niat seperti berniat

[22]Atau membaca doa ini "*allahumma bihaqqi al-Fatihah antarzuqana shihah fid dini wa dunya wal akhirah, ya farijal hammi, ya kasyifal ghammi, ya man li 'abdihi yaghfiru wa yarhamu wa ya rafi'al bala' wa niqam subhana rabbika rabbil 'izzati 'amma yasifun wa salamun 'alal mursalin wal hamdu lillai rabbil alamin*.

[23]Ragu yang membatalkan shalat apabila telah melewati suatu rukun shalat. Apabila belum terlewati maka tidak batal shalatnya jika teringat niat yang ditakbiratul ihram. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam kitab *Fathul Wahab.*

memutuskan shalat atau memalingkan niat shalat fardhu kepada sunah atau kepada fardhu yang lain. Keenam, men*ta'liq* atau merencanakan untuk memutuskan shalat seperti meniatkan dalam hati jika datang sesuatu maka akan kuputuskan shalat. Ketujuh, kedatangan hadas. Kedelapan, keguguran najis yang tidak di maafkan. Kesembilan, terbuka aurat. Kesepuluh, memalingkan dada dari kiblat. Kesebelas murtad, yaitu mengi'tiqadkan i'tikad kafir.

Sujud sahwi

Sujud sahwi sunah dilakukan ketika meninggalkan tasyahud awal dan duduknya, shalawat kepada Nabi saw setelahnya, meninggalkan qunut Shubuh dan berdiri qunut, shalawat kepada Nabi saw atau meninggalkan shalawat kepada keluarga Nabi saw, kemudian qunut, tahiyat akhir, berbicara karena lupa, makan karena lupa, menambah rukun fi'li karena lupa, maka waktu sujud antara tasyahud dan salam dengan dua sujud dan membaca tasbih seperti yang dibaca dalam sujud shalat. Makmum wajib mengikuti jika imam melakukan sujud sahwi dan jika tinggal maka batal shalatnya.

Sunah sujud tilawah bagi yang membaca al-Qur'an dan yang mendengarnya. Jika imam sujud karena bacaannya, maka wajib bagi makmum untuk sujud karena mengikuti imam. Jika dalam shalat atau di luar shalat akan melakukan sujud tilawah, maka hendaklah berniat *nawaitu an asjuda li tilawati qur'ani lillahi ta'ala Allahu akbar,* lalu sujud sekali dan membaca *sajada wajhi lilladzi khalaqahu wa shawwarahu wa syaqqa sam'ahu wa basharahu bi haulihi wa quwwatihi fatabarakallahu ahsanal khaliqin.* Kemudian bangkit dari sujud dengan takbir lalu memberi salam. Ayat sajadah dalam Alqur'an terdapat pada 14 tempat.

Syarat menjadi imam

Tidak sah menjadi imam jika orang yang gagap dan tidak jelas bacaannya, yang berhadas, junub, yang membawa najis, perempuan, khunsa, kafir dan zindik.

Syarat jamaah

Syarat jamaah ada enam perkara. Pertama, makmum tidak boleh mendahului imam ketika berdiri dan makruh jika bersamaan. Kedua, jarak antara imam dan makmum tidak lebih dari 300 hasta dalam lapangan dan tidak terlalu jauh dalam masjid. Ketiga, makmum dapat mengetahui dan melihat perbuatan imam atau dapat mendengar suaranya. Keempat, makmum berniat mengikuti jamaah. Kelima, ada kesesuaian dengan shalat imam, *ada'a* dengan *qadha'a,* fardhu dengan sunah, sekalipun dua shalat gerhana. Keenam, makmum mengikuti perbuatan imam. Jika mendahului imam dengan dua rukun fi'li atau tertinggal dua rukun dengan tidak karena udzur, maka batal shalatnya. Kecuali karena udzur seperti lambat bacaan, maka diperbolehkan tertinggal dengan tiga rukun yang panjang seperti berdiri karena menyempurnakan al-Fatihah. Apabila imam sedang dalam sujud yang kedua, sebelum imam bangkit dari sujudnya maka ia ruku' maka tidak batal shalatnya. Sunah bagi makmum laki-laki memberitahu imam ketika lupa dengan mengucap *subhanallah* dan bagi makmum perempuan dengan menepuk telapak tangan dengan belakang tangan telapak kanan kiri.

Masbuq

Orang yang masbuq akan mendapat rakaat jika mendapati imam dalam keadaan ruku' serta tuma'ninah, walaupun tidak mendapat bacaan al-Fatihah meskipun satu huruf, namun tidak ragu dengan bacaan sunah seperti *a'udzu* dan *wajjahtu.* Akan tetapi jika ia ragu dengan sunah tersebut ketika imam ruku', maka dianjurkan untuk membaca al-Fatihah sekedarnya. Jika ia mendapatkan imam dalam keadaan ruku' serta tuma'ninah maka terhitung rakaatnya, jika tidak maka batal[24] shalat sebab tertinggal dari imam tidak karena 'udzur. Al-

[24]Apabila si masbuq menyibukkan diri dengan bacaan sunah maka hendaklah ia mengganti waktu bacaan sunah dengan membaca yang wajib, jika ia mendapati ruku' imam setelah menyempurnakan

Fatihah bagi orang yang masbuk ditanggung oleh imam, maka apabila imam ruku' maka ia wajib ruku', jadi tidak perlu bimbang dengan sunah atau dengan fardhu seperti al-Fatihah. Wajib membaca al-Fatihah sekedar yang didapatnya sebelum imam ruku', apabila imam ruku' wajib mengikuti imam. Demikian juga hukum orang yang bersamaan dengan imam, apabila takbiratul ihram ia wajib bertakbir mengikuti imam. Makna masbuq adalah orang yang tidak dapat menyempurnakan bacaan al-Fatihah sebelum imam ruku'. Makna bersamaan adalah orang yang dapat menyempurnakannya sebelum imam ruku'.

Shalat jama' dan qashar

Bagi musafir yang melakukan perjalanan sehari semalam boleh mengqashar shalat Zhuhur, Ashar, Isya' menjadi dua rakaat. Mengqasar dan menjama' shalat baik jamak taqdim atau jamak ta'khir yaitu antara shalat Zhuhur dengan Ashar dan Maghrib dengan Isya'. Syarat jamak taqdim, meniatkan dalam hati shalat yang selanjutnya akan dilakasanakan pada waktu shalat yang pertama, niat jamak taqdim serta qashar pada Zhuhur dan Ashar adalah *ushalli fardhazh zhuhri qashran majmu'an muqaddama ilaihil 'ashru mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Setelah salam, lalu bangkit dan iqamah bertakbir untuk shalat Ashar, berniat *ushalli fardhal 'ashri qashran majmu'an ma'azh zhuhri mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Jamak ta'khir takbirnya *ushalli fardhal 'ashri qashran majmu'an muakhkharan ilaihizh zhuhri mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Setelah salam, bangkit dan iqamah lalu takbir untuk Zhuhur *ushalli fardhazh zhuhri qashran majmu'an ma'al 'ashri mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*.

Jamak taqdim dan qashar antara Maghrib dan Isya' takbirnya *ushalli fardhal maghribi tsalatsa raka'atin majmu'an muqaddaman ilaihil 'isya' mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Setelah salam, bangkit dan iqamah lalu takbir untuk

---

bacaan wajibnya maka sahlah shalatnya jika tidak maka batal shalat orang yang masbuq tersebut.

shalat 'Isya', *ushalli fardhal 'isya' qasran majmu'an ma'al maghribi mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Jika jamak ta'khir takbirnya *ushalli fardhal 'isya'i qashran majmu'an muakhkharan ilaihil maghribi mustaqbilal qiblati ada'a lillahi ta'ala Allahu akbar*. Setelah salam, bangkit dan iqamah lalu bertakbir untuk shalat Maghrib *ushalli fardhal maghribi tsalatsa raka'atin majmu'an ma'al 'isya' mustaqbilal qiblati ada'a lilahi ta'ala Allahu akbar*. Kaifiyah takbir tersebut ada pada musafir. Jika makmum maka niatkan *ma'muman* atau *imaman, ada'a* atau jika shalat itu qadha maka dikatakan *qadha'an* untuk mengganti *ada'a*. Barangsiapa yang lupa shalat dalam perjalanan,[25] maka harus mengqadha dalam perjalanan juga dengan qashar serta jamak. Namun jika lupa ketika masih dalam negeri dan diingat ketika dalam perjalanan, maka wajib mendirikan shalat dengan sempurna.

Shalat Jum'at

Shalat Jum'at wajib bagi setiap laki-laki yang berakal, baligh, merdeka, menetap, dan sehat badan. Syara' membolehkan untuk meninggalkan Jum'at dan shalat berjamaah karena hujan, sakit, menjaga orang sakit, takut akan binasa dirinya, hartanya atau anggota keluarganya, karena datang hadas, sangat lapar atau dahaga, sangat panas atau sangat dingin, angin kencang, terjadi kekacauan, atau takut akan tertinggal oleh teman perjalanannya.

Syarat sah Jum'at

Syarat sah Jum'at ada enam. Pertama, dikerjakan pada waktu Zhuhur. Kedua, dikerjakan pada satu tempat[26] yang antara imam dan makmum tidak lebih dari 300 hasta. Ketiga, tidak mendahului Jum'at pada daerah lain. Keempat, dilakukan secara berjamaah. Kelima, terdapat 40 laki-laki merdeka, akil baligh,

[25]Maksud dalam safar adalah dalam perjalanan yang harus qashar shalat. Jika lupa shalat dalam perjalanan tersebut, maka qadha shalat harus dalam perjalanan itu juga.

[26]Jarak sah shalat Jum'at jika antara imam dan makmum tidak lebih dari 300 hasta.

mendengar, menetap dalam negeri dan tidak pindah karena suatu bahaya melainkan karena keperluan. Keenam, diawali dengan dua khutbah.

Rukun khutbah

Rukun dua khutbah Jum'at ada lima. Pertama, membaca *alhamdulillah* pada kedua khutbah. Kedua, shalawat kepada Nabi saw. Ketiga, wasiat agar bertakwa kepada Allah swt. Keempat, membaca ayat dalam khutbah yang pertama atau khutbah yang kedua. Kelima, berdoa bagi seluruh mukmin dalam khutbah yang kedua. Syarat membaca dua khutbah harus didengar oleh 40 orang jamaah Jum'at, dilakukan secara berturut-turut antara kedua khutbah dan shalat, suci dari hadas dan dari najis pada pakaian dan badan, berdiri bagi yang mampu, menutup aurat, duduk antara kedua khutbah sekedar tuma'ninah, dan dibaca dengan bahasa Arab, hingga tergelincir matahari.

Pengurusan jenazah

Memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan mayit hukumnya fardhu kifayah. Sekurang-kurangnya memandikan mayit meliputi seluruh badan, kulit, dan rambut dengan air yang suci untuk menghilangkan najis. Sekurang-kurangnya kafan adalah yang menutup aurat. Afdhal bagi laki-laki tiga lapis kafan yang sempurna dan bagi perempuan lima lapis, yaitu kain sepinggang, tutup muka, baju, dan dua lapis kafan yang lebar. Sedangkan kubur sekurang-kurangnya yang dapat menghilangkan bau dari binatang buas dan menghadap kiblat.

Kaifiyah shalat mayit

Disyaratkan bagi mayit yang dishalatkan untuk dimandikan terlebih dahulu. Tidak dishalatkan mayit yang mati karam dan mati syahid karena ketiadaan mandi. Ketika dishalatkan mayit diletakkan di depan.[27] Fardhu shalat mayit ada

[27]Jika ada mayit, maka diletakkan di depan. Adapun shalat mayit untuk yang ghaib, maka sah posisi mayat di belakang seperti

tujuh. Pertama, niat jika mayit laki-laki dewasa takbirnya *ushalli 'ala hadzal mayyiti arba'a takbiratin fardhal kifayati Allahu akbar ma'muman* atau *imaman lillahi ta'ala Allahu akbar.* Jika mayit perempuan dewasa maka *ushalli 'ala hadzihil maytati.* Jika anak laki-laki *'ala hadza thifli,* anak perempuan *'ala hadzihi thiflati.* Kedua, empat takbir. Ketiga, membaca al-Fatihah dalam takbir pertama atau lainnya. Keempat, shalawat kepada Nabi saw pada takbir kedua yaitu *allahumma shalli 'ala Muhammad kama shallaita 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim fil 'alamina innaka hamidun majid*. Kelima, membaca doa bagi mayit dalam takbir ketiga yaitu *allahummaghfir lahu war hamhu wa 'afihi wa' fu'anhu wa akrim manzilahu waj'al jannah matswahu*. Keenam, berdiri bagi yang kuasa. Ketujuh, membaca *allahumma la tahrimna ajrahu wala taftinna ba'dahu waghfirlana wa lahu rabbanaghfirlana wa li ikhwanina alladzina sabaquna bil iman wa la taj'al fi qulubina ghillan lilladzina amanu rabbana innaka raufur rahim.*

Bab Zakat

Zakat wajib bagi setiap muslim, laki-laki, perempuan, besar dan kecil, dan hartanya sampai nisab. Harta yang wajib dizakatkan yaitu unta, kerbau, lembu, biri-biri, kambing, pertanian, barang temuan, perbendaharaan, buah-buahan dan perniagaan. Nisab 5 ekor unta, zakatnya 1 ekor kambing. Nisab kerbau dan lembu 30 ekor, zakatnya 1 ekor anak betina yang berumur setahun. Nisab biri-biri dan kambing 40 ekor, zakatnya 1 ekor biri-biri atau kambing.[28] Nisab buah-buahan dan pertanian seperti padi 8 gunca 9 naleh siaree, maka zakatnya bahagian sepersepuluh barang yang ada dan barang yang sampai nisab juga dihitung.

---

orang yang di Arab shalat menghadap kiblat tentunya membelakangi mayit di Aceh.

[28]1 gunca = 10 naleh, 1 naleh =16 aree, 1 aree = 2 cupak, nisab padi pada masa pengarang kitab 7,5 *gunca* tidak lebih dan tidak kurang. Tetapi ukuran *aree* sekarang lebih besar, maka sekarang kurang dari 25.

Nisab emas

Nisab emas 20 misqal, satu misqal beratnya kurang dari dua kupang[29] tengah tahil, dirham negeri Aceh. Nisab perak 200 dirham Islam, satu dirham harganya dua kupang dirham negeri Aceh. Zakat keduanya seperempat puluh. Zakat perniagaan harta seperti emas dan perak wajib apabila sampai nisab pada akhir tahun, zakatnya seperempat puluh.

Zakat fitrah

Zakat fitrah wajib ketika mulai masuk matahari pada akhir bulan ramadhan, bagi yang Islam, merdeka, lelaki, perempuan dan anak kecil. Wajib bagi suami memberikan fitrah bagi isterinya dan wajib pula bagi seorang bapak mengeluarkan fitrah untuk anak-anaknya yang besar dan kecil. Jika seorang diri, niatnya *nawaitu an akhruja zakata fithrati fardhan 'alallah ta'ala* (aku mengeluarkan zakat fitrah fardhu atasku karena Allah ta'ala). Jika beserta tanggungannya, niatnya *nawaitu an akhruja zakata fithrati wa man talzumuni nafaqahum fardhan 'alallah ta'ala* (aku mengeluarkan fitrahku dan fitrah orang yang nafkah mereka menjadi tanggunganku fardhu atasku karena Allah ta'ala). Haram dikeluarkan pada hari raya, jika ditunda pada hari kedua ia durhaka kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Ketetapan ukuran zakat fithrah adalah segantang ukuran negeri Baghdad, tidak boleh kurang dari ukuran tersebut, wajib dari jenis makanan pokok dalam negeri atau suatu daerah, dan haram memindahkan zakat ke negeri lain.

Bab Puasa

Puasa wajib bagi setiap muslim yang akil baligh, mampu, laki-laki dan perempuan selama bulan ramadhan. Ditetapkan bulan ramadhan dengan menyempurnakan bilangan bulan Sya'ban 30 hari dengan melihat bulan ramadhan dan cukup dengan seorang saksi yang adil. Jika dilihat oleh yang fasiq pada

[29]Artinya 8 dirham Aceh.

hari yang ke-29 pada bulan Sya'ban, wajib baginya berpuasa sendiri[30] tidak bagi orang lain, hari itu dinamakan hari syak.

Syarat sah puasa

Syarat sah puasa berniat pada malam hari, jika puasa fardhu. Jika puasa sunah[31] tidak diisyaratkan berniat pada malam hari. Yang disyaratkan hanya menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, lafaz niat *nawaitu shauma ghadin 'an ada'i fardhi ramadhana hadzihis sanati lillahi ta'ala* (aku puasa esok hari menunaikan fardhu bulan ramadhan pada tahun ini karena Allah ta'ala).

Syarat sah lainnya adalah menahan diri dari jima', bersenang-senang dengan perempuan seperti menyentuh, memasukkan sesuatu ke dalam rongga seperti ke dalam dua telinga, lubang hidung, mulut, qubul dan dubur. Diperbolehkan minyak masuk ke dalam bulu dan rambut, celak masuk ke dalam mata, masuk air ketika mandi. Tidak mengapa jima', makan dan minum karena lupa, tidak tahu keharamannya, baru masuk Islam, jauh dari ulama, atau dipaksa oleh orang yang zalim. Puasa batal dengan keluar mani, menyentuh perempuan, mencium atau tidur dengannya. Tidak batal hanya karena berfikir tentang perempuan. Batal puasa karena murtad, gila, kedatangan sesuatu yang menghilangkan akal seperti pitam, sebab haid dan nifas.

Haram puasa

Haram dan tidak sah puasa lima hari dalam setahun, yaitu kedua hari raya dan tiga hari tasyriq pada hari raya haji.

Qadha puasa

Orang yang berpuasa boleh berbuka dengan alasan karena lanjut usia, sakit, atau anak-anak. Namun wajib bagi

[30]Jika ada orang yang yakin akan kebenaran hari tersebut masuk bulan Ramadhan, maka ia juga wajib berpuasa bersamanya.

[31]Puasa sunah tidak disyaratkan berniat pada malam hari, namun harus tetap berniat pada esok harinya.

mereka untuk mengqadha apabila hilang semua udzur tersebut. Lafaz niat *ada'a* diganti dengan *qadha'a*, agar sesuai lafaz dengan maknanya. Jika menggabungkan puasa qadha dengan sunah bulan syawal enam hari, maka lafaz niatnya *nawaitu shauma ghadin 'an sunnati syawal ma'a qadha' fardha ramadhan* (aku puasa esok hari sunah bulan syawal serta qadha bulan ramadhan).

Bab Haji

Haji dan umrah wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan yang merdeka, akil baligh, dan mampu melakukan perjalanan dengan bekal yang cukup untuk pergi dan kembali. Mencakup juga bekal bagi semua anggota keluarga (yang nafkah mereka menjadi tanggungannya) yang ditinggalkan.

Fardhu haji

Fardhu[32] haji ada lima. Pertama, ihram dengan niat haji, yaitu *nawaitul haji wa ahramtubihi* (sahaja aku haji dan ihram dengannya); kedua, berhenti di Arafah; ketiga, tawaf di baitullah; keempat, sa'i antara Shafa dan Marwah; kelima, bercukur atau mengunting rambut kepala.

Wajib haji ada enam; pertama, memulai ihram dari miqat; kedua, bermalam di Muzdalifah pada malam hari raya; ketiga, bermalam di Mina tiga hari atau dua hari karena melontar tiga jumrah, yaitu jumrah 'aqabah, jumrah ula dan jumrah wustha; keempat, melontar jumrah 'aqabah dengan tujuh batu kecil pada hari raya; kelima, melontar jumrah setiap hari masing-masing tujuh batu kecil dan berangkat ke Mekah dalam dua hari sebelum masuk matahari; dan keenam, tawaf wada'.[33]

Fardhu umrah

Fardhu umrah ada empat. Pertama, berniat ihram dengan umrah dari miqat yaitu *nawaitul umrah wa ahramtu*

[32]Fardhu haji ada lima. Penulis kitab sepakat dengan pendapat ulama yang tidak menghitung tertib sebagai rukun.

[33]Wada' artinya perpisahan.

biha (sahaja aku umrah dan ihram dengannya); kedua, tawaf; ketiga, sa'i; keempat, bercukur atau menggunting rambut kepala dan wajib ketika mulai ihram dari miqat.

Fardhu tawaf

Fardhu tawaf ada enam; pertama, menutup aurat; kedua, suci dari hadas besar dan kecil; ketiga, suci dari najis pada pakaian, badan, dan tempat; keempat, ka'bah berada di sebelah kiri; kelima, tawaf tujuh kali lingkar,[34] di luar ka'bah dan dalam masjidil haram; keenam, dimulai dari hajarul aswad.

Fardhu sa'i

Fardhu sa'i ada tiga; pertama, memulai dari Shafa ke Marwah; kedua, tujuh kali ulang; ketiga, tawaf rukun atau tawaf qudum yakni yang dikerjakan ketika baru datang dari Mekah.

Larangan ketika ihram

Semua yang diharamkan pada orang yang ihram ada enam. Pertama, menutup kepala bagi laki-laki, menutup muka bagi perempuan, memakai kain yang berjahit bagi laki-laki pada badan dan memakai sarung tangan bagi perempuan. Kedua, memakai wangi-wangian pada badan, kain, hamparan atau pada makanan. Ketiga, mengoles minyak pada rambut kepala atau pada janggut. Keempat, menghilangkan rambut dan kuku.[35] Jika melanggar, dendanya satu ekor kambing atau memberi makan orang miskin dengan tiga gantang makanan yang umum pada negeri itu, setiap mereka diberi secupak atau berpuasa selama tiga hari. Kelima, jima', jika jima' dalam umrah, maka hilang kesempurnaan umrah. Jika melakukan jima' sebelum tahlul awal dengan sengaja padahal tahu haram maka hilang kesempurnaannya. Wajib mengerjakan kembali dengan menqadha atau denda seekor unta atau lembu atau tujuh ekor

[34]Tujuh kali keliling dengan yakin.

[35]Denda artinya membayar dam, ada tiga macam; Menyembelih seekor kambing atau memberi makan orang miskin tiga gantang atau puasa tiga hari.

kambing atau memberi makan orang miskin dengan harga yang sesuai dengan harga unta atau berpuasa beberapa hari (3 hari pada masa haji dan 7 hari ketika kembali ke negerinya). Keenam, menangkap perburuan dalam tanah haram yaitu Mekah dan Madinah. Orang yang melakukan ihram, haram melakukan perburuan dan mengerat pohon kayu. Barang siapa yang mengerjakannya wajib denda. Jika dilakukan oleh orang dari daerah tersebut maka tidak wajib denda hanya dosa saja.

(Peringatan) Barangsiapa yang akan berhaji, hendaknya wajib menuntut ilmu. Demikian juga yang akan melakukan perniagaan, menikah atau lain sebagainya, maka wajib menuntut ilmu agar pekerjaannya sesuai dengan tuntunan Islam. Nabi saw bersabda: *"Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin wa muslimatin"* (menuntut ilmu fardhu bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan). Jika melakukan sesuatu tidak berdasarkan ilmu dan tidak sesuai dengan tuntunan agama, maka perbuatannya akan sia-sia dan ia durhaka kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Ia termasuk pada golongan iblis seperti sabda Nabi saw: *"Man la syaikha lahu fasysyaithanu syaikhuhu"* (barangsiapa yang tidak berguru, maka syaitan menjadi gurunya). Hendaknya kita berlindung kepada Allah swt dari syaitan.

Bab Pernikahan

Nikah adalah sunah Rasulullah saw, maka semua muslim seharusnya mengikuti dan menyukai hal yang dilakukan oleh Nabi saw. Nikah sunah bagi yang mampu dan memperoleh biaya nikah, seperti mahar, pakaian, dan nafkah yang perlu untuk memelihara agamanya. Jika ia tidak memperoleh biaya-biaya tersebut, maka menunda pernikahan lebih afdhal, dan hendaklah menghentikan syahwatnya dengan puasa.

Rukun nikah

Rukun nikah ada lima. Pertama, lafaz ijab; kedua, qabul; ketiga, calon suami isteri; keempat, wali yang adil; kelima, dua saksi yang adil. Tidak sah akad nikah melainkan dengan wali yang adil atau wakilnya atau orang yang diwakilkan karena

ketiadaan wali atau hilang kira-kira dua marhalah atau wali tersebut enggan untuk menikahkannya. Jika sampai tiga kali tidak bersedia, maka dipindahkan kepada wali yang jauh, atau dengan perwakilan hakim jika tidak ada wali.

Jika didapatkan seorang yang shalih pada masanya dan aman dari fitnah, maka perempuan tersebut harus menyerahkan dirinya untuk dinikahkan oleh yang mewakili wali, baik dalam negerinya sendiri atau ketika dalam suatu perjalanan. Jika tidak didapatkan orang shalih atau tidak aman dari fitnah, maka perempuan itu tidak harus menyerahkan diri kepadanya tetapi kepada hakim. Dan tidak disyaratkan adil karena ia menikahkan perempuan itu dengan namanya, tidak dengan nama wali. Apabila wali fasik, maka minta ia untuk bertaubat. Wali yang fasik lebih utama daripada hakim yang fasik ketika menikahkan orang yang diwalikannya. Jika wali yang fasik taubat dengan benar, maka ia boleh menikahkannya.

Tidak sah akad nikah melainkan dengan hadirnya dua orang saksi yang adil dan sunnah jika lebih dari dua orang. Disyaratkan bagi wali dan saksi adalah Islam, baligh, berakal, merdeka, laki-laki, dan adil. Makna adil adalah menjauhkan diri dari dosa besar dan meninggalkan dosa kecil. Jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi, maka berpindah walinya kepada wali yang jauh, bukan kepada raja. Berbeda ketika ihram, karena enggan, atau karena menghilang walaupun wali tersebut fasik. Maka ketika itu beralih posisi wali kepada raja karena mencegah wali yang sebenarnya, ia hanya meneguhkan sah akad nikah. Raja yang fasik ataupun perempuan, maka yang menjadi wali adalah wali umum, bagi yang tidak ada wali.

Wali yang utama

Wali yang utama adalah bapak, kakek ke atas, saudara laki-laki seibu sebapak, saudara laki-laki sebapak, anak saudara sebapak ke bawah. Jika tidak ada seperti urutan nasab yag disebutkan, maka orang yang memerdekakannya, baik laki-laki atau perempuan. Selama orang yang memerdekakannya masih hidup, ialah wali yang berhak menikahkannya. Jika orang tersebut sudah meninggal, maka beralih kepada anaknya. Jika

tidak ada, dialihkan kepada orang yang dipercaya dan shalih pada masanya.

Perawan dan janda

Perempuan itu ada dua, perawan dan janda. Perempuan yang perawan walaupun sudah besar, sunah diminta izinnya, izinnya adalah dengan diam. Bapak atau kakeknya boleh memaksa untuk menikahkannya tanpa izinnya, karena keduanya adalah wali yang mujbir. Dengan syarat perempuan itu tidak bermusuhan dengannya, calon suaminya sekufu dan mampu untuk membayar mahar. Jika tidak demikian, maka tidak boleh memaksa dan tidak sah nikahnya.

Bagi janda, wali tidak boleh memaksanya dan tidak sah izinnya. Wali harus menunggu balighnya kecuali wali kesulitan untuk menentukan waktu balighnya. Baginya harus bertaqlid kepada mazhab Hanafi yang boleh menikahkannya.

Sunah membaca khuthbah nikah sebelum melakukan akad nikah. Setelah itu wali mempelai perempuan mengatakan: Aku nikahkan Aisyah denganmu dengan mahar 10 tahil dirham, tunai. Mempelai laki-laki menjawab: "Aku nikahi ia dengan mahar yang trsebut dan aku ridha dengannya. Ijab dan qabul harus sesuai seperti pada akad berniaga.

Mahar

Nikah tetap sah walaupun tidak disebutkan mahar di dalamnya. Dan wajiblah baginya tiga hal. Pertama, menentukan sendiri maharnya. Kedua, sesuai dengan mahar perempuan pada umumnya, yaitu mahar saudaranya atau perempuan yang sebangsa dengannya atau seperti dalam negeri itu daripada perempuan asing. Demikianlah hukum mahar mitsil.

Tidak ada ukuran yang pasti tentang mahar, baik sedikit atau banyak, tetapi tetap dengan yang dinamakan harta. Sunahnya tidak kurang dari tujuh dirham perak yaitu empat setengah dirham emas negeri Aceh. Dan tidak lebih dari lima ratus dirham karena itulah mahar semua amirul mukminin dan anak-anak Nabi saw. Tidak lebih dan tidak kurang kecuali Ummu Habibah, maharnya 400 dinar. Mahar akan gugur jika

terjadi talak sebelum jima'. Perayaan pernikahan hukumnya sunah muakkad, bahkan sebagian mengatakan wajib, kecuali dalam keadaan darurat.

Pernikahan orang merdeka dan budak

Orang yang merdeka harus boleh menghimpun empat orang istri. Sedangkan bagi budak hanya dua orang saja. Orang yang merdeka tidak boleh menikah dengan budak perempuan melainkan jika mendapat dua syarat. Pertama, tidak mampu memberi mahar bagi perempuan yang merdeka atau tidak ada perempuan merdeka pada negeri itu. Atau ada perempuan merdeka, tetapi tidak ridha dinikahinya karena tidak sesuai dengan bangsanya atau maharnya lebih daripada mahar mithil. Kedua, takut pada zina sebab syahwat. Pada negeri jawa ini, jika tidak memenuhi dua syarat di atas, maka tidak harus bagi yang merdeka menikah dengan budak perempuan. Perempuan yang merdeka, walaupun dari anak orang yang mulia, boleh mnikah budak laki-laki dengan syarat ia dan walinya ridha.

Bayah

Bayah adalah menyamakan waktu bermalam bagi semua isterinya yang merdeka dan itu wajib bagi suami. Namun tidak wajib menyamakan mereka dengan watha', karena maksud bersenang-senang itu tanpa harus watha'. Suami tidak boleh masuk pada siang hari kepada yang bukan haknya, melainkan karena keperluan tertentu.

Apabila menikah dengan perempuan yang perempuan atau janda, wajib baginya menentukan tujuh hari berturut-turut bagi yang perawan dan tiga hari bagi janda. Jika jelas isterinya berbuat durhaka, maka sunah untuk mengajarinya dengan kata-kata, jika enggan pisahkan tempat tidurnya, dan jika masih tetap maka pukul dengan pukulan yang tidak memberi cedera pada anggota tubuhnya. Gugurlah bagiannya dan nafkahnya selama ia durhaka. Makna durhaka yaitu tidak dari taat kepada suami, seperti keluar rumah tanpa izin suaminya atau menolak ajakan suaminya (watha') tidak dalam keadaan darurat.

Talak

Ada tiga hal yang tidak dapat dibuat gurauan. Yaitu, merdekakan budak, nikah dan talak. Tidak ada di dunia ini melainkan putus di akhirat kecuali amal dan istrinya. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa siapa yang mentalak istrinya, maka bergeraklah arasy Allah swt karena sangat berat. Maka seharusnya hal ini benar-benar dijauhi dan bicarakan, jika tidak ada jalan lain serahkan semua masalah kepada Allah swt dengan satu talak, dua atau tiga.

Talak adakalanya dengan lafaz *sharih* dan adakalanya dengan lafaz *kinayah*. Lafaz *sharih* seperti dikata kepada istrinya bahwa aku talak kamu dengan semua lafaz, atau dua kali lafaz atau aku ceraikan kamu. Inilah talak *sharih* yaitu yang nyata tidak berkehendak kepada niat. Lafaz yang *kinayah* seperti berkata kepada istrinya bahwa kusunyikan dirimu, atau kuputuskan kebersamaanmu atau kulepaskan talimu, dan sebagainya. Inilah lafaz talak *kinayah* yakni bermaksud talak juga.

Hak talak

Orang yang merdeka memiliki hak talak kepada istrinya tiga dan budak dua talak. Talak bisa terjadi juga jika dita'liq dengan suatu sifat. Maka, ada dua sifat seperti dikatakan kepada istrinya ketika kamu masuk kampong, maka kamu tertalak. Atau dikatakan jika kamu berbuat demikian, maka kamu tertalak. Tidak boleh baginya kembali sebelum ada sifat yang disyaratkan kepada istrinya itu. Jika ada syarat yang dikehendaki, maka gugurlah talak pada istrinya dan ia harus kembali kepadanya. Apabila ditalak satu atau dua, maka tidak gugur talak jika dikatakan ketika kamu berbuat demikian, maka kutalak dia karena itu adalah janji.

Tidak sah talak dari empat orang yaitu; orang gila, anak-anak, orang yang tidur, dan yang dipaksa oleh orang zalim. Gugur talak ada pada dua bagian. Pertama, tidak haram talak seperti pada perempuan dalam keadaan suci dan belum dijima', tidak hamil, bukan anak-anak, tidak putus dari haid. Haram mentalak ketika haid atau telah dijima' pada malam itu karena diragukan gugur anaknya. Kedua, tidak haram mentalak perempuan yang masih anak-anak dan yang putus dari haid, jelas tanda hamil, dan

ridha terhadap upah dengan banyak dan sedikit. Apabila terjadi perbedaan antara suami dan istri pada kadar upah itu, maka dikembalikan pada hukum mahar mitsil.

Syarat ruju'

Syarat ruju' ada empat, pertama, talak itu kurang dari tiga kali; kedua, adanya jima'; ketiga, tidak dengan upah atau fasakh; keempat, kembali sebelum selesai iddahnya.

Talak orang yang merdeka dan budak

Apabila orang yang merdeka mentalak istrinya, maka ia harus kembali sebelum selesai iddah. Jika selesai iddahnya, maka wajib kembali dengan nikah dan mahar baru. Orang yang merdeka boleh dengan tiga talak dan budak dengan dua talak. Perempuan itu tidak halal baginya kecuali dengan lima hal yang telah terjadi jima'. Pertama, selesai iddahnya; kedua, bercina buta; ketiga, terjadi jima' dengannya; keempat, telah ditalak cina buta; dan kelima, selesai iddahnya. Syarat yang pertama tidak berlaku bagi perempuan yang belum jima' dengannya.

Ila'

Apabila suami bersumpah dengan nama Allah atau dengan sifat-Nya tidak akan mewatha' istrinya dan tidak ditentukan lebih dari empat bula, itu ila' namanya. Sumpah itu haram karena menyakiti perempuan. Maka ditangguhkan kepadanya sampai empat bulan saja. Jika lebih dari empat bulan dan ia tidak mewatha' istrinya tidak karena udzur tertentu, maka dimintakan kepada suami tersebut untuk memilih antara kembali watha' dan memberi kafarat dan mentalak istrinya supaya lepas dari kafarat. Jika suaminya enggan memilih, maka hakim akan menjatuhkan talak satu kepada istrinya.

Zhihar

Zhihar adalah sebagian dari dosa besar, seperti kata suami kepada isterinya: Kamu bagiku seperti belakang ibuku atau tanganmu seperti tangan ibuku. Atau diserupakan dengan mahram yang senasab dengannya atau yang sepersusuan atau

sepernikahan juga dinamakan zhihar. Jika kata tersebut tidak iringi dengan niat talak, maka ia dikenakan denda. Kafaratnya yaitu memerdekakan seorang budak mukmin dan aman dari aib yang mengurangi usahanya. Jika ia tidak sanggup, maka puasa dua bulan berturut-turut. Jika tidak sanggup, maka memberi makanan enam puluh orang miskin. Untuk setiap mereka satu mud makanan pokok pada negeri tersebut. Tidak halal perempuan itu bagi suaminya, sebelum membayar kifarah.

Li'an

Li'an adalah suami menuduh isterinya berzina. Wajib baginya had yaitu delapan puluh dera, kecuali jika ia dapat menghadirkan empat orang saksi yang adil untuk menguatkan tuduhannya, maka tidak ada had baginya. Atau li'an adalah seperti kata suami kepada isterinya dihadapan hakim dalam masjid besar dan menghadap kepada semua jemaah, aku bersaksi kepada Allah saw, bahwa aku benar menuduhnya berzina dan bahwa anak ini dari hasil dari zina. Ia mengatakan hal tersebut empat kali, maka yang kelima dikatakan pula, bagiku laknatullah jika aku berdusta pada tuduhanku.

Ada lima hal yang berhubungan li'an. Yaitu, gugur had dari tuduhan dan wajib had bagi yang dituduh, putus ikatan nikah antara keduanya, nasab anak tinggal kepada yang menuduh, perempuan itu haram baginya selama-lamanya. Tetapi gugur pula had pada istrinya jika meli'an suaminya. Seperti mengiringi li'an suaminya, dikatakan aku bersaksi kepada Allah swt, bahwa si fulan berdusta pada tuduhannya kepadaku. Ini dikatakan empat kali, pada yang kelima kalinya dikatakan Allah swt murka kepadaku jika tuduhannya benar.

Masa iddah

Iddah ada dua bagian, iddah wafat dan iddah talak. Iddah wafat, jika ia hamil maka iddahnya setelah melahirkan. Jika tidak hamil, iddahnya empat bulan sepuluh hari. Iddah talak, jika ia hamil iddahnya setelah melahirkan. Jika tidak hamil dan mempunyai haid, iddahnya tiga kali suci. Jika ia masih anak-anak

atau yang sudah putus dari haid, maka iddahnya tiga bulan. Jika ditalak sebelum jima' tidak ada baginya. Masa iddah budak perempuan yang hamil seperti yang merdeka juga yaitu dengan melahirkan. Jika ia mempunyai haid, maka dengan dua kali suci atau digenapkan menjadi dua bulan adalah lebih baik. *Wallahu a'lam*.

Talak raj'i

Perempuan yang dalam iddah talak raj'i, jika ditalak dalam keadaan taat, maka kewajiban nafkah, pakaian, dan tempat tinggal ada pada suaminya. Dalam iddah talak bain, apakah *bain kubra* seperti talak tiga atau *bain sughra* seperti talak berupah dan fasakh, maka kewajiban tempat tinggal pada suaminya, tetapi tidak ada nafkah dan pakaian kecuali jika ia hamil. Siapa yang mendapatkan budak perempuan dengan ditebus atau ditangkap atau diberikan orang kepadanya atau wasiat orang atau dikembalikan kepadanya karena aib, maka ia tidak boleh memilikinya melainkan dilepaskan. Menyucikan rahimnya jika ia haid dengan sekali suci atau jika ia hamil dengan melahirkan. Apabila majikan atau orang yang memerdekakannya meninggal, sedangkan ia ingin menikah dengan seorang laki-laki, maka wajib baginya melepaskan rahimnya seperti hukum pada budak.

Yang haram dinikahi

Ada empat belas sebab haram nikah, yaitu nasab, sepersusuan, dan pernikahan. Dengan nasab ada tujuh sebab, yaitu ibu ke atas, anak ke bawah, saudara atau anak saudara laki-laki jika ke bawah, dan anak saudara perempuan ke bawah. Dengan sebab susuan dua perkara pada aslinya dan dengan pencariannya seperti tujuh hal pada hukum nasab. Dengan sebab pernikahan, ada empat yaitu ibu istri dari yang senasab atau yang sesusuan ke atas, dan anak isteri, istri bapaknya dan nenek ke atas dari pihak bapak, anak istri ke bawah dan dari pihak yang menghimpun perempuan dengan saudaranya atau menghimpunnya saudara kandung atau dengan saudara bapaknya.

Suami boleh memilih untuk memfasakh nikah isterinya karena lima aib, yaitu gila, budak, supak, tersumbat dengan daging

pada faraj, dan tersumbat tulang pada faraj. Demikian juga istri boleh memfasakh nikah suaminya karena lima aib juga, yaitu gila, budak, supak, puntung zakar dan lemah syahwat. *Wallahu a'lam*.

Syarat susuan

Syarat susuan ada empat. Pertama, anak-anak yang menyusu itu umurnya kurang dari dua tahun. Kedua, ia menyusu lima kali sehari sampa kenyang. Ketiga, air susu ampai ke dalam perutnya. Keempat, ia menyusu dari yang hidup, maka haram baginya nikah dengan kandungnya, yang menyusukannya. Dengan semua saudara yang susuan dengannya dan semua kandungnya. Setiap yang haram dengan nasab, maka haram pula dengan susuan, khusus pada dirinya tidak bagi saudaranya yang lain.

Nafkah bagi orang tua

Nafkah bagi ibu dan bapak wajib pada semua anak jika keduanya masih ada dan kedua orang tuanya miskin dan gila. Wajib nafkah semua anak bagi semua bapak, jika mereka miskin dan kecil, atau miskin dan lesu atau miskin dan gila. Nafkah budak dan istrinya, binatang yang dipelihara, wajib kepada tuannya sesuai dengan kadar kifayahnya, memadai baginya dan tidak memberatkan dengan bekerja yang tidak disanggupinya.

Nafkah istri yang sudah watha' umumnya adalah pada suaminya. Karena ketika Nabi saw menikah dengan Aisyah pada umurnya dua delapan tahun, Nabi saw tidak memberinya nafkah kecuali setelah bersetubuh dengannya. Kadar nafkah tergantung kesanggupan pada suami. Jika ia kaya, maka setiap hari lazim memberi nafkah bagi istrinya dua mud makanan serta bumbunya, lauk, perlengkapan mandi, dan wangi-wangian. Setiap enam bulan diganti pakaian yang sesuai dengan kekayaannya itu. Jika ia miskin maka berilah satu mud makanan dengan semua alat yang tersebut yang ia perlukan sesuai kesanggupannya. Atau ia ada pada pertengahan, maka satu setengah mud makanan serta semua alat yang tersebut itu juga seperti yang sesuai dengan kesanggupannya. Jika perempuan beriddah makan minum bersama suaminya, maka gugur nafkah darinya. Jika menghendaki pelayan, maka wajib bagi suami itu memberi nafkah pelayannya.

Jika kemudian suami miskin, maka boleh bagi perempuan memfasakh nikahnya, itupun apabila miskinnya tetap dihadapan qadhi dan boleh baginya memberi setengah mud selama tiga hari, supaya diketahui kemiskinannya, atau ia ghaib selama dua marhalah yaitu sehari semalam perjalanan atau lebih, maka boleh untuk memfasakh nikahnya kepada qadhi. Karena fasahk milik perempuan, seperti talak bagi laki-laki. Jika lemah perempuan mengadu kepada qadhi, maka boleh memfasakh dengan sendirinya karena darurat.

Tanggungan setelah perceraian

Apabila seseorang bercerai dengan istrinya dan mereka memiliki anak kecil, maka yang lebih patut memeliharanya adalah ibunya ke atas hingga tujuh tahun dan nafkah pada bapaknya. Apabila anak itu sudah mumayyiz maka disuruh dia memilih pada antara bapaknya dan ibunya. Siapa yang dipilihnya salah satu dari keduanya, maka diberikan kepadanya. Jika tidak ada ibu dan bapak, maka semuanya didahulukan yang dekat daripada yang jauh. Jika tidak ada kerabat dari kedua pihak, atau karena fasik dan khianat, maka hakim memelihara anak-anak itu.

Disyaratkan bagi yang memelihara anak-anak, ia mempunyai tujuh ha. Yaitu, akal, baligh, beragama, terpelihara zina, amanah, menetap pada anaka tersebut, dan tidak bersuami. Jika tidak ada salah satu dari yang tujuh hal itu, maka tidak ada hak baginya untuk memelihara anak-anak itu, lazimlah bagi hakim hak memelihara dengan mengupah seseorang perempuan untuk memeliharanya.

KEDUA
KITAB FARAIDH AL-QUR'AN

Kitab ini membahas[1] tentang pusaka (warisan) dalam al-Qur'an. Nabi saw menganjurkan untuk belajar ilmu faraidh dan mengajarkannya kepada orang lain.

Firman Allah swt:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ

Seorang laki-laki meninggalkan seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Harta mereka dibagi menjadi empat bagian. Anak laki-laki mendapat dua bagian dan dua orang anak perempuan masing-masing mendapatkan satu bagian.

Firman Allah swt:

فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ

Seorang laki-laki meninggalkan dua orang anak perempuan. Harta mereka dibagi tiga bagian, dua anak perempuan mendapat dua bagian atau masing-masing mendapat satu bahagian, satu bagian untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ

Seorang laki-laki meninggalkan seorang anak perempuan, maka ia mendapat setengah dari harta yang ditinggalkan dan sisanya untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

---

[1]Menurut Iman Nawawi, pembagian pusaka disebabkan oleh empat hal, pertama, karena kekerabatan; kedua, karena pernikahan; ketiga, wala', majikan memberi warisan kepada yang dimerdekakan, bukan sebaliknya; keempat, dengan sebab Islam, sebab inilah maka ada warisan yang kemudian diserahkan kepada baitul mal.

وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ

Seorang laki-laki meninggalkan ibu dan bapak, seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Harta dibagi menjadi enam bagian. Ibu dan bapak masing-masing mendapat satu bagian. Sisa harta empat bagian, dibagi untuk anak laki-laki dua bagian dan masing-masing anak perempuan satu bagian.

Firman Allah swt:

فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ

Seorang laki-laki meninggalkan ibu dan bapak. Ibu mendapat sepertiga (satu bagian) dari harta yang ditinggalkan dan bapak mendapat dua pertiga.

Firman Allah swt:

فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ

Seorang laki-laki meninggalkan ibu, saudara perempuan dan saudara laki-laki. Harta dibagi enam bagian, satu bagian untuk ibu. Sisa harta lima bagian, dibagi untuk saudara laki-laki dua bagian dan saudara perempuan mendapat satu bagian.

Firman Allah swt:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ

Seorang perempuan meninggalkan suami. Suami mendapat setengah dari harta yang ditinggalkan dan sisanya untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

Seorang perempuan meninggalkan suami, seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Harta mereka dibagi menjadi empat bagian. Satu bagian untuk suami, dua bagian anak laki-laki dan satu bagian lagi untuk anak perempuan.

Firman Allah swt:

وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ

Seorang laki-laki meninggalkan isteri. Isteri mendapat seperempat bagian dari harta dan tiga bagian untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

Jika seorang laki-laki meninggalkan isteri, dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan, harta yang ditinggalkan dibagi menjadi delapan bagian. Satu bagian untuk isteri dan sisa harta tujuh bagian dibagi untuk setiap anak laki-laki mendapat dua bagian dan setiap anak perempuan mendapat satu bagian.

Firman Allah swt:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ

Seorang laki-laki meninggalkan seorang saudara perempuan sebapak, maka ia mendapat setengah dari harta yang ditinggalkan dan setengah lagi untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ

Seorang laki-laki meninggalkan dua saudara perempuan seibu dan sebapak, harta mereka dibagi menjadi tiga bagian. Dua orang saudara perempuan mendapat dua bagian (masing-masing satu bagian) dan satu bagian untuk *ashabah*.

Firman Allah swt:

وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ يُبَيِّنُ

Seorang laki-laki meninggalkan tiga saudara laki-laki dan tiga saudara perempuan seibu dan sebapak. Harta dibagi menjadi sembilan bagian. Setiap saudara laki-laki mendapat dua bagian dan setiap saudara perempuan mendapat satu bagian.

Firman Allah swt,

وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوِ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ

Seorang laki-laki meninggalkan seorang saudara laki-laki sebapak dan seorang saudara perempuan seibu, harta mereka dibagi menjadi enam bagian. Saudara perempuan mendapat satu bagian dan saudara laki-laki lima bagian.

Firman Allah swt,

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

Jika tidak mempunyai anak namun mempunyai saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu, maka mereka mendapat seperenam. Jika lebih dari seorang, maka mereka bersekutu pada sepertiga yaitu masing-masing mendapat setengah bagian. Wallahu a'lam[2]...

[2]Apabila tidak diperoleh *dzul arham* dan baitul mal belum ada seperti masa sekarang, maka siapa yang mendapatkan harta tersebut hendaklah memberikan kepada yang berhak.

KETIGA

KITAB KASYF AL-KIRAM FI BAYAN AL-NIYAT FI TAKBIRAT AL-IHRAM

Aku mulai kitab ini dengan nama Allah yang Maha Pemurah lagi Pengasih kepada hamba-Nya. Segala puji bagi Allah swt, Tuhan seru sekalian alam. Rahmat Allah selamanya bagi penghulu kita Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya. Salah seorang hamba Allah bernama Muhammad Zain putera dari al-faqih Jalaluddin yang berasal dari Aceh dan bermazhab Syafi'i (semoga Allah mengampuninya dan kedua orang tuanya), berkata: "Setelah aku melihat beberapa orang yang berbeda pendapat mengenai niat pada takbiratul ihram, maka aku bermaksud dan berusaha menulis satu kitab kecil untuk menjelaskan hal tersebut yang dinamakan dengan *Kasyf al-Kiram*.

Aku memohon kepada Allah swt agar menjadikan penulis kitab ini ikhlas bagi zat-Nya yang mulia dengan karunia-Nya. Aku juga memohon agar Allah swt memeliharaku, yang membaca dan yang mendengar kitab ini dari syaitan yang terkutuk. Allah swt Maha Pengasih, Penyayang lagi Pemurah. Tidak ada yang terpelihara dari kesalahan melainkan dengan adanya pemeliharaan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. Dan tidak ada upaya untuk berbuat baik melainkan dengan taufik Allah swt.

Nabi saw bersabda: "*Innamal a'malu binniyyat wa innama likullim ri'im ma nawa*" (semua perbuatan itu dengan niat dan bagi setiap orang sesuai dengan apa yang diniatkannya).[1] Arti niat secara *lughah* yaitu *qashdu*. Menurut syara', niat adalah suatu keadaan beserta dengan perbuatan

[1]Syarat niat ada empat. Pertama, niat di dalam hati; kedua, jatah niat ada pada delapan huruf yaitu *Allahu akbar*; ketiga, niat tidak berubah; keempat, membedakan *ada'a* dengan *qadha'a*.

selain pada puasa dan tempatnya di hati. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw: "*al-taqwa ha huna"* (takut itu di sini) dengan mengisyaratkan tangan beliau ke dadanya tiga kali. Ikhlas yang lazim bagi niat tempatnya di hati. Demikian kesepakatan mayoritas ulama, sebagian lain berpendapat bahwa tempat niat pada otak, namun ini pendapat yang lemah.

Imam Syafi'i mengatakan bahwa niat ada pada 70 bab. Ibnu Hajar dalam *Syarah Arbain* mengatakan bahwa jika sanggup mencari pembahasan tentang niat, maka akan diperoleh lebih dari jumlah yang telah disebutkan oleh Imam Syafi'I tersebut. Hal ini disebabkan, karena niat termasuk dalam semua aspek ibadah, semua lafaz kinayah seperti seseorang berkata pada isterinya: *"Pulanglah pada keluargamu",* kurban, nazar, kifarat, perang *fi sabilillah,* menjelaskan ilmu, menghukum orang yang bersengketa, dalam hal yang biasa seperti makan dan minum agar mampu beribadah, taat, jima' karena mengamalkan sunah, memelihara diri dari zina atau karena menginginkan keturunan. Oleh sebab itu, Imam Syafi'i dan mayoritas ulama mengatakan bahwa niat seperti ilmu. Imam Baihaqi mengatakan bahwa usaha seorang hamba Allah swt adakalanya dengan hati, lidah dan adakalanya dengan anggota badan. Niat yang lebih afdhal adalah dari lidah dan anggota badan, karena keduanya mengikuti niat sehingga sah.

Binasa, berpahala, atau berdosa suatu amalan tergantung pada niatnya apakah karena riya atau tidak. Ada pekerjaan yang dilakukan hanya karena riya semata-mata seperti pekerjaan hanya untuk dunia, maka itu haram dan tidak ada pahala. Terkadang ada pekerjaan yang bercampur dengan riya, maka tidak haram tetapi tidak diberi pahala, karena yang di tuntut pada semua pekerjaan adalah ikhlas kepada Allah swt bukan karena dunia atau lainnya.

Mengenai niat ada dua pembahasan, pertama cara berniat dan kedua muqaranah niat pada takbiratul ihram. Pertama, wajib menyengajakan perbuatan dan menentukan niat. Niat fardhu jika shalat fardhu, apakah fardhu ain seperti shalat lima waktu atau fardhu kifayah seperti shalat jenazah

atau lainnya seperti nazar, shalat bagi anak-anak atau shalat yang diulang. Demikian pendapat yang kuat.

Wajib menyengajakan perbuatan untuk membedakan antara ibadah dengan pekerjaan biasa dan untuk membedakan antara satu ibadah dengan ibadah lainnya seperti haji, umrah, puasa dan lainnya. Seseorang tidak cukup hanya menghadirkan niat pada hati namun lalai dari ketentuan yang dikerjakan. Maknanya adalah sesuatu yang lain selain dari niat, sehingga niat tidak diniatkan. Jika niat diniatkan, maka lazim akan tersimpan bilangan yang pasti. Demikian pendapat Syeikh Ramli dalam kitab *Nihayah* dan Ibnu Hajar dalam *Syarah Arbain*. Sebagian ulama mengatakan bahwa niat harus diniatkan karena harus ta'liq dengan sendirinya seperti ilmu. Ta'liq dengan sendirinya dan lainnya itu seperti kambing 40 ekor menzakatkan dirinya.

Berdasarkan pendapat yang kuat, shalat mempunyai 13 rukun. Tiga belas rukun inilah yang dimaksud dengan shalat, yang diniatkan secara keseluruhan bukan pada setiap rukun yang 13 tersebut. Maka sah ta'liq niat dengan sendirinya, demikian pendapat Ibnu Hajar dalam *Tuhfah*. Wajib menentukan waktu Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', Shubuh, jenazah atau nazar untuk membedakan antara satu waktu shalat dengan lainnya. Seperti Zhuhur dengan Ashar, Maghrib, dan waktu shalat lainnya. Demikian juga shalat sunah qabliyah dan ba'diah pada waktu Zhuhur, Maghrib dan Isya'. Pada waktu Shubuh dan Ashar tidak ditentukan sunah qabliyah karena pada waktu tersebut tidak ada shalat sunah kecuali sunah qabliyah.

Demikian juga niat qashar pada shalat qashar, imam pada imam jamaah dan makmum pada makmum jamaah. Disyaratkan pada shalat berjamaah niat disertakan pada takbiratul ihram. Imam berniat pada imam dan makmum pada makmum itu sunah bukan syarat. Jika makmum tidak berniat untuk mengikuti imam pada takbiratul ihram, namun mengikuti setiap perbuatan imam seperti ruku', sujud dan lainnya, tidak batal shalat. Demikian juga, jika imam tidak berniat menjadi imam pada takbiratul ihram tidak batal shalat, tetapi tidak mendapat pahala berjamaah karena tidak ada niat.

Wajib meniatkan fardhiyah untuk membedakan dengan shalat sunah karena caranya sama. Tidak ada yang membedakan melainkan dengan niat fardhiyah seperti sahaja aku shalat fardhu Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya', Shubuh, fardhu nazar atau fardhu kifayah. Ibadah yang disyaratkan niat fardhu adalah shalat. Ibadah lain tidak disyaratkan niat fardhiyah seperti haji, umrah, puasa dan zakat, demikian pendapat yang kuat. Ada sebagian ibadah karena mudharat seperti tayamum dengan niat fardhiyah.

Ada tiga hal yang diniatkan pada shalat fardhu; pertama, *qashad*; kedua, *ta'radh*; dan ketiga, *ta'yin*. Jika shalat tersebut berjamaah, maka di tambah *ma'muman* oleh makmum dan *imaman* oleh imam. Jika shalat qashar maka tambah niat qashar. Hal tersebut diketahui dan ditahqiq sebagaimana dalam mazhab Imam Syafi'i. Ada sebagian orang yang tidak mengerti mazhab mengatakan bahwa niat shalat fardhu cukup hanya dengan salah satu dari tiga hal di atas. Jika ada orang yang berbuat seperti itu, maka tidak sah shalatnya, demikian mazhab Imam Syafi'i.

Wajib menyengajakan perbuatan dan menentukan niat pada shalat yang berwaktu, seperti rawatib, shalat hari raya fitri, hari raya haji, sunah dhuha dan lainnya. Atau[2] yang mempunyai sebab seperti shalat gerhana bulan atau matahari, dan shalat minta hujan. Atau shalat yang terkait dengan sesuatu yang lain seperti tahiyatul masjid, sunah wudhu, shalat istikharah, shalat sunah ihram, shalat masuk dan keluar suatu tempat, sunah tawaf dan lainnya. Shalat-shalat sunah tersebut seperti sunah mutlak.

Niat pada shalat yang mempunyai waktu dan sebab ada dua, *qashad* dan *ta'yin*. Adapun *ta'radh* tidak wajib diniatkan, demikian pendapat yang kuat. Sunah meniatkan *ada'a* pada shalat *ada'a* dan *qadha'a* pada *qadha'a.* Tidak disyaratkan *ada'a* pada shalat *ada'a* dan *qadha'a* pada shalat *qadha'a* pada shalat fardhu atau shalat sunah. Maka jika seseorang berniat *sahaja*

[2]Shalat dilakukan karena sebab tertentu.

aku shalat fardhu qadha'a Allahu akbar, padahal shalat itu pada waktunya maka sah shalatnya.[3]

Imam Barazi berfatwa tentang suatu hal yang sangat penting. Seseorang bertanya tentang orang yang menghabiskan waktunya di tempat yang gelap selama dua puluh tahun, hingga ia melaksanakan shalat Shubuh di luar waktu, padahal ia mengira hal itu sesuai dengan waktunya. Pertanyaannya adalah berapa shalat yang harus diqadha. Imam menjawab bahwa shalat yang diqadha satu waktu saja, yaitu yang terakhir. Shalat setiap hari harus diqadha pada hari itu juga untuk shalat yang sebelumnya, karena tidak disyaratkan niat *ada'a* dan *qadha'a*.

Qasim mengatakan bahwa cukup dengan mengqadha satu waktu shalat selama tidak menyengajakan fardhu[4] pada hari tertentu. Jika ada yang menyengajakan pada hari tertentu, maka wajib mengqadha shalat selama masa yang ditinggalkan. Yaitu mengqadha' shalat Shubuh selama masa dua puluh tahun lamanya. Hal ini sesuai dengan fatwa Imam Barazi, Ibnu Hajar dan Syeikh Ramli.

Wajib menyengajakan perbuatan pada shalat sunah mutlak atau sunah yang mempunyai sebab. Arti sunah mutlak yaitu sunah yang tidak mempunyai waktu dan sebab. Jika seseorang berkata kepada yang lain: "Shalatlah dan untukmu satu dinar". Ia shalat dengan maksud dinar atau melihat orang yang menunggunya, lalu ia shalat dengan maksud jangan sampai orang itu menunggu, maka sah shalatnya dan tidak berhak dinar yang dijanjikan. Jika kemudian ia berniat dengan lafaz *Insya Allah* seperti *Allahu Akbar*. *Insya Allah* yang dilihat, jika maksudnya berkah maka sah shalat. Jika shalatnya batal dengan kehendak Allah swt maka tidak sah niatnya.

Pembahasan kedua, wajib muqaranah niat dari permulaan takbir hingga selesai. Artinya niat tetap dimulai dari

---

[3]Maksudnya diluar waku shalat.

[4]Maksud dari hari yang tertentu seperti aku shalat Shubuh pada hari Jum'at. Ibnu Qasim mengatakan ini sangat jauh karena tidak ada orang yang berniat shalat menyebutkan hari tertentu.

huruf *alif* pada kalimat *Allah* hingga *ra'* pada kalimat *Akbar*. Ini sesuai dengan pendapat Ibnu Hajar dalam *Tuhfah* dan Syeikh Ramli dalam kitab *Nihayah*. Sebagian ulama berpendapat wajib mendahulukan niat lebih awal daripada permulaan takbir. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa niat cukup pada permulaan takbir. Pendapat ini dishahihkan oleh Imam Rafi'i dalam kitab talak. Dan sebagian lain berpendapat wajib menghampirkan niat pada waktu yang diinginkan.

Ada tiga hal yang diniatkan pada shalat fardhu, yaitu seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Berniat ketika ia melafazkan *Allah Akbar* adalah *sahaja aku shalat fardhu Zhuhur, sahaja aku shalat fardhu Maghrib, sahaja aku shalat fardhu Isya', sahaja aku shalat fardhu Shubuh, sahaja aku shalat fardhu kifayah* dan *sahaja aku shalat fardhu nazar*. Jika shalat qashar, maka niat *sahaja aku shalat fardhu Zhuhur dua rakaat qashar* atau *fardhu Ashar dua rakaat qashar* atau *fardhu Isya' dua rakaat qashar*. Qashar tidak ada selain pada tiga waktu shalat ini.[5]

Pada shalat yang mempunyai waktu atau sebab, diniatkan dua hal seperti yang telah dibahas sebelumnya. Jika shalat sunah Zhuhur qabliyah atau lainnya, maka niatnya *sahaja aku shalat rawatib Zhuhur qabliyah* atau *ba'diah*. Demikian juga pada sunah Maghrib dan Isya'. Shubuh dan Ashar diniatkan pada yang pertama saja, *sahaja aku shalat rawatib Shubuh* dan rawatib Ashar. Pada shalat witir, *sahaja aku shalat witir*. Pada shalat Dhuha, *sahaja aku aku shalat Dhuha.* Pada shalat tahajud, *sahaja aku shalat tahajud.* Pada shalat gerhana, *sahaja aku shalat gerhana bulan* atau *sahaja aku shalat gerhana matahari*. Pada shalat minta hujan, *sahaja aku shalat minta hujan*. Pada shalat pada hari raya, *sahaja aku shalat hari raya fitri* atau *hari raya haji*.

Pada shalat sunah mutlak atau sunah yang mempunyai sebab, yang diniatkan hanya satu, yaitu *sahaja aku shalat*. Jika shalat Jum'at, niatnya *sahaja aku shalat fardhu Jum'at*. *Imaman*

---

[5]Syarat boleh mengqasar shalat ada dua, pertama, perjalanan yang harus dilakukan dan kedua, kira-kira sampai dua marhalah.

atau *makmuman* jika ia imam atau makmum. Pada shalat berjamaah lebih afdhal jika imam berniat *imaman* dan *makmuman* pada makmum ketika takbiratul ihram. Niatnya *sahaja aku shalat fardhu Zhuhur imaman* pada hak imam dan *makmuman* pada makmum.

Dalam *Nihayah* dan *Hasyiyah Ziyadi* disebutkan bahwa yang diniatkan dalam hati yaitu zat shalat dan yang wajib *ta'radh* seperti *ta'yin,* niat fardhiyah, imaman, makmuman, qashar, qabliyah, ba'diah, dan yang menyatakan sebab atau waktu. Perbuatan yang maklum adalah tiga perkara pada shalat fardhu, dua perkara pada shalat yang mempunyai waktu dan sebab, satu perkara pada shalat sunah mutlak dan yang berhubungan dengannya. Karena itu hanya ibarat dan jangan dikira berbeda dari pendapat yang sudah pernah ketahui dan dibahas sebelumnya. *Nihayah* adalah syarah *Minhaj* dan *Hasyiyah Ziyadi* hasyiyah *Fathul Wahab.* Pendapat dalam *Minhaj* dan *Fathul Wahab* sudah pernah dibahas sebelumnya dan tidak ada perselisihan antara keduanya. Demikian juga menurut ulama Mesir dan Mekah. Jika ada sebagian yang mengatakan bahwa kedua kitab tersebut bertentangan, apakah orang Arab atau Jawa, mengajar di tanah Arab atau di Jawa, bahkan sudah belajar selama 40 tahun, maka jangan didengar dan dihiraukan perkataannya. Hal itu disebabkan karena ia tidak memahami keduanya dengan baik dan tidak mengenal ulama tersebut. Ibarat *Tuhfah*, tidak ada yang mengetahuinya melainkan satu atau dua orang saja. *Wallahu a'lam* tentang hati hamba yang telah diberi ilmu.

Ketahuilah bahwa niat yang disertakan dengan takbiratul ihram terbagi pada tiga bagian. Pertama, dinamakan *muqaranah kamaliyah,* yang adakalanya *tafshiliyah* dan *ijmaliyah*. Yang pertama seperti menghadirkan seluruh rukun shalat satu persatu dan wajib *ta'radh* pada *Allahu Akbar.* Mulai *alif Allah* hingga *ra' Akbar.* Inilah yang umumnya diamalkan oleh manusia, pada semua negeri, besar dan kecil, dahulu dan sekarang. Karena inilah, bacaan *Allahu Akbar* dipanjangkan supaya mudah menghadirkan niat. Berbeda dengan *takbir ittiqalat* yaitu sunah memanjangkan kira-kira tidak lebih dari

tujuh alif dan empat belas baris. Menurut sebagian ulama, tidak lebih daripada mad pada al-Qur'an yaitu tiga alif dan enam baris. Tempat yang dipanjangkan pada lafaz *Allah* bukan pada lafaz *Akbar*. Dinamakan *Allahu Akbar* dengan takbiratul ihram karena mengharamkan yang sebelumnya halal.

Kedua, *muqaranah basithah*. Seperti yang dikatakan oleh Syihabuddin Qalyubi dalam *Hasyiyah Mahalli* bahwa menyengajakan perbuatan shalat pada bacaan (الل), waktu Zhuhur misalnya pada (ه), dan niat fardhiyah pada (أكبر). Atau menyengaja pada (الل), fardhu pada (ه) dan Zhuhur atau lainnya pada (أكبر). *Muqaranah basithah* dinamakan juga *muqaranah tauzi'iyah,* karena *tauzi'iyah* berarti seperti yang diinginkan. Ada yang menyamakan antara keduanya, walaupun ulama dulu membedakannya. Masalah tersebut sudah dinukil sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syeikh Qalyubi. Ketiga, *muqaranah urfiyah* akan dijelaskan kemudian.

Syeikh Azizi dalam *Hasyiyah Fathul Qarib* mengatakan bahwa mereka yang was-was pada takbiratul ihram berarti kurang akal atau kurang agamanya. Jika mengulang-ulang takbir tidak dengan maksud sesuatu atau dengan maksud zikir seperti *Allahu akbar kabira wal hamdu lillahi katsira wa subhanallahi bukrataw wa ashila,* maka tidak mengapa. Atau dengan maksud permulaan, maka keluar dengan yang genap dan masuk dengan yang ganjil,[6] jika maksud keluar dari shalat. Jika ragu apakah ada takbiratul ihram atau tidak, lalu ia takbir maka tidak sah takbirnya. Jika takbir dengan niat dua rakaat kemudian takbir lagi dengan niat empat rakaat, tidak sah takbirnya. Jika imam takbir dua kali maka tidak memudharatkan makmum karena meninggalkan yang lebih utama. Ketika takbir sunah melihat ke tempat sujud dan sedikit merendahkan kepala.

---

[6]Jika sengaja keluar dari shalat kemudian takbir yang kedua seperti niat yang pertama, seolah-olah takbir yang kedua membatalkan shalat yang sudah sah.

Hikmah shalat dimulai dengan *Allahu Akbar* untuk menghadirkan kebesaran Allah swt dan bersedia berkhidmat kepada-Nya. Berdiri dihadapan Allah swt dengan sempurna dan khusyuk, itulah sebab ditentukan dengan *Allahu Akbar*. Tidak sah dengan yang lain karena *Allahu Akbar* menunjukkan atas *qidam* dan kebesaran dengan jalan *mubalaghah*. Sedangkan yang lain tidak menunjukkan *qidam.* Oleh sebab itu, Nabi Muhammad saw bersabda bahwa *subhanallah* itu setengah timbangan, *alhamdulillah* memenuhi timbangan, dan *Allahu Akbar* memenuhi langit dan bumi.

Imam Haramain dan muridnya Imam al-Ghazali berpendapat bahwa secara umum cukup dengan niat *muqaranah urfiyah*. Hal ini diikuti juga oleh Ibnu Rafiah, Imam Subki, Zarkasyi dan Adzra'i, hingga sebagian ulama mengatakan bahwa pendapat yang dipilih oleh Imam Haramaini ini adalah pendapat mayoritas ulama. Syihabudin Qalyubi dalam kitab *Hasyiyah Mahalli* mengatakan bahwa *muqaranah urfiyah* juga diikuti oleh Syeikh Ramli dan Ziyadi. Sepertinya pendapat tersebut tidak terdapat dalam kitab *Nihayah* dan *Hasyiyah Fathul Wahab.* Tetapi didengar pada takrir, fatwa atau melihat pada kitab lain. Karena pendapat yang kuat dalam *Nihayah* dan *Hasyiyah Fathul Wahab* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendapat tersebut mungkin berasal dari salah seorang imam mazhab, tetapi bukan dari empat imam yang sudah dibahas di atas.

Berbeda dengan maksud di atas, Syihabuddin Barlasi mengatakan bahwa cukup dengan menghadirkan yang telah disebutkan pada satu suku dari permulaan seperti (الل), pertengahan pada (به) dan kesudahan pada (أكبر). Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah seorang ulama Mekah, Syeikh Muhammad Sa'id. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa berniat itu pada takbir dengan hati yang sungguh-sungguh. Syihabuddin Qalyubi sependapat dan mengatakan hal ini di nukil dari orang-orang shalih dahulu. Sebagian lain berpendapat bahwa menghadirkan yang diniatkan itu sebelum takbir, walaupun ia lalai dari takbir. Hal ini sesuai dengan

pendapat tiga imam, yaitu Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Ahmad bin Hanbal ra. Ibnu Hajar dalam kitabnya *al-I'ab,* membenarkan pendapat ini jika muqaranah pada akhir takbir seperti pada awal takbir, maka cukup dengan pendapat yang lemah ini.

Ketahuilah bahwa[7] pilihan ini tidak lepas dari semua pendapat sebelumnya, bahwa niat itu menyertai takbir. Dari semua pendapat yang sudah dijelaskan di atas, cukuplah bagi kita mengetahui bahwa niat itu pada permulaan shalat. Aku memanjangkan pembahasan karena masalah ini menjadi perdebatan banyak orang. Aku memohon kepada Allah swt untuk menyempurnakan maksud tersebut. Segala puji bagi Allah swt atas kesempurnaan dan rahmat Allah bagi penghulu kita Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya.

آمين يا رب العلمين وصلى الله على خير خلقه محمد وعلى آله وصحبه أجمعين برحمتك يا أرحم الراحمين آمين قد ثم كشف الكرام في بيان النية في التكبير الاحرام بلطفة وكرمه ويليه كتاب تلخيص الفلاح في بيان أحكام الطلاق والنكاح

-TAMAT-

[7]Pendapat ini adalah pendapat Imam Haramain dan mayoritas ulama lainnya yang mencukupkan dengan *muqaranah urfiyah*.

KEEMPAT

KITAB TALKHIS AL-FALAH FI BAYAN AHKAN AL-THALAQ WA AL-NIKAH

Dengan nama Allah yang Maha Pemurah dan Pengasih aku mulai menulis kitab ini. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Dialah yang memiliki kerajaan yang benar dan nyata. Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah hamba dan Rasul Allah, penutup para Nabi dan Rasul, Allah memberi rahmat baginya, keluarga dan sahabatnya semua kekal selama-lamanya hingga hari kiamat.

Muhammad Zain bin al-faqih Jalaluddin al-Asyi al-Syafi'i berkata: "Beberapa kawan memintaku untuk membahas beberapa persoalan tentang nikah, talak dan hal-hal yang berkaitan dengan keduanya. Maka aku menulis sebuah buku yang berjudul *Talkhis al-Falah fi Bayan Ahkam al-Thalaq wa al-Nikah*, di dalamnya terdapat beberapa bab dan penutup. Aku berdoa kepada Allah swt semoga kitab ini bermanfaat dan memeliharaku serta pembacanya dari godaan syaithan yang terkutuk. Cukuplah Allah bagiku dan Dialah sebaik-baik tempat untuk menyerah diri. Tidak ada daya untuk menjauhkan diri dari kesalahan kecuali dengan pemeliharaan Allah yang maha Tinggi dan Besar. Dan tidak ada upaya untuk mengerjakan kebaikan kecuali hanya dengan taufiq Allah yang maha Tinggi dan Besar".

Bab Pertama
Hukum Nikah dan Pembagiannya

Bab pertama menjelaskan tentang hukum nikah[1] dan pembagiannya. Hukum nikah itu sunah bagi yang berkeinginan

[1]Hukum nikah di sini ada lima macam, yaitu sunah, mubah, makruh, haram dan wajib.

menyalurkan syahwatnya (watha') dan ia harus memiliki kemampuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan pakaian. Jika belum memiliki biaya, maka sunah baginya menunda pernikahan dan menahan nafsu syahwatnya dengan berpuasa. Adapun bagi orang yang belum berkeinginan untuk menyalurkan syahwatnya (watha') dan belum memiliki biaya, maka pernikahan baginya makruh. Jika memiliki biaya dan belum berkeinginan menyalurkan syahwatnya (watha'), maka hukum nikah baginya boleh, bukan makruh, tetapi melakukan ibadah itu lebih afdhal, seandainya ia tidak mau melakukan ibadah, maka nikah itu lebih afdhal daripada sia-sia.

Jika seseorang memiliki biaya, akan tetapi ia berpenyakit, seperti sangat tua, sakit yang menahun atau impoten selama-lamanya, maka hukum nikah baginya adalah makruh. Adakalanya juga nikah itu wajib jika seseorang yakin akan terperosok dalam perbuatan zina atau homoseks jika ia tidak segera menikah.

Perempuan yang dinikahi itu seharusnya beragama dan memiliki nasab yang jelas, dan bukan dari keluarganya seperti sepupu. Apabila seseorang ingin melangsungkan pernikahan, sunah baginya melihat perempuan tersebut sebelum tunangan. Meskipun perempuan itu tidak rela dilihat,[2] tetap bagi lelaki itu berusaha melihatnya walaupun lebih dari tiga kali menurut pendapat yang mu'tamad selama laki-laki tersebut merasa perlu melihatnya. Dalam hal ini yang diperbolehkan hanya melihat wajah, tangan, jari-jari tangan sampai ke pergelangannya dengan tidak disentuh apapun. Alasan ditentukan anggota tubuh tersebut adalah karena wajah itu menunjukkan baik orangnya, kedua tangannya menunjukkan halus atau kasar tubuhnya.

Haram bagi seorang laki-laki yang sudah baligh dan berakal melihat perempuan yang dewasa dan bukan mahramnya, baik perempuan itu merdeka maupun hamba sahaya, baik takut fitnah ataupun tidak, inilah pendapat yang

[2]Meskipun wanita itu tidak rela dilihat karena cukup dengan izin syara'.

mu'tamad. Seorang laki-laki boleh melihat *mahram*nya baik karena nasab, sesusuan ataupun pernikahan (*mushaharah*) selain anggota tubuh antara pusar dan lututnya. Demikian pula perempuan boleh melihat mahramnya yang laki-laki dengan tidak bersyahwat, dan laki-laki yang dewasa boleh melihat perempuan kecil, yang belum punya nafsu untuk menyalurkan syahwatnya selain daripada kemaluan, kalau tidak, hukumnya haram.

Budak laki-laki yang sudah dewasa boleh melihat tuannya yang perempuan dengan syarat keduanya harus adil. Adapun anak laki-laki yang hampir bermimpi (dewasa), maka hukumnya sama seperti orang yang sudah baligh, sehingga perempuan wajib untuk menutupi dirinya dari orang asing. Laki-laki yang masih muda, belum baligh dan bukan pula anak kecil, haram melihat perempuan, baik bersyahwat atau tidak, baik wajah cantik atau tidak. Hal ini dikarenakan pada setiap orang terdapat prilaku jahat dan prilaku baik, ini menurut pendapat Ibnu Hajar dalam kitab *Tuhfah* dan Syekh Ramli dalam kitab *Nihayah*.

Laki-laki boleh melihat laki-laki sama seperti perempuan melihat perempuan selain anggota tubuh antara pusar dan lutut. Bagi perempuan yang dewasa, haram melihat bagian tubuh laki-laki yang sangat pribadi. Di samping itu, haram juga menyentuhnya tanpa ada kain lapik, bahkan jika berlapik sekalipun kalau dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Perempuan boleh melihat laki-laki yang muda jika ingin melakukan transaksi jual beli, menjadi saksi, mengajar dan membelinya jika dia seorang hamba, selain anggota tubuh antara pusar dan lutut.

Seorang suami boleh melihat seluruh tubuh istrinya bahkan kemaluannya sekalipun, akan tetapi makruh melihat kemaluannya. Begitu juga seorang istri boleh melihat seluruh tubuh suaminya, *wallahu a'lam*.

Nikah itu dibagi kepada tiga bagian; pertama, nikah yang batal; kedua, nikah yang makruh; dan ketiga nikah yang halal. Nikah yang batal itu jika seseorang menikah dengan nasabnya, yaitu tujuh orang: Pertama, ibunya dan seterusnya

sampai ke atas; kedua, anaknya dan seterusnya sampai ke bawah; ketiga, saudaranya; keempat, bibi[3] dari pihak laki-laki; kelima, bibi dari pihak perempuan; keenam, anak saudara laki-laki; dan ketujuh, anak saudara perempuan.

Begitu juga dari segi susuan, ada tujuh orang yang batal nikahnya.

1. Ibu susuannya, yaitu yang menyusuinya dan seterusnya sampai ke atas;
2. Anak susuannya, yaitu yang menyusui air susunya sampai nasab ke bawah;
3. Saudaranya, yaitu yang menyusui pada ibunya, ayahnya baik secara nasab ataupun susuan;
4. Bibi susuannya, yaitu yang menyusu pada nenek perempuannya, meskipun sampai ke atas;
5. Anak saudara susuannya laki-laki;
6. Yang menyusui pada saudaranya laki-laki dari nasab perempuan;
7. Yang menyusui pada saudara perempuannya baik karena nasab ataupun susuan sampai nasab ke bawah.

Empat orang yang batal nikahnya karena *mushaharah* (pernikahan), yaitu: pertama, istri ayahnya dan nasab ke atas; kedua, menantunya dan nasab ke atas; ketiga, anak tirinya dan nasab ke bawah; dan istri anaknya yang laki-laki dan nasab ke bawah.

Di antara nikah yang batal (tidak sah) adalah nikah yang berbatas waktu, seperti jika wali berkata: "Aku nikahkan kamu dengan anakku ini selama setahun atau setengah tahun". Nikah lebih dari empat istri, nikah dengan seorang perempuan dan dalam waktu yang sama menikah dengan anaknya, saudaranya, atau bibinya dari pihak laki-laki atau pihak perempuan, nikah dengan budak perempuan tanpa memenuhi syarat, nikah seorang perempuan dengan dua laki-laki, nikah seorang perempuan dengan budaknya, nikah dengan perempuan dalam

[3]Bibi dari pihak laki-laki artinya saudara ayah yang perempuan, dan bibi dari perempuan artinya saudara ibu yang perempuan.

masa iddah, nikah gadis tanpa izin wali, nikah dengan perempuan kafir yang bukan ahli kitab seperti Majusi dan Watsani, nikah dalam masa istibra', nikah dalam keadaan ragu-ragu apakah masih dalam masa iddah atau hamil, nikah dengan perempuan yang sedang berihram baik haji maupun umrah, nikah *syighar*, seperti wali melakukan akad nikah dengan berkata: "Aku nikahkan anakku denganmu dengan syarat kamu nikahkan aku dengan anakmu dan faraj anakmu menjadi mahar anakku sementara faraj anakku menjadi mahar bagi anakmu" dan diterimalah akad tersebut, nikah dengan budak lebih dari dua, nikah dalam bentuk ini semua adalah haram dan batal.

Nikah yang makruh adalah menikahi seorang perempuan yang sudah dipinang orang lain tanpa persetujuan yang meminang, pinangannya tidak ditolak oleh walinya dan belum ditinggalkan oleh yang meminang dahulu. Adapun jika disetujui oleh yang meminang dahulu atau dia sudah meninggalkannya, atau wali menolak pinangannya, maka pernikahan tersebut tidak makruh. Jika wali telah menerima tunangan yang dahulu secara nyata, maka nikah dengan perempuan tersebut menjadi haram, akan tetapi nikahnya sah.

Di antara pernikahan yang makruh adalah nikah Cina buta dengan syarat tidak batasi waktunya dan tidak digantung aqad dengan talak, seperti berkata: "Jika kamu sudah mencampurinya, kamu telah menalaknya", karena hal itu membatalkan nikah. Atau dengan memperdengarkan kepada orang lain seperti berkata: "Perempuan ini merdeka, anak ulama, anak hakim, anak majikan", padahal kenyataannya berbeda. Adapun nikah yang halal dan sunah adalah selain yang telah disebutkan di atas.

Bab Kedua
Wali Nikah, Saksi dan Sighat

Bab kedua menjelaskan tentang wali nikah, dua saksi dan sighat nikah.

Wali

Terdapat enam persyaratan pada wali nikah sehingga pernikahan itu sah:

1. Merdeka, maka seorang budak tidak boleh menjadi wali nikah;
2. Laki-laki, perempuan dan banci tidak boleh menjadi wali nikah;
3. Cerdas, tidak sah menjadi wali nikah seseorang masih dalam bimbingan karena bodoh, begitu juga orang yang pikun baik karena tua ataupun sakit;
4. Dewasa, maka anak-anak tidak sah menjadi wali;
5. Berakal, maka orang gila tidak sah menjadi wali;
6. Tidak fasik, orang yang fasik tidak boleh menjadi wali nikah, kecuali hakim, karena seorang hakim dapat menjadi wali bagi anaknya jika tidak ada wali khusus dan wali untuk anak lain sebagai wali umum. Seandainya orang yang fasik tersebut sudah bertaubat, maka ia boleh menjadi wali nikah, inilah pendapat yang kuat dalam kitab *Tuhfah* dan *Nihayah*, karena syarat wali itu tidak boleh fasik, dan ketika sudah bertaubat, maka ia bukan lagi orang yang fasik.

Sifat adil menjadi syarat wali nikah, bukan seperti yang dipahami oleh sebagian orang. Pengertian adil adalah orang yang tidak mengerjakan dosa besar dan tidak sering melakukan dosa kecil. Seseorang tidak boleh dikatakan adil jika mengerjakan dosa besar atau sering bergelimang dengan dosa kecil, kecuali sudah bertaubat semenjak setahun. Jadi, jika para ulama fikih mensyaratkan sifat adil, maka makna adil[4] adalah yang tersebut di atas.

Jika seseorang tidak mau bertaubat, maka hak wali berpindah kepada keluarga yang jauh. Seandainya semua keluarga fasik dan tidak ada seorang pun mau bertaubat, maka

[4]Jika wali sudah bertaubat, maka ia boleh menikahkan orang yang diwalikannya (mawla), karena syarat pada wali tidak ada sifat fasik, ketika dia taubat, maka tidak fasik lagi. Berbeda dengan saksi, dalam saksi itu disyaratkan harus adil, dan baru dianggap adil jika telah taubat selama satu tahun.

dalam hal ini sangat susah solusinya. Tidak ada cara lain kecuali mengikuti pendapat yang lemah bahwa orang fasik pun dapat menjadi wali nikah. Mayoritas pengikut Imam Syafi'i memilih pendapat ini.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa seandainya dicabut hak kewalian orang yang fasik, hak itu akan berpindah kepada hakim yang fasik, maka dengan jelas sah menjadi wali nikah orang yang fasik. Tapi jika tidak berpindah kepada hakim yang fasik, maka dengan jelas tidak sah orang fasik menjadi wali nikah. Tidak ada jalan untuk memberi fatwa selain ini, karena sifat fasik merupakan sifat umum yang terdapat pada manusia.

Imam Nawawi berpendapat dalam kitab *Raudhah* bahwa pendapat Imam Ghazali sangat baik dan seharusnya dipraktikkan. Demikian juga fatwa dari Imam Ibnu Shalah dan Imam Taqiyuddin al-Subki. Imam Adzra'i berkata: "Beberapa tahun aku berfatwa bahwa nikah yang dilaksanakan oleh wali nikah orang yang fasik tetap sah, pendapat ini juga diikuti oleh sebagian ulama fikih yang hebat. Jika anda mengetahui hal itu, maka tidak jadi masalah mengikuti pendapat yang lemah ini, akan tetapi jangan difatwakan, karena sesuatu yang difatwakan haruslah pendapat yang kuat".

Urutan wali adalah sebagai berikut: Ayah dari perempuan, kakeknya (ayah dari ayahnya) hingga nasab ke atas, saudaranya seibu dan sebapak, saudaranya sebapak, anak saudaranya seibu dan sebapak, anak saudaranya sebapak, pamannya seibu dan sebapak, pamannya sebapak, anak pamannya seibu dan sebapak, anak pamannya sebapak, kemudian yang memerdekakan dia jika yang memerdekakan itu laki-laki, jika yang memerdekakannya perempuan maka walinya adalah wali perempuan yang memerdekakannya. Jika yang memerdekakan itu tidak ada saudaranya sama sekali, maka walinya adalah raja, qadhi atau hakim, atau wakil raja. Begitu juga orang-orang yang tersebut di atas dapat menjadi wali nikah apabila wali yang dekat itu enggan menjadi wali, meskipun wali mujbir atau orang yang memerdekakan dia,

dengan syarat perempuan dapat meminta orang yang dewasa, berakal dan sekufu menikah dengannya.

Jika wali yang dekat tidak ada di tempat selama sehari semalam atau lebih dan hakim tidak memutuskan bahwa yang bersangkutan telah meninggal dan ia juga tidak punya wakil khusus untuk mengawinkan mawlanya (orang di bawah perwaliannya), maka raja dapat menjadi wali. Jika tidak sampai sehari semalam, maka orang tersebut tidak boleh menjadi wali kecuali dengan izin wali yang dekat yang tidak ada di tempat.

Seorang ayah boleh mengawinkan anaknya yang masih perawan baik sudah dewasa atau belum tanpa harus ada izinnya darinya, dengan syarat laki-laki (calon suaminya) itu harus sekufu dan mampu membayar maharnya, tidak ada perselisihan antara laki-laki tersebut dengan perempuan dan wali. Seorang ayah tidak boleh mengawinkan anaknya yang janda tanpa izinnya, jika ia masih kecil, jangan dikawinkan dulu sehingga ia dewasa dan harus dengan izinnya. Kakeknya itu seperti ayahnya dalam persoalan ini. *Wallahu a'lam*.

Saksi

Adapun pada dua orang saksi terdapat 12 (dua belas) persyaratan:

1. Laki-laki, maka perempuan dan banci tidak boleh menjadi saksi;
2. Merdeka, maka seorang budak tidak boleh menjadi saksi;
3. Baligh, maka anak-anak tidak boleh jadi saksi;
4. Berakal, sehingga orang gila tidak boleh menjadi saksi;
5. Adil, maka orang fasik tidak boleh jadi saksi;
6. Dapat mendengar, maka orang tuli tidak boleh menjadi saksi;
7. Dapat melihat, maka orang buta tidak boleh menjadi saksi;
8. Dapat berbicara, maka orang yang bisu tidak boleh menjadi saksi;
9. Cerdas, tidak sah menjadi saksi seseorang yang masih dalam bimbingan karena bodoh;

10. Berwibawa,[5] maka orang yang tidak berwibawa tidak boleh menjadi saksi;
11. Menjaga hati, maka orang yang bebal tidak boleh menjadi saksi;
12. Mengetahui bahasa dua orang yang melakukan akad, maka orang yang tidak paham bahasa tidak boleh menjadi saksi.

Dua saksi tersebut diminta untuk hadir, datang sendiri atau kebetulan sudah ada di tempat akad nikah, jika kemudian setelah akad nikah dilaksanakan tampak sifat fasik pada kedua saksi atau salah seorang dari mereka, maka pernikahan tersebut batal. Wallahu a'lam.

Sighat

Sighat artinya ijab dan qabul, lafaz yang dituturkan dalam proses pernikahan seperti seorang wali berkata ketika melangsungkan akad nikah *zawwajtuka* atau *uzawwijuka binti fulanah bikaza* (aku kawinkan kamu dengan anakku Zainab misalnya dengan mahar sekian), atau *ana muzawwijuka binti* (aku kawinkan kamu dengan anakku), atau *nakkahtuka* atau *ankahtuka* artinya sama seperti yang sebelumnya, maka mempelai menjawab *qabiltu nikahaha* (aku terima nikahnya) atau *tazawwajtuha* (aku sudah nikah dengannya).

Disyaratkan ketika menerima (menjawab) nikah harus dengan segera dan dimaafkan berselang dengan perkataan wali "terima olehmu nikah" atau "katakan olehmu aku terima nikahnya", karena hal itu bertujuan untuk kemaslahatan nikah, dan tidak dimaafkan (diperbolehkan) jika berselang dengan hal-hal lain. Akad nikah sah dengan selain bahasa Arab meskipun bahasa Arab juga dipahami, misalnya wali berkata: "Aku kawinkan kamu dengan anakku dengan mahar sepuluh tahil dirham", kemudian dijawab oleh mempelai: "Aku terima nikahnya dengan mahar sepuluh tahil dirham". Jika wali berkata: "Aku kawinkan dia dengan yang tersebut", dan jika

[5]Tidak berwibawa seperti seseorang berjalan di pasar tidak memakai baju atau surban, atau seorang ulama memakai pakaian seperti pakaian orang di pasar.

mempelai itu menjawab: “Aku terima dia”, maka nikah itu tidak sah karena tidak ada lafaz nikah atau lafaz kawin.

Bab Ketiga
Talak dan Khulu‘

Bab ketiga menjelaskan tentang talak dan khulu‘. Talak terbagi pada dua bagian. Pertama, talak secara *sharih* (jelas) yaitu talak yang tidak perlu kepada niat. Kedua, talak secara *kinayah* (sindiran/ kiasan), yang butuh kepada niat. Lafaz yang *sharih* ada lima bentuk. Pertama, *anti thaliq* (kamu yang lepas); kedua, *anti fariq* (kamu yang bercerai); ketiga, *anti sharih* (kamu yang pergi; keempat, *anti khali’* (kamu yang tinggal, yang keempat ini disyaratkan dengan harta atau diniatkan harta); dan kelima, jawaban ya (*na‘am*) jika seorang bertanya kepadanya apakah kamu sudah menalak istrimu?.

Talak yang *sharih* dari lima macam ini tidak butuh niat. Sedangkan talak secara *kinayah* perlu kepada niat, jika seseorang tidak berniat maka talaknya tidak jatuh. Jika seseorang yang dapat berbicara, tetapi ia mengisyaratkan talak dengan menunjukkan tiga jari atau diberi kepada istrinya tiga dirham, atau tiga pinang atau lainnya, maka tidak jatuh talaknya meskipun dengan niat.

Jika seseorang menulis talak (dalam surat) tanpa berniat ketika menulisnya, maka talak itu tidak berlaku (tidak jatuh). Adapun jika ia berniat maka talaknya akan jatuh. Jika ditulis dalam surat itu “apabila sampai suratku ini maka kamu tertalak”, maka talak itu tidak akan jatuh kecuali ketika surat itu sampai pada istrinya. Jika dalam surat itu ditulis “apabila kamu membaca suratku, kamu tertalak”, maka dengan bacaan itu dia tertalak. Adapun jika orang lain membaca kepadanya, maka tidak jatuh talak tersebut apabila perempuan itu mampu membaca. Adapun jika ia tidak mampu membaca, maka talak itu jatuh.

Jika seseorang terlanjur mengucapkan talak, seperti mengatakan “kamu tertalak” tanpa sengaja, maka tidak jatuh talak tersebut. Jika ia berkata kepada istrinya “anti thaliq” atau “thalaqtuki” dan dia tidak tahu artinya, maka talaknya juga

tidak jatuh. Jika seseorang dipaksa untuk menalak istrinya, maka talak itu tidak jatuh jika ia tidak mengucapkan dengan sebenarnya. Adapun jika ia mengucapkan dengan sebenarnya,[6] maka talak itu jatuh. Begitu pula tidak jatuh talak jika seseorang berkata dalam mimpi kepada istrinya "kamu tertalak".

Jika seseorang berkata kepada istrinya "kamu tertalak" dengan dua atau tiga talak, maka talak itu akan jatuh sesuai dengan niatnya. Begitu pula talak itu akan jatuh jika seseorang berkata "kamu tertalak" dengan mengisyaratkan dua atau tiga jari tangannya, dua atau tiga dirham sesuai dengan yang diisyaratkan, karena isyarat itu menunjukkan niatnya, dan jika ia berkata "kamu tertalak" dengan mengangkat dua jarinya, maka talak itu tidak jatuh kecuali sesuai dengan niatnya, dan jika ia berkata "kamu tertalak satu talak" dan dia berniat dua atau tiga talak, maka talak itu akan jatuh sesuai dengan niatnya. Jika seseorang ragu-ragu pada talak, apakah dia telah menalaknya atau tidak jatuh talak itu, atau ragu-ragu pada jumlah satu, dua atau tiga talak, maka diambil pada bilangan satu, karena itu yang yakin.

Talak terbagi atas tiga macam:[7] pertama, talak *sunni*, artinya talak yang boleh dilakukan; kedua, talak *bid'i*, artinya talak yang haram dilakukan; dan ketiga, talak bukan *sunni* dan bukan juga *bid'i*. Talak sunni adalah seperti seseorang menalak istrinya dalam keadaan suci dan dia tidak menggaulinya pada masa suci dan tidak juga pada masa haid sebelumnya.

Talak *bid'i* adalah jika seseorang menalak istri yang sudah digaulinya pada masa haid atau nifas, atau menalaknya pada masa suci tetapi sudah digaulinya waktu itu atau pada masa haid sebelumnya dan tidak jelas apakah sudah hamil. Talak bagian ketiga (bukan *sunni* dan bukan juga *bid'i*) terdapat 8 keadaan:

1. Talak istri sebelum digauli;

---

[6]Yang dipaksa dengan sebenarnya seperti pada ila'.

[7]Pengarang kitab ini mengikuti pendapat ulama yang membagi talak kepada tiga macam, berbeda dengan sebagian ulama lain yang membaginya kepada dua, *sunni* dan *bid'i*.

2. Talak istri yang masih kecil;
3. Talak istri yang tidak mungkin lagi memiliki anak, biasanya umur perempuan sudah enam puluh tahun;
4. Talak ketika istri sedang hamil;
5. Talak istri yang sudah di*ila'*nya, arti *ila'* adalah seseorang berkata kepada istrinya demi Allah, aku tidak akan menggaulimu selama empat bulan.
6. Talak *hakamain*, yaitu pengaduan suami dan istri kepada hakim, dan yang laki berkata "Istriku ini terlalu jahat", sang istri juga mengadu kepada hakim "Suamiku ini terlalu jahat", lalu hakim meminta salah seorang yang adil dalam keluarga laki-laki melihat kelakuan laki-laki ketika menalak istrinya. Hakim juga meminta seorang laki-laki yang adil dari keluarga istri dan melihat kelakuannya dalam menerima talaknya, dan dua orang ini merupakan wakil dari pihak laki-laki dan perempuan.
7. Talak istri yang sedang ber*khulu'*.
8. Talak istri yang sedang *mutahayyirah*, artinya istri yang sedang (mengalami pendarahan) keluar darah dari rahim dalam waktu yang lama.

Khulu' adalah talak dengan harta dari perempuan atau orang lain, misalnya seorang istri berkata kepada suaminya "Talaklah aku" atau "*Khulu'*lah aku, aku akan memberikan uang seratus riyal untukmu", maka istri wajib memberinya seratus riyal setelah terjadinya talak. *Wallahu a'lam bi al-shawab*.

Bab Keempat
Raj 'ah

Bab keempat menjelaskan tentang kembalinya suami kepada istri setelah melakukan talak. Sah kembali seseorang baik dengan lafaz yang jelas (*sharih*) maupun kiasan (*kinayah*) tanpa disyaratkan adanya wali, saksi, tidak harus dengan adanya lafaz nikah atau *tazwij,* tidak perlu kerelaan perempuan atau walinya, juga tidak diwajibkan membayar mahar.

Lafaz yang jelas ada lima macam. Pertama, aku kembali kepadamu untuk nikah; kedua, aku kembali kepadamu untuk nikah dengan ku; ketiga, aku meminta untuk kembali

kepadamu; keempat, aku kembali kepadamu; dan kelima, aku pulang kepadamu. Lafaz kiasan sangat banyak, di antaranya adalah melalui tulisan, atau ucapannya aku kembali kepada keadaan halal padamu, aku angkat haram padamu, aku kawin denganmu dan lain-lain. Dalam lafaz kinayah itu perlu ada niat, berbeda dengan lafaz *sharih* yang tidak perlu niat.

Syarat untuk kembali itu ada enam macam:

1. Bahwa laki-laki itu baligh, maka yang belum baligh tidak boleh kembali;
2. Berakal, maka orang gila tidak sah kembali;
3. Tidak murtad, orang murtad tidak sah kembali;
4. Talak *raj'i*, yaitu talak satu orang merdeka atau budak, atau talak dua pada orang merdeka selain *khulu'*, maka tidak sah kembali pada talak *ba'in* seperti talak dua pada budak atau talak tiga pada orang yang merdeka atau *khulu'* meskipun satu talak;
5. Pada orang yang beriddah, maka tidak sah seseorang kembali kepada istrinya yang tidak digaulinya baik kecil atau besar karena tidak ada iddahnya;
6. Pada masa iddah, maka tidak sah kembali setelah habis masa iddah.

Bab Kelima
Iddah

Bab kelima menjelaskan tentang iddah. Iddah terbagi kepada dua bagian. Pertama, iddah orang yang hidup; dan kedua, iddah orang yang meninggal. Iddah orang yang hidup baik karena perceraian ataupun karena hal lainnya,[8] tiga kali suci pada perempuan yang merdeka dan mempunyai haid, tiga bulan pada perempuan yang tidak memiliki haid, atau masih kecil, karena penyakit, atau kebiasaannya tidak melihat adanya haid.

Adapun budak, iddahnya dua kali suci jika ia memiliki haid atau sebulan lima belas hari kalau tidak mempunyai haid, ini pada perempuan yang sudah digauli atau sudah masuk

[8]Seperti pada fasakh

sperma ke dalam vaginanya. Jika belum digauli atau belum masuk sperma ke dalam vaginanya, bagi tidak ada masa iddah.

Sementara iddah orang yang meninggal, baik yang sudah digauli, sudah masuk sperma ke dalam vaginanya ataupun belum, iddahnya empat bulan sepuluh hari bagi wanita yang merdeka meskipun dalam keadaan suci, dan dua bulan lima hari bagi budak, ini berlaku pada orang yang tidak hamil. Adapun bagi wanita yang sedang hamil, maka iddahnya setelah melahirkan, baik untuk iddah hidup maupun meninggal, baik bayinya itu meninggal ataupun hidup, baik untuk budak ataupun merdeka, meskipun yang lahir itu hanya segumpal darah (*mudhghah*) dan diberitahu oleh bidan bahwa yang lahir itu adalah cikal manusia.

Penutup

Sebagai penutup, disunahkan melaksanakan nikah pada bulan Syawwal dan berhubungan suami istri pada bulan tersebut, Aisyah pernah berkata: "Rasul mengawini dan menggauli saya pada bulan Syawwal." Akad nikah disunahkan di dalam mesjid, hal ini sesuai dengan perintah Nabi dan disunahkan juga pada hari Jumat, lebih afdhal lagi pada pagi harinya. Nabi bersabda: "Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi hari (Jumat)." Disunahkan pula menghadirkan banyak orang, khususnya para ulama dan orang-orang yang shalih. Dianjurkan bagi wali sebelum melakukan akad nikah mengatakan "Aku nikahkan kamu karena perintah Allah dan berpegang pada yang ma'ruf serta menjalankan kebaikan."

Disunahkan membaca doa kepada suami istri dengan bacaan "*barakallahu laka*" atau "*barakallahu lakuma*". Dianjurkan memegang ubun perempuan ketika masuk sambil membaca "*Barakallahu likullin minna shahibah*," (semoga Allah memberkati tiap-tiap pasangan kami). Ketika melakukan hubungan intim, sunah bagi suami istri menutupi dengan sehelai kain, dan sunah mandi dan memakai wangi-wangian sebelum melakukan jima' karena perintah Nabi Muhammad. Ibnu Abbas mengomentari firman Allah *walahunna mitslul ladzi 'alaihinna*. Aku beri mereka pakaian dan wangi-wangian,

seperti istriku berhias dan memakai wangi-wangian untukku karena firman Allah ini.

Sunah ketika melakukan jima' membaca doa *bismillah allahumma jannibnasy syaithana wa jannibisy syaithana ma razaqtana* (Ya Allah, jauhilah kami dari setan dan jauhilah setan dari rezeki yang telah kamu beri kepada kami). Sunah bersungguh-sungguh menghadirkan doa ini dalam hati ketika orgasme, karena hal itu memberi pengaruh baik pada anak dan sifatnya yang baik. Tidak dimakruhkan berhubungan suami istri dengan menghadap kiblat meskipun di tempat yang terbuka, dan makruh berbicara ketika sedang melakukan jima'. Disunahkan jika laki-laki lebih duluan orgasme untuk menunggu, maksudnya tidak mencabut zakar dari vagina perempuan sampai ia orgasme.[9]

Disunahkan memilih waktu yang baik untuk melakukan jima', misalnya waktu sahur, karena hal ini mengikuti cara Rasul, dan hikmahnya pada waktu tersebut tidak dalam keadaan kenyang dan lapar. Karena melakukan jima' dalam keadaan kenyang atau lapar akan memberi efek negatif pada tubuh, jima' yang dapat memberi kesembuhan pada tubuh adalah seperti kata sebagian tabib bahwa jima' itu dilakukan karena timbulnya syahwat, bukan karena menghayal.

Disunahkan juga pada waktu lain, yaitu hari Jum'at sebelum suami pergi untuk salat Jum'at atau pada malamnya. Akan tetapi pada waktu sahur lebih afdhal sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Jangan ditinggalkan jima' ketika baru sampai dari perjalanan, dan makruh melakukan jima' dengan perempuan yang sedang hamil dan menyusui, hal ini jika tidak yakin akan membahayakan janin dalam kandungan istri. Adapun jika yakin akan memberi efek negatif pada janin, maka hukumnya haram.

---

[9]Seorang laki-laki jika mengalami lemah syahwat, dianjurkan untuk berobat agar istri tidak mengeluh. Di antara obat untuk menguatkan syahwat adalah membaca doa *Ya Qahhar, la ilaha illallahul wahidul qahhar* sebanyak tujuh kali, doa ini dibaca pada air, lalu diusap pada zakar.

Selesailah kitab *Talkhis al-Falah* yang menguraikan tentang persoalan hukum talak dan nikah. Allah bersalawat kepada Nabi Muhammad saw penghulu para rasul dan kepada keluarga serta sahabatnya. Selanjutnya kitab hadis yang berjudul *Syifa' al-Qulub*, kita memohon kepada Allah agar mencurahkan kepada kita taufiq dan amal shalih dengannya.

KELIMA
KITAB SYIFA' AL-QULUB

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, salawat dan salam kepada Rasul saw dan kepada keluarga serta sahabatnya semua. Selanjutnya seorang faqir yang lemah berkata: "Aku ingin mengumpulkan beberapa hadis Nabi yang diriwayatkan dengan sanad yang shahih dan dapat dipercaya. Tetapi hadis dalam kitab ini aku buang sanad dan lafaznya, yang diambil hanya maksud dan pengertian dari hadis-hadis tersebut, agar lebih mudah bagi seseorang memahami dan tidak bosan membacanya. Aku namakan kitab ini dengan judul *Syifa' al-Qulub* (obat hati), di dalamnya aku himpun empat ratus hadis Nabi saw. Dari empat ratus hadis ini saya susun menjadi empat puluh bab".

- Bab pertama tentang keutamaan ilmu dan ulama
- Bab kedua tentang keutamaan menyebut kalimat *la ilaha illallah*
- Bab ketiga tentang keutamaan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*
- Bab keempat tentang keutamaan salawat kepada Nabi
- Bab kelima tentang keutamaan iman
- Bab keenam tentang keutamaan berwudhu'
- Bab ketujuh tentang keutamaan bersugi
- Bab kedelapan tentang keutamaan azan
- Bab kesembilan tentang keutamaan shalat berjamaah
- Bab kesepuluh tentang keutamaan shalat Jum'at
- Bab kesebelas tentang keutamaan masjid
- Bab kedua belas tentang bersurban
- Bab ketiga belas tentang keutamaan puasa
- Bab keempat belas tentang keutamaan shalat fardhu
- Bab kelima belas tentang keutamaan shalat sunah
- Bab keenam belas tentang keutamaan zakat
- Bab ketujuh belas tentang keutamaan sedekah
- Bab kedelapan belas tentang keutamaan memberi salam
- Bab kesembialn belas tentang keutamaan doa

- Bab kedua puluh tentang keutamaan istighfar
- Bab kedua puluh satu tentang keutamaan zikir
- Bab kedua puluh dua tentang keutamaan tasbih
- Bab kedua puluh tiga tentang keutamaan taubat
- Bab kedua puluh empat tentang keutamaan tahlil
- Bab kedua puluh lima tentang keutamaan kawin
- Bab kedua puluh enam tentang siksa homo seks[1]
- Bab kedua puluh tujuh tentang siksa minum arak
- Bab kedua puluh delapan tentang keutamaan memanah
- Bab kedua puluh sembilan tentang hak ayah atas anak
- Bab ketiga puluh tentang hak anak atas kedua orang tua
- Bab ketiga puluh satu tentang keutamaan diam daripada berbicara
- Bab ketiga puluh dua tentang keutaman menghindari banyak makan
- Bab ketiga puluh empat tentang siksa orang yang tertawa terbahak-bahak
- Bab ketiga puluh lima tentang pahala mengunjungi orang sakit
- Bab ketiga puluh enam tentang keutamaan mengingat mati
- Bab ketiga puluh tujuh tentang keutamaan mengingat kubur dan keadaannya
- Bab ketiga puluh sembilan tentang siksa orang yang meratapi ketika musibah[2]
- Bab keempat puluh tentang keutamaan sabar[3]

Bab Pertama
Keutamaan Ilmu dan Ulama

Bab pertama tentang keutamaan ilmu dan ulama.

---

[1]Tampaknya sebelum persoalan homo seks terdapat persoalan siksa zina yang telah hilang, tetapi kami tidak menemukan naskahnya, hanya ini naskah yang kami miliki.

[2]Orang yang (mengurung) meratap ketika kematian atau musibah.

[3]Dalam naskah ini, terdapat dua bab yang hilang, yaitu bab yang ke 33 dan 38.

"Nabi Muhammad saw bersabda kepada Ibnu Mas'ud ra: Wahai Ibnu Mas'ud, duduklah pada halaqah orang yang menuntut ilmu, meskipun kamu tidak memegang pena dan kamu tidak mengajarkan satu huruf pun, tetapi hal itu lebih baik bagimu daripada memerdekakan seribu budak. Lihatlah kepada wajah orang yang berilmu, itu lebih baik bagimu daripada memberi sedekah seribu kuda pada perang *fi sabilillah.* Jika kamu memberi salam kepada orang yang berilmu, hal itu lebih baik bagimu daripada berpuasa selama setahun."

"Seorang ulama fikih sangat menyusahkan syaitan daripada seribu orang abid dan seribu orang wara'."

"Seringlah duduk dengan para ulama dan dengarlah perkataan ahli hikmah bahwa Allah swt menghidupkan hati dengan cahaya hikmah seperti menghidupkan bumi dengan hujan."

"Kelebihan orang yang alim dari orang abid seperti kelebihanku atas umatku."

"Siapa yang memuliakan ulama, maka mereka akan mulia di sisi Allah swt."

"Siapa yang melihat wajah orang alim dan ia suka dengannya, maka Allah swt akan menjadikan seorang malaikat yang akan meminta ampun baginya hingga hari kiamat."

"Siapa yang memuliakan orang alim, berarti ia telah memuliakanku. Siapa yang memuliakanku, ia telah memuliakan Allah swt maka tempatnya dalam surga. Siapa benci terhadap orang alim, ia telah membenciku. Siapa membenciku, ia telah membenci Allah swt. Dan siapa yang membenci Allah swt, maka tempatnya dalam neraka."

"Tidur orang alim lebih baik daripada ibadah orang jahil."[4]

"Siapa yang menuntut ilmu baik mengamalkannya atau tidak, hal itu lebih baik daripada shalat sunah seribu rakaat."

---

[4]Tidurnya orang alim itu karena suatu kemaslahatan dan agar dia mampu menjadi orang yang jujur. Sedangkan orang jahil, dia tidak tahu rukun dan syarat ibadah, sehingga ibadahnya tidak sah, seandainya pun tahu, mungkin saja dia bersifat riya, ujub dan takabur.

"Siapa yang menuntut ilmu untuk mengajarkan kepada orang lain, maka ia akan mendapat pahala tujuh puluh daripada orang alim yang benar. Riwayat Abu Dzar ra: "Menyediakan tempat duduk bagi orang alim, lebih baik daripada shalat seribu rakaat, daripada mengunjungi seribu orang sakit dan bersaksi terhadap seribu orang yang dibunuh. Orang bertanya apakah tidak lebih baik membaca al-Qur'an wahai Rasulullah? Ia bersabda: Tidak ada manfaat membaca al-Qur'an tanpa ada ilmu."

"Siapa yang menziarahi orang alim, seolah-olah ia telah meziarahiku. Siapa berjabat tangan dengan orang alim, seolah-olah ia berjabat tangan denganku. Siapa yang duduk dengan orang alim, seolah-olah ia duduk denganku dalam dunia. Dan siapa yang duduk denganku di dunia, maka Allah swt akan menempatkannya denganku di dalam surga."

"Siapa yang mengajarkan suatu huruf, maka ia menjadi penghulunya."

"Siapa yang mati dalam menuntut ilmu, maka sesungguhnya ia mati syahid."

"Siapa yang mati dalam menuntut ilmu, maka Allah swt mengharamkan tubuhnya masuk dalam api neraka."

"Siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, seolah-olah ia sedang berjalan dalam surga."

"Siapa yang menolong orang yang mengajar atau orang yang belajar, meskipun hanya dengan pena yang patah, seolah-olah ia membangun Ka'bah tujuh puluh kali."

"Siapa menolong orang yang menuntut ilmu meskipun hanya dengan sesuap nasi, maka Allah swt akan memberinya pahala sebesar bukit Uhud."

Bab Kedua
Keutamaan Kalimat *La ilaha Illallah*

Bab yang kedua tentang keutamaan kalimat *la ilaha illallah.*

"Siapa yang membaca *la ilaha illallah* setiap hari seratus kali, maka pada hari kiamat ia datang dengan wajah seperti bulan purnama."

"Sebaik-baik zikir adalah *la ilaha illallah* dan sebaik-baik puji-pujian *alhamdulillah*."

"Allah berfirman: *la ilaha illallah* kota-Ku, siapa masuk ke dalamnya maka ia bebas dari azab-Ku."

"Tunaikanlah zakat jiwamu, zakat jiwamu adalah *la ilaha illallah.*"

"Tidak ada yang membaca *la ilaha illallah*, kecuali Allah berkata: Benar hamba-Ku, tidak ada Tuhan selain Aku, saksikan wahai malaikat Aku telah ampuni dosa-dosanya yang dahulu."

"Siapa membaca *la ilaha illallah* secara ikhlas, maka ia akan masuk ke dalam surga tanpa dihisab."

"Siapa yang awal perkataannya *la ilaha illallah* dan akhir ucapannya *la ilaha illallah,* padahal ia mengerjakan seribu kejahatan jika ia hidup seribu tahun sekalipun, maka Allah swt akan mengampuni semua dosanya."

"Siapa yang membaca *la ilaha illallah* tanpa ada rasa ujub, terbanglah seorang malaikat di bawah 'arasy yang mengucapkan tasbih pada hari itu hingga hari kiamat dan dituliskan pahala bagi orang tersebut."

"Siapa yang membaca *la ilaha illallah* sekali, Allah swt akan mengampuni semua dosanya meskipun sebanyak buih di lautan."

"Apabila seorang mukmin melewati kuburan dan ia membaca *la ilaha illallah, wahdahu la syarikalah, lahul mulku walahul hamdu yuhyi wa yumitu wahuwa hayyun daimun la yamut, biyadihil khairu wahuwa 'ala kulli syai'in qadir,* maka Allah swt akan menerangi kuburan dan mengampuni orang yang membaca kalimat tersebut, Allah swt menulis baginya ribuan kebaikan dan mengangkat beribu-ribu derajat serta menghapuskan beribu-ribu kejahatan."

Bab Ketiga
Keutamaan Membaca *Basmalah*

Bab yang ketiga tentang keutamaan nama Allah, yaitu keutamaan membaca *bismillahirrahmanirrahim*.

"Jika seseorang membaca *bismillahirrahmanirra-him,* syaitan akan hancur seperti hancurnya timah karena dipanaskan dengan api."

"Jika seseorang membaca *bismillahirrahmanirra-him*, maka Allah swt akan menyuruh dua malaikat yang bernama Kiram dan Katibin untuk menulis dalam catatan-Nya empat ratus derajat dalam surga dan menghapus empat ratus ribu kejahatan. Abdullah bin Mas'ud ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: Siapa membaca *bismillahirrahmanirrahim*, segala dosanya akan dihapus."

"Siapa yang menulis *bismillahirrahmanirrahim* dengan baik[5] karena membesarkan Allah swt, maka Allah swt mengampuni dosanya yang terdahulu."

"Jika salah seorang dari kalian membaca *bismillahirrahmanirrahim*, hendaklah memanjangkan bacaan *al-Rahman*."

"Allah menghiasi langit dengan bintang, menghiasi bumi dengan pepohonan, menghiasi laut dengan ombak, menghiasi malaikat dengan Jibril, menghiasi surga dengan bidadari dan mahligai, menghiasi manusia dengan Nabi saw., menghiasi hari-hari dengan hari Jum'at, menghiasi malam dengan lailatul qadar, menghiasi bulan dengan ramadhan, menghiasi masjid dengan Ka'bah, menghiasi kitab dengan al-Qur'an, dan menghiasi al-Qur'an dengan *bismillahirrahma-nirrahim*.

"Siapa membaca *bismillahirrahmanirrahim*, Allah swt mencatatnya sebagai orang yang berbuat baik dan bebas dari kekafiran dan kemunafikan."

"Siapa membaca *bismillahirrahmanirrahim*, Allah swt mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu."

"Jika kamu berdiri, bacakan *bismillahirrahmanir-rahim*, ucapkan salawat kepadaku, niscaya orang-orang tidak akan mengupat kamu karena dicegah oleh malaikat."

"Jika kamu duduk di suatu tempat, bacalah *bismillahirrahmanirrahim* dan bersalawatlah kepada Nabi Muhammad saw, maka Allah swt akan mengirim seorang malaikat untuk semua manusia dan mencegah mereka dari mengupat, sehingga mereka tidak akan mengupatmu."

---

[5]Menulisnya dengan tulisan yang indah dan jelas.

Bab Keempat
Keutamaan Salawat kepada Nabi

Bab yang keempat tentang keutamaan bersalawat kepada Nabi saw.

"Siapa membaca salawat kepadaku, maka Allah swt akan bersalawat sepuluh kali kepadanya. Siapa bersalawat kepadaku seribu kali, maka ia akan diberitahukan tentang surga."

"Siapa membaca salawat kepadaku seribu kali, maka kulitnya tidak akan menyentuh api neraka selama-lamanya."

"Siapa lupa bersalawat kepadaku, maka tidak ada jalan baginya menuju surga."

"Manusia yang paling berhak masuk surga adalah yang paling banyak membaca salawat kepadaku. Salawatmu kepadaku akan menghapus dosamu seperti air yang memadamkan api."

"Siapa yang membaca salawat kepadaku setiap hari Jum'at empat puluh kali, maka Allah akan menghapus dosanya selama empat puluh tahun."

"Doa seorang hamba akan terhalang dengan Allah swt, sehingga ia membaca salawat kepadaku dan keluargaku, jika demikian maka masuklah doanya,[6] jika tidak maka doa itu akan kembali kepada hamba."[7]

"Siapa yang membaca salawat sekali kepadaku, Allah swt akan memenuhi seratus hajatnya, tujuh puluh di akhirat dan tiga puluh di dunia."

"Siapa yang membaca sekali salawat kepadaku, Allah swt akan membalas sepuluh salawat baginya."

Bab Kelima
Keutamaan Iman

Bab yang kelima tentang keutamaan iman.

"Iman adalah meyakini dengan hati, berikrar dengan lisan dan melakukan dengan fisik."

---

[6]Diterima doanya.

[7]Tidak diterima doanya.

"Iman ibarat orang telanjang, pakaiannya adalah takut kepada Allah swt, yaitu mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, perhiasannya adalah akhlak dan buahnya adalah ilmu."

"Siapa yang tidak amanah, maka tidak ada iman di dalamnya."

"Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya yang muslim seperti mencintai dirinya."

"Iman[8] itu tersembunyi di dalam dada dan Islam itu zahir."

"Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia melakukan segala kewajibannya. Tidak binasa iman seseorang kecuali dengan meninggalkan segala kewajibannya, siapa kurang melakukan kewajibannya, akan disiksa, dan siapa sempurna melakukan kewajibannya, maka ia akan mendapat surga."

"Iman itu tidak lebih dan tidak kurang, tetapi ia punya batasnya. Jika kurang dari batas tersebut maka iman itu kurang, dan jika lebih dari batasnya maka iman tersebut lebih. Dasarnya adalah mengucap *asyhadu alla ilaha illa Allah wahdahu la syarikalah*, *wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah hamba dan rasul-Nya). Batas iman adalah shalat, puasa, zakat, haji, dan mandi junub. Siapa yang melakukan kebajikan lebih, maka kebajikannya itu lebih dan siapa yang kurang kebajikannya, maka pahalanya juga kurang."

"Siapa yang berkata bahwa iman itu bertambah dan berkurang dan ia meninggal ketika imannya kurang, Allah akan mengangkat dari kuburnya dan tertulis antara dua matanya putus dari rahmat Allah swt, maka ia tidak diberi syafaatku."

"Iman dapat mencegah bahaya, siapa membunuh seseorang, maka aku akan jauh daripada orang yang membunuh, meskipun yang dibunuh itu orang kafir."[9]

---

[8]Iman itu pembenaran dalam hati dan tidak bertambah dan tidak berkurang.

[9]Selain dari kafir *harbi*.

"Allah swt telah menjadikan iman dan menghiasinya dengan sifat pemurah dan rasa malu, dan Allah swt menjadikan orang kafir dengan sifat kikir, keras hati, dan prilaku yaang jahat."

"Jika penghuni surga telah masuk ke dalam surga dan penghuni neraka masuk ke neraka, maka Allah swt akan menyuruh penghuni yang memiliki iman sekecil apapun untuk keluar dari neraka."

Bab Keenam
Keutamaan Wudhu'

Bab yang keenam ini membahas tentang keutamaan wudhu'.

"Siapa yang mengambil wudhu' karena ingin melakukan shalat, hendaklah ia memperbanyak airnya, ia akan bersih dari dosa-dosanya,[10] seperti ketika dilahirkan ibunya."

"Ada tiga perbuatan yang menjadi kewajiban bagiku dan sunah bagi setiap muslim; pertama, mandi pada hari Jum'at; kedua, menggosok gigi (bersugi); dan ketiga, memakai wangi-wangian."

"Allah mengasihi umatku yang membersihkan gigi ketika berwudhu' dan setelah makan."

"Seringlah membersihkan mulut dengan menggosok gigi (bersugi), karena mulut itu untuk membaca Qur'an."

"Jangan membersihkan gigi dengan kayu as,[11] delima dan buluh, karena akan mengakibatkan gigi berulat."

"Shalat setelah bersugi lebih baik daripada tujuh puluh lima kali shalat tanpa bersugi."

---

[10]Dosa-dosa kecil

[11]Kayu as adalah jenis kayu di Arab, mungkin tidak ada di Nusantara. Kayu itulah yang dipakai sebagai tongkat Nabi Musa, awalnya tongkat Nabi Adam yang diturunkan dari surga sehingga sampai kepada Nabi Musa, akan tetapi saya tidak pernah melihat bentuk kayu itu, bisa jadi ada di tempat kita atau tidak.

"Jibril selalu menasehatiku untuk bersugi hingga aku takut terhadap nafsuku."

Bab Ketujuh
Keutamaan Azan

Bab yang ketujuh membahas tentang keutamaan azan.

"Siapa azan selama tujuh tahun dengan mengharap pahala, maka Allah swt akan membebaskannya dari api neraka."

"Siapa azan selama satu tahun, ia akan mendapat surga. Siapa yang azan dan shalat lima waktu dengan mengharap pahala, maka Allah swt mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu."

"Tiga golongan yang dijamin Allah swt bebas dari azab kubur; pertama, orang yang mati syahid; kedua, orang yang azan karena Allah swt; dan ketiga, orang yang meninggal pada hari Jum'at."

"Jika manusia mengetahui tentang pahala azan dan pahala orang yang berdiri pada shaf pertama, maka mereka harus bekerja keras untuk mendapat itu, sungguh mereka akan berusaha untuk itu. Jika mereka mengetahui pahala memandikan mayat, mereka akan berlama-lama melakukannya. Dan jika mereka mengetahui pahala shalat Isya' dan Shubuh, maka mereka akan melakukannya meskipun harus menempuh perjalanan empat kaki."

"Jika seseorang berdoa ketika mendengar azan, maka akan dibuka pintu langit dan diterima doanya, dan jika berdoa pada waktu iqamat, maka doanya tidak akan ditolak."

"Siapa membaca ketika mendengar azan, *marhaban bil qa'ilin 'adlan marhaban bish shalati ahlan*, Allah swt akan menulis seribu kebaikan baginya, mengangkatnya seribu darajat dan menghapuskan seribu kejahatannya."

"Belilah[12] azan dengan emas dan perak, dan takutlah menjadi imam."

---

[12]Karena azan itu memberi tahu waktu shalat, sehingga bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan kalau menjadi imam, kita akan

"Azanlah meskipun mereka melarangmu, dan jangan mau menjadi imam meskipun mereka menyuruhmu baik diberi upah atau tidak."

"Siapa yang mendengar azan dan ia tidak mengikuti bacaan orang yang azan, maka lidahnya tidak bisa membaca syahadat ketika ia akan meninggal. Siapa yang mendengar iqamat dan ia tidak mengikuti bacaan orang yang melakukan iqamat, maka ia tidak bisa sujud pada hari kiamat ketika orang-orang mukmin lain melakukan sujud."

"Tiga golongan yang mendapat perlindungan 'arasy pada hari yang tidak ada perlindungan selain lindungan 'arasy; pertama, raja yang adil; kedua, orang yang memelihara kalimat azan; ketiga, orang yang membaca al-Qur'an dua ratus ayat setiap hari."

Bab Kedelapan
Keutamaan Shalat Jamaah

Bab yang kedelapan tentang keutamaan shalat berjamaah.

"Keutamaan shalat berjamaah daripada shalat sendiri adalah dua puluh lima derajat."

"Shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendiri seratus dua puluh kali shalat."

"Siapa melakukan shalat Shubuh secara berjamaah, kemudian berzikir hingga terbit matahari, maka ia terhindar dari api neraka. Siapa melakukan shalat berjamaah selama empat puluh hari, Allah swt akan menjauhinya dari api neraka dan jauh dari sifat munafik."

"Siapa berjalan menuju shalat berjamaah, Allah swt menulis setiap langkah pergi dan pulang baginya sepuluh kebaikan dan Allah swt akan menghapus sepuluh kejahatan."

"Aku bertanya kepada Jibril apa balasan bagiku dan umatku jika shalat berjamaah, Jibril menjawab: Hai Muhammad, jika ada dua orang umatmu shalat secara berjamaah, Allah swt

---

menanggung makmum. Pada azan itu seseorang akan menjadi bilal dan merendah diri, sedangkan imam jadi pemimpin orang lain.

menulis bagi mereka satu rakaat sama dengan seratus kali shalat (hadis *majhul*)."

"Jika seseorang melakukan shalat secara berjamaah, ia akan melewati titian sirat al-mustaqim dengan cepat bagaikan kilat."

"Shalat jamaah itu lebih baik daripada dunia dan isinya."

"Tidak ada shalat[13] bagi orang yang tinggal dekat dengan masjid kecuali harus di dalam mesjid (secara berjamaah)."

"Orang yang meninggalkan shalat secara berjamaah akan mendapat laknat, hal itu telah disebutkan dalam Taurat, Injil, Zabur, dan Furqan. Orang yang meninggalkan shalat berjamaah, bagaikan berjalan di atas bumi dengan melaknat dirinya sendiri."

"Orang yang meninggalkan shalat, jika ia mau makan sesuatu, maka makanan itu berkata: Atasmu laknatku hai musuh Allah swt, betapa engkau makan pemberian Allah swt tetapi engkau tidak tunaikan perintah-Nya."

Bab Kesembilan
Keutamaan Shalat Jum'at

Bab yang kesembilan tentang keutamaan shalat Jum'at.

"Penghulu hari adalah Jum'at."

"Siapa yang mandi pada hari Jum'at karena ingin melaksanakan shalat Jum'at, maka akan dihapuskan dosanya."

"Malam Jum'at itu dua puluh empat jam, dalam setiap satu jam Allah swt membebaskan enam ratus ribu kebebasan dari api neraka."

"Siapa yang meninggalkan shalat Jum'at karena uzur, hendaklah memberi sedekah satu dinar, jika tidak mampu, cukup setengah dinar."

"Siapa yang meninggalkan shalat Jum'at tanpa uzur, maka Allah swt menutup dan mengunci hatinya sehingga ia tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk."

"Siapa yang meninggal pada hari atau malam Jum'at, Allah swt akan membebaskannya dari azab kubur."

---

[13]Tidak diakui shalatnya.

"Siapa yang berkata kepada kawannya pada hari Jum'at 'diam' ketika khatib sedang berkhutbah, atau ia berbicara, mengerjakan sesuatu, mengisyaratkan dengan tangannya atau dengan kepalanya, maka tidak sah Jum'atnya."

"Mandi pada hari Jum'at sunah muakkad bagi yang sudah akil baligh."

"Siapa yang mendapat Jum'at, ia mendapat pahala seratus orang yang mati syahid."

Bab Kesepuluh
Keutamaan Mesjid

Bab yang kesepuluh tentang keutamaan mesjid.

"Mesjid merupakan rumah (tempat) bagi orang yang takut kepada Allah swt."

"Jika kamu melihat seseorang yang selalu ke mesjid, maka persaksikan bahwa ia orang beriman."

"Siapa yang berbicara di dalam mesjid mengenai persoalan dunia, Allah swt membatalkan amalannya selama empat puluh tahun."

"Malaikat mengeluh karena busuknya bau mulut orang yang berbicara tentang sesuatu yang tidak bermanfaat di dalam mesjid."

"Jika salah seorang dari kalian masuk ke dalam mesjid, janganlah duduk dulu sebelum shalat dua rakaat."

"Seburuk-buruk tempat adalah pasar dan sebaik-baik tempat adalah mesjid."

"Mesjid naik ke langit untuk mengadu orang-orang yang ada dalam mesjid berbincang-bincang tentang persoalan dunia, lalu malaikat menghadapnya dan berkata: Kembalilah, kami akan membinasakan orang-orang tersebut."

"Siapa yang menghidupkan (menyediakan) cahaya dalam mesjid, maka malaikat akan meminta ampun baginya selama cahaya itu ada dalam mesjid."

"Siapa menyediakan tikar di dalam mesjid, maka tujuh puluh ribu malaikat akan memohon ampun baginya sampai tikar itu hancur dalam mesjid."

"Siapa yang membuang kotoran dari dalam mesjid, maka Allah swt akan menghapus dosanya."

"Siapa membangun mesjid di dunia, Allah swt akan membangun mahligai baginya di dalam surga."

Bab Kesebelas
Keutamaan Imamah

Bab yang kesebelas tentang keutamaan bersurban.

"Pakailah surban karena malaikat memakai surban."

"Surban itu merupakan kulah qimar[14] orang Arab."

"Shalat dengan memakai surban lebih baik daripada tanpa surban dengan sepuluh ribu kebaikan."

"Allah menyuruh para malaikat mengucapkan salawat kepada orang yang memakai surban pada hari Jum'at."

"Perbedaan antara kita dan orang kafir musyrik adalah memakai surban dan berpeci."

"Para malaikat bersalawat bagi orang yang memakai surban pada hari Jum'at."

"Shalat dua rakaat dengan memakai surban lebih afdhal daripada tujuh puluh rakaat tanpa surban."

"Memakai surban tanda para malaikat, keluarkanlah simpulnya ke belakangmu."

"Ikatlah surbanmu, karena malaikat juga mengikat surban."

"Laranglah untuk memutus simpul surban dan suruh mengeluarkannya."

Bab Kedua Belas
Keutamaan Puasa

Bab yang kedua belas tentang keutamaan puasa.

"Allah swt berfirman: Puasa untuk-Ku dan Aku akan membalasnya."

---

[14]Topi emas dan permata, pakaian anak raja.

"Orang yang berpuasa mendapat dua kebahagiaan. Pertama, kebahagiaan ketika berbuka puasa dan kedua kebahagiaan ketika berjumpa dengan Tuhannya."

"Bau mulut orang yang berpuasa itu lebih baik di sisi Allah swt daripada wangi kesturi."

"Berpuasa ketika musim dingin sebagai penebus api neraka."

"Siapa berpuasa sehari pada bulan ramadhan, maka Allah swt akan mengampuni dosanya yang terdahulu. Apabila sempurna puasanya, maka dihapus dosanya sampai tahun yang akan datang. Jika ia meninggal sebelum bertemu dengan Ramadhan berikutnya, maka pada hari kiamat ia akan datang tanpa ada dosa."

"Siapa yang tidak berpuasa sehari pada bulan Ramadhan, maka ia tidak akan mendapat pahala puasa selama setahun."

"Jika Allah swt mengumpulkan tujuh langit dan bumi, maka keduanya akan mengabarkan bagi orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan tentang surga."

"Puasa itu perisai (benteng) dari api neraka, seperti perisai kalian dari pedang."

"Apabila seseorang sedang berbuka puasa, maka malaikat bersalawat kepadanya hingga ia selesai berbuka."

"Setiap sesuatu ada zakatnya, dan zakat taubat adalah puasa."

"Tidur orang yang puasa itu adalah ibadah, nafasnya sebagai tasbih, ucapannya sebagai sedekah[15] dan amalannya berlipat ganda."

Bab Ketiga Belas
Keutamaan Shalat Wajib

Bab yang ketiga belas tentang keutamaan shalat wajib.

[15]Seperti menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memberi nasehat kepada kaum muslim, berbeda dengan mengupat.

“Agama Islam didirikan atas lima dasar. Pertama, mengucap dua kalimah syahadah (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah). Kedua, mendirikan shalat. Ketiga, memberikan zakat. Keempat, puasa di bulan Ramadhan. Dan kelima, naik haji bagi yang mampu.”

“Shalatlah lima waktu, berikan zakat dari hartamu, puasalah pada bulan Ramadhan dan naik haji ke Baitullah, maka kamu akan masuk surga tanpa hisab.”

“Shalat merupakan tiang agama, siapa yang mendirikannya maka ia telah mendirikan agama dan siapa yang meninggalkannya maka ia telah meruntuhkan agama.”

“Apabila seorang wanita melaksanakan shalat lima waktu, mengeluarkan zakat dari hartanya, berpuasa di bulan Ramadhan, naik haji ke Baitullah serta mengikuti perintah, menjauhi larangan dari suaminya, dan memelihara kemaluannya dari zina, maka ia berhak masuk surga dari pintu ia kehendaki.”

“Segala sesuatu ada tandanya dan tanda orang yang beriman itu adalah shalat.”

“Waktu shalat Zhuhur adalah hingga bayang-bayang tiga setengah hasta.”

“Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.”

“Siapa yang meninggalkan shalat dengan sengaja, ia telah kafir.”[16]

“Shalat yang satu kepada shalat yang lain menjadi penghapus segala dosa.”

Bab Keempat Belas
Keutamaan Sunah dan Nawafil

Bab yang keempat belas membahas tentang kelebihan sunah dan nawafil.

[16]Kafir amali bukan kafir I’tiqad.

"Siapa yang melakukan shalat sunah dua belas rakaat, maka Allah swt akan membuat rumah baginya di dalam surga. Siapa yang shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat setelahnya serta dua rakaat setelah Maghrib dan dua rakaat setelah Isya' serta dua rakaat sebelum Subuh."

"Siapa yang melakukan shalat sunah empat rakaat sebelum Zhuhur, maka Allah swt akan mengharamkan neraka baginya."

"Tidaklah seorang hamba melaksanakan shalat sunah dua rakaat di rumahnya dengan ruku' dan sujud yang sempurna melainkan wajib baginya surga."

"Siapa yang shalat empat rakaat dengan tidak dilihat oleh seorangpun, maka ia akan terlepas dari sifat munafik, kufur dan syirik."

"Siapa yang melaksanakan shalat empat rakaat sebelum Ashar, maka ia tidak akan disentuh oleh api neraka selama-lamanya."

"Siapa yang shalat dua rakaat setelah Maghrib, maka ia akan ditempatkan di dalam surga yang sangat tinggi."

"Siapa yang shalat sunah empat rakaat setelah Isya', maka ia seolah mendapatkan shalat malam lailatul qadar di dalam masjidil haram."

"Siapa yang shalat Dhuha dua belas rakaat dengan menuntut pahalanya, maka Allah swt akan memberikan dua ribu dua ratus kebajikan dan menghapus dua ribu kejahatan dan mengangkat seribu dua ratus derajat serta mengampunkan segala dosanya."

Bab Kelima Belas
Keutamaan Zakat

Bab kelima belas ini membahas tentang keutamaan zakat.

"Zakat merupakan pokok dari agama Islam."

"Allah swt tidak akan menerima iman seorang hamba tanpa memberikan zakat."

"Tidak binasa harta yang di darat dan di laut, melainkan karena menahan (tidak memberikan) zakat."

"Berkatkanlah hartamu dengan memberi sedekah dan obatilah penyakitmu dengan memberikan zakat serta tolaklah bala dengan meminta doa."

"Tidak beriman seseorang yang tidak melaksanakan shalat, dan tidak shalat seseorang yang tidak memberikan zakat."

"Siapa yang diwajibkan zakat atasnya dan tidak melakukannya, maka ia akan dilaknat dan siapa yang dilaknat, maka ia akan dimasukkan ke dalam neraka."

"Tidak ada kebaikan pada harta yang tidak dikeluarkan zakatnya. Siapa yang menahan (tidak mengeluarkan) zakatnya, maka Allah swt tidak akan memelihara hartanya."

Bab Keenam Belas
Keutamaan Sedekah

Bab keenam belas membahas tentang keutamaan sedekah.

"Sedekah dapat menahan dari kejahatan mata."

"Sedekah dapat memadamkan kemarahan Tuhan."

"Sedekah dapat menolak tujuh puluh kejahatan."

"Berilah sedekah walaupun hanya sebelah gram."

"Jauhilah neraka walaupun dengan sebelah gram, jika tidak ada maka dengan perkataan yang baik."

"Janganlah malu memberi sedekah yang sedikit karena sebenarnya pahalanya banyak."

"Siapa yang memarahi orang yang meminta sedekah, maka Allah swt akan memarahinya nanti di hari kiamat."

"Tidak berkurang harta karena disedekahkan."

"Bersedekah merupakan suatu yang amat ajaib, maka nabi mengatakannya tiga kali."

Bab Ketujuh Belas
Keutamaan Memberi Salam

Bab ketujuh belas membahas tentang keutamaan memberi salam. "Janganlah kamu memulai pembicaraan sebelum memberi salam."

"Siapa yang memulai pembicaraan sebelum memberikan salam, maka jangan kamu jawab."

"Orang yang mulai memberi salam adalah orang yang lebih utama dari orang lain."

"Pesanlah dengan memberi salam."

"Apabila bertemu dua orang yang saling mengasihi, maka yang terbaik dan dekat kepada rahmat Allah swt adalah yang mulai memberi salam."

"Apabila seseorang di antara kamu masuk mesjid, maka hendaknya ia memberi salam begitu juga ketika keluar."

"Orang yang paling kikir adalah yang paling kikir dalam memberi salam."

"Salam merupakan haluan agama dan amanah bagi umat."

"Hati orang mukmin itu meliputi bagi sekalian makhluk."

Bab Kedelapan Belas
Keutamaan Doa

Bab kedelapan belas membahas tentang keutamaan doa.

"Doa adalah ibadah."

"Allah swt mengasihi orang yang meminta doa."[17]

"Tidak ada sesuatupun yang lebih mulia daripada doa."

"Allah swt berkata: Wahai hamba-Ku, Aku sesuai dengan persangkaanmu dan Aku besertamu jika engkau menyeru-Ku."

"Siapa yang tidak berdoa kepada Allah swt, maka Allah akan marah kepadanya."

"Meninggalkan doa merupakan kemaksiatan."

"Doa itu mustajab bagi orang yang mukmin."

"Doa orang yang dianiaya mustajab."

"Tidak diperkenankan doa suatu kaum yang mereka merelakan isteri-isterinya memakai gelang besar."

[17]Doa berulang-ulang.

Bab Kesembilan Belas
Keutamaan Istighfar

Bab kesembilan belas membahas tentang keutamaan istighfar.

"Setiap penyakit ada obatnya dan obat dosa adalah istighfar."

"Setiap sesuatu ada jalan keluarnya dan jalan keluar dari dosa adalah mengucapkan istighfar."

"Siapa yang meminta ampun kepada Allah swt, maka Allah akan mengampuninya walaupun ia lari dari peperangan di jalan Allah swt."

"Dosa tidak akan memudharatkan bagi orang yang meminta ampun, sekalipun ia mengulanginya sebanyak tujuh puluh kali dalam sehari."

"Siapa yang meminta ampun kepada Allah swt, maka akan diampuni."

"Siapa yang meminta ampun dari berbuat dosa, maka itulah kafaratnya."

"Apabila dosamu banyak, maka mintalah ampun di waktu sahur."

"Istighfar itu memakan dosa laksana api memakan kayu kering."

"Banyak istighfar dapat mempermudah rezeki."

Bab Kedua Puluh
Keutamaan Zikir

Bab kedua puluh membahas tentang keutamaan zikir.

"Zikrullah adalah tanda beriman, terbebas dari sifat munafik dan gangguan syaitan serta terpelihara dari neraka."

"Sebaik-baik zikir yang dilakukan secara sembunyi."

"Penghulu segala amalan ada tiga perkara; pertama, ingat Allah swt di setiap keadaan; kedua, menolong saudaranya dengan hartanya; ketiga, menyayangi dirinya."

"Tanda mengasihi Allah swt adalah dengan mengingat-Nya dan tanda membenci Allah dengan tidak mengingat-Nya."

"Allah swt mengatakan; Aku bersama hamba-Ku ketika ia mengingat-Ku dan bergerak dua bibirnya dalam menyebut-Ku."

"Zikir kepada Allah swt di pagi dan siang hari lebih baik daripada berperang di jalan Allah melawan orang kafir."

"Berzikirlah kamu kepada Allah swt dengan zikir yang *hashil.* Sahabat menanyakan apa itu zikir yang *hashil*? Beliau bersabda; zikir *khafi* (secara sembunyi)."[18]

"Sebaik-baik hamba adalah mereka yang menyebut-nyebut Allah swt."

"Sebaik-baik zikir itu yang secara sembunyi."

"Sebaik-baik doa adalah zikrullah."

Bab Kedua Puluh Satu
Keutamaan Tasbih

Bab kedua puluh satu membahas tentang keutamaan tasbih.

"Tidak ada yang lebih baik di atas permukaan bumi kecuali mengucapkan *subhanallah wal hamdulillah*."

"Tidak ada yang lebih baik di atas permukaan bumi kecuali mengucap *subhanallah wal hamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar wala haula wala quwwata illa billahil'aliyil 'adhim,* dan siapa mengucapkannya maka akan diampuni dosanya walaupun seperti buih di lautan."

"Siapa yang mengucapkan *subhanallah wal hamdulillah* hingga selesai, maka sebelum selesai di akhir, Allah swt akan melihatnya. Siapa yang dilihat oleh Allah swt maka ia akan masuk surga."

"Pahala membaca *subhanallah* setengah timbangan, pahala membaca *alhamdulillah* satu timbangan, pahala membaca *la ilaha illallah* memenuhi tujuh langit dan bumi dan pahala membaca *Allahu Akbar* tidak ada batas antara ia dengan tuhannya."

[18]Berzikir tidak dihadapan orang lain atau berzikir di dalam hati.

"Siapa yang mengucapkan *subhanallah wal hamdulillah* hingga selesai seratus kali, itu lebih baik dari memerdekakan sepuluh orang budak dan berkurban dengan tujuh ekor unta."

"Siapa yang mengucapkan *subhanallah wal hamdulillah* hingga selesai sekali, akan diberikan seratus ribu kebaikan, dihapus darinya seratus ribu kejahatan, dan ditinggikan baginya seratus ribu derajat."

"Siapa yang membaca *subhanallah wa bihamdihi,* akan luruh semua dosanya seperti luruhnya daun dari pohonnya."

"Siapa yang membaca *subhana rabbial 'adhim wa bihamdihi,* maka ditanam sepohon kayu baginya di dalam surga."

"Siapa yang membaca *subhana rabbial a'la wa bihamdih,* akan diampuni oleh Allah dan dimasukkan ke dalam surga."

"Banyak mengucap tasbih akan memudahkan rezeki."

"Dua kalimat yang ringan di lidah dan berat pada timbangan serta dekat kepada Allah yaitu *subhanallah wa bihamdihi subhanallahil 'adhim."*

Bab Kedua Puluh Dua
Keutamaan Taubat

Bab kedua puluh dua membahas tentang keutamaan taubat.

"Orang yang bertaubat dari dosa laksana orang yang tidak ada dosa."

"Tidak ada orang yang lebih dikasihi oleh Allah swt melebihi orang yang bertaubat."

"Bebas dari dosa adalah dengan bertaubat."

"Setiap penyakit ada obatnya dan obat dosa adalah taubat."

"Taubat itu bisa menghapus dosa besar."

"Bertaubatlah kepada Allah swt, sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah swt seratus kali setiap hari."

"Bertaubatlah kepada Allah swt, berharaplah diterima taubatmu dan yang berputus asa dari rahmat Allah swt adalah orang kafir."

"Segeralah bertaubat sebelum kamu mati."

"Shalatlah sebelum habis waktunya dan bertaubatlah sebelum mati."

Bab Kedua Puluh Tiga
Keutamaan Fakir

Bab kedua puluh tiga membahas tentang keutamaan papa (miskin). "Miskin merupakan kemegahanku."

"Miskin merupakan kehinaan di hadapan manusia dan perhiasan di mata Allah swt di hari kiamat."

"Mengasuh orang miskin merupakan prilaku para nabi dan membenci orang miskin merupakan prilaku Fir'aun dan orang kafir."

"Miskin merupakan perbendaharaan dari perbendaharaan Allah swt."

"Setiap sesuatu ada kuncinya dan kunci surga adalah mengasuh orang miskin."

"Allah swt mengasihi orang miskin yang mukmin dan yang tidak meminta-minta."

"Kebahagiaan itu adalah bagi orang miskin dan lemah dari umatku."

"Kelebihan orang miskin atas orang kaya seperti kelebihanku atas makhluk Allah swt."

"Tidaklah miskin itu diberikan kecuali kepada para nabi dan utusannya."

Bab Kedua Puluh Empat
Keutamaan Nikah

Bab yang kedua puluh empat membahas tentang keutamaan nikah.

"Nikah itu berkah dan anak merupakan rahmat dari Allah swt. Maka muliakanlah anak-anakmu dan memuliakan anak merupakan ibadah."

"Nikahilah olehmu wanita yang merdeka karena wanita merdeka itu akan memelihara rumah dan wanita hamba sahaya akan membinasakan rumah."

“Siapa yang akan menikah, maka hendaklah menikah dengan perempuan yang merdeka.”

“Carilah rezeki dengan pernikahan.”

“Siapa yang menikah, ia akan mendapatkan pahala setengah ibadah.”

“Siapa yang menikah, maka ia telah memelihara agamanya.”

“Siapa yang memuliakan istrinya, Allah swt akan memuliakannya.”

“Membujang merupakan kejahatan umatku.”

“Memberi makan istri merupakan sedekah bagimu.”

Bab Kedua Puluh Lima
Balasan Perbuatan Zina

Bab kedua puluh lima membahas tentang siksa bagi perbuatan zina.

“Zina akan mewarisi kemiskinan dan mengurangi umur.”

“Zina dua mata dengan melihat wanita yang bukan muhrimnya.”

“Dua hal yang tidak akan pernah berhimpun keduanya, zina dan gay.”

“Melihat kepada wanita yang bukan muhrim adalah setengah dari dosa besar.”

“Zina kaki dengan berjalan, zina mata dengan melihat, dan zina tangan dengan menyentuh.”

“Zina mata akan membinasakan amalan.”[19]

“Tidak ada dosa yang lebih besar dari kafir melainkan seseorang yang meletakkan maninya ke dalam rahim perempuan yang tidak halal baginya.”

“Penduduk neraka akan berteriak karena bau yang keluar dari kemaluan wanita penzina.”

“Meninggalkan zina akan memudahkan rezeki.”

[19]Membinasakan amal ibadah yang telah dikerjakan.

Bab Kedua Puluh Enam
Balasan Perbuatan Liwath (Homoseksual)

Bab kedua puluh enam membahas tentang siksa bagi pelaku *liwath* atau homoseksual.

"Siapa yang mencium[20] anak-anak, maka Allah swt akan menyiksanya dalam neraka seribu tahun lamanya, sekalipun ada Ibrahim Khalilullah, Musa Kalimullah, dan Isa Ruhullah."

"Apabila orang yang melakukan liwath mandi dengan air laut, maka ia tidak datang di hari kiamat kecuali dalam keadaan berjunub jiwanya."

"Siapa yang mencium anak-anak dengan nafsu, Allah swt akan mengekangnya di hari kiamat dengan kekang dari api neraka."

"Siapa yang mencium anak-anak dengan nafsu, maka Allah swt, para malaikat, dan manusia semua akan melaknatnya."

"Siapa yang mencium anak-anak dengan nafsu, Allah swt akan mengazabnya dalam neraka selama tujuh puluh kharif, dan setiap satu kharif itu selama delapan puluh tahun."

"Siapa yang menjima' istrinya melalui dubur, Allah swt akan memasukkannya ke dalam neraka."

"Siapa yang menjima' istrinya melalui dubur, Allah swt akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan lebih busuk dari bangkai."

"Apabila laki-laki mendatangi laki-laki lain maka keduanya telah berzina, begitu juga apabila perempuan mendatangi perempuan lain maka mereka telah berzina juga."[21]

"Siapa mencium anak-anak dengan syahwat, maka seolah-olah ia berzina dengan ibunya tujuh puluh kali. Siapa berzina dengan ibunya sekali, maka seolah-olah membunuh tujuh puluh nabi. Siapa berzina dengan perempuan muslim atau perempuan kafir atau orang merdeka atau hamba sahaya, maka dibukakan atasnya di dalam kubur delapan ratus pintu neraka dan keluar darinya limpan, kala jengking dan ular hingga datangnya hari kiamat."

---

[20]Mencium dengan syahwat.

[21]Menggosokkan faraj dengan faraj.

"Apabila laki-laki mendatangi laki-laki lain, maka bergoncanglah 'arasy dan berkata tujuh lapis langit; Tuhanku, perintahkan kami untuk menggulungnya."

Bab Kedua Puluh Tujuh
Balasan bagi Peminum Khamar

Bab yang kedua puluh tujuh membahas tentang siksa orang minum khamar.

"Siapa yang minum khamar di dunia, maka ia tidak akan meminumnya di akhirat."

"Siapa yang minum khamar pada waktu tengah hari dan di pagi hari, maka ia telah menjadi musyrik."

"Arak merupakan induk dari segala kejahatan."

"Orang yang minum khamar seperti orang yang menyembah berhala."

"Meminum khamar akan menghimpun segala dosa."

"Orang yang minum khamar seperti orang yang menyembah berhala *latta* dan *uzza."*

"Orang yang minum khamar dilaknat oleh Allah swt."

"Siapa yang minum khamar, ia telah kufur[22] dengan segala kitab yang telah diturunkan kepada semua nabi."

"Siapa yang memberi salam kepada orang yang minum khamar atau menjabat tangannya, maka Allah swt membatalkan amalannya empat puluh tahun."

Bab Kedua Puluh Delapan
Keutamaan Memanah

Bab kedua puluh delapan membahas tentang keutamaan memanah dengan anak panah.

"Siapa melontari sebuah anak panah dalam perang di jalan Allah swt, maka seperti membebaskan seorang hamba sahaya."

[22]Kafir jika ia meyakini kehalalannya.

"Ajarilah anak-anakmu memanah dan berenang."

"Memanah seperti melempar kepada musuh."

"Siapa yang mengembalikan anak panah dari orang yang memanah, maka baginya untuk setiap satu qadam mendapatkan pahala memerdekakan seorang hamba."

"Siapa yang meninggalkan memanah, ia telah meninggalkan sunahku dan siapa yang meninggalkan sunahku, maka ia tidak bersamaku."

"Siapa yang mempelajari memanah kemudian ia meninggalkannya, maka ia telah durhaka kepadaku."

"Siapa yang memanah musuhnya, apakah anak panah tersebut mengenai atau tidak, maka baginya seperti pahala memerdekakan budak."

"Belajarlah memanah karena jarak antara satu tanda dengan tanda lainnya adalah salah satu dari kebun surga."

Bab Kedua Puluh Sembilan
Hak Bapak atas Anaknya

Bab yang kedua puluh sembilan membahas tentang hak bapak terhadap anaknya.

"Katakanlah kepada anak yang durhaka kepada ibu bapaknya, beribadahlah sesukanya karena ia tidak akan masuk surga selama-lamanya."

"Ridha Allah swt terletak pada ridha ibu bapaknya dan kebencian Allah swt pada kebencian keduanya."

"Berbuat baiklah kepada ibu bapakmu, hingga kamu berbuat baik kepada anak-anakmu."

"Siapa yang berpagi-pagi dan mempunyai ayah ibu yang ridha kepadanya atau dari salah satunya, maka dia akan masuk surga. Siapa yang berpagi-pagi dan mempunyai ibu bapak yang membencinya atau salah satu dari keduanya, maka ia akan masuk neraka."

"Anak yang berbuat baik bagi ibu bapaknya, maka Allah swt akan mengampuninya. Dan siapa yang durhaka kepada ibu bapak, Allah swt tidak akan mengampuninya."

"Anak yang berbuat baik kepada ibu bapaknya, tidak akan masuk neraka dan anak yang durhaka kepada ibu bapaknya, tidak akan masuk surga."

Bab Ketiga Puluh
Hak Anak atas Bapaknya

Bab yang ketiga puluh membahas tentang hak anak atas ibu bapaknya.

"Tidak ada yang lebih utama yang didapat anak dari ibu bapaknya kecuali adab yang baik."

"Seseorang mengajari adab yang baik kepada anaknya lebih baik dari memberi sedekah setiap harinya satu *sha'."*

"Muliakanlah semua anakmu karena memuliakan mereka adalah ibadah."

"Melihat muka anak dengan syukur rahmat Allah swt seperti melihat kepada muka nabinya."

"Beradablah dan rendahkan diri, karena merendahkan diri adalah sedekah."

"Ingatkan orang yang sesat, karena mengingatkan mereka adalah sedekah."

"Merendahkan diri dengan cara memulai memberi salam kepada orang yang bertemu dari orang Islam dan engkau ridha dengan kekurangan kedudukan pada majlis."

"Kemuliaan itu pada saat kamu yakin kepada Allah swt dan dengan cara merendahkan diri."

"Setiap nikmat memiliki kedengkian, maka merendah-dirilah."

"Merendahkan diri membawa kepada keutamaan."

"Merendahkan diri setengah dari semua perangai para nabi dan kesombongan itu setengah dari perangai orang kafir dan Fir'aun."

"Siapa yang merendahkan diri karena Allah swt, maka Allah akan meninggikannya atas orang yang membesarkan diri."

Bab Ketiga Puluh Satu
Keutamaan Diam

Bab ketiga puluh satu membahas tentang kelebihan diam daripada berbicara.

"Kebaikan itu ada sepuluh perkara, kesembilan adalah diam dari berbicara melainkan sesuatu yang memberi manfaat dalam urusan akhirat seperti zikrullah dan bagian yang kesepuluh adalah meninggalkan duduk-duduk dengan orang jahil."

"Memelihara lidah adalah diam dari berbicara. Penghulu Islam adalah diam dari berbicara. Para sahabat nabi *ra* berkata: Setiap sesuatu ada najisnya dan najis lidah adalah berbicara yang tidak ada faedahnya. Syeikh *rahimahullah* berkata: Jika bebicara itu adalah perak, maka diam adalah emas."

"Asal iman adalah diam."

"Siapa yang diam maka ia akan sejahtera, siapa yang sejahtera maka ia akan terlepas dari bahaya dunia dan akhirat."

"Diam orang yang alim adalah perhiasan dan bicara mereka adalah perhiasan dan diam orang yang jahil adalah perhiasan. Syeikh berkata: Kegemaran orang mukmin adalah diam dan keridhaan Allah swt juga di dalam diam."

Bab Ketiga Puluh Dua
Larangan Makan Banyak

Bab yang ketiga puluh satu membahas tentang larangan banyak makan.

"Tiga perkara yang akan menyebabkan hati menjadi keras; pertama, banyak tidur; kedua, banyak bersenang-senang; ketiga, perut kenyang."

"Siapa yang kenyang di dunia, maka akan lapar di akhirat. Siapa yang lapar di dunia maka akan kenyang di hari kiamat."

"Penghulu segala amalan adalah lapar."

"Lapar adalah kunci segala ibadah. Siapa yang makan dalam kondisi kenyang maka (haram) dia makan."

"Hendaklah kamu hidupkan hatimu dengan sedikit tertawa dan sedikit tidur serta sucikan dirimu dengan lapar

niscaya kamu akan melihat kebesaran Allah swt. Syeikh berkata: Siapa yang sedikit makannya, maka akan sedikit sakitnya."

Bab Ketiga Puluh Empat
Balasan bagi yang Tertawa Terbahak-bahak

Bab yang ketiga puluh empat membahas tentang siksa bagi orang yang tertawa terbahak-bahak.

"Banyak tertawa terbahak-bahak akan mematikan hati."

"Siapa yang tertawa terbahak-bahak, ia akan lupa satu jenis dari ilmu."

"Siapa yang tertawa terbahak-bahak, akan keluar sesuatu dari akalnya."

"Siapa yang banyak tertawa maka akan dilaknat oleh Allah swt. Siapa yang banyak tertawa di dunia, ia akan banyak menangis di akhirat nanti."

"Siapa yang berbicara hingga membuat orang yang duduk bersamanya tertawa, maka Allah swt akan memasukkannya ke dalam neraka."

"Berkata para sahabat nabi *radhiallahu 'anhum*; Tertawanya para nabi adalah tersenyum dan tertawanya para syaitan terbahak-bahak."

Bab Ketiga Puluh Lima
Keutamaan Mengunjungi Orang Sakit

Bab yang ketiga puluh lima membahas tentang kelebihan mengunjungi orang sakit.

"Kunjungilah orang sakit dan ingatlah kematian, yang demikian akan mengingatkanmu kepada akhirat."

"Mengunjungi orang sakit pada hari pertama adalah fardhu, kemudian adalah sunah, dan setelah itu menjadi sunah muakkad."

"Tidaklah seseorang yang mengunjungi orang sakit karena Allah swt, kecuali akan keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat meminta ampun baginya hingga ia kembali dari rumah orang yang sakit dan masuk ke dalam rumahnya."

"Siapa yang mengunjungi orang yang sakit dan mengobatinya, maka akan diberikan kebun di dalam surga walaupun orang yang dikunjunginya itu fasik."

"Siapa yang mengunjungi orang sakit, ia termasuk dalam rahmat Allah swt dan menyelam di dalamnya."

"Mengunjungi orang sakit lebih besar pahalanya daripada menyedekahkan seekor unta."

"Hendaklah ketika mengunjungi orang sakit, meletakkan tangannya ke dahi atau pada tangannya dan menanyakannya (sebagai bentuk perhatian)."

Bab Ketiga Puluh Enam
Mengingat Mati

Bab ketiga puluh enam membahas tentang mengingat mati.

"Setiap yang mempunyai kekasih akan mati."

"Mati ada empat perkara, pertama mati semua orang kaya, mati ulama sumbing bagi agama,[23] mati orang fakir sentosa, mati raja fitnah dan mati orang kaya adalah rugi. Ketahuilah bahwa para wali Allah swt tidak mati melainkan hanya berpindah dari satu negeri ke negeri lainnya."

"Mati itu sentosa bagi seorang mukmin."

"Matinya ulama sumbing bagi agama."

"Apabila anak Adam meninggal, maka akan putus segala amalannya kecuali tiga perkara; pertama, sedekah jariah yaitu mewakafkan hartanya karena Allah swt; kedua, ilmu yang bermanfaat; ketiga, anak shalih yang mendoakannya."

"Perbanyak olehmu mengingat mati."

"Apabila mati orang alim maka akan menangis tujuh lapis langit, bumi dan isi dari keduanya."

"Tidak berduka cita atas kematian orang alim kecuali mereka yang munafik."

[23]Meninggal ulama menyebabkan kekurangan isi negeri.

Bab Ketiga Puluh Tujuh
Mengingat Kubur dan Kondisinya

Bab yang ketiga puluh tujuh membahas tentang mengingat kubur dan segala kondisinya.

"Kubur merupakan salah satu kebun dari kebun surga atau lubang dari lubang surga."

"Orang mukmin di dalam kubur seperti di dalam kebun yang hijau, diluaskan baginya sebesar tujuh puluh hasta dan bercahaya seperti bulan purnama pada malam keempat belas."

"Seandainya manusia mengetahui azab kubur, maka mereka merasa tidak bermanfaat hidup di dunia ini, kami berlindung kepada Allah dari azab kubur."

"Apabila seseorang melewati kuburan orang yang dikenalnya di dunia dan memberi salam, maka salam tersebut akan dibalas."

"Tidak ada seseorang yang melewati kuburan orang Islam, melainkan orang yang di dalam kubur itu berkata: Hai orang yang berlalu, jika engkau mengetahui apa yang kami ketahui, maka akan hancur daging dari tubuhmu dan hancur pula akalmu."

"Seseorang yang meninggal apabila diantar ke kuburnya, maka didudukkan dan berkata isi rumahnya: Wah penghuluku, wah kemulianku, wah rajaku. Malaikat berkata kepadanya: Dengarkan apa yang mereka katakan, adakah kemuliaanmu, adakah penghulumu dan adakah rajamu? Nabi bersabda, berkata mayat itu: Mudah-mudahan mereka bisa diam, maka diapitlah semua rusuknya. Nabi Isa berkata: Beberapa dari muka yang bersih, badan yang baik, lidah yang baik dan fasih, besok hari di antara penghuni surga. Ia berteriak dan ditanya oleh para ulama; Adakah azab di dalam kubur, maka mereka menjawab: Kubur yang tidak ada azabnya adalah kubur para nabi, para wali dan sebagian orang mukmin."

"Kubur merupakan awal dari akhirat dan akhir dari dunia."

Bab Ketiga Puluh Sembilan
Siksaan dari Meratap

Bab yang ketiga puluh sembilan membahas tentang siksaan bagi mereka yang meratap.[24]

"Meratap adalah sebagian dari perbuatan kafir jahiliah. Siapa yang melakukan ratapan maka ia akan berseteru dengan Allah swt, malaikat dan semua manusia."

"Orang yang meratap akan datang di hari kiamat dengan berdiri menyalak seperti anjing."

"Orang yang meratap akan dikeluarkan dari kubur dalam kondisi rambut yang kusut dan rupa yang jahat serta mendapat laknat Allah swt dan ia akan berkata: Sungguh aku binasa."

"Laknat Allah akan turun kepada mereka yang meratap, yang mendengarkannya, yang duduk mengelilinginya, yang melihatnya serta yang berlomba-lomba kepadanya. Juga kepada orang yang membuat tato, yang dibuat kepadanya, yang menajamkan gigi dan yang menjarangkannya."

"Meratap merupakan sebagian dari perbuatan orang kafir dan orang kafir itu di dalam neraka nantinya."

"Siapa yang meratap ketika mendapatkan musibah, maka ia dicatat sebagai orang munafik."

"Ada dua suara yang dilaknat Allah swt. Pertama, suara serunai pada acara bersenang-senang, dan kedua adalah suara ratapan ketika ada musibah."

"Siapa merobek-robek baju, menampar-nampar pipinya atau meratap ketika ada kematian, jika ia mati setelah seratus hari tanpa bertaubat kepada Allah swt atas perbuatannya, maka ia telah durhaka kepada Allah swt dan rasul-Nya. Tidak halal bagi seorang wanita mengurai rambutnya. Jika ia melakukannya, maka dari setiap rambut yang terurai itu mendapat kebinasaan pada hari kiamat dan ia termasuk orang yang durhaka kepada Allah swt dan mendapatkan laknat dari Allah, para malaikat dan para nabi."

---

[24]Berteriak dan menyebutkan sifat-sifat mayit.

Bab Keempat Puluh
Keutamaan Sabar

Bab yang keempat puluh membahas tentang keutamaan sabar.

"Seandainya sabar laksana lelaki, maka ia lelaki yang sangat mulia."

"Apabila Allah swt mengasihi hamba-Nya, maka ia akan mengujinya dengan ujian yang tidak ada obat baginya. Jika ia bersabar, maka Allah swt akan memilihnya dan jika ia ridha maka Allah swt akan memilihnya."

"Sabar merupakan wasiat Allah swt di muka bumi. Siapa yang memeliharanya, maka menanglah ia. Siapa yang menyia-nyiakannya, maka binasalah ia. Allah swt sudah mewahyukan kepada nabi Musa; Siapa yang tidak ridha dengan hukum-Ku, tidak sabar atas bala-Ku dan tidak syukur atas nikmatKu, maka hendaklah ia keluar dari bumi-Ku dan mencari tuhan selain-Ku.

Diceritakan dari Ali bin Abi Thalib ra, beliau berkata: Sabar itu atas tiga hal, pertama; sabar atas bala, kedua sabar atas ketaatan dan ketiga adalah sabar atas maksiat. Sabar atas bala itu tiga ratus derajat, sabar atas ketaatan itu enam ratus derajat serta sabar atas kemaksiatan itu sembilan ratus derajat."

"Juga diceritakan dari Abdullah bin Umar ra bahwa bersabar sesaat lebih baik dari dunia dan seisinya. Berkata Syeikh: Sabar ada empat perkara; pertama adalah sabar atas mengerjakan yang fardhu, kedua sabar atas bala, ketiga sabar dari gangguan manusia dan yang keempat adalah sabar dari kemiskinan. Sabar dengan mengerjakan yang fardhu itu merupakan taufik dari Allah swt, sabar dari gangguan manusia akan mendapat kasih sayang Allah swt dan manusia, adapun sabar dari kemiskinan akan disayang Allah swt."

"Allah swt berfirman dalam hadis qudsi: Apabila Aku hidupkan hamba dan ia menjalaninya dengan penuh kesabaran, maka Aku swt malu nantinya di hari kiamat mengadakan mizan (timbangan amal) baginya atau menunjukkan surat amalannya yang baik dan jahat."

Kitab ini telah selesai ditulis oleh hamba Allah yang fakir dan lemah ini pada waktu Zhuhur di hari Senin tanggal 2 Ramadhan, tahun 1225 Hijriah.

KEENAM
KITAB AL-MAWA'IZH AL-BADI'AH

Aku mulai menulis kitab ini dengan nama Allah yang sangat Pemurah dan Pemberi rezeki kepada semua hamba-Nya yang mukmin, yang kafir di dunia ini, dan yang sangat Penyayang kepada semua hamba-Nya yang mukmin di akhirat nanti. Segala puji bagi Allah swt pemilik sekalian alam. Rahmat dan salam Allah kepada penghulu kita Nabi Muhammad saw, penghulu semua nabi, rasul, dan bagi semua keluarga dan sahabatnya.

Selanjutnya, kitab ini aku namakan *al-Mawa'izh al-Badi'ah* (pengajaran-pengajaran yang indah). Wahai semua manusia laki-laki dan perempuan, hendaklah kamu percaya pada semua pengajaran ini dan jangan ragu kepadanya, karena semua pengajaran ini (sebagiannya) aku ambil dari firman Allah swt, hadis Rasulullah saw, perkataan para sahabat Nabi, perkataan para aulia, para ahli hikmah dan ulama yang terkenal.

Wahai manusia, hendaklah kamu menjaga pengajaran ini dan jangan menjauhinya. Bacalah sehari sekali, seminggu sekali atau paling kurang sebulan sekali, mudah-mudahan akan melembutkan hatimu. Apabila kamu percaya pada pengajaran ini dan mengamalkannya, maka kamu akan menjadi hamba pilihan. Jika kamu ingkar padanya maka kamu akan rugi, walaupun kamu menghafal seribu kitab. Dan siapa yang menginginkan kemenangan di dunia dan akhirat, hendaklah ia sering membacanya karena mengandung pengajaran-pengajaran yang indah.

Pengajaran Pertama

Firman Allah swt: Aku heran kepada orang yang yakin akan kematian, tetapi ia bersenang-senang.[1] Aku heran kepada orang yang yakin pada hisab di hari kiamat, tetapi ia masih

[1]Tercengang artinya heran.

menghimpun-himpun harta. Aku heran kepada orang yang yakin adanya kubur, tetapi masih tertawa-tawa. Aku heran kepada orang yang yakin pada akhirat, tetapi masih bersenang-senang di dunia. Begitu juga kepada orang yang yakin akan fananya dunia ini, tetapi masih menganggapnya abadi. Orang yang alim lidahnya, tapi jahil hatinya. Orang yang bimbang dengan kedhaifan manusia dan lupa dengan kedhaifan dirinya. Aku heran dengan orang yang bersuci dengan air pada lahiriah, tetapi lupa mensucikan hatinya. Juga orang yang mengetahui bahwa Allah Maha Melihat akan tetapi ia durhaka kepada-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah swt dan Muhammad utusan-Nya.

Pengajaran Kedua

Firman Allah swt: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Aku dan Muhammad utusan-Ku. Siapa yang tidak ridha dengan hukum-Ku, tidak sabar atas bala-Ku, tidak bersyukur atas segala nikmat-Ku dan tidak merasa cukup dengan pemberian-Ku, maka keluarlah dari bumi dan langit-Ku dan carilah tuhan lain selain-Ku.

Siapa yang mencintai dunia, maka itu seperti amarah-Ku. Siapa yang mengadu karena kesulitannya, maka sungguh mengadu-Ku. Siapa yang mendatangi orang kaya atau bertemu dengannya kemudian ia merendahkan diri kepadanya karena kekayaannya, maka hilanglah dua pertiga agamanya. Siapa yang menampar-nampar muka atau kepalanya karena kematian, maka seolah-olah ia mengambil lembing dan membunuh-Ku dengannya. Siapa yang memecahkan kayu di atas kuburan orang yang meninggal, maka seolah-olah meruntuhkan Ka'bah-Ku dengan tangannya.

Siapa yang tidak bertambah ketakutan kepada Allah swt, maka ia berada dalam kekurangan. Siapa yang di dalam kekurangan, ia lebih baik mati. Orang yang mengamalkan apa yang ia ketahui, maka Allah swt akan mengajarkannya apa yang belum ia ketahui. Siapa yang panjang angan-angannya, maka ilmunya tidak akan memberi hasil baginya.

Pelajaran Ketiga

Firman Allah swt: Wahai manusia, merasa cukuplah dengan yang sedikit supaya kamu kaya. Tinggalkan rasa dengki supaya hatimu menjadi senang. Menjauhlah dari perbuatan haram supaya kamu ikhlas dalam beragama. Siapa yang meninggalkan mengupat, maka terwujudlah kasih sayang baginya. Siapa yang menjauhkan dirinya dari manusia, maka akan terhindar dari fitnahnya. Dan siapa yang sedikit perkataannya, maka sempurnalah akalnya.

Wahai manusia, kamu tidak mengamalkan sesuatu yang kamu ketahui, lalu bagaimana kamu menuntut ilmu yang belum kamu ketahui. Wahai manusia, kamu beramal di dunia seolah-olah kamu tidak akan mati dan kamu himpun harta seolah-olah kamu kekal selama-lamanya. Wahai dunia, batasilah Aku dari orang yang serakah kepadamu dan yang suka kelebihanmu.

Pengajaran Keempat

Firman Allah swt: Wahai manusia, siapa berpagi-pagi dan ia cinta terhadap dunia, maka ia tidak bertambah dekat kepada Allah. Tidak bertambah di dunia ini kecuali penyakit. Dan tidak bertambah terhadap akhirat kecuali merdeka. Diberikan di dalam hatinya rasa duka cita selama-lamanya, rasa bimbang yang tidak akan habis-habisnya, dan kemiskinan yang tidak kaya selama-lamanya.

Wahai manusia, setiap hari umurmu berkurang tanpa kamu sadari. Setiap hari rezekimu selalu datang tanpa kamu memuji-Ku. Kamu tidak merasa cukup dengan yang sedikit dan kenyang dari yang banyak. Wahai manusia, tidaklah hari-harimu melainkan karena rezeki-Ku datang kepadamu. Setiap malam, para malaikat datang membawa amalan kejimu. Kamu makan rezeki yang kamu pinta kepada-Ku dan Aku perkenankan bagimu. Kebaikan-Ku padamu telah turun dan kejahatanmu kepada-Ku telah naik. Maka sebaik-baik Tuhan dan penolongmu adalah Aku dan sejahat-jahat hamba adalah kamu. Kamu pinta kepada-Ku, Aku berikan. Aku tutup bagimu suatu kejahatan dari kejahatan lainnya dan dari satu aib dari aib lainnya. Sesungguhnya Aku malu padamu tapi kamu tidak malu kepada-

Ku. Kamu lupa kepada-Ku dan ingat kepada yang lain. Kamu takut kepada manusia dan tidak takut kepada-Ku. Takut pada kemarahan manusia tanpa takut terhadap murka-Ku.

Pengajaran Kelima

Firman Allah swt: Wahai manusia, janganlah kamu menjadi sebagian orang yang tidak mau bertaubat, panjang angan-angan dan mengharapkan kebaikan akhirat dengan tidak beramal. Perkataanmu seperti orang shalih, tetapi perbuatanmu seperti orang munafik. Jika aku berikan kepadamu, kamu tidak merasa cukup. Jika tidak Aku berikan kamu tidak sabar. Kamu menyuruh orang berbuat kebaikan, sementara kau tidak melakukannya. Kamu cegah orang lain dari perbuatan jahat, sementara kau melakukannya.

Wahai manusia, tidak ada hari melainkan bumi berkata: Wahai manusia, kamu berjalan di atasku, kamu menangis di dalam perutku, kamu makan apa yang menjadi keinginanmu di atasku dan ulat akan memakanmu di dalam perutku. Wahai manusia, akulah rumah yang lebar tempat duduk di dalamnya, tempat di mana Munkar dan Nakir akan menanyakanmu. Dan akulah tempat yang sangat gelap dan sunyi dari semua kerabat dan sahabat, maka ramaikanlah aku dengan semua perbuatan yang shalih dan jangan lupakan aku.

Pengajaran Keenam

Firman Allah swt: Wahai manusia, tidaklah aku menjadikanmu supaya Aku lebih banyak darimu. Aku tidak menjadikanmu supaya Aku meminta tolong darimu untuk pekerjaan yang tidak sanggup Aku lakukan. Dan bukan untuk mengambil manfaat darimu atau menolak mudharat denganmu. Akan tetapi Aku menjadikanmu supaya kamu mengenal-Ku, menyembah-Ku, melakukan semua perintah-Ku, tinggalkan segala larangan-Ku dalam hidupmu dengan mensyukuri nikmat-Ku yang banyak dan bertasbih kepada-Ku setiap pagi dan petang hari .

Wahai manusia, jika awal dan akhir, manusia dan jin, kamu dan orang meninggal, kamu dan orang yang hidup, kamu

dan orang yang kecil, kamu dan yang besar, kamu dan yang muda, kamu dan yang tua, kamu dan yang merdeka, kamu dan hamba, jika berhimpun semuanya dengan berbuat ketaatan kepada-Ku, maka tidak bertambah kebesaran-Ku dan kerajaan-Ku. Siapa yang sungguh-sungguh taat kepada-Ku, faidah itu hanya untuk dirinya. Awal dan akhirmu, hidup dan matimu, kecil dan besarmu, merdeka dan hambamu, manusia dan jinmu, jika semuanya berhimpun untuk bermaksiat kepada-Ku, maka tidak akan mengurangi kebesaran-Ku walau dzarrahpun. Siapa yang sungguh-sungguh bermaksiat kepada-Ku, maka hanya akan bermudharat baginya, Allah Maha Kaya atas segala alam semesta. Wahai manusia, siapa yang menyakitiku, maka Aku akan menyakitinya. Dan siapa yang durhaka kepadaku, maka Aku siksa kamu seperti kamu perbuat kepada-Ku.

Pengajaran Ketujuh

Firman Allah swt: Wahai hambaku, aku jadikan dinar dan dirham bagimu supaya kamu makan rezeki-Ku dengannya, kamu pakai kain-Ku dengannya, kamu bertasbih kepada-Ku dan taqdis kepada-Ku. Lalu kamu ambil kitab-Ku, kamu jadikan di belakangmu. Kamu ambil dinar dan dirham, kamu jadikan keduanya di atas kepalamu. Kamu tinggikan rumahmu dan kamu rendahkan rumah-Ku. Kamu jinakkan rumahmu dan kamu liarkan rumah-Ku. Kamu bukanlah orang baik dan bukan orang yang merdeka, tetapi hamba dunia yang menghimpun harta dalam dunia.

Kamu seperti kubur yang dilebur dengan kapur. Dilihat secara zahir baik ternyata batinnya jahat. Demikianlah kamu berbuat baik di depan manusia, berkata manis dengan lidahmu dan segala perbuatanmu. Akan tetapi kamu menjauhkan dirimu dari-Ku dengan hati yang keras dan kelakuan kamu yang jahat. Wahai manusia, ikhlaskanlah amalanmu dan jangan kamu meminta dari-Ku, maka Aku berimu lebih banyak dan lebih baik dari orang yang menuntut dan orang yang meminta.

Pengajaran Kedelapan

Firman Allah swt: Wahai manusia, Aku tidak ciptakan kamu sia-sia dan Aku tidak lalai terhadap yang kamu lakukan. Aku Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan. Kamu tidak memperoleh sesuatu dari-Ku, melainkan kalau kamu sabar atas sesuatu yang kamu benci dan menuntut keridhaan-Ku. Sabar dalam berbuat taat kepada-Ku lebih mudah bagimu daripada sabar atas maksiat kepada-Ku. Meninggalkan dosa lebih mudah bagimu daripada merasakan azab akhirat. Dan azab dunia lebih mudah daripada azab akhirat.

Wahai manusia, kamu semua tersesat kecuali yang Aku beri petunjuk. Kamu semua binasa kecuali yang Aku lepaskan. Kamu semua jahat kecuali yang Aku pelihara. Maka bertaubatlah kepada-Ku, maka Aku mengasihimu. Dan jangan kamu binasakan semua rahasia kamu dari orang yang tidak tersembunyi rahasiamu.

Pengajaran Kesembilan

Firman Allah swt: Wahai anak Adam janganlah kamu melaknat makhluk Allah, karena laknat itu akan kembali kepadamu. Jangan kamu katakan si fulan dilaknat oleh Allah, bintang ini dilaknat Allah atau jauh dari rahmat Allah. Wahai anak Adam, tujuh lapis langit berdiri dalam kelapangan dan kekosongan tanpa tiang dengan satu nama dari semua nama-Ku. Tidak batal hatimu yang satu dengan seribu pengajaran dari kitab-Ku. Wahai sekalian manusia, seperti batu yang tidak lembut dalam air, demikianlah tidak ada bekas pengajaran pada hatimu yang keras. Wahai manusia, betapa kamu telah bersaksi bahwa kamu hamba Allah swt kemudian kamu durhaka kepada-Nya. Betapa kamu katakan bahwa mati adalah benar, padahal kamu benci kepadanya. Kamu katakan dengan lidahmu sesuatu yang tidak ada di hati, kamu mengira itu kecil padahal di sisi Allah swt amatlah besar.

Pengajaran Kesepuluh

Firman Allah swt: Wahai manusia, telah datang kepadamu dalil yang amat nyata. Telah datang kepadamu

pengajaran dari tuhanmu dan obat bagi penyakit hatimu. Maka kamu tidak berbuat baik melainkan kepada yang berbuat baik kepadamu. Kamu tidak memberi hutang melainkan kepada orang yang memberimu hutang. Kamu tidak berbicara kecuali kepada orang yang berbicara kepadamu. Kamu tidak memberi makan kecuali kepada yang memberimu makan. Dan kamu tidak memuliakan kecuali orang yang memuliakanmu. Maka tidak ada keutamaan kecuali bagi seorang mukmin yang kamil yang cahaya mereka dari Allah dan rasul-Nya yaitu orang yang mengasihi orang yang berbuat jahat padanya, bersilaturrahmi dengan orang yang memutuskannya, memberi kepada orang yang tidak memberi kepadanya, berbicara dengan orang yang tidak berbicara dengannya, memuliakan orang yang menghinanya dan Aku Maha memperhitungkan semua perbuatanmu.

Pengajaran Kesebelas

Firman Allah swt: Wahai manusia, sesungguhnya dunia adalah kampung bagi orang yang tidak mempunyai kampung, harta bagi orang yang tidak memiliki harta dan mengimankan orang yang tidak punya akal, yang memperoleh kesukaan oleh orang yang tidak yakin, tamak oleh orang yang tidak bertawakkal dan menuntut segala keinginan oleh orang yang tidak mempunyai makrifat. Siapa yang menghendaki nikmat yang hilang, kehidupan yang putus dan menganiaya diri, durhaka kepada tuhannya, lupa akhirat dan diperdaya oleh dunianya. Tinggalkan wahai manusia dosa yang nyata dan dosa yang tidak nyata, sungguh Aku akan membalas semua dosa mereka.

Wahai manusia, mohonlah kepada-Ku, berniagalah dengan-Ku dan jual belilah dengan-Ku serta mintalah kesempurnaan dari-Ku. Labanya adalah sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, belum terdengar oleh telinga dan belum terbersit di dalam hati manusia dan tidak pernah habis dan kurang perbendaharaanku. Akulah yang Maha Pemurah dan hakim Yang Maha Besar lagi Yang Menerima taubat hamba-Nya dan lagi Maha Pengasih.

Pengajaram Kedua Belas

Firman Allah swt: Wahai manusia, ingatlah semua nikmat-Ku yang telah Aku beri dan sempurnakan janji yang telah Aku perintahkan kepadamu. Supaya Aku semurnakan janji-Ku kepadamu dan kepada-Ku juga kamu kembali. Kamu tidak tahu arah melainkan dengan dalil yang sudah ditunjukkan kepadamu dan tidak ada jalan menuju surga melainkan dengan amal. Dan tidak kamu kumpulkan harta melainkan dengan susah payah tetapi kamu tidak akan masuk surga dengannya. Melainkan dengan sabar untuk beribadah kepada-Ku. Hampirilah Aku dengan mengerjakan amalan sunah. Tentukan keridhaan-Ku dengan ridhanya orang-orang miskin dan gemarlah duduk bersama ulama. Karena rahmat-Ku pada mereka tidak hilang walaupun sekejap mata.

Dengarlah dengan sebenarnya bahwa jika ia takabur kepada orang miskin, maka pada hari kiamat Aku kumpulkan mereka dengan wajah semut yang kecil. Siapa yang menzuhudkan dirinya bagi orang alim, maka Aku angkat ia di dunia dan akhirat. Siapa yang membuka aib bagi muslim, maka Aku akan membuka aibnya tujuh puluh kali aib. Siapa yang menghina orang miskin maka sungguh ia akan berperang dengan-Ku. Siapa yang percaya kepada-Ku, maka malaikat memegang tangannya di dunia secara batin dan di akhirat secara lahir.

Pengajaran Ketiga Belas

Firman Allah swt: Beberapa pelita padam oleh angin. Beberapa orang abid binasakan karena ujub. Beberapa orang kaya binasa karena kekayaannya. Beberapa orang miskin binasa karena kemiskinannya. Beberapa orang sehat binasa karena kesehatannya. Beberapa orang alim binasa karena ilmunya. Maka jika bukan karena ada orang yang ruku', yang khusyu', anak-anak yang menyusu, binatang yang melata, maka langit yang di atas itu bisa tidak menurunkan hujan. Aku jadikan bumi bersaf-saf dan tidak ada yang tumbuh di atasnya. Aku jadikan tanah itu abu, maka tidak aku turunkan dari langit hujan setitikpun. Dan tidak

Aku tambahkan pada bumi satu bijipun dan Aku tuangkan azab bagimu.

Pengajaran Keempat Belas

Firman Allah swt: Ikutilah Aku dengan berbuat ketaatan kepada-Ku sekedar keperluanmu pada surga-Ku. Dan berbuat maksiat kepada-Ku dengan sekedar kesanggupanmu untuk sabar dari neraka-Ku. Jangan kamu melihat ajal, pada rezeki yang datang sekarang, dan jangan kamu melihat kepada dosa yang tersembunyi. Setiap sesuatu akan binasa kecuali zat Allah swt, bagi-Nya segala hukum dan kepada-Nya kita kembali.

Pengajaran Kelima Belas

Firman Allah swt: Agama adalah daging dan darah. Jika baik agamamu, maka baik amalmu, daging, dan darahmu. Jika binasa agama, maka binasa amal, daging, dan darahmu. Jangan kamu seperti sumbu pelita yang mengorbankan dirinya untuk menerangi manusia.

Wahai manusia, hilangkan cinta dunia dari niatmu, maka tidak Aku himpun cinta kepada-Ku dan cintanya pada dunia dalam hatinya. Perlahanlah[2] mengumpulkan rezeki karena rezeki sudah dibagi, kikir itu dicela, dan nikmat dunia tidak kekal. Menghabiskan waktu untuk menuntut rezeki akan celaka, dan ajal ada batas yang diketahui.

Sebaik-baik ilmu hikmah adalah takut kepada Allah swt. Sebaik-baik kaya adalah yang cukup dengan sedikit. Sebaik-baik bekal itu takut kepada Allah swt. Sebaik-baik yang dikaruniai pada hati adalah yakin pada Tuhannya. Sebaik-baik barang yang diberi adalah kesehatan pada badan, iman, dan amal. Sejahat-jahat perkataan kamu adalah dusta. Sejahat-jahat omongan adalah namimah seperti mengadu domba. Dan tuhanmu tidak menganiaya hambanya.

[2]Maksudnya jangan terlalu bersungguh-sungguh mencari dunia.

Pengajaran Keenam Belas

Firman Allah swt: Wahai orang yang mengajarkan iman kepada Allah swt. Mengapa kamu katakan hal tidak kamu kerjakan. Mengapa kamu menyuruh hal yang tidak kamu kerjakan. Mengapa kamu kumpulkan yang tidak kamu makan. Mengapa kamu cegah sesuatu yang tidak kamu cegah bagi dirimu sendiri. Bagaimana dengn taubat yang kamu lakukan, taubat sehari lalu kamu lambatkan setahun kemudian. Apakah kamu terpelihara dari mati, apakah kamu terlepas dari neraka, sudahkan kamu pastikan kemenangan dengan surga, atau adakah janji antara kamu dan Tuhanmu? Melainkan nikmat mendustakanmu, orang lain membinasakanmu, kamu memimpikan dunia dengan angan-angan. Maka kamu tidak akan memperoleh kesehatan dan kesejahteraan. Takutlah dirimu karena tinggi angan-angan, karena ajal itu pasti dan berbatas. Semua rahasiamu akan terbuka dan semua saudaramu dibinasakan. Maka takutlah kepada Allah swt yang mempunyai firman, mudah-mudahan kamu memperoleh kemenangan. Belanjakan hartamu kepada yang bermanfaat bagi akhiratmu.

Wahai manusia, datanglah kepada Tuhanmu setiap hari karena harimu semakin berkurang dan kamu semakin dekat dengan kubur hingga kamu masuk ke dalamnya. Wahai manusia, kamu dalam dunia seperti lalat yang jatuh ke dalam manisan. Ia lalai di dalamnya seolah-olah selamanya di sana. Demikian juga kamu di dunia ini. Maka janganlah kamu seperti pelita yang mengorbankan dirinya dan menjadi penerang bagi yang lain.

Pengajaran Ketujuh Belas

Firman Allah swt: Wahai manusia, kerjakanlah apa yang Aku perintahkan kepadamu dan jauhilah semua yang Aku larang. Maka Aku jadikan hidupmu tidak merasa mati selama-lamanya. Jika Aku mengatakan *'kun'* maka jadilah. Wahai manusia, apabila perkataanmu baik dan amalanmu buruk, maka kamu adalah penghulu munafik. Apabila lahirmu baik tapi batinmu buruk, maka kamu termasuk orang yang binasa dan mereka menipu Allah swt. Padahal Allah swt yang menipu mereka. Tidak ada

yang menipu mereka selain mereka sendiri, sedangkan mereka tidak tahu.

Wahai manusia, tidak akan masuk surga kecuali orang yang menzuhudkan dirinya karena membesarkan-Ku, siang dan malam mengingat-Ku, ia menahan nafsunya dari semua keinginan karena membesarkan-Ku. Maka, Aku berikan keuntungan kepada orang yang berdagang, Aku bahagiakan orang yang fakir, Aku muliakan anak yatim, Aku berikan kepada anak yatim orang tua yang penyayang. Aku berikan suami yang penyayang kepada gadis. Siapa yang mempunyai masalah, maka Aku mengasihinya. Jika ia meminta sesuatu kepada-Ku, maka akan Aku beri karena Aku Maha Pemberi dan Maha Pemurah.

Pengajaran Kedelapan Belas

Firman Allah swt: Ada di antara kamu yang mengadu kepada-Ku, padahal tidak ada yang seperti Aku tempat kamu mengadu. Ketika kamu meminta, maka Aku perkenankan. Ada di antaramu yang mengingkari nikmat-Ku, padahal tidak Aku tangguhkan. Ada di antaramu kafir kepada-Ku, padahal Aku tidak menganiaya hamba. Ketika kamu meringan-ringankan kitab-Ku, padahal Aku tidak memberatkan hamba yang tidak sanggup melakukannya. Ada beberapa yang benci kepada-Ku, padahal Aku tidak benci kepadamu. Ada yang menukarkan Aku dengan yang lain, padahal tidak ada Tuhan lain baginya selain Aku.

Apabila kamu sakit, maka Aku adalah tabib yang menyembuhkanmu, kamu sembuh karena Aku, bukan karena yang lain. Sungguh kamu mengadu kepada-Ku tapi kamu marah dengan hukum-Ku. Apabila Aku menurunkan hujan dari langit kepadamu dengan lebat, kamu mengatakan diturunkan hujan dengan bintang ini, maka kamu kafir kepada-Ku. Kamu percaya kepada bintang tetapi tidak percaya kepada-Ku. Bahwa Aku yang menurunkan nikmat kepada yang sudah ditakdirkan ukuran, bilangan, timbangan, dan bagiannya. Apabila salah seorang mendapat mudharat lebih, ia akan berkata kepada manusia. Padahal tidak Aku rasakan kebajikan padanya, maka ia menjadi ingkar pada nikmat-Ku. Siapa yang melarang zakat dari harta,

maka ia meringan-ringankan kitab-Ku. Jika mengetahui akan masuk waktu shalat, tetapi tidak bersegera, maka ia telah melalaikan-Ku.

Pengajaran Kesembilan Belas

Firman Allah swt: Sabarlah dan zuhudkanlah dirimu, maka Aku akan meninggikanmu. Bersyukurlah atas nikmat-Ku, maka Aku tambahkan bagimu. Minta ampunlah kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu. Bertaubatlah kepada-Ku, maka akan Aku menerima taubatmu. Mohonlah kepada-Ku, maka Aku berikan. Bersedekahlah, maka Aku akan memberimu berkah pada rezekimu. Sambunglah silaturrahmi, maka Aku akan memperpanjang umurmu. Mintalah kesembuhan kepada-Ku, maka Aku akan memberimu kesehatan. Ikhlas ada di dalam wara', gemar di dalam taubat, dan kaya di dalam mencukupkan yang sedikit.

Kamu tamak dengan ibadah dan juga makanan. Kamu tamak mencintai Allah swt tetapi kamu juga tamak pada harta. Kamu tamak agar hati terang tetapi banyak tidur. Kamu tamak dengan takut kepada Allah swt tetapi takut miskin. Kamu tamak akan wara' tetapi tamak juga terhadap dunia. Kamu tamak akan keridhaan Allah swt tetapi tidak menyayangi orang miskin. Kamu tamak akan keridhaan Allah swt tetapi kamu kikir. Kamu tamak pada ilmu tetapi mencintai dunia dan menginginkan pujian. Kamu tamak untuk berbahagia tapi sedikit ilmu. Kamu tamak dengan negeri yang kekal tapi juga tamak dengan negeri yang fana. Kamu tamak terhadap kebajikan tapi berbuat jahat. Kamu tamak agar terhindar dari siksa tapi kamu adalah orang yang dimurkai Allah swt. Kamu tamak pada kesembuhan padahal kamu yang sakit.

Pengajaran Kedua Puluh

Firman Allah swt: Tidak ada manusia dalam kehidupan ini kecuali perintah dan bicara. Tidak disebut wara' kecuali menahan diri dari menyakiti sesuatu walaupun binatang, tidak banyak bicara, beradab, sopan. Tidak ada syafaat kecuali dengan taubat. Tidak ada ibadah kecuali dengan ilmu. Tidak ada shalat

kecuali takut kepada Allah swt. Tidak ada kemenangan kecuali dengan sabar. Tidak ada kebahagiaan kecuali taufik yaitu Allah swt menolong hamba-Nya untuk taat. Tidak ada pakaian yang lebih indah dari akal. Dan tidak ada teman yang lebih jinak kecuali ilmu.

Pengajaran Kedua Puluh Satu

Firman Allah swt: Wahai manusia, selesaikan ibadah kepada-Ku. Maka Aku penuhi hatimu dengan cahaya, Aku beri berkah bagimu dari rezekimu. Sampaikan kepada tubuhmu untuk istirahat yaitu senang, suka dan jangan lalai dari mengingat-Ku. Jika kamu lalai mengingat-Ku, maka Aku penuhi hati dengan kemiskinan. Dengan sebab itu, kamu lelah dan payah. Dan Aku penuhi dadamu dengan kedukaan dan gundah. Jika kamu sabar dengan semua yang ada, maka kamu zuhud.

Wahai manusia, dengan menolong-Ku kamu akan kuat untuk taat kepada-Ku dan menunaikan semua perintah-Ku. Dengan rezeki dari-Ku kamu akan kuat untuk bermaksiat kepada-Ku. Dengan kehendak-Ku kamu berkehendak pada sesuatu yang kamu kehendaki bagi dirimu. Dengan iradah-Ku kamu berkehendak bagi dirimu. Dengan nikmat-Ku kamu berdiri, duduk, istirahat, dan sakit. Dengan kuasa-Ku kamu berpetang dan berpagi. Dalam hikmah-Ku kamu hidup. Dalam nikmat-Ku kamu berbalik-balik. Dengan pertolongan-Ku kamu menanggung sesuatu kamu melupakan Aku, menyebut dan mengingat yang lain. Maka kamu tidak bersyukur kepada-Ku.

Pengajaran Kedua Puluh Dua

Firman Allah swt: Maut membuka semua rahasia. Hari kiamat membaca catatan kabajikanmu dan azab membinasakan kemuliaan. Jika kamu melakukan salah satu dosa, maka jangan kamu melihat pada celanya. Tetaplah melihat kepada Tuhanmu yang kamu berbuat maksiat. Apabila diberi kepadamu rezeki yang sedikit, jangan melihat yang sedikit tetaplah melihat kepada Tuhanmu yang memberi rezeki kepadamu. Jangan kamu menghina dosa yang kecil karena kamu tidak tahu mana dosamu yang akan menjadi murka-Ku. Jangan kamu merasa aman dengan

tipuan-Ku karena tipuanku tersembunyi bagimu daripada tempat semut yang hitam pada malam yang kelam.

Wahai manusia, adakah kamu mengingat amarah-Ku sehingga kamu berhenti bermaksiat. Adakah kamu meniatkan semua yang Aku wajibkan bagimu seperti perintah-Ku. Adakah kamu memberi kepada hamba-Ku yang miskin sebagian dari hartamu. Adakah kamu berbuat baik kepada hamba-Ku yang berbuat jahat kepadamu. Adakah kamu memaafkan hamba-Ku yang menganiayamu. Adakah kamu sambut orang yang meminta kepadamu. Adakah kamu sayang kepada hamba-Ku yang khianat kepada-Ku. Adakah kamu berbicara dengan hamba-Ku yang tidak mau berbicara denganmu. Adakah kamu tunaikan hak anakmu yang wajib kamu beri nafkah. Adakah kamu ridha dengan semua qadha-Ku. Adakah kamu bertanya kepada ulama tentang masalah agama dan duniamu. Aku tidak melihat kepada wajahmu dan bangsamu, tetapi Aku melihat hatimu. Aku menyukai hamba-Ku yang melakukan hal-hal terpuji.

Pengajaran Kedua Puluh Tiga

Firman Allah swt: Wahai manusia, lihatlah dirimu sendiri dan semua manusia. Jika kamu bertemu dengan orang yang lebih mulia dari dirimu dan semua makhluk. Maka ikrarkan kemuliaannya dari dirimu. Muliakan dirimu dengan taubat dari semua dosa dan dengan mengerjakan semua amal shalih. Jika pada dirimu ada sesuatu yang indah, ingatlah nikmat Allah swt kepadamu dan janjinya yang dijanjikan kepadamu sejak zaman azali. Kamu telah berjanji bahwa kamu dengar dan kamu ingat pada perintah-Ku. Takutlah pada Allah swt dan hari kiamat yang kadar lamanya lima puluh ribu tahun, hari yang tidak sanggup seorangpun untuk bicara. Tidak ada pengampunan bagi mereka yang meminta ampun. Mereka menerima uzur pada hari yang kalang kabut dan berteriak. Hari yang membuat masam muka semua manusia, haru dan terkejut. Hari yang tidak ada seseorang memberi perintah orang lain. Semua pekerjaan pada hari itu pada Allah swt. Yaitu hari yang membuat semua manusia menyesal dan berkeluh kesah. Takutlah akan hari yang meruntuhkan bukit dan batu, tergelincirnya matahari, halilintar,

dan neraka. Hari yang membuat orang tua menjadi anak-anak. Maka janganlah kamu seperti mereka yang berkata kami dengar, tetapi mereka tidak mendengar seperti munafik.

Pengajaran Kedua Puluh Empat

Firman Allah swt: Mereka yang percaya pada Allah swt maka akan banyak mengingat Allah swt. Ucapkan tasbih pada pagi dan sore hari. Wahai Musa bin Imran, Musa yang diturunkan kitab, dengarlah perkataan-Ku bahwa Aku adalah Allah swt yang mempunyai agama. Di antaraku dan di antaramu ada juru bahasa, kabarkan kepada orang yang makan riba akan amarah Tuhanmu yang bernama *ar-Rahman* dan azab neraka yang berkali lipat.

Wahai manusia, apabila hatimu keras, badanmu sakit, rezeki dan hartamu kurang, maka ketahuilah yang demikian itu sebab kamu berbicara yang tidak ada faedahnya bagi akhiratmu. Wahai manusia, tidak benar agama hingga benar lidahmu, sehingga kamu malu pada Tuhanmu. Wahai manusia, kamu melihat aib manusia tetapi kamu lupa aibmu. Maka kamu melakukan suruhan syaitan dan melanggar perintan Tuhan yang bernama *Rahman*. Wahai manusia, lidahmu harimaumu. Apabila kamu menyakitinya, ia akan membunuhmu, maka peliharalah lidahmu.

Pengajaran Kedua Puluh Lima

Firman Allah swt: Wahai manusia, syaitan itu musuh bagimu, maka jadikanlah ia sebagai musuh. Ketahuilah bahwa pada hari kiamat akan berkumpul kepada Allah swt, padahal keadaan kamu berjamaah. Kamu akan dihadirkan ke hadapan Allah swt dengan bersaf-saf. Kamu membaca buku catatan perhuruf dan akan ditanyakan apa yang kamu kerjakan di dunia baik yang tersembunyi atau yang lahir. Pada hari itu, akan dihimpun semua manusia yang takut kepada Allah swt yang bernama Rahman, padahal mereka berkendaraan. Kami halau mereka yang celaka ke dalam neraka, padahal mereka berjalan.

Tidak ada yang serupa dengan-Ku. Tidak ada kekerasan seperti kekerasan-Ku. Siapa yang berpuasa di dunia ikhlas

karena–Ku, maka Aku akan menjamunya di surga dengan berbagai jenis makanan. Siapa yang memejamkan matanya dari yang Aku haramkan, maka
Aku amankan ia dari api neraka. Akulah Tuhan yang memiliki sekalian alam, maka minta ampunlah kepada-Ku. Aku yang memberi nikmat, maka bersyukurlah. Akulah yang memelihara, maka mintalah perlindungan kepada-Ku. Aku yang menolong, maka mintalah pertolongan-Ku. Aku yang mengampuni, maka mohon ampunlah kepada-Ku. Akulah tujuanmu, maka tujulah Aku. Aku yang Maha Mengetahui, maka takutlah kepada-Ku. Aku yang memberi kecukupan padamu dan memberi petunjuk kepadamu, maka mintalah petunjuk dari-Ku.

Pengajaran Kedua Puluh Enam

Firman Allah swt: Dalam kitabnya yang maha mulia, Allah swt bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain-Nya dengan sebenarnya dan bersaksi bahwa malaikat mempunyai ilmu. Allah swt berdiri sendiri dengan adil, tidak ada Tuhan yang disembah selain-Nya. Allah swt juga yang amat mulia dan yang memutuskan bahwa agama yang diterima di sisi-Nya hanya agama Islam. Siapa yang menentukan agama yang lain daripada agama Islam, maka tidak akan diterima dan di akhirat ia termasuk orang yang rugi. Maka penglihatan terhadap sesuatu itu baik dalam surga. Tiap-tiap sesuatu binasa kecuali zat Allah swt. Kami binasakan orang-orang yang durhaka kepada-Ku. Siapa yang putus asa dengan rahmat-Ku, maka Aku akan membinasakannya. Siapa yang mengenal Allah swt, maka akan mengikuti-Nya, maka akan dilepaskan dari azab neraka. Siapa yang mengenal syaitan, maka lawanlah, sehingga ia lepas dari tipuannya. Siapa yang mengenal yang sebenarnya, maka ikutilah hingga ia sejahtera. Siapa yang mengenal suatu yang sia-sia dan ia meninggalkannya karena takut kepada Allah swt, maka ia akan mendapat kemenangan. Siapa yang mengenal dunia dan menolaknya, maka ia akan sejahtera. Siapa yang mengenal akhirat dan ketentuannya, maka ia akan mendapat petunjuk-Nya siapa yang diberi petunjuk dan yang sesat. Kepada Allah swt kamu semua akan kembali.

Wahai manusia, apabila Allah swt telah menjamin rezekimu, maka panjang cita-citamu itu karena apa? Apabila syaitan itu musuh Allah swt dan musuhmu, maka kamu lalai dengannya karena apa? Apabila siksa neraka itu ada, maka bersenang-senang di dunia karena apa? Apabila pahala dalam beramal itu surga, maka maksiatmu karena apa? Apabila sesuatu ada karena hukum dan takdir-Ku, maka kamu sedih dan gundah karena apa? Maka janganlah berputus asa pada setiap sesuatu yang luput darimu dan jangan suka dengan sesuatu yang dating kepadamu. Allah swt tidak suka dengan orang yang takabur dan bermegah-megahan. Pujian hanyalah milik Allah swt yang memiliki sekalian alam.

Pengajaran Kedua Puluh Tujuh

Firman Allah swt: Wahai manusia, perbanyak bekal dengan beribadah kepada Allah swt karena jalan ke surga sangat jauh. Teguhkan perahumu (imanmu) karena laut itu sangat dalam, ombaknya sangat besar, dan angin yang sangat keras. Ringankan tanggunganmu karena gunung itu sangat tinggi, jembatan *shirat al-mustaqim* sangat halus. Ikhlaskan amalmu karena yang menerimanya maha melihat. Semua keinginan itu ada di dalam surga, kemenangan itu di akhirat, yang dihadapanmu ada bidadari yang indah.

Wahai manusia, jadikan dirimu sebagai hamba yang baik dengan mengakui Akulah Tuhanmu. Mendekatlah kepada-Ku dengan menghinakan duniaku dan intailah kebaikan. Allah swt tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan dan beramal.

Pengajaran Kedua Puluh Delapan

Firman Allah swt: Wahai manusia, kamu sangat durhaka kepadaku, karena kamu gundah daripada panasnya matahari. Neraka Jahannam adalah pasti yang terdiri dari tujuh tingkat. Setiap tingkat ada tujuh puluh ribu kampung. Pada setiap kampung ada tujuh puluh ribu rumah. Setiap rumah ada tujuh puluh ribu peti dari api. Pada setiap peti ada tujuh puluh ribu pohon kayu dari zaqum. Pada setiap pohon ada tujuh puluh ribu

rantai dari api. Di setiap rantai ada tujuh ribu malaikat dari api dan tujuh puluh ribu ular dari api. Panjang ular tujuh puluh ribu hasta, pada setiap rangka ular terdapat tujuh puluh ribu laut dari racun yang sangat berbisa. Pada setiap laut terdapat tujuh puluh ribu kuala dan pada setiap kuala terdapat tujuh puluh ribu harimau. Panjang setiap harimau tujuh puluh ribu hasta dan pada setiap harimau tujuh puluh ribu liter rcun yang sangat berbisa. Demi bukit Thur, demi kitab yang dibicarakan dalam lembaran yang berhimpun, demi Baitul Makmur yang di langit yang tinggi tanpa tiang, demi atap yang tinggi dan demi laut yang mendidih.

Wahai manusia, Aku tidak menjadikan neraka kecuali untuk orang kafir, yang mengadu domba, durhaka kepada orang tua, orang yang memperlihatkan amalnya kepada orang lain, orang yang menahan zakat dari hartanya, orang yang berbuat zina, makan riba, minum arak, menganiaya anak yatim, orang yang mengupat, penipu, perempuan yang meratap, bagi orang fasik, yang menyakiti orang lain. Kecuali mereka bertaubat dari semua dosa, percaya kepada Allah swt dan rasul-Nya, beramal shalih. Maka Allah akan mengganti dengan kebaikan karena Allah Maha Pengampun dan Pengasih. Wahai hamba-Ku, hendaklah kamu mengasihi diri sendiri karena badanmu sangat lemah, perjalananmu sangat jauh, tanggunganmu sangat berat, dan titian *shirat al-mustaqin* sangat halus. Yang meniup sangkakala adalah Israfil, yang menerima amal adalah Allah swt, qadhi adalah *rabbun jalil*, dan yang menghukum adalah Tuhan yang amat *qahhar*.

Pengajaran Kedua Puluh Sembilan

Firman Allah swt: Wahai manusia, kamu menghendaki dunia itu fana, nikmat dunia itu hilang, dan hidup di dunia itu terbatas. Maka mereka yang taat akan kekal di dalam surga yang delapan. Pada setiap surge terdapat seribu kebun. Pada setiap kebun ada tujuh puluh ribu mahligai dari mutiara. Pada setiap mahligai terdapat tujuh puluh ribu kampung dari permata. Pada setiap kampung ada tujuh puluh ribu rumah dari emas merah. Pada setiap rumah ada tujuh puluh ribu mahligai dari perak

putih. Pada setiap mahligai itu ada tujuh puluh ribu hidangan dari amir. Pada setiap hidangan terdapat tujuh puluh ribu piring dari mutiara. Pada setiap piring ada tujuh puluh ribu baki dari makanan. Pada setiap makanan ada tujuh puluh ribu rasa.

Demikian juga terdapat tujuh puluh ribu tempat tidur dalam mahligai dari emas yang sangat merah. Pada setiap tempat tidur ada tujuh puluh ribu hamparan dari sutra yang halus, istabraq, dan dibaj. Di sekeliling tempat tidur ada tujuh puluh ribu sungai dari air hayat, air susu, arak, air madu yang jernih. Di tengah setiap sungai terdapat tujuh puluh ribu pohon kayu dan buah-buahan. Pada setiap rumah terdapat tujuh puluh ribu kemah dari Arjun. Pada setiap hamparan ada beberapa anak pelayan yang indah. Dihadapan mereka ada tujuh puluh ribu cawan yang putuh mengkilap. Pada setiap atap mahligai terdapat tujuh puluh ribu kubah. Pada setiap kubah ada tujuh puluh ribu hadiah dari Tuhan yang bernama Rahman. dalam kubah terdapat barang-barang yang indah, yang belum pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak ter gerak di dalam hati manusia. Buah-buahan yang enak rasanya, daging angsa diinginkan. Beberapa pelayan seperti intan yang berkilau yan dihias dengan pakaian yang indah. Demikianlah balasan bagi yang beramal, di dalam surga mereka tidak akan mati selama-lamanya. Mereka tidak tua, lemah, susah, dan gundah. Di dalam surga mereka tidak puasa, tidak shalat, tidak sakit, dan tidak membuang kotoran. Mereka tidak keluar dari surga selama-lamanya. Siapa yang menuntut surga, maka ingatlah kemuliaan-Ku, kemurahan-Ku, mendekatkan diri kepada-Ku dengan benar. Hinakan dunia dan cukuplah dengan sedikit.

Pengajaran Ketiga Puluh

Firman Allah swt: Wahai manusia, harta itu sebenarnya harta-Ku. Kamu hamba-Ku, hartamu itu dari harta-Ku, tidak ada bagimu kecuali yang sudah kamu makan, maka kamu tiadakan. Harta yang telah kamu pakai, kamu menjelekkannya. Harta yang sudah disedekahkan, maka kamu berikan bagi-Ku. Kamu itu tiga bagian, satu bagian-Ku, satu bagianmu, dan satu lagi antara-Ku dan antaramu. Bagimu amalmu, bagi-Ku nyawamu, dan yang

antara-Ku dan antaramu adalah dari-Ku Aku perkenankan permintaanmu dan darimu berdoa kepada-Ku.

Wahai manusia, wara'lah dan cukuplah dengan yang sedikit. Maka kamu akan melihat-Ku dengan mata hatimu keadaan-Ku pada setiap sesuatu. Sembahlah Aku, supaya kamu sampai kepada-Ku. Mintalah Aku, supaya kamu mendapatkan-Ku. Wahai manusia, apabila kamu seperti mereka yang masuk neraka dengan sebab fasik, ulama karena dengki, saudagar karena khianat, tukang karena bodoh, orang berbuat sesuatu karena kurang, beriadah tapi riya, orang kaya karena takabur, dan fakir karena dustanya. Maka orang yang meminta surga harus memperhatikan perbuatannya.

Pengajaran Ketiga Puluh Satu

Firman Allah swt: Mereka yang percaya kepada Allah swt takut kepada-Nya dengan benar-benar takut dan janganlah kamu mati keuali dalam keadaan muslim. Wahai manusia, apabila ilmu tanpa amal seperti halilintar, kilat, dan guruh tanpa hujan. Sedangkan amal tanpa ilmu seperti pohon tanpa buah. Ilmu tanpa amal juga seperti layang tanpa tali. Harta tanpa zakat seperti menanam benih yang baik pada tanah yang tidak baik. Ilmu orang yang kurang akal seperti mutiara dan intan pada leher binatang. Hati yang keras seperti batu yang jatuh ke dalam air. Pelajaran bagi orang yang tidak menyukainya seperti mengunjungi kuburan. Sedekah dari harta yang haram seperti orang yang membasuh kotoran dari kainnya dengan kencingnya. Shalat tanpa wudhu' seperti tubuh tanpa nyawa. Amal tanpa taubat seperti rumah tanpa tiang. Maka jangan merasa aman dengan tipuan dan larangan Allah swt. Tidak aman tipuan itu melainkan bagi orang-orang yang rugi dan celaka. Katakanlah, wahai Tuhan kami, inilah kami. Jika kami tidak diampuni dan tidak mengasihi kami, maka sungguh kami termasuk orang-orang yang rugi.

Pengajaran Ketiga Puluh Dua

Firman Allah swt: Wahai manusia, semakin kamu mencintai dan mengharap dunia, maka Aku akan membuat

hatimu semakin menjauhi-Ku dan tidak mencintai-Ku. Karena Aku tidak menghimpun cintamu bagi-Ku dan cinta pada dunia secara bersamaan dalam hatimu yang satu. Wahai manusia, wara'lah supaya kamu mengenal-Ku. Kembalilah kepada-Ku supaya kamu melihat-Ku. Siapkan dirimu untuk beribadah kepada-Ku supaya kamu sampa kepada-Ku. Sucikan amalmu dari riya supaya cinta-Ku sampai kepadamu. Siap dirimu untuk mengingat-Ku supaya Aku menyebutmu pada malaikat-Ku.

Wahai manusia, kenapa kamu mengatakan bahwa Allah swt ada di dalam hatimu, padahal ternyata bukan Allah swt. Kamu berkeinginan kepada selain Allah swt, mengharap kepada selain-Nya, dan takut kepada selain-Nya. Jika kamu mengenal Allah swt dengan benar, kamu tidak akan menginginkan yang lain selan Allah swt, tidak takut kepada selain-Nya, dan kamu tidak kurang mengingat dan menyebut-Nya dengan lidahmu. Maka bimbang dengan selain Allah swt merupakan perkataan yang dusta.

Wahai manusia, jika kamu takut kepada neraka seperti kamu takut pada kemiskinan, maka Aku akan menolongmu dari hal-hal yang tidak kamu ketahui. Jika kamu menginginkan surga seperti keinginanmu pada dunia, maka berbahagialah kamu dalam dua negeri yaitu dunia dan akhirat. Jika kamu menyebut-Ku seperti kamu menyebut antara sesamamu, maka malaikat-Ku memberi salam kepadamu pada pagi dan sore hari. Jika kamu menyukai ibadah kepada-Ku seperti kamu menyukai dunia, maka Aku akan memuliakanmu seperti kemuliaan anbiya dan auliya. Jika demikian, maka jangan kamu cenderungkan hatimu kepada mencintai dunia karena dunia akan lenyap dan nikmatnya akan hilang.

Pengajaran Ketiga Puluh Tiga

Rasulullah saw bersabda: Siapa yang menunda-nunda shalat dan menghinanya, maka Allah swt bersaksi dengan lima belas siksa, enam di dunia, tiga ketika mati, tiga ketika dalam kubur, dan tiga ketika bertemu dengan Tuhannya. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apa siksa yang mengenainya di dunia. Rasul bersabda, pertama, Allah swt menghilangkan berkah dari

umurnya. Kedua, menghilangkan berkah dari rezekinya. Ketiga, dihilangkan tanda sebagai orang shalih. Keempat, amal yang dilakukan tidak diberi pahala. Keenam, doanya tidak diangkat ke langit. Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apa siksa yang mengenainya ketika mati. Rasul menjawab, ia mati dalam keadaan yang hina, ia mati dalam keadaan lapar, dan ia mati dalam keadaan haus. Jika ia diberi minum dari air sungai dalam dunia ini, tidak akan memuaskan dahaganya.

Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apa siksa yang mengenainya di dalam kubur. Rasul menjawab, liang lahat akan menjepitnya, menggelapkan kuburnya, dan Allah swt mengutus seorang malaikat yang akan menyiksanya sampai hari kiamat. Allah swt akan menempatkan seekor ular besar di dalam kuburnya yang bernama syuja' al-aqra', yang dua matanya dari api, kakinya dari besi. Panjang jarak antara kakinya sejauh perjalanan sehari dan padanya ada beberapa tiang dari besi. Ia berkata kepada si mayit seperti suara halilintar yang membelah. Allah swt menyuruhku untuk memukulmu karena kamu telah menyia-nyiakan shalat Shubuh hingga waktu Zhuhur. Aku memukulmu karena kamu menyia-nyiakan shalat Zhuhur hingga waktu Ashar. Aku memukulmu karena menyia-nyiakan shalat Ashar hingga waktu Maghrib. Aku memukulmu karena menyia-nyiakan shalat Maghrib hingga waktu Isya'. Dan aku memukulmu karena menyia-nyiakan shalat Isya' hingga waktu Shubuh. Sekali pukulan ia akan masuk ke dalam bumi sedalam tujuh puluh hasta. Kemudian malaikat memasukkan kukunya ke dalam bumi untuk mengeluarkannya. Ia akan kembali dipukul oleh ular, demikianlah siksaan itu sampai hari kiamat.

Adapun siksa ketika bertemu dengan Tuhannya adalah dengan terbelahnya langit datang seorang malaikat azab, pada tangannya ada rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Rantai itu dililitkan ke lehernya dan dimasukkan ke dalam mulutnya dan dikeluarkan melalui duburnya. Malaikat berkata, inilah balasan orang yang menyia-nyiakan semua kewajiban yang difardhukan oleh Allah swt, lalu membawanya ke neraka.

Wahai manusia, jangan kamu menunda shalat karena shalat adalah tiang agama. Siapa yang meninggalkan shalat

berarti ia meruntuhkan agamanya. Hingga Rasulullah saw bersabda: Katakanlah, wahai Tuhanku jangan membuat kami celaka, jangan tinggalkan pada kami yang ditangguhkan nanti. Celaka yang ditangguhkan adalah bagi orang yang meninggalkan shalat, karena tidak ada agama bagi mereka yang meninggalkannya. Tidak diterima tauhidnya, imannya, sedekahnya, puasanya, dan syahadatnya. Dan ia akan mendapat laknat Allah swt.

Orang yang meninggalkan shalat dalam keadaaan sehat, maka Allah swt tidak akan melihat kepadanya dengan pandangan rahmat. Ia tidak akan suci, baginya azab yang sangat pedih, kecuali ia bertaubat. Tidak halal zakat bagi orang yang meninggalkan shalat, maka kamu jangan berdiri dengannya karena laknat Allah swt akan turun kepadanya. Muka yang hitam pada hari kiamat adalah muka orang yang meninggalkan shalat.

Pengajaran Ketiga Puluh Empat

Allah swt berfirman dalam kitab Taurat: Wahai manusia, apabila kamu ridha dengan semua yang sudah Aku beri, maka istirahatkan hati dan badanmu, kamu mendapatkan pujian-Ku. Jika kamu tidak ridha dengan semua yang sudah Aku beri, maka Aku keraskan dunia bagimu. Seperti binatang liar di dalam hutan. Kamu tidak mendapatkan kemuliaan dan kebesaran-Ku, kecuali semua yang sudah Aku takdirkan bagimu, padahal kamu sangat kecil pada-Ku.

Pengajaran Ketiga Puluh Lima

Nabi saw bersabda bahwa siapa yang menginginkan sahabat, maka Allah swt cukup baginya. Siapa yang ingin berjinak-jinak, maka al-Qur'an cukup baginya. Siapa yang ingin mengajar, maka menyebut dan menginagt mati, itu cukup baginya. Siapa yang ingin kaya, maka cukupkan yang sedikit. Jika ia tidak mengambil pelajaran dari empath al ini, maka neraka cukup baginya.

Pengajaran Ketiga Puluh Enam

Ka'ab al-Ahbar berkata: Aku melihat kitab Taurat, Injil, Zabur, dan al-Qur'an, maka aku pilih lima belas kalimat, aku salin di atas kertas, dan aku gantung pada leherku. Aku melihatnya tiga kali dalam sehari. Pertama, Allah swt berfirman: Wahai manusia, janganlah kamu takut rezekimu akan hilang karena perbendaharaan-Ku tidak akan habis dan tidak kurang selama-lamanya. Kedua, Allah swt berfirman: Wahai manusia, hakmu adalah mendapat kasih saying-Ku dan dengan hakmu jadikan Aku sebagai yang Maha Pengasih. Ketiga, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jangan kamu merasa aman dari tipuan-Ku hingga kamu melewati titian *shirat al-mustaqim* dan kamu melihat surga. Keempat, Allah swt berfirman: Wahai manusia, Aku jadikan semua hal karenamu dan Aku menjadikanmu karena-Ku. Kelima, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jangan takut pada selain-Ku karena Aku kekal selama-lamanya. Keenam, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jangan kamu marah kepada-Ku karena dirimu tetapi marah pada dirimu karena-Ku. Ketujuh, Allah swt berfirman: Wahai manusia, dari arasy hingga tujuh lapis bumi bumi mereka meminta kepada-Ku. Kedelapan, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jangan kamu percaya kepada selain-Ku. Ketika kamu meminta kepada-Ku kamu akan menemukan-Ku. Kesembilan, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jangan kamu meminta kepada-Ku rezeki untuk esok hari karena Aku tidak meminta amalmu esok hari. Kesepuluh, Allah swt berfirman: Wahai manusia, Aku menjadikanmu dari nuthfah, maka Aku tidak tinggalkan rezeki padamu, Aku dahulukan untuk perutmu. Kesebelas, Allah swt berfirman: Wahai manusia, jika kamu ridha dengan semua pemberian-Ku, maka Aku pusakakan hati dan badanmu. Jika kamu tidak ridha, maka Aku keraskan dunia bagimu. Sehingga kamu menuntutnya seperti kamu menuntut binatang liar di dalam hutan. Maka demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, kamu tidak mendapatkan sesuatu kecuali apa yang sudah Aku takdirkan bagimu, sedangkan kamu mendapat celaan dari manusia. Kedua belas, Allah swt berfirman: Wahai manusia, siapa yang tidak ridha dengan qadha-Ku, tidak sabar dengan bala-Ku, tidak bersyukur atas nikmat-Ku, dan tidak

cukup dengan pemberian-Ku, maka hendaklah ia keluar dari langit-Ku dan hendaklah ia meminta kepada Tuhan lain selain-Ku.

Pengajaran Ketiga Puluh Tujuh

Cerita Lukman Hakim (budak Nabi Daud) dari bangsa habasyi dan Allah swt memberi ilmu hikmah kepadanya yang tidak dberi kepada yang lain. Lukman hakim berkata: Aku telah berkhidmat kepada empat ribu nabi dalam empat ribu tahun. Aku memilih delapan kalimat dari perkataan mereka. Yaitu, pertama, peliharalah hatimu ketika dalam shalat. Kedua, di dalam rumah orang kaya peliharalah matamu. Ketiga, jika kamu berada ditenga-tengah manusia peliharalah lidahmu. Keempat, jika kamu ada di depan hidangan, peliharalah perangaimu, ingat dua hal dan lupakan dua hal. Dua hal yang diingat adalah Tuhanmu dan matimu. Dua hal yang perlu dilupa adalah kebaikanmu kepada orang lain dan kebaikan orang lain pada hakmu.

Sebagian ulama berkata bahwa Allah swt mewahyukan kepada Nabi Daud untuk memberikan kursi kepada Lukman Hakim dan akan diajarkan kepadamu ilmu hikmah. Nabi Daud memberikan kursi dan Lukman naik ke atasnya dan berkata: Wahai Daud, peliharalah lima hal supaya ilmu yan dimiliki oleh orang-orang dahulu dan kemudian masuk kepadamu. Pertama, ketamakanmu untuk dunia sama dengan martabatmu di dalamnya. Kedua, ketamakanmu pada amal akhirat sama dengan martabatmu di dalamnya. Ketiga, keberanianmu untuk bermaksiat sama dengan kesabaranmu terhadap azab neraka. Keempat, khidmatmu kepada Tuhanmu sama dengan kebutuhanmu kepada-Nya. Kelima, jika kamu berkeinginan untuk bermaksiat kepada Tuhanmu, maka carilah tempat yang tidak terlihat oleh-Nya.

Pengajaran Ketiga Puluh Delapan

Nabi saw bersabda: Wahai umatku, aku berpesan kepadamu lima hal. Pertama, banyaklah mengingat Allah swt daripada mengingat manusia. Kedua, banyaklah mengingat akhirat daripada mengingat dunia. Ketiga, banyaklah mengingat

kejahatanmu daripada kebaikan. Keempat, banyaklah mengingat mati daripada mengingat hidup. Kelima, banyaklah mengingat aib diri daripada mengingat aib manusia.

Nabi saw bersabda bahwa akan datang suatu masa pada umatku, mereka mencintai lima hal dan melupakan lima hal lainnya. Pertama, mereka mencintai hidup dan melupakan mati. Kedua, mencintai harta dan melupakan hisab. Ketiga, mencintai istana dan melupakan kubur. Keempat, mencinti dunia dan melupakan akhirat. Kelima, mencintai makhluk dan melupakan Allah swt.

Dalam hadis qudsi Allah swt berfirman, ada enam hal dari-Ku dan enam hal darimu. Yaitu, surga dari-Ku dan taat darimu, ketuhanan dari-ku dan kehambaan darimu, pengabulan dari-Ku dan permohonan darimu, bala dari-Ku dan sabar darimu, rezeki dari-Ku dan syukur darimu, dan ampun dari-Ku dan taubat darimu. Nabi saw bersabda bahwa siapa yang ridha dengan dengan rezeki yang sedikit, maka Allah swt ridha dengan sedikit amalmu.

Nabi saw bersabda bahwa orang alim tanpa amal seperti kabut tanpa hujan. Orang kaya yang pelit seperti pohon yang tidak berbuah. Orang miskin yang tidak sabar seperti sungai yang tidak ada air. Raja yang tidak adil seperti kambing tanpa pengembala. Orang muda yang tidak bertaubat seperti rumah tanpa atap. Perempuan yang tidak malu seperti makanan tanpa garam. Nabi bersabda: Meminta lima hal yang mustahil. Meminta petunjuk dari musuh, meminta bantuan dari orang jahil, meminta surga tanpa beramal, dan meminta kesempurnaan perempuan.

Surga itu bagi orang yang taat walaupun ia budak habasyi. Sedangkan neraka bagi orang yang berbuat maksiat kepada Allah swt walaupun ia seorang pemuka qurasy. Sabda Nabi saw: Apabila seseorang menjamu tamu (muslim) yang masuk ke rumahnya, maka masuk juga dengannya seribu rahmat, dianugerahkan seribu berkah, dan diampuni semua dosa orang yang menjamu tamu tersebut. Walaupun dosanya lebih banyak dari air laut atau daun kayu. Allah swt akan memberi pahala untuk setiap suap yang dimakan oleh tamu tersebut

dengan satu haji dan satu umrah yang diterima. Bagi mereka akan dibuat satu kampung di dlam surga. Siapa yang memuliakan tamu, maka ia akan mendapat kemuliaan enam puluh nabi.

Pengajaran Ketiga Puluh Sembilan

Wali Allah yang bernama Abu Yazid al-Bustami berkata: Aku bertanya suatu masalah pada empat ribu empat ratus empat puluh mimbar tetapi aku tidak mendapat jawabannya. Aku heran, lalu aku masuk ke dalam Ka'bah dan memegang penutupnya. Aku berkata: wahai Tuhanku, apa yang bisa menyelamatkan agama. Maka menyerulah oleh yang menyeru: Wahai Abu Yazid, keselamatan agama ada pada kesempurnaan dalam memelihara janji dengan Tuhanmu. Aku bertanya: wahai Tuhanku, apa yang bisa menyelamatkan iman. Maka menyerulah: wahai Abu Yazid, keselamatan iman ada pada menjaga lidahmu dari dusta, mengupat, berkata yang sia-sia dan tidak berfaidah pada akhirat. Aku berkata: wahai Tuhanku, apa yang bisa menyelamatkan ruh dan badan. Maka menyerulah: wahai Abu Yazid, yang bisa menyelamatkan ruh dan badan adalah meninggalkan semua keinginan dunia dan kelezatannya.

Ibrahin bin Adham berkata: Bersegera aku dan kebanyakan auliya Allah swt di bukit Lubnan. Mereka berpesan kepadaku: Apabila kamu kembali kepada anak, maka ajarkan kepada mereka empat hal. Siapa yang kenyang makan, ia tidak mendapat kelezatan dalam beribadah. Siapa yang banyak tidur, ia tidak mendapat berkah dari umurnya. Siapa yang banyak menuntut kegemaran manusia, ia tidak mendapat kegemaran Allah swt. Dan siapa yang bicara sia-sia dan mengupat, maka ia tidak keluar dari dunia dalam agama Islam.

Sahal berkata: Kebajikan itu berkumpul dalam empat hal dan dengannya akan menjadi auliya. Pertama, melaparkan perut. Kedua, diam dari bicara yang tidak bermanfaat bagi akhirat. Ketiga, menjauhkan diri dari manusia. Keempat, berjaga malam untuk beribadah kepada Allah swt.

Pengajaran Keempat Puluh

Hukama berkata: Ada tiga hal yang menjadi akhlak terpuji. Pertama, memberi kepada orang yang meminta bantuannya. Kedua, memaafkan semua kesalahan orang Islam. Ketiga, menzuhudkan diri dan menanggung sakit semua makhluk. Hukama berkata bahwa orang yang berakal itu ketika amarahnya insaf. Ketika mengasihi maka ia memberi syafaat kepadanya, tidak menyesal terhadap apa yang sudah dilakukannya dan tidak membalas orang yang berbuat jahat.

Hukama berkata bahwa tidak sempurna ilmu melainkan dengan akal. Ada tiga hal yang tidak pernah saling bertemu. Pertama, makan halal dan mengikuti hawa nafsu. Kedua, syafaat dan amarah. Ketiga, benar dan banyak bicara. Ada tiga hal yang paling pahit di dunia. Pertama, mendengar pembicaraan yang tidak bermanfaat. Kedua, mendengar pembicaraan dari orang yang tidak berakal dan tidak beragama. Ketiga, orang yang tidak sabar dengan kemiskinannya. Tiga hal yang sangat manis di dunia adalah anak, mendengar perkataan yang baik, dan kekayaan.

Pengajaran Keempat Puluh Satu

Sebagian ulama berkata: Wahai manusia, zuhudkan dirimu. Siapa yang tinggi martabatnya dari dirimu, jangan kamu meringan-ringankan orang yang kurang bermartabat darimu. Tahanlah lidahmu dari bicara yang tidak bermanfaat. Berperangailah pada seseorang seperti perangaimu kepada sahabatmu. Peliharalah janjimu dengan Tuhan yang menjadikanmu dan menghidupkanmu dalam dunia dengan takut kepada Allah swt. Perhatikanlah lima hal ini yang menandakan orang tersebut berakal.

Siti Aisyah berkata bahwa tanda orang yang berakal itu ada sepuluh. Lima secara lahir dan lima hal secara batin. Adapun yang secara lahir, yaitu berdiam diri, menahan amarah, menzuhudkan diri, ramah, dan beramal shalih. Sedangkan yang batin yaitu, berkata baik, beribadah, selalu takut kepada Allah swt, membesarkan dosanya, dan menghinakan diri.

Ahli hikmah berkata bahwa tanda orang berakal itu ada tujuh. Pertama, siapa yang berbuat jahat kepadanya, dibalas dengan kebaikan, kesenangan, dan dimaafkan semua kesalahan orang tersebut. Kedua, merendah diri kepada orang yang kurang bermartabat darinya dan memuliakan orang yang lebih bermartabat darinya. Ketiga, mengusahakan semua perbuatan yang baik dan bersegera melakukannya. Keempat, benci pada semua perbuatan yang jahat. Kelima, senantiasa menyebut nama Allah swt, memohon ampun semua dosa, selalu mengingat mati dan kubur. Keenam, semua yang dikatakan sesuai dengan pengetahuannya, dengan nyata dan pada tempatnya. Ketujuh, pada setiap kesulitan, ia berlindung kepada Allah swt dan mengharap kepada-Nya luput dari bahaya.

Adapun tanda orang yang kurang akal juga ada tujuh. Pertama, menganiaya manusia yang berada di bawah hukumnya. Kedua, membesarkan diri pada orang yang lebih mulia darinya, melihat kekurangan orang lain dan melebihkan dirinya. Ketiga, tidak berbicara dengan adab dan sopan. Keempat, jika melihat perbuatan orang lain yang salah, ia menghina orang tersebut bukan membenci perbuatan yang salah itu. Kelima, menyukai perbuatan yang salah dan orang yang jahat. Keenam, memperlambat untuk mengerjakan kebaikan dan menyegerakan perbuatan jahat. Ketujuh, jika mengalami kesulitan ia tidak sabar.

Pengajaran Keempat Puluh Dua

Ulama berkata: Wahai manusia, ketahuilah bahwa seseorang tidak lebih bermartabat kecuali dengan sebab lebih akalnya. Dan tidak kurang martabat seseorang kecuali dengan sebab kurang akalnya. Itu lebih penting dari ilmu karena ilmu tidak bermanfaat kecuali dengan akal juga.

Wahai manusia, ketahuilah bahwa akal itu sebaik-baik temanmu yang menolong pada pekerjaan dunia dan akhirat. Karena inilah tidak mulia seseorang di dunia dan akhirat kecuali dengan akalnya dan tidak kurang martabat seseorang kecuali dengan sebab kurang akalnya. Seperti kata hukama *al-'aqlu ni'am al-rafiq* (akal adaah sebaik-baik teman). Karena akal memberitahukan perbuatan yang salah. Jika ada orang yang

terhina, ia memuliakannya. Jika orang itu miskin, ia membuatnya kaya. Akal menjadi tanda kebaikan di dunia dan akhirat. Seperti sabda Nabi saw: Pada setiap sesuatu itu ada pegawai, pegawai bagi mukmin adalah akal.

Bagi setiap kejahatan ada sarananya, sarana manusia tersebut adalah akal. Bagi setiap sesuatu ada tiang dan tiang agama adalah akal. Bagi setiap kaum ada yang menolong dan penolong manusia adalah akal. Bagi setiap kaum ada yang memelihara dan yang memelihara abid adalah akal. Bagi setiap saudagar ada dagangan dan dagangan bagi yang menuntut ilmu adalah akal. Pada setiap rumah ada yang melingkarinya dan yang melingkari orang shadiq adalah akal. Pada setiap yang membinasakan ada yang meramaikannya dan yang meramaikan akhirat adalah akal. Pada setiap manusia ada peninggalan yang dikenal tentangnya dan peninggalan tersebut adalah karena akal. Pada setiap pelayaran ada kemah dan kemah semua mukmin adalah akal.

Pengajaran Keempat Puluh Tiga

Semua ulama berkata bahwa akal ada lebih dan ada kurang. Seperti firman Allah swt: *fa'tabiru ya ulil abshar* (ambillah ibarat wahai yang mempunyai akal). Ibnu Abbas berkata: Kepala akal ada tiga, yaitu: memaafkan kesalahan manusia, menzuhudkan dirinya kepada orang yang kurang bermartabat darinya, dan berbicara seperlunya. Kepala jahil juga ada tiga, yaitu: membesarkan dirinya, banyak bicara yang tidak bermanfaat, dan memberi aib kepada semua manusia yang mengerjakan suatu pekerjaan padahal ia juga melakukannya. Perhiasan laki-laki ada tiga, yaitu: berilmu dan tidak lemah pada semua hukum, murah harta bagi manusia dan tidak mengungkitnya, senang pada kebajikan dan tidak menuntut dunia.

Akal yang lebih utama adalah orang yang mengenal dirinya. Orang yang berakal yaitu orang yang mengerjakan pekerjaan yang amarah dan banyak tertawa[3]. Orang yang berakal

[3]Beginilah teks naskah yang ada pada tangan penulis.

membalas kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Seperti juga membalas kebaikan orang kepadanya, supaya ia aman dari kejahatan orang yang berbuat jahat kepadanya. Hukama berkata bahwa akal adalah siapa yang melihat tempat yang menjijikkan kakinya, maka dihantarkan tempat tersebut di kakinya.

Pengajaran keempat Puluh Empat

Ulama berkata: Berhati-hatilah dalam perbuatan dan perkataanmu. Jangan tergesa-gesa karena hati-hati itu dari Allah swt dan tergesa-gesa dari syaitan. Seperti sabda Nabi bahwa jika dilihat manusia dari perangainya yang hati-hati, maka ia termasuk orang dijadikan Allah swt lebih baik. Jika dilihat orang yang tergesa-gesa, maka tidak diperoleh kecuali ia termasuk makhluk yang keji.

Hukama berkata bahwa siapa yang ada padanya tiga hal, maka sempurna akalnya. Pertama, benar dan tulus ikhlas beribadah kepada Allah swt. Kedua, berbuat kebaikan kepada semua hamba Allah swt. Ketiga, memberatkan diri dengan pahala dan sabar terhadap bala. Hukama berkata bahwa yang berakal itu bagi yang takut kepada temannya, jika ia benar-benar menyayanginya. Seperti sabda Nabi saw bahwa orang yang berakal itu ingat, orang yang mengingat itu punya sangkaan yang jahat. Apabila orang menyangka sesuatu yang jahat, maka ia akan memelihara diri. Umar berkata: Menjauhlah dari musuhmu dan mendekatlah pada temanmu.

Manusia yang lebih tinggi martabatnya di sisi Allah swt adalah manusia yang lebih tinggi akalnya dan lebih berilmu. Wahai manusia, jauhkan dirimu dari manusia supaya tetap pikiranmu, karena yang melanjutkan pikiran akan menunjukkan jalan kepada surga. Berpikir adalah perintah hati untuk menghasilkan sesuatu. Berpikir itu memelihara hati dari kelalaian.

Pengajaran Keempat Puluh Lima

Sebagian ulama berkata: Biasakanlah diam supaya kamu dinamakan orang yang berakal, karena orang yang berakal tidak berbicara kecuali karena ada sesuatu yang tidak boleh tidak

dibicarakan atau perkataan untuk memberikan nasehat. Ia selalu memikirkan akibat yang akan terjadi baik di dunia maupun di akhirat. Hai orang yang berakal, tahanlah lidahmu kecuali untuk menyebutkan perkataan yang benar atau untuk mencegah dari mengucapkan perkataan yang sia-sia atau karena mengucapkan perkataan yang mengandung hikmah atau mengucapkan syukur terhadap nikmat Allah swt.

Diam merupakan hiasan bagi orang yang berakal dan untuk menutupi kejahilan orang yang bebal[4] (jahil). Berdiam diri dan berpikir sesaat untuk menghasilkan ma'rifatullah, lebih baik daripada beribadah tujuh puluh tahun yang tidak menghasilkan ma'rifatullah seperti sabda Rasulullah: Siapa diam dari berbicara yang sia-sia, ia akan selamat dari kejahatan lidahnya.

Bicara orang yang berakal bersumber dari hatinya. Apabila ia hendak berbicara ia kembali ke hatinya. Jika bermanfaat baginya maka ia berbicara dan kalau akan memberi mudharat, maka ia menahan lidahnya. Bicara orang yang jahil dari lidahnya, lalu ia bicara menurut lidahnya. Siapa yang mengatakan kata yang baik, maka ia akan dikasihi oleh Allah swt dan jika tidak mengatakan yang baik maka ia diam seperti sabda Nabi.[5] Diam mewarisi hikmah dan sedikit orang yang melakukannya.

Adapun akal beserta ilmu akan mengangkat martabat orang yang memilikinya. Sedangkan jahil akan merendahkan martabatnya dan menurunkannya dari martabat yang tinggi. Siapa yang berilmu tetapi ia tidak berakal, maka ia akan dipandang enteng oleh semua manusia. Dan tidak ada manfaat ilmu kalau tidak disertai dengan akal.

---

[4]Artinya apabila orang yang jahil berbicara, maka akan diketahui kejahilannya dan kalau ia tidak berbicara, maka orang tidak tahu bahwa ia jahil

[5]Tampaknya itu kata hikmah: Muhammad bin Muhammad al-Ġazāly Abu Ḥāmid, *al-Maqṣad al-Asnā fī Syarḥi Ma 'ānī Asmā'i al-Ḥuanā*, Tahqiq Bassam 'Abd al-Wahhab al-Jaby, (Qubruṣ: al-Jifān wa al-Jāby, th 1987-1407), Juz I, Cet I, hal 121

Pengajaran Keempat Puluh Enam

Ulama mengatakan: Ketahuilah olehmu, siapa yang mempunyai akal walaupun tidak berilmu, maka akal itulah yang akan menyampaikannya kepada martabat yang tinggi. Siapa yang mempunyai ilmu, tetapi tidak mempunyai akal yang sempurna disertai ilmu, maka semua pekerjaannya akan berbalik. Dan siapa yang mempunyai akal yang sempurna beserta ilmu maka adalah di dunia ini ia menjadi hakim yang bijaksana serta menjadi ikutan semua manusia. Maka sesungguhnya keelokan, kemuliaan, kebesaran martabat, kebajikan segala urusan dunia dan akhirat dengan akal juga. Kesempurnaan segala sesuatu juga dengannya, karena akal itu pohon iman, pertengahannya dan kesudahannya.

Sebagian *hukama* berkata: Tidak ada perbuatan orang yang berakal jatuh dalan pekerjaan kesukaran. Maka ketika berbicara melepaskan dirinya dari bahaya karena ia orang yang berakal. Ketika belum jatuh dalam pekerjaan yang sukar, ia berusaha supaya terpelihara dari bahaya pekerjaan itu.

Pengajaran Keempat Puluh Tujuh

Luqmanul Hakim berkata: Jauhilah lima hal yang membinasakan manusia; pertama, penipu; kedua, tidak mau mengikuti kata ulama; ketiga, menghinakan dirinya karena tamak; keempat, membesarkan dirinya dari semua orang yang besar; dan kelima, mengikuti hawa nafsu. Imam Syafi'i ra berkata: Sesungguhnya yang lebih menganiaya diri yaitu merendahkan diri di hadapan orang yang tidak memuliakannya, dipujinya orang yang tidak dikenalnya, dikasihinya sahabat yanng tidak memberi manfaat kepadanya.

Berkumpul semua *hukama'* Arab dan 'Ajam dari Masyriq sampai Maghrib. Lalu dipilih dari mereka empat ribu kata hikmah, setelah itu dipilih seratus kata, lalu dipilih empat puluh patah kata dan mereka pilih empat patah kata. Pertama, janganlah memikul sesuatu yang tidak kuasa memikulnya. Kedua, janganlah berbuat sesuatu yang tidak bermanfaat bagimu. Ketiga, janganlah ditipu oleh hartamu walaupun harta itu banyak. Keempat, janganlah mengharap perempuan. Kemudian empat patah kata itu ditulis oleh seorang raja dipapan tulis yang

terdiri dari emas. Lalu raja mengambil pelajaran dari setengah kata ini pada urusan agama dan dunianya.

Pengajaran Keempat Puluh Delapan

Pada zaman dulu, seorang hakim berjalan mengelilingi berbagai negeri dan mengajarkan kepada manusia enam patah kata. Pertama, siapa yang tidak berilmu, maka tidak mulia di dunia dan di akhirat. Kedua, siapa yang tidak sabar dan bersusah payah dalam beribadah, menjauhi maksiat dan ditimpa musibah, maka ia tidak memiliki apa-apa baginya di akhirat. Ketiga, siapa yang memiliki sifat bebal dan kurang akal, maka tidak bermanfaat ilmunya. Keempat, siapa yang tidak takut kepada Allah swt yakni tidak mengerjakan semua perintah-Nya dan tidak menjauhi larangan-Nya, maka tidak ada kemuliaan baginya di sisi Allah swt. Kelima, siapa yang tidak pemurah, maka tidak ada kesenangan baginya di akhirat. Keenam, siapa yang tidak mau menerima pengajaran orang lain, maka tidak ada hujjah baginya di hadapan Allah swt.

Orang yang berakal membagi harinya menjadi empat bagian. Pertama, berbuat ibadah kepada Tuhannya. Kedua, menghitung apa yang sudah dilakukan untuk dirinya. Ketiga, mengunjungi para ulama yang mengajarkan ilmu agama dan memberikan nasehat kepadanya. Keempat, menyukai semua yang dihalalkan Allah swt disertai niat yang baik tetapi jangan berlebih-lebihan.

Pengajaran Keempat Puluh Sembilan

Firman Allah swt: Wahai manusia, apa yang memperdayamu hingga durhaka pada Tuhanmu yang telah menjadikanmu. Maka janganlah terpedaya oleh kehidupan dunia. Wahai manusia, beribadahlah kepada Tuhan yang telah menjadikanmu, jangan disibukkan oleh harta, isteri, dan anakmu dari beribadah kepada Tuhanmu. Ingatlah segala nikmat Tuhan yang diberikan kepadamu. Bersyukurlah kepada-Nya dan jangan kufur. Minta tolonglah kepada-Nya dan takutlah kamu peluang dan takutilah dirimu menjadi *istidraj* karena *istidraj* Allah swt kepada hamba-Nya itu sangat tersembunyi.

Seperti firman Allah swt: Akan Kami *istidraj* mereka yakni Kami coba mereka tanpa mereka ketahui bahwa itu adalah *istidraj*, yakni Kami kurangi dari mereka satu derajat, kami tambah siksa, mereka buat celaka, maksiat, durhaka. Kami ambil mereka sedikit-sedikit padahal itu adalah tempelak. Kami tambah azab mereka sedikit-sedikit dan Aku tangguhkan mereka supaya mereka bertambah kejahatannya. Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih dan tidak ada yang sanggup menahannya. Karena inilah hati mereka yang ingin kembali kepada Allah swt merasa duka cita dan gundah ketika mereka punya kelebihan di dunia ini karena takut dirinya itu *istidraj.* Peluang sehingga hati mereka gundah, warna mereka menjadi kuning, hati mereka hancur, hilang akal dan mereka mengasingkan diri dari semua makhluk, sehingga tidak berbaur dengan manusia dan kebanyakan manusia lalai.

Istidraj Allah swt bagi hamba-Nya ketika berbuat dosa. Allah swt memberi nikmat baginya dan ia lupa meminta ampun kepada Allah swt. Maka Allah swt menambah kejahatan baginya dan takabbur, ia masuk dalam maksiat dengan sebab berbagai nikmat. Sedangkan ia mengira berbagai nikmat itu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Ketahuilah bahwa Allah swt menghiasi musuhnya dengan pakaian *auliya'*-Nya, kekasih-Nya dan orang-orang pilihan-Nya. Sehingga mereka terpedaya dengan sunyi sepi dan mereka menyangka dirinya adalah wali Allah swt. Bagi mereka *istidraj* adalah peluang, terkadang mereka berhias dengan pakaian kemuliaan. Ia menjadi pemimpin bagi semua orang, martabat mereka tinggi dari orang lain sehingga mereka terpedaya. Mereka menyangka dirinya orang yang lebih baik, ini juga *istidraj* dari Allah swt. Allah swt tidak membiarkan mereka dalam kemuliaan dan kemegahan, sehingga Dia mengembalikan mereka kepada hakikatnya. Terkadang Dia menghiasi mereka dengan berbagai ilmu, lidah yang fasih dan mengetahui berbagai ilmu hikmah yang halus. Mereka tertipu dengan bermacam-macam sebab tersebut. Sehingga mereka menyangka dirinya dilengkapi dengan ilmu hakikat. Ini pula menjadi peluang dari Allah swt, Allah swt tidak membiarkan mereka dalam keadaan

yang demikian hingga Dia mengembalikan mereka kepada hakikatnya.

Terkadang Allah swt menghiasi mereka dengan pakaian nikmat dan memperdaya mereka dalam berbagai nikmat dunia seperti banyak harta, anak isteri, hamba sahaya dan badan yang sehat. Banyak orang yang menyangka ia dari murid, askar, kasih orang kampung, mulia dari semua makhluk dan terkenal di berbagai negeri. Mereka terpedaya dengan sebab baik rupa dan kehidupannya, padahal mereka karam dalam nikmat dunia. Mereka menyangka bahwa dirinya memiliki berbagai nikmat, bagi mereka itu adalah *istidraj* dari Allah swt, tetapi Dia tidak membiarkan mereka dan mengembalikan mereka kepada hakikatnya.[6]

Hati orang mukmin senantiasa takut *istidrāj*. Ketakutan akan hilang ketika telah melalui titian di atas neraka Jahannam dan melihat sucinya ke dalam syurga. Ketahuilah bahwa Allah swt menyembunyikan beberapa perkara. Menyembunyikan benci dalam hulum-Nya yaitu menahan amarah dan murka-Nya, menyembunyikan adil dalam Maha Pemurah-Nya, menyembunyikan celaka dalam berbagai nikmat-Nya di dunia, menyembunyikan amarah dan murka-Nya dalam redaman-Nya dan Dia sembunyikan putus kasih-Nya di dalam penangguhan siksa-Nya di dunia. Ketika sudah mengetahui makna *istidrāj* dan tipuan Allah swt bagi hamba-Nya yang telah saya sebutkan, maka lebih baik hamba tidak berpegang kepada baik waktu, banyak kebajikan, banyak amal dan banyak ilmunya.

Banyak orang yang terlihat seperti ahli ibadah kepada Allah swt, padahal ia ditolak oleh Allah swt dari pintu-Nya dan ia putus asa dari rahmat-Nya. Ia tidak mengetahui bahwa Allah swt terkadang menghiasi musuh-Nya dengan pakaian *auliya'*-Nya dan Allah swt mengembalikannya kepada musuh-Nya juga. Terkadang Dia memakaikan *auliya'*-Nya dengan pakaian musuh-Nya, lalu Allah swt mengembalikannya kepada hakikatnya. Allah

[6]Hakikat maklumnya artinya seperti yang telah yang telah ditentukan pada ilmu Allah sejak azali kalau ia jahat pada azali maka kembali jahat, jika ia baik pada azali, akan kembali baik.

swt menampakkan *auliya'*-Nya dengan sifat musuh-Nya dan menampakkan sifat musuh-Nya dengan sifat *auliya'*-Nya, lalu Allah swt mengembalikan mereka kepada hakikatnya[7] sejak azali.

Terkadang Allah swt menghiasi musuh-Nya dengan perhiasan seperti yang dipelihara Allah swt padahal telah jelas bahwa ia termasuk orang dilaknat yaitu yang jauh dari rahmat Allah. Karena inilah Allah swt menghiasi Syeikh Bal'am dengan beberapa tanda *auliya'*-Nya dan berbagai kekeramatannya, padahal ia termasuk orang yang celaka. Allah swt memuliakan Qarun dalam nikmatnya, padahal ia termasuk orang yang dimurkai Allah swt. Siapa yang melihat pada *rububiyah* ketika berdiri *'ubudiyah* maka fana dirinya. Ia dipelihara dan ditolong Allah swt dengan menyerahkan semua pekerjaannya kepada-Nya, maka ketika itu selamatlah ia dari bala *istidrāj*.

Ketahuilah bahwa *istidraj* ahli dunia cenderung dan tetap kepada dunia serta senantiasa berpaling dari Allah swt. *Istidraj* ahli ilmu mencari kemegahan dan mencari martabat yang tinggi di antara makhluk. *Istidraj* ahli ijtihad takabbur dan *'ujub*nya. *Istidraj* murid melihat kepada pemberi dan karamah serta cenderung hati mereka kepadanya. *Istidraj* orang yang *'arīf* mencari kaya dengan *ma'rifat*, Mereka menyangka telah menglengkapi diri mereka dengan *ma'rifat*. Setiap orang yang martabatnya lebih tinggi maka *istidraj*nya lebih besar dan lebih halus.

Ibnu al-Mubarak berkata: Betapa banyak orang yang menyebut-nyebut Allah swt, padahal ia lalai terhadap Allah swt. Betapa banyak orang yang mengaku dirinya takut kepada Allah swt, padahal ia berani terhadap Allah *swt.* Meminta kepada Allah swt, padahal ia jauh dari Allah swt. Betapa banyak orang yang membaca kitabullah, padahal ia tuli dari ayat Allah swt.

Abu Sa'id berkata: Sesungguhnya kamu berangan-angan meninggalkan dunia, padahal kamu hanya berkata-kata

[7]Hakikat maklumnya seperti sifat yang telah ada pada azalinya kalau pada azalinya ia jahat, ia akan kembali kepada jahat, kalau ia baik pada azalinya, maka ia kembali kepada yang baik.

meninggalkannya. Maka kata-katamu lebih besar daripada dunia, maka kamu tidak meninggalkannya. Jika kamu tinggalkan aib diri dan kamu ujub meninggalkannya, maka ujub itu lebih besar dari aib, maka kamu tidak meninggalkan aib diri. Dan jika kamu mujahadah padahal kamu bergantung dengan mujahadahmu, maka bergantung itu lebih besar daripada *istidraj* maka kamu tidak mujahadah. Kamu takut padahal kamu senantiasa padanya. Sesungguhnya kamu takut maka takut itu lebih besar daripada takut, maka kamu tidak takut kepadanya.

Kamu tawakkal kepada Allah swt, tetapi kamu berpegang kepada tawakkalmu tidak berpegang kepada Allah swt. Maka kamu tidak tawakkal kepada Allah swt sekalipun kamu kasih kepada Allah swt. Kalau kamu cinta kepada Allah swt tetapi tidak cukup dengan Allah swt, maka kamu tidak cinta kepada Allah swt. Dan siapa yang tidak mengenal semua peringatan yang telah disebutkan maka itulah orang yang di*istidraj,* sedangkan ia tidak tahu bahwa dirinya di*istidraj*.

Wahai manusia, janganlah terpedaya dengan banyak amalmu karena betapa banyak orang berbuat amal ia mengira bahwa amalnya itu kebajikan, namun ternyata amalnya itu kejahatan. Mereka tidak menyangka bahwa yang demikian itu dari Allah swt. Ketahuilah bahwa Allah swt mengetahui semua amalmu dan mencobamu dengan memerintah, melarang, nikmat dan bala. Sehingga Dia mengetahui siapa yang mau mengerjakan perintah-Nya, siapa yang mau meninggalkan larangan-Nya, siapa yang mau meninggalkan nikmat dunia, siapa yang mau bersyukur kapada-Nya dan siapa yang mau sabar atas bala yang menimpanya di antaramu. Seperti firman Allah swt: Allah swt mengetahui semua amalmu, dan sungguh Kami mencobamu hingga Kami mengetahui[8] yang bersungguh-sungguh dan sabar di antara kamu dan Kami coba (tampakkan dan ungkapkan) semua beritamu.

Adapun manusia itu antara *tawfiq* dan *khadzlan*. Arti *tawfiq,* Allah swt menolong hamba-Nya untuk beribadah. Arti

[8]Diterjemahkan, hingga kamu ketahui benarnya.

khadzlan, Allah swt tidak menolong hamba-Nya melakukan ibadah. Maka sepantasnya orang yang mendapat taufik terus berada dalam taufik dan tidak takut terhadap tipuan apapun. Dan tidak pantas bagi orang yang *khadzlan* putus asa pada rahmat Allah swt dan terkadang seseorang bermimpi melihat orang yang shalih yaitu *istidraj* dari Allah swt seperti dikatakan saya bermimpi melihat dirimu seolah-olah dalam syurga.

Asal *istidrāj* itu lupa kepada Allah swt, merasa kaya dengan yang lain dan berpaling dari Allah swt. Bukanlah makrifat orang yang terpedaya dengan banyak ilmu, banyak murid, dan banyak ibadah. Karena iblis yang mengajarkan malaikat di langit serta mengerjakan ibadah beserta malaikat selama empat puluh ribu tahun, akhir pekerjaannya ujub terhadap dirinya, ibadahnya dan meninggalkan perintah Allah swt. Jadilah ia dalam golongan yang terlaknat dan ditolak dari pintu-Nya selama-lamanya.

Takutlah tertipu dengan banyaknya waktu dan banyak ibadah. Jauhilah kelakuanmu dari semua yang dilarang karena sesungguhnya Syeikh Barshisha dan Syeikh Bal'am keduanya sangat banyak beribadah pada masanya dan kelakuannya lebih baik dari yang lain. Pada akhirnya keduanya cenderung menurutkan hawa nafsu, maka jadilah orang yang aib di dunia dan di akhirat.

Janganlah terpedaya dengan sebab berteman dengan orang shalih dan berkhidmat kepada mereka, karena kalau seseorang akan mendapat manfaat berteman dengan orang yang shalih, tentulah isteri Nabi Nuh dan isteri Nabi Luth as mendapat manfaat. Ketahuilah bahwa tipuan itu satu derajat dari semua derajat *istidraj*. *Ahlul mahabbah* memiliki hati orang yang cinta kepada Allah swt dan *istidraj* itu seperti bergelombang air laut, sehingga jadilah sesuatu yang di dalam hati itu karena Allah swt dan senantiasa ia mendekat dengan Allah swt dan tidak berpaling dari-Nya.

Setiap dosa diampuni kecuali berpaling dari Allah swt. Takutlah jika terpedaya dengan peluang-peluang dan minta tolonglah kepada Allah swt. Pikirkanlah keberuntungan dan tangisi kerugian atas dirimu berulang-ulang, mudah-mudahan kamu lepas dari bahaya *istidraj*.

Pengajaran Kelima Puluh

Nabi Isa as berkata kepada para ulama yang disibukkan oleh banyak harta dan menghimpun dunia. Wahai ulama jahat, kamu puasa, shalat, dan memberi sedekah tetapi kamu tidak melakukan yang diperintahkan oleh Allah swt kepadamu. Kamu mengajarkan ilmu kepada orang lain yang tidak kamu amalkan. Wahai ulama jahat, sangat jahat yang kamu lakukan padahal kamu taubat dengan perkataanmu, kamu hanya berangan-angan. Kamu lakukan kepada mereka menurut hawa nafsumu. Tidak ada gunanya kamu membersihkan kulit luarmu padahal kamu berlumur dengan najis batin, yaitu sangat senang pada harta dan sangat senang kepada dunia dengan perkataan kamu yang sebenar-benarnya. Wahai ulama jahat, jangan kamu jadikan dirimu seperti pengayak tepung yang keluar darinya tepung yang halus lagi bagus dan yang tinggal di dalamnya tepung yang kasar-kasar. Begitulah bandinganmu, kamu keluarkan dari mulutmu berbagai ilmu hikmah yang halus dan baik, padahal tinggal dalam dadamu dendam, dengki, cinta harta, cinta dunia, cinta kemegahan, senang menjadi orang terkenal, senang dijadikan pemimpin, senang dipuji orang, senang maksiat yang batin, perangai yang jahat dan semua perangai munafik.

Bagaimana orang yang tidak mau menghilangkan dan memutuskan segala keinginan dunianya mendapatkan akhirat, kamu jadikan keinginan dunia di bawah lidahmu. Amal kamu jadikan di bawah tapak kakimu, dengan sebanar-benarnya aku katakan kepadamu. Wahai ulama jahat, kamu binasakan akhiratmu, kamu lebih menyenangi kebaikan duniamu dari akhiratmu. Maka siapa lagi manusia yang lebih jahat darimu. Wahai ulama yang jahat, kamu seolah-olah menyeru kepada orang yang memiliki kekayaan dunia supaya meninggalkan kekayaannya kepada kamu secara pelan-pelan. Kamu tidak seperti hamba yang takut, kamu tidak seperti hamba merdeka yang mulia dan hampir dunia menjatuhkanmu ke dalam neraka.

Ketahuilah bahwa ilmu untuk diamalkan. Hakikat mengamalkan ilmu itu meninggalkan nikmat dunia untuk nikmat yang ditangguhkan yaitu (nikmat akhirat). Maksudnya meninggalkan nikmat dunia yang hina ini untuk mengharap nikmat mulia yang ditangguhkan di akhirat. Celaka bagi orang yang jahil karena tidak mau belajar. Orang yang alim celaka seribu kali karena tidak mengamalkan ilmu yang diketahuinya. Jika kamu melihat orang alim cinta kepada dunia, maka jangan mengambil agama darinya, karena ia lebih jahat daripada Dajjal. Seperti sabda Nabi:[9] Aku lebih mengkhawatirkanmu daripada Dajjal. Sahabat bertanya: Siapa wahai Rasulullah? Sabda Rasulullah: Ulama yang jahat, sesungguhnya Dajjal itu sesat, sedangkan orang alim memalingkan semua manusia dari dunia dengan lidahnya dan perkataannya menyeru manusia dengan perbuatan dan kelakuannya. *Lisanul hal* lebih berbicara daripada *lisanul maqal* (perbuatan lebih berpengaruh daripada perkataan). Perangai manusia lebih cenderung dan mengikat perbuatannya daripada memperbanyak perkataan. Orang jahil tidak berani gemar kepada dunia, melainkan karena ulama yang jahat berani gemar kepada dunia. Itulah yang menyebabkan hamba Allah swt mengerjakan maksiat kepada Allah swt karena cinta kepada dunia otak semua kesalahan.

Ketahuilah sesungguhnya siapa yang tidak mengamalkan tiga perkara ini, maka Allah swt tidak akan memberikan manfaat dengan amalnya walaupun ia orang alim. Pertama, jangan mencintai dunia lebih dari sekadar hajat yaitu yang sangat diperlukan baginya karena dunia ini bukan tempat orang

---

[9] hadisnya (**قوله صلى الله عليه وسلّم: «غَيْرُ الدَّجَّالِ أخوفني عليكم**») dan (**((غير الدجال أخوف على أمتي من الدجال))**)
حدثنا ابن نمير قال حدثنا أبو يعفور قال سمعت أبا عمرو الشيباني يقول كنت عند حذيفة جالسا إذ جاء أعرابي حتى جثا بين يديه فقال أخرج الدجال فقال له حذيفة وما الدجال إن ما دون الدجال أخوف من الدجال إنما فتنته أربعون ليلة مصنف ابن أبي شيبة:ج٧/ص٤٩٣ ح٣٧٤٩٠ : ومن قول عيسى :"**يا علماء السوء جعلتم الدنيا على رؤوسكم، والآخرة تحت أقدامكم، قولكم شفاء، وعملكم داء. مثلكم مثل شجرة الدفلى، تعجب من رآها، وتقتل من أكلها"(٢/٩١).**

أبي محمد المقدسي , التحفة المقدسية في مختصر تاريخ النصرانية بدايتها ومنتهاها , ج ١ ص ٥٤

mukmin. Kedua, jangan menyakiti hati orang lain karena menyakiti hati bukanlah perangai orang mukmin. Ketiga, jangan bersahabat dengan raja-raja karena ia bukan sahabat orang mukmin.

Jika tidak mengamalkan tiga perkara ini walaupun hafal seribu kitab, maka kamu seperti keledai yang membawa kitab. Sebagaimana firman Allah swt: Seperti keledai membawa kitab yang tidak dapat mengambil manfaat dari kitab yang dibawanya kecuali hanya susah payah". Kalau kamu melihat orang alim yang sangat cinta kepada dunia pada zahir dan batinnya, memakai emas dan sutera atau berulang-ulang keluar masuk dari pintu raja-raja, atau melakukan dosa besar atau dosa kecil, atau melakukan perbuatan ulama dunia, dan penguasa yang zalim memakai kain klam kry[10] atau barang sepertinya dari semua perhiasan dunia yang membawa kepada takabur dan melalaikan hati dari melakukan ibadah dan zikrullah, maka ketahuilah bahwa orang alim itu apabila sudah tergelincir, maka jangan kamu mengikutnya, jangan belajar agama kepadanya, jauhilah dan takutilah ia seperti sabda Nabi ﷺ dalam *Jami ' al-Ṣaġīr* (احْذَرُوا زِلَّةَ الْعَالِم فَإِنَّهُ إِذَا زَلَّ زَلَّ بِزِلَّتِهِ عَالَم) (takutilah kamu tergelincir oleh orang yang alim, sesungguhnya tergelincirnya orang alim akan dibalikkan kepala dijadikan ke bawah dan dilemparkan ke dalam neraka Jahannam). Dosa besar yang dilakukan oleh orang yang alim tergelincir tidak terhitung karena diikut semua makhluk.

Seharusnya orang yang alim lebih takut kepada Allah swt dari semua makhluk, lebih *zahid*, lebih *wara'*, lebih meninggalkan syahwat dan syubhat dari semua makhluk. Sesungguhnya kelakuan orang yang alim ada pada dirinya sebagai ikutan orang lain, kalau dirinya binasa maka orang lain yang mengikutnya akan binasa juga. Baiknya orang alim baiklah orang lain yang mengikutnya karena orang alim itu ikutan orang.

Apabila kamu lihat orang yang alim sesuai perkatan dan per-buatannya itulah alim yang sebenarnya, maka mendekatlah kepadanya dan belajarlah agama kepadanya. Ilmunya akan

[10] (کلم کری) seperti kain palang pakaian hulu balang

memberi manfaat kepadamu karena ilmu yang keluar darinya segera masuk dalam hatimu dan ilmu yang diucapkan dengan lidah itu masuk ke zahir telingamu dan tidak sampai ke dalam hatimu.

Takutilah orang alim yang tergelincir, yaitu orang alim yang perbuatannya bertentangan dengan ilmunya. Itu mudharat besar bagi dirinya dan tunggu sampai ia mengamalkan ilmunya karena ilmu tidak akan mensia-siakan empunya. Orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya maka ilmunya seperti debu yang berhamburan. Kalau mencari pahala, ilmunya tidak akan mendapat pahala seberat dzarrahpun. Orang yang beribadah tanpa ilmu, maka ilmunya seperti debu yang beterbangan dari segi tidak mendapatkan pahala karena ilmu umpama pohon dan amal umpama buah. Tujuan memelihara pohon untuk memetik buah, bukan tujuannya hanya mulia pohon karena ia adalah asal. Kalau ada pekerjaan seperti demikian, maka tahulah bahwa ilmu tidak bermanfaat kalau tidak diamalkan dan amal tidak bermanfaat kalau tidak dengan ilmu.

Orang alim yang berbahagia dan budiman, terimalah pengajaran ini dan ingatlah pada semua makhluk Allah swt. Ingat kisah iblis dengan Nabi Adam, kisah 'abid Bani Isra'il dengan kaumnya. Jangan terpedaya dengan suatu keramat yang tampak kepadamu, ingat kisah Syeikh Bal'am. Jangan terpedaya dengan dunia, banyak harta dan segala nikmat dunia yang datang kepadamu, ingat kisah Qarun. Jangan terpedaya dengan banyak ilmu, banyak ibadah, dengan banyak muridmu, ingat kisah Syeikh Barshisha yang mempunyai enam puluh ribu murid. Mereka berjalan di udara dengan Syeikh Barshisha yang lebih banyak beribadah kepada Allah swt dari semua manusia pada masanya. Malaikat tercengang ketika melihat ibadah mereka, namun pada akhirnya ia meninggal dalam keadaan kafir. Keluarkan dari hatimu cinta pada dunia, takutlah hilang ilmumu dan amal yang telah lelah dan bersusah payah mendapatkannya dalam empat, lima, enam puluh tahun.

Ingatlah kisah seorang laki-laki dari kaum Bani Isra'il yang telah mengumpulkan delapan peti kitab. Allah swt menurunkan wahyu kepada Nabi dan mengabarkan kepada laki-

laki yang mengumpulkan delapan peti kitab. Walaupun ia kumpulkan kitab lebih banyak lagi, Allah swt tidak akan memberi manfaat ilmunya melainkan dengan mengamalkan tiga perkara. Pertama, janganlah cinta dunia; kedua, jangan menyakiti hati manusia dan ketiga, jangan bersahabat dengan raja-raja seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Sayangi dirimu, jangan menjual akhirat dengan duniamu, karena dunia negeri yang hina lagi fana. Akhirat negeri yang amat mulia kekal abadi. Sebutkan dunia buruk dan busuk, yang menuntut dunia adalah anjing dan kamu jangan seperti anjing. Wahai orang yang alim, takutlah bahaya yang sangat besar ini khusus bagimu tidak bagi orang yang jahil, yaitu keinginan yang tersembunyi seperti sabda Nabi saw:[11] Takutlah pada keinginan yang tersembunyi, para sahabat bertanya: Apa wahai Rasulullah. Sabda Rasulullah: Orang alim yang suka didudukkan jadi pemimpin. Orang duduk di depannya untuk mengambil manfaat darinya dan supaya orang belajar kepadanya. Sesungguhnya yang demikian itu membatalkan amalnya dari keikhlasan. Orang alim yang benar tidak berusaha menghilang dari manusia untuk melembutkan dan membaikkan perangainya. Ia tidak suka untuk menjadi kepala supaya orang mengikutinya, karena yang demikian itu sebagian dari tipu daya yang amarah. Maka takutilah yang demikian dan sesungguhnya itu bala dari Allah swt.

Telah selesai hamba fakir kepada Allah swt mengarang risalah yang bernama *al-Mawa'izh al-Badi'ah* yang bermanfaat untuk diriku, kedua ibu bapakku, dan semua guruku. *Amin ya rabbal 'alamin wa 'ala saiyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.*

---

[11] عبد الرؤوف المناوي، التيسير بشرح الجامع الصغير(الياض: مكتبة الإمام الشافعي, سنة ١٤٠٨هـ – ١٩٨٨م)، الطبعة: الثالثة ، ج ١/ ص ٨٧

KETUJUH
KITAB DAWA' AL-QULUB MIN AL-'UYUB

Semua puji bagi Allah swt yang membuka semua hati wali-Nya dengan nur-Nya. Ialah Tuhan yang mandiri dengan memperkenankan semua hajat hamba yang sangat berhajat kepada-Nya dengan kelebihan dan karunia-Nya. Ialah Tuhan yang sabar dengan keluasan rahmat-Nya dan menangguhkan siksa semua hamba-Nya yang durhaka. Ialah Tuhan yang diri-Nya bersifat santun sebelum menciptakan makhluk-Nya. Ialah Tuhan yang tidak terhitung semua nikmat-Nya dan tidak ada yang dapat menolak bala-Nya.

Aku bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan kecuali Allah yang Maha Mulia dan Maha menutupi semua aib hamba-Nya. Aku bersaksi hamba-Nya dan Rasul-Nya yang memberi syafaat semua hamba yang berdosa besar yang dipilih dari semua makhluk, seperti sabdanya:

شفاعتى لأهل الكبائر

"Syafaatku di akhirat tetap bagi orang yang berdosa besar".

Aku mengucapkan salawat dan salam baginya, bagi semua keluarga dan sahabatnya, mereka bagai matahari bagi semua yang takut kepada Allah swt.

Kemudian hamba yang fakir dan berhajat kepada Tuhan yang Maha Kaya, mengampuni semua dosa hamba yang karam di laut aib, sempurna dalam kekurangan, sangat berkehendak dan terpaksa mendorongnya untuk mendapat syafaat dari pimpinan umat manusia, namanya Muhammad bin al-Khatib dari negeri Langin.

Inilah suatu kitab mukhtashar yang aku namakan *Dawa' al-Qulub min al-'Uyub* (obat hati dari semua aib) dengan bantuan Tuhan yang menguasai alam nyata dan alam ghaib. Aku susun kitab ini dengan satu pendahuluan, tiga bab dan penutup.

Pendahuluan
Guru dan Murid

Pendahuluan ini membahas tentang adab guru dan murid. Ketahuilah bahwa tidak sah mendapat ilmu kecuali dengan adab. Tidak sah adab melainkan kamu mengetahui terlebih dahulu semua caranya. Oleh sebab itu, dahulukan pembahasan adab daripada pembahasan lain.

Adab Ilmu[1]

Pasal ini menjelaskan tentang adab bagi orang yang 'alim. Adab bagi orang yang 'alim ada tujuh belas. Pertama, *ihtimal* yaitu dapat menampung semua pertanyaan dan semua yang menyusahkan muridnya. Kedua, *luzumul hilmi* yaitu tidak cepat marah. Ketiga, duduk dengan berwibawa dan menundukkan kepala. Keempat, meninggalkan sifat takabur. Kelima, merendahkan diri. Keenam, tidak bermain-main dan bersenda gurau. Ketujuh, menyayangi semua murid. Kedelapan, pelan-pelan melayani pertanyaan orang bebal (jahil atau kurang cerdas). Kesembilan, mengajarkan orang jahil dan tidak membentak orang yang baru belajar. Kesepuluh, tidak malu mengaku tidak tahu, jika tidak mengetahui suatu masalah atau ragu padanya. Seperti Rasulullah saw ditanya tentang negeri mana yang lebih jahat, Rasulullah saw menjawab: Aku tidak tahu. Kesebelas, hendaklah bersungguh-sungguh menghadapi orang yang bertanya. Kedua belas, menerima keterangan dari murid yang membenarkan katanya dan jangan menolak karena malu, untuk mengikuti yang benar. Ketiga belas, tidak malu kembali dari masalah yang sudah salah. Keempat belas, melarang orang mengajarkan (belajar) ilmu yang tidak bermanfaat. Kelima belas, melarang orang yang belajar dengan tujuan bukan karena Allah swt. Keenam belas, melarang orang mendahulukan belajar fardhu kifayah sebelum menyelesaikan fardhu 'ain. Ilmu fardhu 'ain ialah ilmu fiqh yang harus dipelajari, ilmu tawhid, dan ilmu tasawuf. Ketujuh belas, mengamalkan ilmu supaya diikuti oleh muridnya.

---

[1]Seharusnya disebutkan (فصل فى آداب العالم)sebagai lawan dari bab sesudahnya (فصل فى آداب المتعلم) bukan (فصل آداب العلم)

Adab Murid

Pasal ini tentang adab orang yang belajar, hal ini ada sebelas perkara. Pertama, lebih dahulu memberi salam kepada gurunya. Kedua, jangan banyak bicara dihadapan guru. Ketiga, tidak menjawab yang tidak ditanya oleh guru. Keempat, meminta izin kepada guru terlebih dahulu apabila hendak bertanya. Kelima, tidak mengatakan kepada guru bahwa si fulan berbeda pendapat dengan perkataan guru. Keenam, tidak mengisyaratkan dihadapan guru sesuatu yang bertentangan dengan pembicaraan guru, mungkin orang yang lain lebih benar dari gurunya, karena yang demikian itu kurang adab dan kurang berkah. Ketujuh, tidak berbisik-bisik di hadapan guru dengan orang lain. Kedelapan, tidak berpaling ke kiri dan ke kanan di hadapan gurunya, tetapi duduk seperti dalam shalat. Kesembilan, tidak banyak pertanyaan ketika guru segan ditanyakan. Kesepuluh, berdiri ketika guru berdiri dan berdiri ketika guru datang. Kesebelas, tidak buruk sangka terhadap guru ketika melihat perbuatannya bertentangan dengan ilmunya, karena guru lebih banyak ilmu dan lebih tahu semua rahasianya.

Wahai murid, biasakan beradab kepada kedua ibu bapakmu, seperti kamu beradab kepada gurumu. Karena ibu bapakmu adalah gurumu juga sebagai pihak yang wajib kamu beradab kepadanya. Jika kamu musafir untuk naik haji yang fardhu atau karena menuntut ilmu, walaupun ilmu fardhu kifayah maka boleh kamu lakukan tanpa seizin kedua orang tuamu.

Biasakan pula beradab bersama kaum muslimin, seperti tidak menyakiti hati semua manusia, tidak mengupat, memaafkan semua kesalahan mereka, tidak mendengarkan fitnah mereka, tidak membantah perkataan dan perbuatan mereka, tidak memanggil dengan nama yang mereka benci mendengarnya, tidak menganggap semua perbuatan mereka jahat, cegahlah mereka dari perbuatan maksiat jika melihat mereka melakukannya. Jika mereka sedang mendengarkan pengajaranmu untuk mengajarkan adab, beradablah yang menyenangkan hati dan jangan benci kepada mereka. Jika kamu tidak mengetahui apakah perbuatan ini kau benci mereka atau tidak, maka lihatlah pada dirimu. Jika kamu benci perbuatan itu, maka merekapun benci karena sesama hati itu bersaudara. Jika

kamu shalih, tetapi hatimu tidak benci seperti yang demikian, maka lihatlah perangai manusia secara umum. Jika perbuatan itu dibenci oleh kebanyakan mereka, maka jangan berbuat seperti yang demikian itu kepada mereka. Inilah neraca yang lebih adil sebagai penimbang perangai manusia.

Sebagian di antara adab murid adalah mempelajari ilmu yang memberi manfaat. Ilmu yang memberi manfaat akan bertambah takut kepada Allah swt dan bertambah benci kepada dunia serta bertambah pengetahuan akan jahat dirimu. Tidak didapat melainkan dengan ilmu tasawuf. Inilah ilmu yang seharusnya digunakan dengan umur yang panjang untuk mempelajarinya. Jangan cukup hanya dengan mengetahuinya, karena bertambah ilmu maka bertambah takut kepada Allah swt. Takut itu perbendaharaan semua kebajikan yang membawa kepada surga. Orang alim lebih besar martabatnya.

العلماء ورثة الأنبياء

"Ulama pewaris para nabi".

Sabda Nabi saw bahwa ulama mengambil pusaka dari anbiya', maka besar martabatnya. Ulama mendapat tujuh ratus pangkat lebih tinggi dari pangkat semua mukmin, yang setiap satu pangkat berjarak perjalanan lima ratus tahun. Tidaklah diharapkan hasil yang demikian melainkan dengan niat yang shahih yaitu menuntut ilmu semata-mata karena Allah swt. Jangan sekali-kali cenderung hati kepada dunia. Ketika hati cenderung kepada dunia, maka jadilah ilmu itu debu yang melayang tidak berfaedah.

Ilmu tasawuf ialah ilmu thariqah. Ilmu thariqah jalan kepada ilmu hakikat. Oleh sebab itu, orang yang mengamalkan ilmu tasawuf akan menghasilkan ilmu hakikat, walaupun ia tidak belajar ilmu hakikat. Tetapi jika belajar ilmu hakikat tidak diamalkan seperti yang dalam ilmu tasawuf, itupun tidak dapat diketahui. Tidak ada yang lebih mulia dan lebih di maksud oleh semua manusia melainkan ilmu hakikat juga karena hakikat itu jalan menuju makrifat dan makrifat itulah jalan untuk mengenal Haq. Dan tidak ada yang di maksud selain Allah swt. Sebab perhatian itulah, aku menjelaskan ilmu thariqat dalam kitab ini dengan sempurna, supaya kitab ini menjadi jalan bagimu untuk

mengetahui ilmu hakikat dan ilmu ma'rifat. Jika kamu mengamalkan seperti yang telah tersebut dalam kitab ini dengan sungguh-sungguh.

من طلب شيئا جدا وجد

Nabi saw bersabda bahwa siapa yang menuntut sesuatu dengan sungguh-sungguh, maka ia mendapatkan sesuatu itu baik cepat atau lambat, walaupun ketika kematiannya semakin dekat.

Ada suatu peristiwa, suatu hari seseorang mendengar hadis tersebut dari gurunya. Ia memiliki keinginan untuk menikahi anak raja pada negeri itu. Maka ia melamar kepada raja dengan beberapa kali lamaran, namun ditolak lamarannya. Ia melamar lagi, raja berkata kepadanya: Jika kamu berkeinginan menikahi anakku, maka mahar anakku adalah tiga buah mutiara sebesar telur ayam. Jika kamu mampu memberikan kepadaku tiga mutiara tersebut, aku perkenankan pintamu untuk menikahi anakku. Murid itu bertanya: Wahai raja, di mana tempat mutiara itu? Raja menjawab, menurut berita yang kudengar mutiara itu ada di dalam laut Silan. Lalu ia pergi hingga sampai ke tepi laut Silan, lalu ia pindahkan airnya dengan kakinya, setelah tidak sanggup dengan kaki, ia pindahkan dengan tangannya. Setelah beberapa lama di sana sampai ia lapar dan haus, tetapi ia tidak peduli. Lalu Allah swt memerintahkan kepada malaikat: Wahai malaikat, turunlah ke dalam laut Silan, katakan kepada semua ikan, jika tidak dipenuhi hajat orang yang ditepi laut itu, maka matilah kamu karena kering airnya. Malaikat turun dan mengatakan kepada ikan seperti demikian. Ikan bertanya kepada malaikat, apa hajatnya? Malaikat menjawab, aku tidak tahu, tetapi datanglah dan tanyakan kepadanya. Lalu semua ikan menemuinya dan bertanya, apa hajatmu? Kamu ingin kami semua mati karena kering. Murid itu menjawab, aku ingin mendapatkan tiga mutiara yang besar. Lalu ikan berkata, tunggulah kami akan memenuhi keinginanmu. Semua ikan kembali untuk mengambil mutiara. Maka ikan-ikan itu mengambil sebuah mutiara dan melemparkannya ke tepi laut. Lalu diambil oleh muris tersebut sebanyak satu gantang, lalu ia kembali kepada raja. Ketika raja melihat mutiara itu, ia lalu raja menikahkan anaknya dengan murid tersebut. Murid lalu kembali kepada gurunya dan berkata benar apa yang kamu katakan.

Maka bahaslah wahai saudaraku keadaan murid itu. Allah swt mengabulkan keinginannya walaupun keadaan murid itu bertentangan dengan hukum syariat yang diperintahkan-Nya. Keinginan murid itu sangat mustahil secara adat, tetapi jika kamu yakin keinginanmu itu boleh saja terjadi pada kebiasaannya. Ia lebih dicintai oleh Allah swt karena menjalankan perintah Allah swt dan ridha-Nya. Maka jadikan perkataan ini sebagai contoh wahai salik (yang menjalankan perintah), maka hatimu menjadi kuat dan dengan sangat mengharap, maksudmu akan berhasil.

Adab murid adalah tidak memperbanyak ibadah lain daripada zikir, kecuali melakukan semua fardhu dan sunah rawatib. Seorang syeikh berkata bahwa zikir pedang semua murid. Zikrullah sebagian dari tanda auliya'. Maka siapa yang membiasakan zikir, ia akan menjadi auliya'. Tidak kusebut ibadah lain dalam kitab ini seperti doa, shalat tahajud dan lainnya karena yang demikian itu perbuatan orang yang abid bukan murid. Perbedaan antara 'abid dan murid[2] seperti antara Masyriq dan Maghrib. Tidak sama martabat keduanya karena murid berkehendak pada Allah swt dan 'abid berkehendak pada hamba Allah swt yaitu semua nikmat dunia atau nikmat akhirat. Maka berbeda hak Allah swt terhadap hamba-Nya.

Adab murid, ia membiasakan puasa sunah dengan selang sehari atau selang dua hari, tidak lebih dari itu. Karena maksud murid ingin memecahkan syahwatnya. Ia meninggalkan semua kenikmatan supaya baik nafsunya daripada kehinaan dunia karena puasa menolong yang demikian. Jika sudah baik nafsunya, maka ia patut *tajally* hak Allah swt kepadanya. Tidak ada yang lebih dimaksudkan wahai saudara-saudaraku selain daripadanya. Jika tidak baik nafsunya dari hawa nafsu dunia ini, maka betapa *tajally* Allah swt kepadanya padahal ia berlumur dengan najis hawa nafsu. Adab selain ini akan disebutkan pada pembahasan yang akan datang.

---

[2]Perbedaan antara 'abid dan murid. 'Abid berkehendak ia akan hamba haq Allah swt yaitu semua nikmat dunia atau nikmat akhirat. Sedangkan murid tujuannya Allah swt.

Bab Pertama
Menjauhi Maksiat semua Anggota Badan

Bab ini membahas tentang menjauhi maksiat semua anggota badan. Ketahuilah, semua anggotamu itu nikmat yang dijadikan Allah swt kepadamu supaya kamu dapat meminta tolong kepada-Nya untuk melakukan ibadah yang diperintahkan kepadamu. Firman Allah swt, sembahlah Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dengan merendahkan diri dan takut kepada-Nya dan ibadah itulah tujuan Allah swt menjadikan kamu.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Aku dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku). (QS. al-Dzariyat: 56)

Jika kamu tidak beribadah, maka sesungguhnya kamu telah menyalahi sebab yang karenanya kamu dijadikan oleh Allah swt, sehingga kamu melakukan maksiat dan kamu tidak sanggup menjauhi maksiatmu. Maka, jagalah semua anggota yang tujuh: mata, telinga, lidah perut, qubul, tangan dan kaki.

Oleh sebab itulah, Allah swt menjadikan neraka Jahannam tujuh pintu, supaya kamu masuk ke dalam Jahannam melalui satu pintu sesuai dengan maksiat dari anggota badanmu itu. Peliharalah matamu dari melihat yang haram seperti perempuan yang muda belia dengan syahwat dan melihat aib orang. Peliharalah telingamu dari mendengar sesuatu yang diharamkan Allah swt seperti mendengar kata bid'ah yaitu yang tidak sesuai dengan syariat, mendengar orang mengupat dan semua perkataan yang tidak berfaedah. Peliharalah lidahmu dari berdusta walaupun bersenda gurau, karena itu dapat membawa kepada sungguh-sungguh. Peliharalah dari mengupat, tiap-tiap kata tentang orang lain dan menyakiti hati ketika didengar, maka itu dinamakan upatan. Peliharalah lidahmu dari mengatakan semua yang diharamkan Allah swt selain dari dua hal tersebut, seperti menyalahi janji karena menyalahi janji sebagian dari tanda munafik. Peliharalah lidahmu dari bertengkar, baik perbuatan dunia maupun perbuatan akhirat. Bertengkar pada suatu masalah walaupun yang kamu larang itu benar, kecuali

kamu melihat orang itu mendengar pengajaranmu, maka itu harus dilarang. Tetapi yang dilarang akan membawa manfaat maka wajib kamu cegah. Nabi saw bersabda:

إن أبغض الرجال إلى الله ألد الخصام

"Sesungguhnya laki-laki yang paling dibenci Allah swt yang suka bantahan".

Imam al-Ghazali berkata bahwa siapa yang berbaur dengan ulama dan fuqaha pada zaman ini, maka kebiasaannya berbantahan. Maka larilah dari mereka seperti kamu lari dari harimau. Peliharalah lidahmu dari memuji dirimu dan melaknat semua sesuatu seperti kamu katakan *laknatullah* pada binatang ini. Haram mendoakan seseorang dengan kejahatan dan mengupat. Arti upat adalah setiap sesuatu yang dikatakan manusia jika didengar, akan menyakiti hatinya. Seperti dikatakan si fulan itu pakaiannya kotor atau kurung panjang (leher panjang). Demikian itu dinamakan upat sekalipun benar, karena menyakiti hati orang walaupun sebagian orang tidak sakit hati.

Haram menyebut pemberian yang telah diberikan kepada seseorang, mengadu domba, makan semua yang diharamkan Allah swt seperti harta riba, harta rampasan dan lainnya. Arti riba menggandakan, seperti memberi hutang kepada seseorang satu dirham emas, ketika dibayar minta lebih dari satu dirham walaupun sedikit lebihnya. Begitu juga haram menjual[3] makanan dengan makanan seperti membeli roti padi atau menjual padi dengan padi. Jika menjual garam dengan padi atau manisan dengan padi, tidak haram jika dilakukan dengan tunai. Salah seorang harus melihat tempat penjualan manisan itu. Begitu pada setiap makanan yang berlainan jenisnya.

Demikian juga haram makan harta syubhat, harta yang syubhat itu yang tidak dapat diyakini halal dan haramnya. Fuqaha berkata bahwa setiap harta yang tidak diyakini haramnya, boleh dimakan dan boleh mengem-balikan jika orang yang memberi itu tidak sakit hati. Jika ia sakit hati, maka tidak wajib mengembalikannya, karena menyakiti hati orang Islam itu haram. Sesungguhnya sebagian dari syak itu dosa besar. Para sufi

[3]Mungkin maksudnya menukar.

dan fuqaha sependapat pada tujuan ini, karena hakikat pada sufy kembali kepada kata fuqaha juga.

Demikian juga, wajib memelihara *qubul* (kemaluan) dari yang haram. Haram menyakiti semua makhluk Allah swt dengan tangan dan kakinya, walaupun semut yang kecil. Memotong kayu di pohonnya dengan sia-sia, begitu juga daunnya karena perbuatan yang demikian itu tanda kurang umur orang yang melakukannya. Jika ada keperluan untuk memotongnya maka boleh dipotong.

Selanjutnya, jangan kamu pergi kepada orang kaya dengan menghinakan diri kepadanya karena yang demikian itu haram. Nabi saw bersabda:

من راح إلى غنى ذهب ثلثا دينه

"Siapa yang datang kepada orang kaya dengan sebab kekayaannya, maka hilang dua pertiga agamanya".

Kecuali ada tujuan sangat mendesak, maka boleh datang kepadanya dengan tidak menghinakan diri. Ini pada orang yang shalih dan kaya. Bagaimana jika datang kepada orang yang kaya, fasik dan zalim? Peliharalah semua yang telah kusebutkan dan segeralah kembali kepada Allah swt, supaya kamu segera diberitahu semua ilmu hakikat.

Haram bagimu diam (tidak berbicara) dengan sesama musim lebih dari tiga hari, karena hal itu membawa dendam dan dendam membawa kepada kafir. Seperti sabda Nabi saw:

لا يحل لمسلم أن يهجر أخاه فوق ثلاث فمن هجر فوق ثلاث فمات دخل النار

"Tidak halal bagi orang Islam meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari, maka siapa yang mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari mati ia dimasukkan dalam api neraka".

Nabi saw juga bersabda: Haram berdiam dengan sesama mukmin lebih dari tiga hari. Maka jika berlalu tiga hari, hendaklah bertemu dengan dan memberi salam kapadanya. Jika saudaranya menjawab salam, maka mereka mendapat pahala. Jika ia tidak menjawab salam, maka ia berdosa dan yang memberi salam tidak jadi berdosa. Haram berbisik-bisik di antara dua orang dan di samping temannya yang lain kecuali dengan izinnya, karena yang demikian itu temannya berburuk

sangka kepadanya. Jika harus berbisik, maka pergilah dari sampingnya, kira-kira tidak diketahuinya. Sabda Nabi saw:

إذا كانوا ثلاثة فلا يتناج اثنان دون الثالث

"Apabila mereka ada tiga orang, maka dua orang jangan berbisik-bisik padahal tidak dengan orang yang ke tiga".

Maka takutilah larangan Nabi saw itu dengan sungguh-sungguh.

Haram memukul budak, binatang, perempuan dan anak bukan dengan sebab yang dibolehkan syara' atau melebihi ketentuan. Nabi saw bersabda:[4] Seorang perempuan telah disiksa karena memukul kucing hingga mati. Inilah hukum pada binatang, bagaimana jika pada manusia? Ibnu Mas'ud berkata, pada suatu hari aku memukul budak dengan kayu, lalu aku mendengar suara Bilal di belakangku. Wahai Ibnu Mas'ud. Tapi aku tidak mendengarnya karena sangat marah. Lalu ia datang kepadaku, maka tiba-tiba Rasulullah saw bersabda: wahai Ibnu Mas'ud, sesungguhnya Allah swt lebih berkuasa padamu daripada kuasamu pada budak ini. Maka aku mengatakan, demi Allah, aku tidak akan memukul budak setelah ini selama-lamanya serta gugurlah kayu di tanganku. Lihatlah kelakuan Nabi saw, maka berperangailah seperti perangainya.

Haram menyiksa semua binatang bernyawa dengan api, walau semut sekalipun. Nabi saw melihat orang yang membakar semut, maka Nabi saw berkata: Jangan kamu membakarnya, tidak boleh seseorang membakar hewan dengan api karena itu adalah hak Allah swt. Nabi saw juga melarang makan dengan tangan kiri karena syaitan makan dengan tangan kiri kecuali ketika darurat.

Makruh berbicara dalam masjid dan jual beli karena akan membawa kegaduhan dalam masjid. Makruh bersumpah ketika berjual beli baik benar sekalipun. Makruh menyebut orang fasik dengan penghulu dan melebihkan pemberian kepada sebagian anak karena akan menyakitkan hati anak yang lain.

---

[4]Hadisnya (**هرة** حبستها حتى ماتت جوعا لا هي :(لحديث ابن عمر مرفوعا قال عذبت المرأة في
Lihat: (أطعمتها ولا هي أرسلتها تأكل خشاش الأرض متفق عليه تحقيق هلال مصيلحي مصطفى هلال،(بيروت:
(كشاف القناع عن متن الإقناع، منصور بن يونس بن إدريس البهوتي :دار الفكر، سنة ١٤١٢ هـ ج٥ ص ٤٩٣)

Wahai murid, peliharalah sunguh-sungguh dari semua yang makruh dan jangan menghinanya walaupun makruh. Makna makruh adalah semua perbuatan yang dibenci Allah swt. Jika kamu ingin menjadi kekasih-Nya, bagaimana kamu akan dikasihi sedangkan kamu selalu menjadi amarah dan bencinya. Firman Allah swt: Maka hendaklah takut mereka yang menyalahi perintah-Nya bahwa mereka akan ditimpa musibh azab yang pedih. Di antara azab yang pedih itu adalah jauh dari yang dikasihi dan tidak tercapai yang di maksud pada ibadah. Lihatlah wahai saudaraku, firman-Nya bagaimana Allah swt dan bagaimana maksudmu.

مَنْ لَمْ يَحْفَظْ لَمْ يُحْفَظْ

"Siapa yang tidak memelihara dari yang dilarang Allah, maka ia tidak dipelihara (akan di siksa)".

Bab Kedua
Menjauhi Maksiat Hati

Bab ini menjelaskan tentang maksiat hati. Ketahuilah wahai murid, bahwa maksiat hati adalah perangai jahat dan sifat tercela yang menjauhkan diri dari Allah swt. Maka bersungguh-sungguhlah menghilangkannya karena maksudmu untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan supaya hatimu itu rumah-Nya. Seperti sabda Nabi saw:

قلب المؤمن بيت الله

"Hati mukmin itu rumah Allah swt".

Hati itu tempat *tajally* Allah swt. Maka ketika hati tidak suci dari perangai yang jahat, tidak pantas dikatakan sebagai rumah. Tuhan amat suci dari perangai yang jahat dan suci juga tempat-Nya. Firman Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yang menceritakan tentang Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il. Sucikanlah rumahku untuk orang-orang yang hendak kembali kepada-Ku dan bagi orang-orang yang cenderung hatinya dekat dengan-Ku yang menyerah diri dan mencari keridhaan-Ku. Siapa yang masuk ke dalamnya, ia dalam keadaan aman dari azab-Ku. Siapa yang menyucikan rumah-Ku dari najis dan dari semua perangai yang Kucela, ia terpelihara dari siksa-Ku dan pantas *tajally*-Ku

padanya. Jika tidak kamu sucikan hatimu dari semua maksiat, putuslah janji Tuhan denganmu. Kamu tidak menjadi orang yang kamil karena tidak cukup syarat dan tidak berhasil yang disyaratkan.

Perangai tercela yang diperintah untuk menghilangkannya sangat banyak, kesemuanya terhimpun dalam sepuluh hal. Pertama, kejahatan pada makanan. Kedua, kejahatan dalam pembicaraan. Ketiga, marah. Keempat, dengki. Kelima, cinta harta. Keenam, cinta kedudukan. Ketujuh, cinta dunia. Kedelapan, takabbur. Kesembilan, ujub. Kesepuluh, riya'. Wajib bagi mukallaf memelihara dirinya dari semua kejahatan tersebut, karena Allah swt menyebutkan bahwa berbahagia orang yang menyucikan dirinya dari semua perangai tercela.

Kejahatan pada Makanan

Suka makan banyak adalah kejahatan yang sangat jahat karena kenyang membuat badan menjadi kuat. Sehingga ia melakukan perbuatan maksiat dan mambawa kepada neraka. Itulah sebabnya banyak makan adalah hal buruk dari yang buruk. Firman Allah swt:

كلوا واشربوا ولا تسرفوا إنه لا يحب المسرفين

"Makan dan minumlah dan jangan kamu berlebih-lebihan karena Allah swt tidak menyukai orang yang berlebihan".

Ketahuilah larangan tersebut, Allah swt tidak menyukai kepada orang yang kekenyangan. Jika kamu mengharap kasih sayang-Nya, maka kurangi makan dengan serba sedikit hingga sekedar kamu sanggup melakukan ibadah kepada Tuhanmu. Seperti sabda Nabi saw:

ما من عمل أحب إلى الله تعالىمن جوع وعطش

"Tidak ada amal yang lebih di sukai Allah swt selain dari lapar dan dahaga".

Sedikit makan cukup dengan sedikit harta, sedikit harta berarti tidak sangat berkeinginan untuk berusaha. Meninggalkan usaha itu selamat dari kejahatan manusia dan tinggal ibadah. Selamat dari keduanya itu membawa kepada surga. Oleh sebab

itu, lapar dinamakan anak kunci surga dan lebih disukai oleh Allah swt. Tidak ada yang lebih diinginkan keduanya. Sebab itulah Nabi saw sampai mengikat batu pada perutnya karena sangat lapar. Bagaimana keadaanmu dan bagaimana keadaan Nabimu.

Seseorang bertanya kepada Sahal bin Sa'ad: Adakah pada masa Rasulullah saw alat untuk menampi beras dan membuang sekam. Jawabnya, tidak ada. Lalu ia bertanya lagi: Bagaimana kamu makan gandum yang bersekam?. Sahal menjawab: Kami menggilingnya dan kami tiup sekamnya, maka terbanglah ia dan yang tinggal kami cuci, kami khamarkan dan kami makan. Tidak ada yang sangat mengherankan dalam masalah ini, sedangkan Nabi saw dan para sahabat lebih tinggi martabatnya darimu. Bagaimana keadaannya dan apa yang menghalangimu dari keadaan seperti itu. Padahal kamu sangat mengharap kasih Tuhanmu dari hajat Nabimu kepada-Nya. Nabi saw terkadang makan daun kayu ketika berperang dengan kafir, karena tidak ada makanan.

Begitu juga sahabatnya, beberapa sahabat tersungkur dalam shalat seakan-akan mereka gila karena sangat lapar. Maka bagaimana kamu tidak membicarakan hal mereka sedangkan kamu menjadikan mereka teladan. Abu Hurairah menceritakan bahwa aku menelungkupkan perutku ke bumi karena sangat lapar dan kuikat batu pada perutku. Pada suatu hari aku duduk dijalan raya, lalu Nabi saw berjalan dan melihat kepadaku sambil tersenyum karena ia melihat keadaan muka dan tubuhku dari pengaruh lapar. Rasulullah saw memanggil: Wahai Abu Hurairah. Aku menjawab: *labbaik ya Rasulallah.* Beliau berkata: Mari pergi bersamaku. Aku jalan bersamanya dan beliau minta izin kepadaku untuk masuk ke rumahnya. Lalu aku mengizinkannya, kemudian ia membawa segelas air susu. Aku bertanya dari mana air susu ini. Beliau mengatakan itu hadiah orang kepadaku. Rasulullah saw bersabda: Wahai Abu Hurairah, pergilah dan serulah penghuni Shuffah yang mereka tidak kembali kepada keluarganya, mereka tidak mempunyai harta dan tidak meminta-minta. Nabi saw memberikan sedekah kepada mereka karena Nabi tidak menerima sedekah. Nabi

memberikan hadiah kepada mereka dan beliau makan sedikit dari hadiah itu serta aku juga. Maka aku berkata dalam hati, apa artinya susu ini bagi penghuni Shuffah, padahal aku lebih pantas meminumnya supaya aku kuat karena aku sangat lapar. Ketika mereka datang, Rasulullah saw menyuruhku untuk memberikan kepada mereka. Maka aku berikan kepada mereka dan aku tidak mengharap susu itu sampai kepadaku, karena susu itu sedikit sedangkan mereka banyak dan aku harus taat kepada Nabi saw. Lalu aku ambil satu gelas air susu dan aku berikan kepada seorang laki-laki sehingga ia kenyang. Gelas dikembalikan kepadaku, aku ambil dan aku berikan kepada seorang laki-laki lain hingga ia kenyang. Demikian sampai mereka semua kenyang. Kemudian Rasulullah saw mengambilnya lalu melihat kepadaku sambil tersenyum. Beliau lalu menyuruh aku untuk untuk duduk dan minum air susu. Hingga aku katakan: Aku sudah kenyang, demi Tuhan yang menjadikan aku. Wahai Rasulullah saw sebenarnya tidak ada tempat untuk susu ini dalam perutku. Kemudian Rasulullah saw minum air susu yang lebih aku minum. Wahai murid, perhatikanlah keadaan Nabi saw dan semua sahabatnya supaya kamu dapat berperangai seperti perangai mereka dan mudah bagimu untuk menghilangkan semua perangai yang keji. Teguhkan hatimu untuk mengikuti mereka. *Wallahul muwaffiq*.

Kejahatan dalam Pembicaraan

Pasal yang ke dua tentang banyak bicara. Inilah perangai yang sangat jahat dan maksiat, karena banyak bicara akan banyak salahnya, banyak salah akan banyak dosa, dan banyak dosa membawa ke neraka. Oleh karena itu, banyak bicara itu banyak jahatnya. Seperti sabda Nabi saw:

مَنْ كَثُرَ كَلَامُهُ كَانَ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

"Siapa yang banyak bicara, maka neraka lebih pantas untuknya".

Maka hendaklah kamu diam daripada banyak bicara supaya kamu benar, terhindar dari maksiat dan mendapat pahala. Sabda Nabi saw:

مَنْ صَمَتَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا يَأْتِى اللهُ الْحِكْمَةَ فِى قَلْبِهِ

"Siapa yang diam selama empat puluh hari, maka Allah swt akan memberi ilmu hakikat pada hatinya". Oleh sebab itu, *salik* dilarang berbicara karena tujuan *salik* adalah ilmu hikmah yaitu ilmu hakikat. Ini sebagian dari faedah diam.

Marah

Pasal ini menjelaskan tentang marah, yang menjadi perangai orang-orang jahat dan dapat mengakibatkan menyakiti orang lain. Menyakiti orang merupakan dosa besar yang dapat memasukkan pelakunya ke neraka. Nabi bersabda saw:

ماغضب أحد إلا أشقى على جهنم

"Tidaklah seseorang marah, kecuali akan mendekatkannya ke dalam neraka jahanam".

Marah akan menjadi rantai neraka yang akan menggiring pelakunya ke dalamnya. Jika seseorang memarahimu, maka maafkan dan janganlah kamu bermuka masam[5] kepadanya. Firman Allah swt:

خذالعفو وأمربالمعروف وأعرض عن الجاهلين

"Berilah maaf (hai Muhammad) dan perintahkanlah sesuatu dengan baik dan berpalinglah dari perbuatan orang yang jahil".

Oleh sebab itu, Nabi saw memaafkan seorang badui yang menarik kain dari bahu beliau. Sehingga bahu beliau berbekas akibat dari tarikan kuat dari badui tersebut. Badui itu berkata: Wahai Muhammad, berikan kepadaku harta Allah swt yang ada padamu. Nabi saw berpaling kepadanya sambil tersenyum dan Nabi saw memberikan kain tersebut kepadanya tanpa rasa marah sedikitpun.

Wahai murid, Nabi saw adalah manusia yang paling tinggi martabat dan derajatnya dibandingkan kamu. Ia mampu memaafkan perbuatan seseorang yang tidak layak diperbuat kepadanya. Maka bagaimana pemaafnya Nabi saw dan

[5]Bercungum maksudnya tidak mau berbicara dengan seseorang karena marah (merajuk).

bagaimana kamu marah kepada manusia. Martabatmu sangat rendah dan Allah swt menyuruh Nabi-Nya untuk memberi maaf, karenanya beliau lebih istimewa darimu.

Sebagian besar anbiya dilempari muka mereka oleh kaumnya hingga berdarah. Mereka hanya menyapu darah dari muka dan berkata: Ya Tuhanku, ampunilah kaumku karena mereka tidak mengerti. Nabi saw tidak pernah menyakiti perempuan, budak, dan siapapun kecuali pada saat peperangan dengan orang kafir. Ada seorang badui yang buang air kecil di dalam masjid, melihat hal itu para sahabat hendak memukulnya. Nabi saw bersabda: Basuhlah bekas kencingnya dengan air dan janganlah kamu menyakitinya, karena aku diutus oleh Allah swt untuk memaafkan semua manusia, dan aku tidak di utus untuk menyakiti mereka.

Perhatikanlah perangai Nabi saw, maka kamu akan memiliki perangai sepertinya juga. Suatu hari Aisyah ra bertanya kepada Nabi saw: Wahai Nabi saw apakah pernah datang kepadamu suatu perkara yang lebih berat dari pada perang Uhud? Nabi saw menjawab: Wahai Aisyah, aku mendapati pada kaummu kesukaran yang lebih berat daripadanya. Yaitu ketika aku membawa laparku pada anak Abdu Kilal,[6] tetapi mereka tidak memberi seperti apa yang aku kehendaki. Lalu aku berjalan hingga sampai ke suatu tempat, lalu aku melihat ke langit dan terlihat awan yang menaungiku. Tiba-tiba ada malaikat di sana, memberi salam kepadaku dan berkata: Wahai Muhammad, Allah swt menyuruhku untuk menemuimu karena mendengar perkataan kaummu. Aku adalah malaikat yang mampu memerintah semua bukit untuk mengikuti apa yang kamu kehendaki kepada kaummu. Apabila kamu kehendaki, maka bukit itu aku angkat dan aku timpakan ke atas kaummu. Lalu Nabi saw berkata: Jangan, aku berharap Allah swt akan mengeluarkan mereka dari kedurhakaan.[7] Wahai murid, inilah

[6]Maksudnya, aku mengadu kepada mereka tentang kelaparan yang dialami oleh anak itu tetapi mereka tidak menjamu anak tersebut.

[7]Maksudnya, mereka bertaubat dari kesalahannya atau akan dilahirkan dari anak cucu mereka kelak yang akan mengikutiku.

perbuatan yang lebih baik bagimu dan yang lebih cepat memberikan hasil dari semua kehendakmu. *Wallahul muwafiq*.

Hasad

Pasal ini menjelaskan tentang hasad (rasa dengki) yang merupakan kejahatan yang sebenarnya karena dapat mendatangkan dendam. Dendam merupakan dosa besar yang akan menggiring pelakunya ke dalam neraka. Makna dengki ialah seseorang menghendaki hilangnya suatu nikmat pada orang lain dan berpindahnya nikmat itu kepadanya. Jika seseorang menghendaki suatu nikmat yang ada pada orang lain berpindah kepadanya dengan tidak berharap nikmat tersebut hilang dari orang tersebut, maka hal itu tidak dinamakan dengki. Tetapi sunah untuk menahan diri dan melakukan semua usaha untuk mendapatkan nikmat tersebut.

Nabi saw bersabda:

الحسد يأكل الحسنات كما تاكل النار الخطب

"Dengki dapat memakan semua kebaikan seperti api membakar kayu kering".

Maka peliharahlah dirimu dar hasad dengan sungguh-sungguh. Karena jika kamu tidak memeliharanya, maka ibadahmu itu tidak berfaedah. Jika ibadahmu tidak berfaedah, maka dosamu akan kekal karena ibadah sudah hilang disebabkan oleh rasa *hasad*mu.

Cinta pada Harta

Pasal ini menjelaskan tentang *hubbul mal* (mencintai harta). Ini merupakan perbuatan negatif yang akan mengakibatkan pelakunya kikir. Kikir tersebut mengakibatkan kedurhakaan, lalu durhaka itu mengakibatkan seseorang benci untuk melakukan kewajibannya kepada Allah swt. Tidak ada hal lain yang ia pelihara selain daripada hartanya. Allah swt berfirman:

سيطوقون ما بخلوا به يوم القيامة

"Allah swt akan mengalungkan leher mereka dengan harta yang mereka kikirkan itu pada hari kiamat".

Oleh karena itu, takutlah pada kekikiran karena dapat menyebabkan kebinasaan. Mencintai harta juga menyebabkan seseorang rakus dalam mencari harta. Orang yang mencari harta dengan cara yang demikian akan membawanya untuk meninggalkan ibadah dan meninggalkan ibadah merupakan durhaka kepada Allah swt. Hal itu menjadi sebab ia masuk ke dalam neraka. Meninggalkan sifat kikir menjadikan seseorang murah hati dan gemar bersedekah. Gemar bersedekah menjadikan ia dicintai oleh manusia. Kecintaan manusia merupakan tanda dari kecintaan Allah swt kepadanya. Karena cinta manusia berasal dari kecintaan Allah swt. Kecintaan Allah swt akan memasukkannya ke dalam surga tanpa adanya hisab. Tidak ada yang diinginkan oleh seseorang selain daripada itu.

Ada yang mengatakan bahwa kedermawanan merupakan perben-daharaan surga. Siapa yang tidak masuk ke dalamnya, maka ia tidak masuk ke dalam surga. Oleh sebab itu, sabda Nabi saw:

السخي الجهول أحب إلى الله من العابد البخيل

"Orang yang dermawan tetapi bodoh (jahil) lebih dicintai oleh Allah swt dibandingkan dengan orang 'abid tetapi kikir meskipun ia seorang yang alim.

Semua auliya Allah swt memiliki perangai yang murah hati dan akhlak yang baik. Nabi saw bersabda: Tidak akan kurang harta orang yang memberi sedekah, tidak akan mendapat kehinaan seseorang yang sabar ketika dizalimi oleh orang lain, bahkan ia akan lebih mulia, dan tidaklah seseorang yang menuntut sesuatu melainkan ia akan mendapatkan kemiskinan.

Dunia itu dibagi empat. Pertama, seseorang yang diberikan ilmu dan harta oleh Allah swt kepadanya, lalu orang tersebut mengetahui hak Allah swt pada hartanya dengan memberi sedekah. Inilah orang yang lebih baik. Kedua, seseorang yang diberi ilmu oleh Allah swt tetapi tidak diberikan harta. Orang tersebut memiliki niat yang benar, ia berkata: Jika aku memilki harta maka aku akan sedekahkan harta itu. Maka orang tersebut akan memperoleh pahala seperti pada orang yang

memberi sedekah. Ketiga, seseorang yang diberi harta oleh Allah swt tetapi tidak diberikan ilmu. Lalu orang tersebut kikir, inilah model manusia yang jahat. Keempat, seseorang yang tidak diberikan ilmu dan harta, lalu orang tersebut berkata: Jika aku memiliki harta, maka akan aku belanjakan kepada urusan dunia seperti si fulan. Maka orang itu akan mendapatkan dosa seperti dosa orang yang melakukannya.

Wahai murid, janganlah kamu rakus terhadap harta dunia seperti ini, melainkan sedekar untuk memenuhi kebutuhan nafkah dirimu, anak dan isterimu. Jika ada kelebihan, maka belanjakan pada jalan kebaikan. *Wallahul muwafiq*.

Cinta pada Kemegahan

Pasal ini menjelaskan tentang *hubbul jah* (suka dikagumi oleh orang banyak). Ini adalah perangai jahat yang mengakibatkan kebinasaan di dalam dunia. Jika kamu suka bermegah-megahan, hatimu akan cenderung kepada harta dunia dan melupakan akhirat yang merupakan tempat yang kekal. Kamu tidak akan kuat jika kamu disakiti karena ingat akan hilang kemegahanmu dari manusia. Hal itu akan mengakibatkan kamu berkonflik (berkelahi) dengan orang lain. Berkelahi merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt. Itulah yang menjadi sebab kamu dimurkai oleh Allah swt yang akan mencelakakan kamu untuk selama-lamanya.

Maka pikirkanlah apa yang telah kukatakan. Apakah kamu pernah melihat di dunia ini orang yang demikian atau tidak? Ketahuilah bahwa orang yang megah itu adalah orang yang telah dimegahkan oleh Allah swt. Dengan banyak beribadah, takut kepada Allah swt, dan ia dimuliakan oleh Allah swt. Jika kamu melihat seseorang yang megah dalam dunia dan ia kelihatan mulia daripada orang lain pada lahirnya, maka pada akhirnya orang tersebut akan kembali kepada hakikat yang sebenarnya. Adakalanya Allah swt menghilangkan kemegahan dan kemuliaanya pada ujung usianya dalam dunia atau pada saat kematiannya. Maka jadilah orang tersebut miskin, hina serta di hadapannya akan ada azab yang amat besar dan ia akan kekal di dalam neraka selama-lamanya. Wahai murid, perhatikan dan

pelajari dengan sungguh-sungguh perkara dunia ini supaya kamu tidak terpedaya oleh nikmatnya yang lahir yang segera saja akan hilang.

Allah swt berfirman:

تلك الدار الآخرة نجعلها للذين لا يريدون علوا في الأرض ولا فسادا والعاقبة للمتقين

"Surga itu kami jadikan bagi mereka yang tidak mengharapkan kemegahan di dunia dan mereka tidak berbuat kerusakan, dan nikmat yang kekal itu bagi orang yang bertakwa".

Maka hilangkanlah rasa kemegahan pada dirimu supaya kamu menjadi orang yang terpuji, tanpa kau ketahui akan dikekalkan martabatmu, maka ketika itu ilmumu akan menjadi sangat mulia dan niatmu akan bersih dari riya.

احمل نفسك تجد حلاوة الإنس

"Sembunyikanlah rasa kemegahan pada dirimu, maka kamu akan dapat menikmati ibadah kepada Allah swt yang akan memuliakanmu".

Jika kamu tidak mampu menyembunyikan kemegahanmu di negerimu, maka hendaklah kamu pindah ke negeri lain. Seperti sabda Nabi saw:

رجل معتزل في شعب من الشعاب يعبد ربه

"Seorang laki-laki pindah dari negerinya ke suatu bukit di mana ia beribadah kepada Allah swt dan melupakan semua kenikmatan dunia.

Cinta dunia

Pasal ini menjelaskan tentang *hubbun dunya* (cinta dunia). Inilah perangai yang sangat jahat karena menyebabkan semua kejahatan dan menjadikan seseorang panjang angan-angan. Panjang angan-angan menjadikan ia ingin hidup kekal di dunia ini. Ia lupa kepada akhirat dan menghalanginya dari

beribdah. Jika kamu berangan-angan panjang umur, maka kamu tidak akan bersegera menyiapkan bekal untuk akhirat. Kamu akan mengatakan bahwa umurmu masih panjang dan sekarang aku sedang mencari dunia dan mengumpulkan harta, aku masih muda dan mudah-mudahan umurku dipanjangkan, aku mencari apa yang akan kumakan dan apa yang kupakai, ketika tua aku akan mencari bekal untuk akhirat.

Demikianlah akibat dari panjang angan-angan. Hari demi hari kamu lalui sehingga maut menjemputmu. Semua yang kamu angan-angankan itu sudah melebihi umurmu dan kamu meninggalkan perintah tuhanmu. Demikian juga bekal akhirat, kamu tidak sempat mempersiapkannya. Pada saat itu, kamu menyesali perbuatanmu. Pada saat itu kamu akan berkata: Seandainya aku dulu berbuat kebaikan, maka aku akan mendapat kenikmatan sebagaimana yang didapat oleh orang-orang yang berbuat kebaikan.

Oleh karena itu, hilangkanlah semua gambaran dunia dalam hatimu, karena cinta kepada dunia merupakan semua sumber kejahatan. Sebagaimana sabda Nabi saw:

الدنيا رأس كل خطيئة

*"*Dunia merupakan pokok dari semua kejahatan yang kebanyakan manusia terpedaya olehnya".

الدنيا سجن المؤمنين وجنة الكافرين

"Dunia itu penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir".

Dunia menjadi tempat kesusahan bagi orang mukmin karena terkekang nafsunya dari kenikmatan dunia, dari kemegahan dan perhiasannya. Sebaliknya merupakan tempat kesenangan bagi orang kafir karena mereka bebas melakukan apa yang dikehendakinya. Maka janganlah kamu menyerupai perangai orang kafir yang mengambil perhiasan dunia ini, karena tempatmu untuk mengambil perhiasan dan kemegahan adalah negeri akhirat. Janganlah kamu segerakan di dunia ini, jangan kamu tukar kenikmatan akhirat dengan dunia ini, karena kamu

akan rugi. Kamu akan menyesal ketika melihat kenikmatan para penghuni surga yang mereka dulu tidak mencari dunia sepertimu.

Maksud dari dunia adalah semua perbuatan yang dilakukan sebelum mati yang tidak memberi manfaat pada kehidupan setelah kematian. Perbuatan yang bermanfaat setelah kematian, tidak dinamakan dengan perbuatan dunia tetapi termasuk amal akhirat juga. Maka pikirkan semua perbuatan yang kamu lakukan. Jika perbuatan itu bermanfaat setelah kematianmu, maka lakukan. Tetapi jika tidak, maka tinggalkan. Karena kamu akan berdosa karena menyia-nyiakan umurmu dari beramal untuk akhiratmu yang seharusnya akan mendapatkan pahala dari Tuhanmu. Maka sampaikanlah berita ini dan ajaklah mereka untuk mengikutinya.

Takabur

Pasal ini menjelaskan tentang takabbur, yakni membesarkan diri sendiri dan menghina orang lain. Ini merupakan perbuatan yang sangat jahat yang diharamkan oleh syara' dan sangat dibenci oleh Allah swt. *Mutakabbir* berarti menyamakan dirinya[8] dengan Allah swt, di mana orang tersebut menganggap dirinya sama dengan sifat Allah swt. Hal ini akan menjadikan pelakunya kafir dan dimasukkan ke dalam neraka kekal di dalamnya.

أليس في جهنم مثو ى المتكبرين

"Tidakkah di dalam neraka itu tempat bagi orang-orang yang takabur?

Hal ini menjadikan seseorang malu bertanya karena menganggap dirinya hebat. Kalau bertanya ia akan merasa hina dan malu. Malu bertanya mengakibatkan seseorang tidak bertambah ilmu. Orang yang tidak berilmu mengakibatkan ibadahnya tidak bermanfaat. Orang yang tidak beribadah adalah

[8]Menyamai dirinya dengan Allah swt maksudnya menyerupai dirinya dengan Allah swt.

orang yang durhaka kepada Allah swt, dan orang yang durhaka tempatnya dalam neraka.

Oleh karena itu, peliharalah diri dari sifat takabur dengan sekuat tenaga dan mintalah pertolongan kepada Allah swt supaya sifat takabur hilang darimu. Allah berfirman:

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر

"Tidak akan masuk surga orang yang dalam dirinya seberat biji sawi[9] dari sifat takabur".

Maka pikirkanlah tentang keadaanmu dan sifat takabur yang ada pada dirimu. Tanda dari takabur ialah seseorang tidak mau kedudukannya lebih hina dari orang lain. Demikian juga perkataannya tidak mau mengalah dari orang lain. Kamu mengatakan dalam hatimu: Orang itu bermaksiat karena jahil, sedangkan aku bermaksiat tetapi aku mengetahuinya, maka kamu merasa lebih shalih darinya. Janganlah sekali-kali membesarkan dirimu dengan segala sesuatu di bumi ini, maka kamu akan meraih semua maksudmu dengan karunia Allah swt yang Maha Pemurah.

Ujub

Pasal ini menjelaskan tentang ujub, yakni seseorang yang kagum pada dirinya sendiri. Ia merasa dirinya lebih sempurna pada amal dan ilmunya tetapi tidak menganggap orang lain hina, karena anggapan demikian dinamakan takabur. Ia tidak mengingat bahwa yang diperolehnya adalah nikmat dari Allah swt. Hal ini tidak dinamakan ujub, tetapi setengah dari bersyukur terhadap nikmat Allah swt. Oleh karena itu, peliharalah dirimu dari ujub, karena itu perangai yang amat jahat yang diharamkan oleh syara'.

Ujub adalah asal dari takabur. Dan takabur adalah perbuatan yang amat jahat sebagaimana yang telah kamu ketahui penjelasannya. Jika kamu tidak bisa menghilangkan yang

[9]Seberat dzarrah maksudnya sekecil semut.

asal, kamu juga tidak bisa menghilangkan cabangnya.[10] Tetapi baik asal dan furu' keduanya diharamkan oleh Allah swt dalam firmannya:

العزة ازاري والكبرياء ردائ فمن ناز عنى فقد عذبته

"Kemuliaan itu kain pinggangku dan takabur adalah selendangku, maka siapa yang menariknya dari-K, Aku akan mengazabnya dengan azab yang tidak pernah aku berikan kepada orang lain".

Oleh karena itu, sampaikanlah bahaya ujub dan takabur ini.

Riya

Pasal ini menjelaskan tentang riya, yaitu memperlihatkan amal kepada orang lain supaya dipuji, dikatakan orang shalih, atau menginginkan harta dan kenikmatan dunia. Ini merupakan perbuatan yang amat jahat di antara perbuatan jahat lainnya. Ulama bersepakat akan keharaman riya. Riya dinamakan dengan syirik *ashghar* (syirik kecil), sebagaimana sabda Nabi saw:

إن أخوف ما أخاف عليكم الشرك الأصغر قيل وما هو قال: الرياء

"Sesungguhnya yang paling aku takuti padamu adalah syirik *ashghar.* Seseorang bertanya: Apa itu ya Rasulullah. Beliau menjawab: Syirik *asghar* itu adalah riya'".

Allah swt berfirman ketika membalas amal manusia pada hari kiamat: Pergilah kepada orang yang kamu perlihatkan amalmu padanya di dunia, coba cari apakah ia dapat membalas kebaikan yang kamu lakukan, Akulah yang akan membalas semua kebaikan dari ibadahmu.

Perhatikan celakanya riya yang sangat jaha, sebagaimana sabda Nabi saw:

لا يقبل فيه مثقال ذرة من الرياء

[10]Asal dan furu' maksudnya asal itu pohon, sedangkan furu' itu cabangnya.

“Tidak akan diterima oleh Allah swt suatu amal perbuatan yang dalamnya terdapat riya’ walaupun seberat dzarrah”.

Maka bagaimana dengan riya yang sangat banyak ada padamu. Orang yang beribadah ada semata-mata riya’ terhadap ibadahnya atau bercampur niatnya, antara riya dan niat beribadah kepada Allah. Hal itu menjadikan ibadah mereka batal dan mereka termasuk orang yang durhaka. Ketika ibadah tidak sah, maka taubatnya juga tidak sah. Ketika taubat seseorang tidak sah, maka selamanya mereka akan berdosa. Adakalanya seseorang yang niat ibadahnya lebih kuat daripada riyanya, maka hal ini tidak menyebabkan batal pahala ibadahnya, tetapi orang tersebut akan disiksa karena riya tersebut.

Riya adalah seseorang mengharap kemuliaan dan pujian dari manusia dengan ibadahnya. Jika seseorang terkenal karena melakukan ibadah, tetapi tidak ada niat di dalam hatinya untuk terkenal, maka tidaklah dinamakan riya tetapi itu merupakan nikmat yang disegerakan oleh Allah swt di dunia ini. Riya ukurannya adalah hati, buka pada lahirnya. Seperti seseorang yang berkata aku lebih mulia dari si fulan. Hal ini tidak dinamakan riya, seandainya dalam hatinya ia tidak bermaksud demikian. Sebagaimana sabda Nabi saw:

أنا سيد ولج آدم ولا فخر

“Aku adalah penghulu dari semua anak adam, tetapi aku tidak bermegah-megahan dengannya karena aku membawa berita yang benar”.

Dan sabda Nabi saw:

إذا رأى أحدكم رؤيا يحبها فانما هي من الله فليحمد عليها وليحدث بها

“Apabila seseorang bermimpi melihat sesuatu yang ia sukai, sesungguhnya mimpi itu dari Allah swt, maka hendaklah ia memuji Allah swt atas nikmatnya dan hendaklah ia mengabarkannya[11] kepada orang lain”.

[11]Mengabarkan maksudnya memberitahuan kepada orang yang patut untuk diberi tahu seperti gurunya atau orang alim bukan kepada

وإذا راى ما يكره فإنما هي من الشيطان فليتعوذ من شرها ولا يذكرها لأحد فإنها لا يضره

"Apabila seseorang melihat dalam mimpinya suatu yang ia benci, hendaklah ia berlindung kepada Allah swt karena itu sesungguhnya dari syaitan. Hendaklah ia ber*ta'awwudz* kepada Allah swt dari semua keburukannya dan janganlah ia menceritakan kepada orang lain karena hal itu tidak akan memberi mudharat kepadanya".

Ketahuilah bahwa mimpi merupakan bagian dari wasiat (pesan) Allah swt kepada hambanya. Oleh sebab itu seorang mukmin yang mempunyai sangkaan di dalam hatinya akan sampai maksudnya itu apabila ia bermimpi. Seperti sabda Nabi saw:

لم يبق من النبوة إلا مبشرات

"Tidaklah ada yang tinggal (kekal) dari pangkat nubuwah melainkan semua yang membukakan hati orang mukmin yaitu mimpi".

Sabda Nabi saw:

أصدقكم رؤيا أصدقكم حديثا

"Orang yang mimpinya benar, orang itulah yang lebih benar perkataannya".

Jika mimpi itu buruk, hendaklah meludah ke sisi kiri tiga kali dan berlindung kepada Allah swt dari semua kejahatannya. Dan hendaklah kamu berbalik[12] dari sisi kamu bermimpi ke sisi lainnya, maka kejahatan di dalam mimpi itu tidak sampai kepada kamu. *Wallahul muwafiq.*

---

orang awam, hal ini untuk menghindari rasa dengki terhadap nikmat yang diperoleh tersebut.

[12]Hendaklah kamu berbalik artinya apabila kamu bermimpi pada posisi lambung kiri, hendaklah kamu berbalik ke kanan demikian juga sebaliknya.

Bab Ketiga
Ketaatan Hati

Bab ini menjelaskan tentang ketaatan hati yang mempunyai nilai pahala lebih besar kepada *salik* daripada ketaatan anggota (panca indera). Juga memberi manfaat yang lebih besar ketika seorang *salik* memperbaiki hatinya dari hal-hal yang negatif. Hati itu ibarat raja, jika raja taat maka tidak mungkin rakyatnya tidak taat. Oleh sebab itu, baik atau buruknya hati seseorang akan terlihat dari lahir anggota badannya.

Kaum sufi bersungguh-sungguh memperbaiki hati mereka. Siapa yang hatinya tidak baik, maka mustahil akan naik ke derajat *hakikat* dan *makrifat*. Hal ini disebabkan syaratnya tidak ada. Kalau syarat tidak ada, maka tidak mungkin *masyruth* akan didapat. Pengertian baik hati ialah berprilaku dengan semua perbuatan yang dipuji oleh syariat dan meninggalkan semua perbuatan yang dicela oleh syariat, termasuk hal-hal yang menyebabkan perbuatan tercela tersebut.

Perangai yang baik itu sangat banyak, akan tetapi ia terhimpun ke dalam sepuluh perkara, yaitu taubat, *khauf*, zuhud, sabar, syukur, ikhlas, tawakkal, *mahabbah*, ridha, dan *zikrul maut* (ingat mati). Bersungguh-sungguhlah untuk mempunyai sifat yang amat baik tersebut. Jika Allah swt berkehendak memberikan nikmatnya kepadamu selamanya, maka kamu akan segera mencapai semua maksudmu dengan martabat yang amat besar (tinggi).

Taubat

Makna taubat ialah kembali dari perbuatan maksiat kepada taat. Taubat adalah permulaan bagi seoarang *salik* yang berjalan kepada ketaatan kepada Allah swt. Taubat membawa pada beribadah, beribadah membawa pada cinta Allah swt, cinta Allah swt membawa untuk sampai dan dekat kepada-Nya. Dekat kepada-Nya itulah maksud dari ibadah. Karena siapa yang dekat kepada Allah swt, maka ia akan mendapat semua kebajikan dan kemuliaan di dunia ini. Sebagaimana firman Alllah swt:

إن الله يحب التوابين ويحب المتطهرين

“Sesungguhnya Allah swt mencintai orang yang bertaubat dari semua dosa dan mencintai orang yang menyucikan dari semua hawa nafsu dunia ini”. Sabda Nabi saw:

التائب من الذنب كمن لا ذنب له

“Orang yang taubat dari semua dosa sama dengan orang yang tidak berdosa”.

Jika dosanya itu sebanyak buih di lautan, maka dengan kehendak Allah swt akan diampuni semua dosanya sehingga ia seperti orang yang tidak ada noda dosa. Adapun syarat sah taubat ada tiga. Pertama, meninggalkan semua maksiat yang telah dilakukannya. Kedua, menyesal atas maksiat yang telah diperbuat. Ketiga, mencita-citakan dengan sungguh-sunguh untuk tidak akan kembali kepada perbuatan maksiat itu. Jika salah satu dari ketiga syarat ini tidak ada, maka tidak sah taubatnya. Inilah syarat taubat bagi orang yang berdosa kepada Allah swt. Taubat hukumnya wajib bagi orang yang berbuat dosa. Sebagimana dalil dari al-Quran dan hadis Nabi saw. Di antaranya:

وتوبوا إلى الله جميعا أيها المؤمنون

“Dan hendaklah kamu semua bertaubat kepada Allah swt, wahai orang mukmin”.

Jika berdosa kepada manusia, hendaklah kamu tambah syarat yang keempat. Jika tidak menambah syarat yang keempat ini, maka taubatmu tidak sah meskipun kamu banyak beribadah. Jika mengupat seseorang, maka taubatnya adalah dengan meminta izin pada orang yang kamu upat itu, apabila orang tersebut masih hidup. Namun bila ia sudah meninggal atau tidak mengetahui tempat tinggalnya, maka hendaklah kamu membacakan surat al-ikhlas sebanyak tiga kali dan meniatkan pahala bagi orang tersebut.

Jika dosamu mencuri harta orang lain, merampas, mencurangi timbangan, atau dalam bentuk lainnya, maka syarat sah taubat adalah mengembalikan harta kepada orang tersebut. Bila ia sudah meninggal atau tidak kamu ketahui tempat tinggalnya, maka hendaklah bersedekah kepada orang fakir

seukuran harta yang kamu curi dengan meniatkan untuk membayar.

Jika dosamu mencelakakan atau membunuh orang, maka syarat sah taubatmu adalah meminta izin kepada orang itu atau kepada ahli warisnya, atau memberi *diyat* kepadanya jika kamu mampu. Namun jika kamu tidak mampu, maka serahkanlah dirimu kepadanya atau kepada ahli warisnya supaya dihukum dengan hukuman yang dikehendakinya.

Jika dosamu karena berzina, maka syarat sah taubatmu tidak lain adalah kamu menyerahkan diri kepada hakim untuk dihukum *hudud* jika zina tersebut diketahui oleh orang lain. Namun jika tidak diketahui oleh orang lain, maka kamu bertaubat kepada Allah swt. Seperti dalam sebuah cerita tentang seorang perempuan yang berzina yang bernama Juhainah. Ia hamil akibat perbuatan zina lalu menghadap Rasulullah saw. Ia berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina maka tegakkanlah hukum *hudud* bagiku. Rasulullah saw menunggu sampai ia melahirkan. Setelah melahirkan, Rasulullah saw merajamnya karena ia adalah *zani muhshan* dan menyalati jenazahnya. Ali ra bertanya: Ya Rasulullah, mengapa kamu menyalatkan orang yang telah berzina ini? Rasulullah saw menjawab: Allah swt telah menerima taubat orang ini dan ia adalah orang yang paling baik karena rela menyerahkan dirinya untuk Allah *azza wa jalla*. Wahai murid, ikutilah perintah Allah swt, maka Allah senantiasa akan mengampuni hamba-Nya.

Ada lagi sebuah cerita, seorang laki-laki telah membunuh sembilan puluh sembilan orang. Ia lalu bertanya siapakah orang yang paling alim di negerinya? Lalu ditunjukkan kepadanya seorang rahib. Laki-laki itu datang menemui rahib. Ia berkata: Aku telah membunuh sembilan puluh sembilan orang, apakah taubatku akan diterima oleh Allah swt? Rahib berkata: Taubatmu tidak akan diterima oleh Allah swt. Lelaki itupun membunuh rahib. Lalu ia bertanya lagi, siapa lagi orang yang paling alim di bumi ini. Ditunjuklah seorang yang paling alim kepadanya. Ia mendatangi orang tersebut dan berkata: Aku telah membunuh seratus orang manusia, apakah taubatku diterima oleh Allah atau tidak? Orang alim tersebut berkata: Taubatmu akan diterima

oleh Allah swt, hendaklah kamu pergi ke negeri fulan, di sana akan kamu temui orang yang beribadah kepada Allah swt dan jangan pernah kembali ke negerimu. Lalu lelaki itu pergi berjalan ke negeri yang disebutkan. Sesampainya di tengah perjalanan laki-laki itu meninggal dunia. Terjadilah perdebatan antara malaikat rahmat dan malaikat azab. Malaikat rahmat berkata: Orang ini telah bertaubat, karena hatinya telah menuju kepada Allah swt. Malaikat azab berkata: Orang ini tidak berbuat kebaikan sedikitpun. Akhirnya datanglah malaikat lain, untuk memutuskan hal tersebut. Ia berkata: Ukurlah jarak perjalanan lelaki ini, ke mana ia yang lebih dekat. Jika lebih dekat kepada tempat yang dikehendaki, maka taubatnya telah diterima. Lalu diukurlah jarak yang telah ditempuh ke mana yang lebih dekat. Lalu didapati lebih dekat ke jarak yang dituju hanya satu jengkal. Maka malaikat rahmat yang mengambil nyawa orang tersebut.

Sebuah kisah, ketika Nabi saw pergi ke perang Tabuk[13] dengan segenap kaum muslimin. Perang ini terjadi ketika cuaca yang sangat ekstrem ditambah lagi perjalanan yang sangat jauh. Oleh karena itu, banyak sahabat yang tinggal (tidak ikut) dalam perang tersebut. Di antara yang tinggal adalah Ka'ab bin Malik, Marwah bin Rab'ah, dan Hilal bin Umayyah. Ketika Nabi saw kembali dari perang, beliau masuk ke dalam mesjid seperti biasa dan shalat dua raka'at. Datanglah sahabat yang tinggal itu meminta uzur kepada Nabi saw. Nabi sawpun menerima uzur mereka. Ka'ab bin Malik berkata dalam hatinya, seandainya aku berdusta seperti mereka, maka uzurku akan diterima oleh Nabi saw, tetapi aku akan dimurkai oleh Allah swt. Namun jika aku menceritakan yang sebenarnya, maka Nabi saw akan sangat marah dan mengusirku dari negeri ini. Lalu ia menemui Nabi saw dan mengatakan: Demi Allah, jika aku kabarkan dusta, maka kamu akan ridha kepadaku, namun Allah akan sangat murka kepadaku. Namun jika aku kabarkan yang sebenarnya, aku mengharap Allah swt akan mengampuniku. Demi Allah, aku tidak memiliki uzur ya Rasulullah, ketika aku tidak ikut bersamamu. Rasulullah saw berkata: Kalau benar begitu, berdirilah sehingga

[13]Tabuk artinya perang ke negeri Syam.

Allah swt memberikan hukuman atas perbuatanmu. Marwan bin Rabiah dan Hilal bin Umayyah juga berkata sebagaimana yang dikatakan oleh Ka'ab bin Malik. Segenap orang pada waktu itu mencela perbuatanku sampai-sampai aku hendak mendustai Nabi saw. Nabi saw melarang orang-orang pada saat itu berbicara dengan kami, sehingga tidak ada satu orangpun yang berbicara dengan kami. Dua orang sahabatku duduk di rumah mereka masing-masing dan menangis, sedangkan aku keluar pergi untuk shalat dan pergi ke pasar. Lalu akupun menemui Nabi saw dan memberi salam kepadanya, tetapi Nabi saw tidak membalas salamku. Kemudian aku berdiri untuk shalat di dekat beliau, dan akupun mencuri pedangnya sehingga orang-orangpun pada saat terus itu mencela kami.

Ketika aku pergi menemui anak dari ibuku yang sangat menyayangiku, aku memberi salam kepadanya sampai tiga kali tetapi ia tidak menjawab salamku. Air mata membasahi kedua mataku dan akupun berpaling dari sana. Datanglah Nabi saw kepadaku, beliau berkata: Jauhilah isterimu, aku bertanya: Apakah aku menceraikannya ya Rasulullah? Beliau menjawab: Jangan, tetapi janganlah kamu mendekatinya. Kedua sahabatku juga diperintahkan dengan perintah yang sama denganku. Aku berkata kepada isteriku: Kembalilah kamu kepada keluargamu dan tinggallah di sana sehingga Allah swt menghukum perbuatanku. Ka'ab bin Malik berkata: Kami dicaci oleh semua orang dan tidak seorangpun dari mereka yang berbicara dengan kami sampai lima puluh hari. Sehingga bumi ini yang begitu luas terasa begitu sempit. Setelah turun wahyu dari Allah swt, Rasulullah menerima taubat kami.

Setelah itu semua orang berbicara dengan kami. Aku berkata: Ya Rasulullah, sebagai bagian dari taubatku aku menyedekahkan semua hartaku. Beliau berkata: Jangan, tetapi sedekahkanlah setengah dari hartamu. Aku berkata: Aku tinggalkan mata panahku. Aku bersujud kepada Allah swt karena telah menerima taubatku dan dari sempitnya seluruh bumi ini dan isinya. Ketika itu aku mengetahui bahwa tidak ada tempat kembali selain kepada Allah swt.

Perhatikanlah hadis ini, bagaimana taubat orang-orang dahulu dan bagaimana dengan taubatmu sekarang ini. Taubatnya Ka'ab bin Malik itu sangat luar biasa, ia dikucilkan oleh semua orang, ia tidak menghiraukan karena ia hanya takut kepada Allah swt bukan kepada yang lain. Maka, apa yang menghalangimu untuk bertaubat seperti taubatnya Ka'ab bin Malik. *Wallahu muwafiq*.

Khauf

Khauf artinya takut kepada Allah. Ini merupakan sumber dari semua kebaikan. Takut menjadikan seseorang kuat beribadah dan meninggalkan perbuatan maksiat. Kondisi ini membawa seseorang mengetahui ilmu *laduni*. Ilmu *laduni* membawa pada pengetahuan ilmu makrifat yang sangat halus dan tidak seorangpun mampu mengetahui hal tersebut. Dengan itulah akan dihasilkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt:

هدى ورحمة للذين يرهبون

"Yang memperoleh petunjuk kepada jalan yang makrifat, yang sempurna dan dicintai Allah adalah orang yang takut kepada Allah dengan sebenar-benarnya".

Takut kepada Allah menjadikannya *bermuhasabah* terhadap dirinya, terhadap kenikmatan dunia dan kenikmatan akhirat yang merupakan kenikmatan yang lebih utama untuk dicari. Ia juga mencari mana jalan yang dicintai oleh Allah swt dan mana jalan yang membawanya durhaka kepada Allah swt. Sehingga ia mengikuti jalan yang dicintai oleh Allah swt dan meninggalkan jalan yang membuatnya durhaka. *Muhasabah* membawa kepada *mujahadah*, yakni memerangi hawa nafsu dari kelezatan dunia seperti, pakaian yang baik dan makanan yang lezat. *Mujahadah* itulah yang menjadikan seseorang sampai kepada pengetahuan tentang ilmu hakikat. Oleh karena itu, ilmu hakikat tidak dapat diperoleh kecuali dengan jalan *mujahadah*. Sebagaimana firman Allah swt:

والذين جاهدوا فينا لنهدنهم سبلنا

“Siapa yang memerangi hawa nafsunya, maka akan Kami tunjukkan jalan yang benar sampai kepada Kami”.

Juga firman Allah swt*:* Siapa yang mendekatiku sejengkal, aku akan mendekat kepadanya sehasta. Siapa yang mendekatiku sehasta, aku akan mendekatinya sedepa. Jika ia mendekat kepadaku dengan berjalan, aku akan mendekati dirinya dengan berlari.

Kaki Nabi saw bengkak karena shalat malam. Hingga Aisyah berkata: Mengapa kamu beribadah sampai demikian ya Rasulullah, padahal dosamu telah diampuni oleh Allah swt dan Allah swt sangat mencintaimu. Nabi saw bersabda: Aku lebih suka menjadi hamba yang bersyukur kepada Tuhan. Hai *salik,* betapa Nabi saw berbuat hal yang hebat. Demikian juga dengan jawaban terhadap pertanyaan Aisyah. Mengapa juga kamu tidak melakukan hal itu, tetapi sudah lebih baik jika kamu ada keinginan untuk taat kepada Allah swt, karena kamu sangat durhaka kepada Allah swt dibandingkan dengan Nabi saw.

اعلم أن النصر مع الصبر وأن الفرج مع الكرب وان مع العسر يسرى

“Ketahuilah bahwa pertolongan Allah itu ketika kamu sabar terhadap semua hal yang kamu benci, dan jalan keluar akan diberikan ketika kamu menahan diri dari makanan, pakaian dan yang lainnya. Dan kamu dalam kesukaran melawan hawa nafsumu, maka kamu akan sampai kepada Tuhanmu.

Inilah hadis yang sangat berkesan di dalam hati seorang murid yang sangat besar *himmahnya.* Isi hadis ini tidak dapat diamalkan kecuali orang yang telah menyerahkan dirinya dan nyawanya kepada Allah swt dengan cita-cita yang kuat.

Ada sebuah cerita tentang tiga orang Bani Israil. Seorang di antaranya berpenyakit supak, seorang lagi kepalanya botak, dan seorang lagi buta. Allah swt mencoba mereka dengan suatu cobaan. Lalu Allah swt mengutus seorang malaikat kepada mereka. Datanglah malaikat kepada orang yang supak, lalu malaikat berkata: Apakah hal yang paling kamu sukai? Ia menjawab: Tanganku sembuh dari supak. Lalu malaikat menggosok-gosok tangannya, hingga sembuh penyakitnya. Kemudian malaikat berkata lagi: Apakah harta yang paling kamu

sukai? Ia menjawab: Unta. Diberikanlah sepuluh ekor unta kepadanya, malaikat berkata Allah swt telah memberikan berkah bagimu.

Lalu malaikat datang kepada orang yang botak kepalanya, ia berkata: Apakah yang paling kamu sukai? Ia menjawab: Hilang kebotakanku. Digosok kepalanya oleh malaikat, maka hilanglah botaknya. Malaikatpun bertanya: Harta apa yang paling ia suka, ia menjawab lembu, maka diberilah seekor lembu untuknya. Malaikat mengatakan kamu telah diberkati oleh Allah swt. Lalu malaikat datang kepada orang yang buta dan bertanya tentang apa yang paling ia sukai? Ia menjawab sembuh dari buta, lalu malaikat menyapu matanya sehingga matanya kembali sembuh dari buta. Lalu malaikat bertanya harta apa yang ia sukai, ia menjawab kambing. Maka diberilah kepadanya seekor kambing bunting. Ketiga orang ini tinggal di tempat yang berbeda.

Selanjutnya datanglah malaikat kepada orang supak dengan rupa seperti orang yang supak. Ia mengatakan: Aku seorang laki-laki miskin, aku meminta kepadamu dari harta banyak itu satu ekor unta saja karena aku tidak memiliki biaya untuk bepergian. Ia berkata memang benar aku memiliki banyak harta, tetapi semua unta ini tidak cukup bagiku, bagaimana kamu memintanya. Malaikat berkata: Sepertinya aku mengenalmu, kamu adalah orang supak yang fakir, lalu Allah swt memberikan unta. Ia menjawab: Unta ini pusaka dari bapakku, kata-katamu itu tidak benar. Malaikat berkata: Jika kamu berdusta, maka kamu akan dikembalikan seperti yang dulu. Maka ia kembali menjadi orang supak yang fakir.

Malaikat juga datang kepada orang yang botak rambutnya dengan pertanyaan yang sama kepada orang supak. Malaikat juga mendapat jawaban yang sama dan berkata: Jika kamu dusta, maka Allah swt akan mengembalikan keadaanmu seperti dulu. Jadilah ia botak seperti sebelumnya. Malaikat lalu mendatangi orang yang buta dengan rupa seperti orang buta. Ia mengatakan: Aku adalah seorang laki-laki miskin, aku meminta kepadamu seekor kambing untuk mencukupi biaya perjalananku. Ia menjawab: Dulu aku juga buta, lalu Allah swt

mengembalikan penglihatanku. Maka ambillah harta yang kamu kehendaki dan kembalikan harta yang tidak kamu kehendaki. Demi Allah, hari ini tidak akan kutangguhkan kepadamu. Malaikat berkata: Peganglah semua hartamu karena kamu dicoba oleh Allah swt dan Allah telah ridha kepadamu. Wahai murid, demikian kisahnya mudah-mudahan kamu tidak lalai ketika kamu dicoba oleh Allah swt.

Zuhud

Zuhud yakni benci pada dunia. Ini merupakan martabat tinggi yang lebih mendekatkan seseorang kepada Allah swt. Ketika seseorang benci kepada dunia, maka ia akan gemar kepada akhirat. Gemar pada akhirat merupakan perbuatan yang dicintai oleh Allah swt. Sebagaimana sabda Nabi saw:

الزهد في الدنيا يحبك الله

"Tinggalkanlah dunia, maka kamu akan dicintai oleh Allah swt, dan jangan pedulikan benda (materi) yang ada pada manusia maka orang-orang akan mencintaimu".

الزهد في الدنيا أدخل الله حكمه في قلبك

"Tinggalkanlah dunia maka Allah akan memasukkan ke dalam hatimu ilmu hikmah".

Ilmu hikmah itulah ilmu hakikat yang membuat nyata pandanganmu tentang hakikat dunia dan akhirat. Sehingga kamu dapat mengetahui mana yang lebih baik dan lebih kekal bagimu. Sebagaimana sabda Nabi saw ketika kaum Anshar datang kepadanya untuk memberikan harta kepada beliau. Nabi saw tersenyum dan berkata: Apakah kalian datang kepadaku karena kalian mendengar aku tidak memiliki banyak harta. Mereka menjawab: Benar ya Rasulullah, bahkan kalau kamu menginginkan harta yang ada pada kami, kami akan berikan. Demi Allah, aku tidak takut kamu miskin, tetapi yang aku takutkan adalah kamu memiliki banyak harta (dunia). Apabila kamu memiliki banyak harta (dunia), maka kamu akan celaka seperti orang-orang terdahulu. Aku takut kamu dipengaruhi oleh harta dan perempuan yang membuat kamu sesat.

Wahai murid, semua yang berkaitan dengan dunia ini akan menjadi tiga perkata. Pertama, sesuatu yang menyangkut dengan dirimu hingga nyawamu dicabut, yaitu harta. Kedua, sesuatu yang menyangkut dengan dirimu hingga sampai kuburmu, yaitu keluarga. Ketiga, sesuatu yang menyangkut dengan dirimu hingga sampai kepada akhiratmu, yaitu amal. Oleh karena itu, perhatikan mana yang lebih kamu cintai, maka ambillah dan berbuatlah di dalam dunia ini. Sebagaimana sabda Nabi saw:

كن في الدنيا كأنك غريب

"Jadikan dirimu di dunia ini seperti orang yang merantau (berdagang)".

Orang yang merantau tidak peduli dengan tempat yang baik di mana ia merantau, tetapi ia hanya mengambil bekal sekedarnya untuk perantauannya. Abu Hurairah berkata: Aku melihat *ashabus shuffah* bertawajjuh, aku tidak melihat seorangpun di antara mereka yang berpegang kecuali kepada selendang dan baju dari kain yang kasar. Mereka mengikat kain itu dari leher mereka sampai batas mata kaki mereka dan mereka tidak peduli hal tersebut. Nabi bersabda: Wahai anak adam, harta itu tidak ada kecuali apa yang kamu makan dan apa yang kamu pakai. Sebenarnya kamu telah menghancurkan harta tersebut kecuali kamu memberi sedekah, karena itulah yang akan kekal nanti di akhirat.

Ibnu Mas'ud ra berkata: Nabi saw tidur di atas kursi yang kasar talinya. Ketika bangun, lambung beliau berbekas dari tali tersebut. Maka kami berkata: Ya Rasulullah, apa boleh kami membersihkan talimu? Beliau menjawab: Aku hidup di dunia ini seperti orang yang berjalan, lalu singgah sebentar di bawah pohon lalu melanjutkan perjalanan dan meninggalkan pohon tersebut. Maka perhatikanlah bagaimana prilaku Nabimu terhadap dunia ini dibandingkan denganmu. Jika kamu termasuk orang yang mengikuti Nabimu maka berprilakulah sepertinya.

Tetap dinamakan zuhud dan tidak kurang derajatnya bagi orang yang mengambil dunia ini sekedar untuk mencukupi nafkah untuk dirinya dan keluarganya. Demikian juga

menyimpan harta selama satu tahun untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya. Bagi orang yang tidak mempunyai tanggungan keluarga, maka tidak perlu baginya untuk menyimpan harta tetapi cukup sekedar dimakan untuk kebutuhannya, beribadah kepada Allah swt dan selebihnya disedekahkan bukan untuk disimpan. Juga tetap dinamakan zuhud, orang yang memakai pakaian untuk menutupi auratnya. Sedangkan orang yang berpakaian mewah, maka hilang zuhud dari dirinya.

Martabat *zahid* yang paling sempurna adalah zuhud *arifin*. Yaitu orang yang menganggap hina dan tidak berharga semua nikmat yang ada di dunia. Hatinya langsung menghadap kepada Allah swt dan tidak sedikitpun hatinya bergantung kepada nikmat dunia ini. Dunia dalam hatinya seperti kotoran atau bangkai yang hanya datang ketika dalam keadaan darurat saja. Inilah tingkatan zuhud yang paling tinggi derajatnya, tetapi tingkatan zuhud seperti ini sangatlah sedikit. *Wallahul muwafiq*.

Sabar

Sabar adalah menahan diri dari perbuatan yang menyebabkan terjadinya keluh kesah. Ini merupakan perbuatan yang sangat baik karena sabar menjadikan seseorang dekat dengan Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt:

إن الله مع الصابرين

"Allah swt beserta orang yang sabar".
Juga firman Allah:

إنما يوفى الصابرون أجورهم بغير حساب

"Orang sabar akan disempurnakan pahala dengan sebanyak-banyaknya".

Maka sifatkanlah dirimu dengan sabar, supaya disempurnakan semua janji yang telah disebutkan kepadamu. Jika seseorang menyakitimu, jangan membalas untuk menyakitinya. Demikian halnya dengan perbuatan yang lainnya. Anggaplah apapun yang terjadi kepadamu, baik itu yang kamu sukai atau yang kamu benci, baik dalam tutur kata atau yang lainnya, semua telah tercatat di *lauhul mahfuz*. Hal itu tidak akan berubah sedikitpun, baik kamu bersabar dengannya ataupun

tidak. Apabila kamu sabar, maka kamu akan bahagia dan amat mulia di sisi Tuhanmu. Namun jika kamu tidak sabar, maka kamu akan celaka dan Tuhanmu murka kepadamu. Karena tidak akan terjadi apapun kecuali yang telah ditakdirkan oleh Allah swt kepadamu.

Oleh karena itu, perhatikanlah mana perbuatan yang lebih baik bagimu ambillah, sebab kamu tidak dapat lari dari takdir-Nya. Jika kamu benar-benar merenungi kata-kata ini, maka akan mudah semua urusanmu di dunia ini. Sebagaiman hadis Nabi saw: Setiap sesuatu yang menyakiti seorang mukmin, meski duri sekalipun merupakan penebus dosa baginya. Jika ia bersabar karena sakit dan mampu melaluinya, maka ia akan dibanggakan kepada semua makhluk pada hari kiamat.

Sebuah cerita pada zaman dahulu, ada seorang raja yang memiliki seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu tua, ia berkata kepada raja: Wahai raja, perintahkanlah seorang anak kepadaku untuk kuajarkan ilmu sihir kepadanya. Rajapun memerintahkan seorang anak untuk belajar sihir kepadanya. Di tengah perjalanan ke tempat tukang sihit, anak tersebut bertemu dengan seorang rahib,[14] anak itupun mendengar perkataan rahib. Setiap kali ia datang kepada tukang sihir, ia lebih dulu singgah di tempat rahib dan iapun duduk di sana. Ketika sampai di tempat tukang sihir, ia dipukul. Lalu anak itu mengadu kepada rahib tentang hal tersebut. Rahib berkata: Apabila kamu takut kepada tukang sihir itu, katakan bahwa ibuku yang menahanku untuk pergi, sehingga aku tidak bisa pergi ke tempatmu. Namun jika kamu takut kepada ibumu, katakan bahwa tukang sihir telah menahanku. Anak itupun melakukan apa yang dikatakan rahib. Tiba-tiba ia menemukan seekor binatang yang amat besar, beberapa orang sudah mencoba untuk membunuhnya. Anak itu berkata: Hari ini aku akan membuktikan mana yang lebih baik antar ilmu rahib dengan ilmu tukang sihir. Anak itu mengambil sebuah batu dan berkata: Ya tuhanku, apabila Engkau lebih suka kepada ilmu rahib daripada ilmu tukang sihir, maka bunuhlah

[14]Rahib artinya ‘abid orang yang bertapa.

binatang ini. Lalu ia melempar batu tersebut, sehingga binatang itu mati. Anak itu datang kepada rahib dan menceritakan kejadian tersebut. Rahib berkata: Wahai anakku, pada hari ini kamu lebih afdhal dariku, karena kamu telah berhasil melakukan sebuah pekerjaan besar. Kamu seorang laki-laki yang akan dicoba oleh manusia lain. Apabila orang menyanjungmu tentang kejadian ini, kamu jangan tunjuk aku. Anak itu juga dapat menyembuhkan penyakit supak dan mata yang buta. Ia dapat mengobati semua orang. Hingga seorang keluarga raja yang buta mendengar prihal anak tersebut. Ia mendatangi anak tersebut dengan membawa banyak hadiah. Ia berkata: Jika kamu mampu menyembuhkan mataku yang buta ini, maka akan kuberikan kepadamu semua harta yang aku bawa ini untukmu. Anak itu menjawab: Tidak ada seorangpun yang sanggup untuk menyembuhkan seseorang kecuali Allah swt. Jika kamu beriman kepadanya, maka aku akan berdoa supaya matamu disembuhkan. Orang tersebutpun beriman dan sembuhlah matanya. Lalu ia datang kepada raja. Raja berkata kepadanya: Siapa yang telah menyembuhkan matamu. Ia menjawab: Tuhanku. Raja berkata: Apakah ada tuhan lain selain aku. Ia menjawab: Bahkan Tuhanmu dan Tuhanku. Raja menyiksanya hingga orang tersebut menunjuk anak yang menyembuhkannya. Raja berkata: Sungguh telah sangat tinggi ilmu sihirmu, sehingga kamu mampu untuk menyembuhkan orang buta. Anak itu menjawab: Aku tidak menyembuhkannya, tetapi Allah swt yang menyembuhkannya. Rajapun menyiksa anak itu hingga ia menunjuk rahib. Rahib didatangkan kepada raja. Raja berkata: Kembalilah kamu dari agamamu. Raja menyiksa rahib dengan gergaji. Maka dibelah kepala rahib sampai ke batas dadanya. Raja itupun berkata kepada keluarga yang telah sembuh dari buta: Kembalilah kamu dari agamamu. Orang itu enggan untuk kembali dan raja membelah kepalanya dengan gergaji seperti yang dilakukan kepada rahib. Lalu raja berkata kepada anak itu untuk kembali dari agamanya, anak itupun enggan untuk kembali. Maka raja memerintahkan pengawalnya untuk membawa anak itu ke sebuah bukit yang sangat tinggi. Ketika sampai di puncak, anak itu diguling ke bawah. Lalu dibawa lagi

anak itu ke atas bukit yang amat tinggi. Anak itu berkata: Ya Tuhanku, tolaklah mereka dariku. Seketika itu terjadi gempa yang membuat mereka berjatuhan. Anak itupun kembali kepada raja. Raja berkata: Apa yang telah kamu lakukan kepada mereka? Anak itu menjawab: Allah swt telah menolak mereka sehingga mereka terjatuh. Raja memerintahkan pengawalnya yang lain untuk menbawa anak itu ke laut dan menjatuhkan ke dalamnya. Maka dibawalah anak itu ke dalam laut. Anak itu berkata: Ya Tuhanku, tolaklah mereka dariku. Seketika itu perahu terbelah, sehingga mereka semua karam. Anak itu kembali kepada raja dan berkata bahwa pengawalnya semua telah karam di dalam laut. Ia mengatakan bahwa raja tidak akan mampu untuk membunuhnya kecuali melakukan seperti yang ia perintahkan. Anak itu berkata: Kumpulkanlah semua orang pada sebuah lapangan. Kemudian letakkan aku pada cabang pohon kurma. Lalu ambillah panah dan ketika kamu mengarahkan anak panah itu dari busurnya kepadaku, maka katakan: *Bismillah* tuhan anak ini, lalu lontarkan panah itu, kamu akan dapat membunuhku. Lalu raja melakukan apa yang diperintahkan anak tersebut dan ia berkata: *Bismillah* tuhan anak ini, lalu iapun melontarkan panahnya hingga mengenai kepala anak tersebut dan mati. Maka semua orang yang hadir mengatakan: Kami percaya kepada tuhan anak ini. Maka berimanlah semua orang yang hadir pada saat itu. Lalu raja memerintahkan untuk menggali sebuah parit di tengah jalan. Orang-orang yang tidak percaya (beriman) dijatuhkan ke dalam parit sehingga mereka mati di dalamnya.

Maka perhatikanlah wahai saudaraku, bagaimana kesabaran hamba tersebut yang mampu menahan siksaan yang amat berat. Tidak ada kata-kata lain yang lebih mengagumkan daripada kisah ini bagi orang-orang mempunyai mata hati. Jika kamu bersabar seperti anak ini, maka kamu akan menjadi keramat dan mulia sepertinya di sisi Allah swt.

Ada seorang abid yang bernama Juraid. Ia membangun sebuah rumah untuk *berkhalwah* (menyendiri). Lalu ia tinggal di dalamnya dan tidak pernah keluar sama sekali. Ibunya datang kepadanya dan berkata: Wahai Juraid! Ia menjawab: Ya Rabbi, aku sedang shalat, iapun melanjutkan shalatnya. Esok hari

ibunya datang kembali pada saat ia sedang shalat dan berkata: Wahai juraid, ia menjawab: Ya Rabbi, ibuku, aku sedang shalat, iapun melanjutkan shalatnya. Esok hari ibunya datang lagi dan berkata: Wahai Juraid, ia menjawab: Ya Rabbi, ibuku dan shalatku, lalu iapun melanjutkan shalatnya. Maka ibunya berkata: Ya Tuhanku, jangan kamu matikan ia kecuali ia melihat seorang perempuan penzina.

Pada saat itu, orang-orang mengenal Juraid sebagai orang yang kuat ibadahnya. Seorang perempuan yang sangat cantik tetapi jelek perangainya berkata: Jika kalian mau, maka aku akan mencoba untuk merayunya. Perempuan itu datang menemui Juraid, tetapi Juraid tidak menoleh kepadanya. Perempuan itu lalu datang kepada seorang pengembala kambing yang menginap di samping rumah *khalwah* Juraid, sehingga mereka berzina yang menyebabkan perempuan itu hamil. Ketika melahirkan, ia berkata: Ini adalah anak Juraid. Maka orang-orang marah dan menghancurkan rumah *khalwah* Juraid dan menyeretnya serta memukulinya. Juraid berkata: Apa yang kalian lakukan terhadapku? Mereka menjawab: Karena kamu telah berzina dengan perempuan ini hingga ia melahirkan anakmu. Juraid berkata: Mana anak itu. Lalu didatangkan anak itu kepadanya. Iapun meminta untuk dilepaskan supaya bisa melakukan shalat dua rakaat. Setelah selesai shalat, iapun mendekati anak itu dan meletakkan telunjuknya pada pusar anak tersebut dan berkata: Wahai anak, siapa sebenarnya bapakmu. Anak itu menjawab: Bapakku adalah si fulan yang menggembala kambing. Mendengar jawaban itu mereka meminta maaf kepada Juraid dan mencium tangannya. Mereka berkata: Kami akan memperbaiki rumah *khalwah*mu dari emas. Juraid menjawab: Jangan, tetapi perbaiki saja rumahku seperti dulu yang terbuat dari tanah.

Anak itu kembali menyusu kepada ibunya. Kemudian lewatlah seorang laki-laki yang sangat baik dan mulia akhlaknya. Ibunya berkata: Ya Tuhanku, jadikanlah anakku ini kelak sepertinya. Anak itupun menghadap laki-laki tersebut dan melihatnya serta berkata: Ya Tuhanku, jangan kamu jadikan aku sepertinya. Lalu ia kembali menyusu. Kemudian lewat seorang budak perempuan yang sedang dipukul dan diikat, sementara

perempuan itu berkata *hasbunallah wa ni'mal wakil* (cukuplah Allah yang memperhitungkan amalku dan Ialah sebaik-baik wakil). Ibunya berkata: Ya Tuhanku, jangan kamu jadikan anakku seperti perempuan ini. Anak itu menoleh perempuan tersebut dan berkata: Ya Tuhanku, jadikanlah aku seperti perempuan ini. Ibunya berkata: Mengapa kamu berkata demikian wahai anakku. Anaknya menjawab: Laki-laki itu sangat takabur, maka aku mohon kepada Allah swt, maka aku jangan dijadikan sepertinya. Sedangkan budak perempuan itu dituduh berzina dan mencuri padahal ia tidak melakukannya, maka aku mohon kepada Allah supaya aku dijadikan sepertinya.

Maka renungkanlah mana yang lebih berfaedah mengambil dunia atau beribadah kepada Allah swt, bersabar atau tidak. Pikirkanlah baik-baik wahai saudaraku, janganlah terpedaya dengan cintamu kepada dunia dan dirimu sendiri. Hilangkanlah dunia dalam hatimu, maka kamu akan mendapatkan apa yang telah didapat oleh orang-orang dahulu.

Syukur

Syukur merupakan martabat yang lebih tinggi dari sabar. Orang yang sabar itu masih ada keluh kesah dalam hatinya ketika ditimpa bala. Sedangkan syukur, ia lebih suka kalau bala tertimpa padanya. Sabda Nabi saw:

الطاعم الشاشر بمنزلة الصائم الصابر

"Orang makan yang bersyukur sama pahalanya dengan orang berpuasa yang sabar".

Dengan syukur akan bertambah nikmat Allah. Sebagaimana firman Allah swt:

لأن شكرتم لأزيدنكم

"Demi Allah, jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku, maka akan Kutambahkan nikmat-Ku bagimu dengan tidak terkira".

Dengan bersyukur kamu dapat mengetahui bahwa nikmat itu baik banyak atau sedikit, nikmat dunia atau akhirat, nikmat ibadah atau ilmu, semuanya itu berasal dari Allah swt. Walaupun secara lahir ia juga berasal dari makhluk, inilah yang

disebut dengan syukur hati. Sedangkan syukur anggota badan itu adalah melakukan semua ibadah yang disukai oleh Allah swt dan menjauhi semua perbuatan yang dibenci oleh Allah swt. Syukur lisan ialah mengucapkan *alhamdulilllah,* inilah syukur orang awam. Syukur hati tidak ada kecuali pada orang yang '*arif*. Dan syukur batin lebih baik daripada syukur lahir.

Ketahuilah bahwa tidak sah syukur batin itu kecuali kamu mengetahui kadar nikmat. Maka sekedar nikmat yang kamu ketahui, sekedar itulah rasa syukurmu kepada Allah swt. Inilah yang menjadi sebab berbeda-beda martabat syukur. Setinggi-tinggi derajat syukur ialah kamu melemahkan dirimu pada syukur itu. Sebagaimana Nabi Daud berkata: Ya Rabbi, bagaimana aku bersyukur kepadamu, sedangkan syukur merupakan nikmatmu bagi bagiku? Allah swt berfirman: Wahai Daud, apabila kamu mengetahui bahwa semua nikmat yang ada padamu merupakan anugerah dari-Ku, maka kamu telah bersyukur kepadaku. Tidak ada seorangpun yang dapat bersyukur kepadaku karena Aku amat besar dengan kebesaran-Ku dibandingkan dengan orang yang bersyukur itu sendiri.

Ikhlas dan Benar

Ikhlas dan benar merupakan sifat yang menjadikan semua amal perbuatan dan ibadah tidak diterima kecuali dengan ikhlas. Sebagaimana firman Allah swt:

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين

"Allah swt tidak menyuruh mereka beribadah kecuali mereka ikhlas.

Makna ikhlas ialah amal mereka suci dari riya, ujub dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt:

اتقوا الله وكونوا مع الصادقين

"Takutlah kamu kepada Allah swt dan jadilah kamu orang-orang yang benar.

Benar maksudnya adalah benar hatinya kepada Allah swt dalam beribadah bukan untuk mengharapkan dunia. Termasuk benar dalam bertutur kata atau tidak berdusta. Benar pada niat

maksudnya berniat melakukan kebaikan selama-lamanya baik kepada manusia atau dalam beribadah. Apabila ia hanya berniat untuk melakukan kebaikan pada saat tertentu saja, maka tidak dinamakan benar niatnya. Niatnya juga benar apabila ia menyempurnakan (melakukan) apa yang diniatkan. Apabila tidak disempurnakan, maka tidak dinamakan benar niatnya.

Tawakkal

Tawakkal adalah menyerahkan diri kepada takdir Allah swt. Apakah takdir itu baik atau buruk dan percaya terhadap apa yang terjadi. Ini merupakan sifat yang sangat baik di antara sifat-sifat terpuji, karena hal ini akan menjadikan seseorang bertambah kuat ibadahnya kepada Allah swt. Firman Allah swt:

إن الله يحب المتوكلين

"Allah swt mencintai orang yang bertawakkal kepadanya.

Orang yang tawakkal, hatinya tidak bergantung pada apapun di dunia ini, sehingga ia tetap selalu beribadah kepada Allah swt. Orang yang selalu beribadah kepada Allah, ia adalah orang yang dicintai oleh Allah swt.

Tawakkal yang benar adalah yang hatinya selalu bergantung hanya kepada Allah swt, tidak berubah walaupun dalam keadaan kekurangan rezeki dan hatinya selalu taat terhadap perintah-Nya. Itulah yang disebut dengan tawakkal yang sebenarnya (hakikat tawakkal). Hal ini sulit dilakukan oleh orang awam karena hati mereka terhalang oleh berbagai kepentingan dunia. Disebabkan kecintaan mereka kepada nafsu dan ketakutan mereka terhadap turun martabatnya di hadapan manusia. Jadi kecintaan mereka sesuai dengan apa yang dicintai dan disukai oleh hawa nafsu manusia.

Mereka mengatakan bahwa Allah swt telah memberi kepada kami akal dan kekuatan, maka bagaimana kami tidak berusaha melakukan sebab dan bagaimana kami tidak membicarakan hal itu. Apabila kami tidak melakukan sebab, tentulah kami tidak akan diberikan apa yang kami cari (lakukan). Sehingga hati mereka menjadi keras (kuat) kepada Allah swt. Mereka tidak mengetahui bahwa yang memberi bekas atas usaha

mereka adalah Allah swt. Mereka menyangka bahwa Allah swt telah menyerahkan semua sebab di dunia ini kepada mereka. Oleh karena itu, sangat sulit bagi mereka untuk bertawakkal kepada Allah swt.

Adapun orang yang khusus, mereka telah mengetahuinya dengan ilmu yakin. Bahwa semua sebab dan pekerjaan berada di tangan Allah swt. Allah swt yang melakukan apa yang ia kehendaki, baik itu baik ataupun jelek. Mereka tidak mempunyai suatu ikhtiar apapun. Mereka tidak takut martabat mereka akan rendah di depan manusia karena hukum *azali* itu tidak akan berubah. Mereka menyerahkan diri mereka kepada-Nya. Oleh sebab itu, mereka tidak kesulitan terhadap apapun yang menimpa mereka. Sehingga mereka terlihat seperti mayat yang tidak dapat memilih apapun. Inilah martabat tawakkal yang paling tinggi. Orang yang tawakkal pada martabat ini tidak pernah meminta doa kepada Allah swt, karena mereka yakin bahwa hukum *azali* tidak akan berubah-ubah.

Tawakkal pada orang awam memiliki dua martabat:

1. Orang yang tawakkal kepada Allah seperti orang yang menyerahkan dirinya kepada wakil. Orang ini ikhtiarnya tetap, inilah martabat tawakkal yang paling bawah dari martabat tawakkal awam.
2. Orang yang tawakkal kepada Allah seperti orang yang menyerahkan diri kepada perintah ibunya. Anak-anak tidak tahu selain dari apa yang diperintahkan oleh ibunya. Jika membutuhkan sesuatu, ia akan meminta kepada ibunya tidak kepada yang lain. Kadang-kadang ia menangis ketika apa yang ia butuhkan tidak diperkenankan. Inilah tawakkal orang awam yang khawas. Martabat ini, gugur ikhtiar seperti anak-anak yang tidak mempunyai ikhtiar tetapi tidak gugur permohonan doa kepada Allah swt, sebagaimana anak-anak meminta kepada ibunya.

Sesuatu yang tidak bisa didapatkan secara adat kebiasaan kecuali dengan usaha, maka hukum berusaha itu wajib. Hukum syara' mewajibkan ikhtiar kepada kita. Misalnya makanan yang ada di hadapan kita tidak dapat naik ke dalam mulut. Jika seseorang tawakkal dalam hal ini, maka ia akan

berdosa. Inilah tempat yang wajib usaha pada hukum syara'. Jika secara adat bisa didapatkan dengan tanpa berusaha, maka tidak wajib berusaha dan lebih baik tawakkal. Seperti mempersiapkan bekal bagi orang yang berjalan dalam hutan, mempersiapkan makanan untuk dimakan pada masa yang akan datang. Hal ini secara adat kebiasaan dapat dilakukan tanpa diusahakan. Jika hal ini sukar, inilah tempat tawakkalnya orang-orang yang khusus (*khawas*). Tentu tawakkal ini sangat sulit bagi orang awam. Jika sesuatu yang menurut adat kebiasaan dapat diperoleh tanpa usaha, maka wajib hukum tawakkal. Seperti mendapatkan harta yang lebih daripada kebutuhannya, hal ini secara adat akan didapat tanpa melalui usaha. Jika seseorang mengusahakan pada hal ini, maka hilang tawakkalnya kepada Allah swt. Inilah tawakkalnya orang-orang awam.

Mahabbah

Mahabbah adalah cinta kepada Allah. Inilah sifat yang sangat tinggi yang menyampaikan seseorang kepada makrifat yang sebenarnya kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt bahwa Allah swt mencintai mereka sebagaimana mereka juga mencintai Allah swt.

Tanda-tanda orang yang cinta kepada Allah swt itu sangat banyak. Di antaranya, ia mendahulukan apa yang diperintahkan Allah swt daripada kepentingan dirinya dan ia juga sangat suka kepada mati karena ingin bertemu dengan Allah swt. Termasuk juga ia tidak mencintai selain daripada cinta kepada Allah swt.

Ridha

Ridha pada qadha Allah swt, merupakan sifat yang mendekatkan seseorang kepada Allah swt dan Ia ridha kepadanya. Sebagaimana firman-Nya:

رضي الله عنهم ورضوا عنهم

"Allah swt telah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah swt".

Makna ridha ialah menyukai apa yang datang kepadanya dari Allah swt, baik berupa nikmat atau bala. Maka wajib kamu ridha terhadap perbuatan-Nya kepadamu selain maksiat dan kufur. Kufur dan maksiat merupakan sifatmu yang jahat yang wajib kamu benci. Sedangkan terhadap qadha Allah swt, kamu wajib ridha kepadanya. Sebagaimana firman Allah swt:

إن الله لا يرضي لعباده الكفر

"Allah swt tidak akan ridha terhadap hamba-Nya yang kufur".

Seorang murid disyaratkan untuk mencapai maqam ridha. Seperti ketika orang bertanya kepada Abu Zaid ketika permulaan suluknya. Apa yang kamu kehendaki pada permulaan sulukmu? Aku tidak menghendaki apapun, baik itu dunia maupun akhirat. Maqam ridha merupakan permulaan suluk orang yang *khas* dan sangat sukar bagi *salik* yang awam. Hal ini disebabkan untuk menghilangkan keinginan itu tidak dapat dilakukan kecuali dengan meninggalkan semua nafsu dari kenikmatan dunia ini. Oleh karena itu, hal ini sangat sukat dilakukan oleh orang awam. *Wallahul muwafiq.*

Mengingat Mati

Mengingat mati adalah jalan paling awal, ibadat seorang yang selalu mencari dunia. Apabila ia mengingat mati dan sadar bahwa ia tidak memiliki bekal akhirat, maka tergerak untuk beribadah karena ibadah itulah yang akan melepaskannya dari azab akhirat. Hatinya segera condong pada hari akhirat dengan meninggalkan kesibukan dunia karena ia teringat bahwa mati bisa datang kapan saja, bisa waktu pagi atau petang. Ajal hanya berada di tangan Allah swt.

Ingatlah sebuah cerita tentang seseorang yang bertanya kepada Nabi saw, adakah ampunan seperti orang syahid bagi yang tidak syahid? Rasul menjawab: Ada, ia adalah orang yang mengingat mati dalam sehari semalam 20 kali, karena ketika kamu mengingat mati 20 kali dalam sehari semalam, maka mudah bagimu untuk meninggalkan kelezatan dunia dan hatimu akan kuat dalam beribadah. Maka Rasul saw bersabda bahwa

sudah cukup kematian itu untuk menjadi pelajaran dari kelalaian duniawi.

Ada lagi sabda Nabi saw yang artinya: Saat kamu di pagi hari jangan menunggu datangnya waktu sore dan saat berada di waktu sore, jangan menunggu datangnya waktu pagi. Sabda lainnya: Ambillah untuk masa sakitmu pada waktu kamu sehat, ambillah untuk masa matimu pada waktu kamu masih hidup. Hal ini agar kamu terpelihara dari berlama-lama dalam kenikmatan dunia ini. *Wallahu al-muwafiq.*

Nasihat-nasihat Penting untuk Murid

Inilah bab penutup yang membahas tentang hal-hal yang dianjurkan bagi murid. Di antaranya memakai pakaian putih karena Allah swt suka kepada orang berpakaian putih dan pakaian Nabi saw. Selanjutnya, dianjurkan untuk mendahului memberi salam kepada semua orang karena hal ini sebagai tanda tawadhu`nya seseorang dan Allah sangat mengasihi orang yang tawadhu`. Kemudian, hendaklah orang bersifat kasih kepada manusia karena Allah swt mengasihi orang pengasih.

Ada sebuah kisah, seseorang sedang berjalan di mana ia melihat seekor burung di tangan anak-anak yang sedang bermain dengan burung tersebut. Orang ini membeli burung tersebut dan setelah dibeli, burung tersebut dilepas ke udara. Ketika orang ini meninggal, orang-orang melihat ia dalam mimpi dan bertanya kepada orang meninggal itu: Apa yang kamu amalkan di dunia sehingga Allah swt mengampuni semua dosamu? Apa dengan adilmu, shalatmu atau zuhudmu? Ia menjawab: Kamu antar aku ke kuburku dan aku ditinggal sendiri di sana, lalu datang dua malaikat yang mengerikan, maka hilanglah ingatanku, gemetar semua uratku. Lalu aku didudukkan di hadapannya dan mengujiku. Tiba-tiba aku mendengar sebuah suara: Jangan siksa hamba-Ku dan jangan menakutinya karena ia menyayangi burung ketika di dunia dulu, sekarang Aku balas kasih-Ku kepadanya.

Selanjutnya, kabarkan cerita seorang ‘abid di masa Nabi saw, ia berjalan di atas pasir dan di sana penduduk negerinya

dalam keadaan sangat lapar. Lalu ia bercita-cita dalam hatinya, seandainya pasir di sana bisa menjadi makanan, maka ia akan mengenyangkan semua penduduknya yang lapar itu. Allah swt memberi balasan surga kepada sang 'abid atas cita-cita yang luhur kepada manusia yang lapar itu. Begitulah aku qiyaskan semua perbuatan kasih yang lain kepada murid.

Selain itu, adab seorang murid adalah tidak berburuk sangka kepada manusia, walaupun terhadap orang yang sangat fasik. Jangan sampai terjadi seperti seorang yang sangat banyak ibadah sehingga ia memandang orang lain tidak ada apa-apanya di mata Allah swt dan ia dimasukkan ke dalam neraka. Ketika hendak dimasukkan ke dalam neraka, ia bertanya kepada Tuhan: Ya Tuhanku, ke mana pahala ibadahku. Allah swt berkata: Sesungguhnya kamu telah berputus asa kepada hamba-hambaKu atas rahmat-Ku di dunia dahulu.

Cerita yang lain adalah seorang laki-laki yang sangat fasik mati dan seluruh warga kampung yang membencinya tidak mau menguburkannya, tetapi memasukkan mayat itu ke dalam kubang kerbau. Allah pun mewahyukan kepada Nabi Musa dengan firmanNya: Hai Musa! Telah mati seorang wali di antara auliya`-Ku dan ia tidak ditanam oleh warga kampungnya. Pergilah untuk memandikan, mengkafankan, shalatkan dan kuburkan ia! Nabi Musa pergi ke kampung tersebut untuk mencari tahu kepada warganya. Warga kampung memberitahukan kepada Nabi Musa bahwa si mayat sangat zalim perbuatannya sehingga kami semua sangat benci padanya, karena itu kami campakkan ia ke dalam tahi kerbau. Lalu Nabi Musa melapor kepada Allah swt: Ya Tuhanku! Aku diminta untuk memandikan mayat ini sedangkan perbuatannya sangat jahat sehingga semua warga kampung sangat benci padanya. Allah swt menjawab: Memang benar apa kata warga kampung, akan tetapi si mayat telah memohon kepadaku tiga hal di mana permintaannya sudah kukabulkan, yaitu memohon untuk menghapuskan semua dosa manusia yang tentu saja termasuk dosa dirinya sendiri.

Tiga perkara yang menjadi permintaan si mayat adalah: Pertama, ia berkata: Ya Tuhanku! Engkau telah mengetahui dalam hatiku bahwa aku benci pada perbuatan maksiatku itu tetapi hatiku dikalahkan oleh iblis dan hawa nafsuku, maka

ampunilah aku!. Kedua, ya Tuhanku, Engkau telah mengetahui bahwa aku sangat fasik, tetapi aku sangat kasih kepada semua orang shalih. Ketiga, ya Tuhanku, Engkau telah mengetahui bahwa aku sangat mengasihi semua orang shalih, sehingga jika mereka meminta kepadaku seorang laki-laki fasik dan oleh laki-laki yang shalih, pasti aku mendahulukan permintaan laki-laki shalih. Oleh sebab itulah wahai Musa, Aku telah ampunkan semua dosanya hingga Aku jadikan ia sebagai wali-Ku. Lalu Nabi Musa as menyalatkan, memandikan dan kuburkan mayit tersebut.

Adab murid berikutnya adalah tidak menghina atau memandang remeh orang-orang yang sudah tua. Setiap murid hendaklah memuliakan manula karena Allah swt. Khususnya kepada orang tuanya sendiri hendaklah dikunjungi setiap pagi dan petang. Karena usianya telah lanjut, tulang-tulangnya sudah keras, kulitnya telah kering dan ajalnya pun sudah dekat.

Suatu hari Ali berjalan cepat hendak ke masjid untuk shalat Shubuh. Di hadapannya ada orang tua sedang berjalan perlahan-lahan. Iapun berjalan perlahan-lahan sebagai bentuk pemuliaan, tidak ingin mendahului orang tua tersebut. Ketika sampai ke masjid, orang tua itu tidak masuk ke dalam masjid karena ternyata ia seorang kafir Nasrani. Alipun masuk ke masjid sebagai *masbuq* karena saat itu Nabi saw sedang ruku`. Selesai melaksanakan shalat, sahabat mengitari Nabi saw dan menanyakan: Mengapa Rasulullah memanjangkan ruku' pada shalat Shubuh ini begitu lama, ruku`nya hampir sama dengan shalat empat rakaat? Nabi saw menjawab: Karena Jibril as menahan kudukku sewaktu aku hendak mengangkat kepala dari ruku`. Apa terjadi ya Rasulullah? Kembali para sahabat bertanya? Rasul saw menjawab: Karena Ali tertahan oleh seorang Nasrani yang sudah tua yang berjalan perlahan menuju ke masjid ini dan Ali memuliakannya dengan tidak mendahuluinya sampai ke masjid. Allah menyuruhku untuk menahan ruku`ku supaya Ali mendapat shalat berjama`ah dengan kita. Wahai murid, tidak ada yang lebih takjub dari jawaban Rasulullah saw ini.

Nasehat bagi murid berikutnya adalah senantiasa menuntut ilmu. Murid janganlah lengah dalam menuntut ilmu, karena ilmu sebagai pohon ibadah. Setiap pohon itu lebih mulia daripada daunnya. Seperti sabda Nabi saw:

أنا خزينة العلم وعلى بابها

"Aku perbendaharaan ilmu dan Ali adalah pintunya".

Mendengar hadis ini kaum Khawarij merasa dengki kepada Ali. Lantas mereka mengumpulkan sepuluh orang bertubuh besar dan masing-masing mereka mengemukakan sebuah pertanyaan yang sama persis kepada Ali tetapi jawabannya harus berbeda. Setelah Ali diuji dan lulus terhadap ujian tersebut, orang Khawarij membenarkan sabda Nabi saw di atas bahwa Ali benar-benar seorang alim, sebagai pintu gerbang perbendaharaan ilmu pengetahuan.

Satu pertanyaan yang persis sama untuk sepuluh jawaban yang berbeda-beda kepada Ali yang diberikan oleh sepuluh orang Khawarij dimaksud adalah: Manakah yang lebih utama wahai Ali, ilmu atau harta? Ditanyakan oleh sepuluh orang bertubuh besar yang berbeda adalah untuk mempersulit posisi Ali karena di hati kaum Khawarij tersembunyi kebencian dan iri hati kepada Ali.

Sepuluh jawaban Ali kepada mereka adalah, Pertama, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu adalah warisan para anbiya' dan harta warisan Qarun dan Fir`aun. Kedua, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu mengawal pemiliknya, harta harus dikawal oleh pemiliknya. Ketiga, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu memperbanyak kawan, harta memperbanyak lawan (orang-orang yang ingin mengambil hartanya). Keempat, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu apabila kamu keluarkan bertambah banyak, harta jika dikeluarkan menjadi berkurang. Kelima, ilmu lebih utama dari harta, karena yang memiliki ilmu disebut dengan mulia, banyak harta dikenal kikir. Keenam, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu itu tidak dapat dicuri, harta itu bisa dibawa lari. Ketujuh, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu menjadi syafaat di akhirat, harta diperiksa di akhirat dengan sangat ketat. Kedelapan, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu tidak perlu dihitung dan dilihat selalu, harta perlu dihitung dan dilihat selalu apakah ada yang berkurang atau tidak. Kesembilan, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu tidak perlu dihitung-hitung dan dilihat selalu, harta itu perlu dihitung-hitung dan dilihat selalu apakah ada yang berkurang dan menyusut atau tidak. Kesepuluh, ilmu lebih utama dari harta, karena ilmu

memperkokoh jiwa seseorang, harta melelahkan jiwa karena selalu takut jika hartanya hilang, ia menjadi tidak berharga.

Kemudian Ali berkata: Jika kamu tanyakan kepadaku masalah ini sepanjang hidupku (lebih dari sepuluh penanya lagi), akan aku berikan jawaban yang berbeda. Maka pikirkanlah wahai murid dan kutip pernyataan-pernyataan ini dengan cermat dan sungguh-sungguh, maka Allah swt akan memberi petunjuk-Nya kepadamu.

Pada zaman dahulu, ada dua bersaudara penganut agama Majusi berdiskusi secara bebas tentang agama yang mereka anut selama ini. Adiknya mengatakan kepada abangnya, Wahai abangku, kamu menyembah api dalam masa tujuh puluh tiga tahun dan aku menyembahnya selama tiga puluh lima tahun. Jadi sekarang mari kita coba mulai kritis dalam ibadah menyembah api, apakah ia akan memberi manfaat kepada kita atau tidak. Mari lihat keadaan kita yang menyembahnya dan orang yang tidak menyembahnya. Mulailah mereka menyembah api. Si adik menyuruh abangnya untuk mengambil api untuknya, si adik menunjukkan telunjuknya ke api sembahan itu, tiba-tiba saja ia berkata kepada api itu: Sia-sia aku beribadah padamu wahai api, tetapi kamu menyakitiku. Selanjutnya si adik mengatakan kepada abangnya. Mulai sekarang mari kita menyembah Allah swt yang jelas memberi manfaat kepada kita dan kita tinggalkan penyembahan api.

Keduanya pergi untuk menjumpai Malik bin Dinar, sampai ke rumah Malik, ia menyalami keduanya. Dalam pembicaraan mereka bertiga, yang tertua berkata kepadanya: Lalau aku masuk Islam, resikonya rumahku akan diambil kembali oleh Isa (tokoh Majusi penghibah rumah kepada si abang). Oleh karena itu, aku tidak jadi masuk Islam dan aku tetap saja menyembah api. Dengan spontan adiknya berkata: Jangan lakukan itu wahai abangku! Abangnya berkata: Bukan saja rumahku yang akan diambil oleh Isa, tetapi semua yang kita miliki akan diambil olehnya dan orang kampong, sebab kita dipandang murtad oleh mereka. Oleh karena itu, aku tetap memutuskan tidak mau masuk Islam, akan kembali tetap pada menyembah api. Akhirnya hanya adiknya yang menyatakan masuk Islam di depan Malik bin Dinar.

Keduanya sama-sama kembali ke kampung. Sampai di kampungnya, si adik yang sudah Islam mengajak isteri dan anak-

anaknya yang masih balita kembali menjumpai Malik bin Dinar untuk diislamkan. Di hadapan Malik dan orang kampung Malik, isteri dan anaknya pun diislamkan. Orang yang hadir di kediaman Malik menangis karena terharu dan bahagia. Orang kampung itu mengatakan agar keluarga mantan Majusi ini mau tinggal bersama mereka dan menjadi warga kampungnya. Mereka mengatakan dapat membantu apa saja kebutuhan hidup keluarga si adik, jika ia mau tinggal di kampung itu. Maka si adik menjawab: Aku tidak mau menjual agama Islam ini dengan kebutuhan dunia.

Setelah menolak tawaran itu, si adik bersama keluarganya kembali ke kampungnya kembali. Mereka sekeluarga mengasingkan diri dari orang-orang Majusi. Di pagi hari, isterinya berkata: Pergilah mencari rezeki untuk kebutuhan keluarga kita! Iapun keluar rumah meninggalkan isteri dan anak-anaknya yang masih balita menuju pasar. Tidak ada seorangpun di pasar yang mau mengupah suatu pekerjaan kepadanya, lalu ia pergi ke sebuah masjid untuk beribadah hingga malam hari. Selesai beribadah di masjid, ia pulang ke rumah tanpa membawa apapun pada malam itu untuk keluarganya. Isterinya bertanya: Tidak dapat pekerjaan hari ini? Suaminya menjawab: Hari ini aku mengerjakan pekerjaan raja, tetapi ia tidak memberikan apa-apa pada hari ini, mudah-mudahan besok, hari Jum`at, diberikan. Mereka tidur pada malam itu dalam keadaan lapar.

Ketika pagi-pagi buta esok harinya ia pergi lagi ke pasar untuk mencari pekerjaan, tetapi tidak seorang pun mau mempekerjakannya di pasar itu dan iapun pergi ke sebuah masjid untuk beribadah hingga malam hari. Selesai beribadah di masjid, ia pulang ke rumah tanpa membawa apapun pada malam itu untuk keluarganya. Isterinya pun kembali bertanya: Tidak dapat pekerjaan juga hari ini? Suami menjawab: Hari ini aku mengerjakan pekerjaan raja tetapi ia tidak memberikan apa-apa pada hari ini, mudah-mudahan besok, hari Jum`at, diberikan. Mereka pun terus tidur pada malam itu dalam keadaan lapar.

Esok harinya ia pergi lagi ke pasar untuk mencari pekerjaan, tetapi tidak seorang pun mau mempekerjakan ia di pasar itu dan ia pun pergi ke masjid. Ia shalat dua raka`at, kemudian menengadahkan tangan ke langit dan berdoa: Wahai Tuhanku, wahai penghuluku, Engkau telah memuliakanku dengan aku masuk Islam. Maka dengan kemuliaan agamamu

yang aku telah berada dalam agama yang benar, dengan berkah hari Jum`at ini karuniakanlah nafkah bagi keluargaku dan curahkan rezeki kepada kami dari jalan yang tidak di sangka-sangka. Demi Allah, aku sudah sangat malu terhadap anak isteriku dan aku khawatir kepada mereka dapat berbalik hatinya karena mereka baru saja masuk Islam.

Dalam keadaan anak isterinya sangat lapar, datanglah seorang laki-laki ke rumahnya membawa sebuah tas yang ditutup dengan kain emas. Laki-laki itu berkata kepada isterinya: Beritahukan kepada suamimu bahwa ini adalah upah dua hari ia melaksanakan pekerjaan raja. Aku sebagai utusan raja dan raja juga berpesan bahwa jika pekerjaannya lebih, maka raja akan tambah lagi untuk pekerjaan yang lebih itu. Isterinya mengambil tas yang dibawa laki-laki itu. Rupanya tas tersebut berisi 1000 dinar. Si isteri mengambil satu dinar untuk membeli makanan pada seorang kafir Nasrani. Sang Nasrani ini menimbang dinar tersebut, yaitu seberat tiga mitsqal. Ia pun menyelidiki dari mana uang didapat oleh perempuan tersebut. Si isteri menjawab: Ini adalah hadiah melaksanakan amalan akhirat. Kemudian Nasrani meminta isteri ini untuk bisa masuk Islam. Si isteri akan mengajarkan Islam kepada si Nasrani dan ia diberi upah seribu mitsqal makanan atas jerih payahnya. Si Nasrani berkata: Nanti setiap selesai mengajariku Islam ambil saja semua makanan dariku yang kamu perlukan.

Pada siang harinya, suami pulang ke rumah dengan mengisi tanah di dalam kainnya dengan tujuan jika isterinya bertanya, ia akan menjawab: ini tepung. Ketika suami hampir tiba di dekat rumahnya, ia terkejut melihat ada asap keluar dari rumahnya dan juga ada bau makanan terhirup oleh hidungnya. Lantas ia buang tanah yang ia ikat dalam kainnya di depan pintu pagar rumahnya supaya tidak ketahuan isterinya. Setelah suami masuk rumah, ia bertanya kepada isterinya perihal makanan dan apa terjadi selama ia tidak berada di rumah dan isterinya pun menceritakan apa yang terjadi. Mendengar itu semua, sang suami bersujud kepada Allah swt sebagai syukur atas menjalankan perintah-Nya. Setelah itu, isterinya bertanya: Apa yang kamu bawa di dalam punca kainmu tadi? Suami menjawab: Janganlah kamu bertanya tentang itu, wahai isteriku. Isterinya semakin penasaran dan ia pun pergi ke pintu pagar tempat suaminya membuang gumpalan tanah yang ia bawa dari suatu tempat.

Ternyata, yang awalnya tanah, sekarang dengan izin Allah swt sudah menjadi tepung. Suami pun bersujud lagi kepada Allah swt sebagai syukur atas nikmat-Nya. Maka ingatlah wahai murid cerita si adik Majusi yang masuk Islam bersama anak isterinya ini agar kamu mampu berperangai seperti mereka.

Termasuk akhlak murid juga adalah tidak buruk sangka kepada orang yang bersalah dengan perbuatan dirinya. Karena bisa jadi orang itu lebih baik daripada orang yang berburuk sangka. Abu Yazid pada suatu hari berbisik-bisik dengan Tuhan, maka baiklah hatinya, kenyanglah perutnya, dan terbanglah akalnya sampa ke atas 'arasy. Lantas ia berkata pada dirinya. Ini adalah maqam Nabi saw. Aku sangat ingin duduk dekat dengan Nabi saw di dalam surga. Maka ketika teringat kepadanya, Nabi saw menyuruhnya dalam hati Abu Yazid agar ia menuntut ilmu ke negeri tertentu, hingga ia dapat melihat muka Nabi saw.

Ketika sampai ke negeri tersebut, ia bertanya kepada penduduk negeri. Penduduk mengatakan untuk apa kamu bertanya kepada orang fasik yang meminum arak padahal kamu laki-laki shalih. Mendengar jawaban itu, ia merasa menyesal dan mengucapkan mudah-mudahan bisa jadi semua yang ada di hatinya adalah bisikan setan. Iapun bermaksud untuk pulang ke negerinya, tetapi ia terpikir pula bahwa sebagai guru ia berkewajiban untuk mengajarkan warga di mana ia bermukim. Lalu ia melihat ada empat puluh pemuda sedang berpesta minum arak dan salah satu dari mereka (pimpinannya) sedang duduk di antara pemuda-pemuda itu. Melihat hal demikian, Abu Yazid kembali dalam perasaan putus asa. Seorang yang sedang duduk tadi (pimpinan) memanggilnya sambil berkata: Mengapa Tuan Syeikh tidak ikut bergabung bersama kami, padahal tuan datang dari jauh, lelah dan gundah. Apa yang kamu tuntut selama ini yaitu surga telah kamu peroleh. Kamupun minggat dari jamaah minum arak kami tanpa memberi salam kepada kami, padahal tuan sudah bertemu dengan kami. Kami harap tuan bisa duduk sesaat saja dengan kami tanpa harus bergabung menjadi jamaah kami. Abu Yazid merasa heran dan tercengang dengan pernyataan pimpinan terebut dan hatinya berkata: Perlu juga ia penuhi permohonan pimpinan itu. Abu Yazid pun masuk dan duduk di tengah-tengah mereka dan berkata: Perbuatan apa ini? Pimpinan mengatakan: Tidak harus bercita-cita auliya' untuk masuk surga seorang diri, tetapi hendaklah bersama dengan

delapan puluh pemuda yang fasik semuanya". Kemudian Abu Yazid secara serius mengatakan: Aku akan pertaubatkan empat puluh pemuda fasik dan menjadikan mereka sebagai sahabatku di dalam surge. Sisanya empat puluh orang lagi mudah-mudahan kamu yang mempertaubatkan mereka terserah bagaimana metode yang akan kalian tempuh. Mendengar kata-kata ini, mereka pun segera mengetahui bahwa yang datang tidak lain adalah Abu Yazid, dan mereka semua bertaubat dari berbuat kefasikan. Akhirnya, kedelapan puluhan pemuda fasik itu menjadi sahabat Abu Yazid dalam surga.

Akhlak bagi seorang murid berikutnya adalah banyak bertafakur terhadap aib diri sendiri agar hatinya takut kepada Allah swt. Dalam hal ini, pada suatu malam Nabi saw berjalan ke masjid untuk mengetahui apakah para sahabatnya kuat beribadah atau lemah dalam beribadah. Di pintu masjid, Nabi saw mendengar suara Abubakar sedang menangis dengan sangat kuat di dalam shalatnya saat ia membaca surat al-Taubah: 111:

إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar".

Selain Abu Bakar, dari pintu masjid Nabi saw mendengar suara Ali juga sedang menangis di dalam shalatnya, saat ia membaca surat al-Zumar, ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Melihat dan mendengar kedua sahabat utama Nabi saw sedang menangis di dalam shalat malam mereka, Nabi saw tidak jadi masuk ke dalam masjid pada malam itu, tetapi kembali pulang ke rumahnya dalam suasana hati penuh suka cita. Setelah shalat Shubuh, Nabi saw bertanya kepada Abu Bakar tentang mengapa ia menangis dalam shalat malam saat membaca surat al-Taubah: 111. Abubakar menjawab: Betapa aku tidak menangis ya Rasulullah, Allah swt membeli semua apa yang ada pada hamba-Nya, termasuk apabila ada aib pada hamba-Nya. Ayat ini jelas terkena pada diriku, seandainya Allah swt tidak membeli aib pada diriku, pasti aku dimasukan ke dalam neraka.

Dalam pandangan Abu Bakar, menurut hukum agama, sekiranya dijumpai aib pada binatang yang dibeli seseorang, maka binatang tersebut dikembalikan kepada penjualnya. Rasulullah saw menjelaskan bahwa aib pada manusia tidak sama dengan aib pada binatang. Aib pada manusia telah diketahui sejak Allah swt menciptakan hamba-hamba-Nya dan tidak harus dikembalikan, tetapi ia telah dibeli oleh Allah swt sejak manusia diciptakan karena Allah swt sebagai *khaliq al-`alam.*

Selanjutnya Nabi saw mengatakan bahwa aib yang dijumpai pada binatang setelah ia dibeli oleh seseorang pun tidak harus dikembalikan semuanya kepada penjualnya. Tetapi cukup ia dikembalikan hewan yang beraib saja. Begitulah hak Allah swt membeli semua hamba-Nya, bahwa tidak ada hamba yang tidak beraib, maka tidaklah wajib hamba-Nya mengem-balikan (menutup) seluruh aibnya jika tidak atas *rahman* dan *rahim*-Nya Allah swt.

Lalu Nabi saw bertanya kepada Ali tentang mengapa ia menangis dalam shalat malamnya saat membaca surat al-Zumar: 9. Ali menjawab: Betapa aku tidak menangis, teringat bapak kami Adam adalah manusia yang paling alim karena Allah swt telah mengajarkannya semua nama benda. Sedangkan kami tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Nabi Adam, kami hanya

mengetahui secuil saja. Nabi saw menasihati Ali: Wahai Ali, kamu tidak perlu membandingkan ilmu Nabi Adam dengan ilmumu, yang perlu dibandingkan adalah mukmin dan kafir, karena kafir tidak alim seperti orang mukmin.

Akhlak murid yang lain adalah memperbagus akhlak isteri dan kelakuan binatangnya. Jika isterinya jahat perangainya atau lembunya jahat perangainya seperti lambat jalannya, ambil itu sebagai dalil bahwa kamu sendiri jahat, karena jika kamu baik, isteri dan lembumu juga baik. Contohnya, seseorang menjual kudanya seharga empat puluh dirham, maka saat ditanyai mengapa harga kudamu murah sekali. Jawabannya adalah karena ada aib pada kudaku, ia tidak kuat berjalan, apalagi untuk dibawa berperang. Akan tetapi kuda yang dipandang lemah dan dijual murah ini dibeli oleh seorang murid Ibnu al-Mubarak.

Ketika akan ada peperangan, kuda ini dirawat dengan sebaik-baiknya dan kuda menunjukkan perangainya dengan sebaik-baik perangai. Ibnu al-Mubarak mengatakan kepada muridnya bahwa kuda ini kata orang memiliki aib, tetapi setelah aku beli, aku bisik di telinga kuda ini: Jika aku meninggalkan dosaku dan aku akan kembali ke hadirat Allah swt, maka tinggalkan semua aib padamu. Kuda ini menggaruk kepalanya tiga kali dan ini menandakan bagiku aib itu bukan terletak pada kuda, akan tetapi pada yang empunya kuda. Kalau kuda dikendarai oleh orang fasik, ia merasa tidak nyaman dan susah hatinya sehingga ia tidak penurut dan sebaliknya, jika ia dikendarai oleh orang shalih, ia merasa senang dan patuh kepadanya. Tidak hanya kuda, binatang yang lain pun demikian. Terlebih lagi terhadap anakmu dan para sahabatmu. Jika perangaimu jahat, mereka akan jahat pula kepadamu karena mereka tidak menyukaimu.

Akhlak berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang murid adalah memuliakan seseorang yang telah dimuliakan oleh manusia dan mengasihi seseorang yang dikasihi oleh manusia, walau orang itu fasik. Mengapa demikian? Orang yang demikian juga dikasihi oleh Allah swt, tidak mungkin dikasihi oleh manusia jika ia tidak dikasihi oleh Allah swt.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa kasih manusia itu turun dari kasih Allah swt, maka siapa yang membenci orang yang dikasihi Allah swt, maka ia pun dibenci oleh Allah swt. Ada

seorang laki-laki sangat penipu, namanya Fulan bin Tharar. Ia datang ke pasar dan menipu semua orang. Jika ia bertemu dengan seorang penjual di sebuah warung, ia mengatakan: Hari ini aku dijamu oleh seseorang (sambil menunjuk seorang yang sedang makan atau minum di warung tersebut). Pada saat orang yang ditunjuk oleh Tharar itu membayar harga makanannya, akan diminta bayaran untuk Tharar oleh penjaga toko. Orang itu mengatakan aku tidak kenal Tharar dan juga orangtuanya. Dijawab oleh Tharar, mudah-mudahan kamu sudah lupa. Ketika Tharar makan di warung tidak membayar, ia keluar dengan maninggalkan sesuap atau dua suap di dalam piringnya, seolah-oleh ia belum selesai makan dan akan kembali ke meja makan tersebut, padahal ia tidak kembali lagi. Begitulah perangai Tharar sepanjang hidupnya. Akan tetapi pada saat Tharar sakit berat yang akan menghantarkan kepada ajalnya, ia mengupah dua orang laki-laki, kepada masing-masing laki-laki ini ia beri satu dinar. Ia mengatakan kepada kedua laki-laki itu: Apabila aku mati, katakan kepada orang-orang bahwa aku ini anak shalih dan jangan tinggalkan aku sebelum aku dikuburkan. Kedua laki-laki itu pun mengatakan apa yang diminta oleh Tharar hingga ia dikebumikan. Selesai penguburan Tharar, saat orang-orang telah beranjak dari kuburnya, datanglah dua orang malaikat ke dalam kuburnya untuk menanyakannya. Saat hendak menyoalkan Tharar, kedua malaikat tersebut mendengar suara: Tinggalkan hamba-Ku ini, jangan kamu siksa ia. Ia memang tukang tipu dan matinya pun dengan menyuruh orang untuk menipu. Telah Aku ampunkan dosanya walaupun ia seorang fasik sekalipun dengan bersaksinya dua orang laki-laki tersebut.

Oleh karena itu, ingatlah wahai murid semua akan luasnya rahmat Tuhanmu, dan ambillah pelajaran dari apa yang kusebutkan di dalam kitab ini, supaya kamu bisa dekat dengan Tuhanmu dan menggugah hatimu, sehingga setiap keinginanmu bisa kamu peroleh dari Tuhanmu.

Wahai murid! Kitab ini sungguh baik untuk mengobati semua penyakit hawa nafsu dan telah terbukti mujarab bagi orang-orang yang membacanya. Bagi setiap orang yang bermata hati, tentulah kitab ini sangat berguna untuk membersihkan hatinya. Akan tetapi bagi orang yang telah ditutup mata hatinya oleh Allah swt, tentu baginya tidak meninggalkan bekas apa-apa

dari membaca kitab ini atau dari mendengar isi yang terkandung di dalamnya, sebagaimana firman Allah surat al-`Araf ayat 186.

مَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُۥۚ وَيَذَرُهُمۡ فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ١٨٦

"Siapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan".

Allah swt telah memberi rahmat kepada Nabi Muhammad saw, penghulu kami, penghulu semua makhluk, kepada keluarganya dan sahabatnya yang senantiasa dalam ibadah dan mendapat kemenangan dengan memperoleh derajat yang cukup tinggi. Kitab ini selesai ditulis pengarangnya yang sangat tawadhu`, pada hari Sabtu, bulan Rabi` al-Akhir, tahun 1237 H. Beriringan dengan kitab ini berikutnya adalah kitab *I'lam al-Muttaqin min Irsyad al-Muridin.*

KEDELAPAN
KITAB I'LAM AL-MUTTAQIN MIN IRSYAD AL-MURIDIN

Segala puji hanya bagi Allah swt yang telah mengajarkan setiap orang *muttaqin* dengan ilmu ketakwaan. Dengan ilmu ini, mereka mampu menjalankan perintah Allah swt dan memperoleh pahala akhirat. Salawat dan salam atas penghulu kami Nabi Muhammad saw, penghulu bagi yang ada di alam raya ini, bagi keluarga, dan bagi setiap sahabatnya yang memiliki keutamaan dan kemuliaan.

Ini adalah risalah ringkas dalam bahasa Arab Jawi (bahasa Indonesia) tentang ajaran ketakwaan. Untuk para penutur bahasa Indonesia tingkat pemula agar memudahkan mereka dalam beribadah dan menjadi insan-insan *muttaqin*. Aku memberi judul *I`lam al-Muttaqin min Irsyad al-Muridin* karena disadur dari kitab *Irsyad al-Muridin,* yang berisi tujuh bab atau masalah. Aku mohon kepada Allah swt kiranya risalah ini memberi manfaat kepadaku, kepada setiap hamba yang bertakwa kepada Allah swt dan kepada kaum muslimin semuanya. Allah swt yang Maha Mendengar permohonan doa hamba-Nya dan Maha Kuasa untuk mengabulkannya.

Bab Pertama
Ilmu

Wahai orang yang menuntut ilmu, teruslah menuntut ilmu untuk terlepas dari kejahilan dan kesesatan. Sesungguhnya ilmu sebagai tujuan[1] dari pelayaran akhirat dan padanyalah tergantung semua pekerjaan. Ketahuilah bahwa ilmu dan ibadah keduanya beriringan disebut dalam kitab Allah swt dan para rasul, di mana langit dan bumi tercipta atas keMaha-Kuasaan Allah swt. Seperti firman-Nya dalam surat al-Thalaq: 12:

[1]Teropong musafir.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٖ وَمِنَ ٱلۡأَرۡضِ مِثۡلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ ٱلۡأَمۡرُ بَيۡنَهُنَّ لِتَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدۡ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عِلۡمَۢا ١٢

"Allah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya ilmu Allah benar-benar meliputi semua sesuatu."

Dalam surat al-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

Oleh karena itu, setiap orang berakal tidak boleh bosan dalam menuntut ilmu dan beribadah. Sebab orang tidak akan memperoleh kebajikan pada yang lain jika tidak ada keduanya. Antara ilmu dan ibadah, ilmu yang lebih utama, sebagaimana hadis Nabi saw: "Keutamaan 'alim atas `abid seperti keutamaanku atas umatku, orang-orang yang kurang atau bodoh". Tanpa ilmu, ibadah akan sia-sia, ia akan menjadi abu yang beterbangan.

Hasan Basri berkata: "Tuntutlah ilmu sebab dengan ilmu terpelihara ibadahmu dan tuntutlah ibadah tanpa mengabaikan ilmu. Wajib bagimu mendahulukan menuntut ilmu daripada ibadah karena dua hal. Pertama, agar ibadah benar dan bermakna. Sebab terkadang beri'tikad terhadap sifat Allah swt yang tidak sepatutnya bagi Allah swt atau kamu kerjakan suatu ibadah tetapi pekerjaan tersebut dapat membinasakan ibadah itu sendiri. Contoh, shalat dalam keadaan tidak suci badan[2] atau menyia-nyiakan hal yang wajib ada dalam ibadah, termasuk keikhlasan hati. Oleh karena itu, ibadah menjadi binasa dan ia hanya akan menjadi abu yang berhamburan. Terlebih lagi jika kamu palingkan perbuatan

[2]Bersuci, seperti mandi junub atau berwudhu'.

maksiat batin kepada amal shalih. Seperti beribadah dengan hati keluh kesah, tetapi disangka itu sebagai *tadharru`* kepada Allah swt., atau beribadah secara riya, yang disangka untuk membesarkan Allah swt. Atau disangka ia mendemonstrasikannya sebagai satu kebajikan. Hal itu semua tidak lain disebabkan karena ketiadaan ilmu terhadap ibadah yang dikerjakannya. Kedua, karena ilmu yang bermanfaat membuat seseorang takut kepada Allah swt dan keagungan-Nya. Dengan demikian, ia akan taat kepada-Nya dengan sebenar-benarnya dengan meninggalkan semua maksiat batin yang berhubungan dengan pekerjaaan ibadah".

Semua ilmu yang dituntut dan termasuk dalam fardhu `ain terdapat di dalam kitab *Hidayat al-Salikin* dan kitab lainnya. Hendaklah seseorang kembali kepada Allah swt dengan mengikhlaskan niat, karena orang yang tidak ikhlas niatnya akan sangat rugi. Abu Yazid berkata: "Aku menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh selama tiga puluh tahun, maka aku dapatkan sesuatu yang sangat berlebih dan aku merasa sangat bahagia". Oleh karena itu, janganlah sampai lalai dalam menuntut ilmu, sebab jika sempat berhenti menuntut ilmu, akan sangat berbahaya. Nabi saw bersabda: "Umumnya orang yang beribadah kepada Allah swt tanpa ilmu, maka ibadahnya sia-sia." Oleh karena itu, bersungguh-sungguhlah dalam menuntut ilmu dengan membaca dan menghafal ilmu. Jangan sekali-kali bosan terhadap ilmu, karena hal ini membuat kamu tersesat, *na`udzu billah minha.*

Bab Kedua
Taubat

Hendaklah senantiasa bertaubat dengan memperhatikan dua perkara. Pertama, taubat untuk mendapat taufik, karena dosa mendindingi atau menjadi penghalang dengan Allah swt. Dosa juga menjauhkanmu untuk taat kepada Allah swt karena ia menghitamkan hatimu sehingga kamu menjadi keras hati. Apabila orang yang keras hati mau ditolong atau diajak untuk taat, berkhidmat dan bermunajat, ia

membantah orang yang mengajak itu. Dalam hal ini, ketahuilah bahwa orang yang tidak mau bertaubat disebabkan karena ia sudah diikat oleh maksiat.

Kedua, supaya ibadahmu diterima, bertaubatlah, karena taubat adalah fardhu, sedangkan kebanyakan ibadah adalah sunah. Maka bagaimana diterima pahala pemberian sedekah darimu, padahal hutangmu belum dilunasi? Bagaimana diberi berkah makanan halal, sementara kamu tetap berbuat maksiat? Bagaimana munajatmu kepada Allah swt, sementara kamu sedang mendapat amarah-Nya? Oleh karena itu, taubat tidak lain untuk lepaskan hati dari dosa.

Sebagian orang melepaskan hati dari berbuat dosa karena membesarkan Allah swt dan karena takut akan murka-Nya. Taubat pada dasarnya tiga perkara. Pertama, mengutuk kejinya dosa. Kedua, selalu mengingat siksa Allah swt. Ketiga, menyadari kelemahan diri bahwa tidak kuat menanggung panasnya matahari dan sengatan semut, apalagi menanggung panasnya api neraka jahanam yang dijaga oleh Malaikat Malik Zabaniyah. Dalam neraka disediakan ular yang sangat berbisa sebesar leher keledai yang terbuat dari api neraka. Maka, jangan menunda-nunda untuk bertaubat agar kamu tidak menyediakan peluang untuk kembali kepada berbuat dosa.

Jangan putus asa dalam bertaubat, sebab mengulangi berbuat dosa sama dengan kembali memperturutkan kebiasaan yang telah lalu. Dosa harus dibuang walaupun sekecil-kecilnya dosa. Dosa diawali oleh kerasnya hati dan akhirnya berakibat kepada celaka seperti Iblis dan Syeikh Bal`am. Syeikh Kahmasy berkata: "Aku menangis selama 40 tahun karena aku mengambil tanah kering pada pagar orang kampung untuk kuoleskan pada kitabku sebagai teknik mengeringkan tinta tanpa aku meminta izin pada pemiliknya". Syeikh Kahmasy teringat kepada dosa Nabi Adam as yang berakibat terusir dari surga. Nabi Adam as memohon ampun kepada Allah swt sambil menangis selama 200 tahun hingga Allah swt menerima taubatnya.

Ada beberapa hal harus diperhatikan bagi orang yang bertaubat. Pertama, harus bertekad di hati bahwa tidak akan

kembali berbuat dosa untuk selama-lamanya. Kedua, menyesal atas dosa yang telah lalu dan mengqadha semua yang telah luput dari kewajiban yang seharusnya dikerjakan dengan cara menghirung berapa besarnya. Ia harus menggantikan harta orang yang pernah dizalimi atau meminta diizinkan pada orang yang terzalimi tersebut. Ketiga, mandi, basahkan kain dan shalat sunah taubat empat rakaat. Selanjutnya tempelkan dahi ke tanah atau tempat sujud di tempat yang sunyi, bubuhkan tanah di kepalamu dan gesekkan mukamu dengan tanah dalam keadaan berlinang air mata dan kecutkan hatimu. Kemudian sebutkan semua dosa yang masih diingat satu demi satu dengan suaramu yang nyaring. Cela dirimu sendiri atas dosa-dosa tersebut dan katakan pada dirimu: "Tidakkah kamu malu? Belum juga bertaubat dari dosa-dosamu? Apakah kamu sanggup untuk menahan azab Allah swt?. Tambah lagi sebanyak-banyaknya sambil menangis dan berlinang air mata. Setelah itu, angkat kedua tangan ke langit dengan mengucapkan: "Wahai Tuhanku, inilah hamba-Mu yang lari dari-Mu dan sekarang ia kembali ke hadapan rahmat-Mu. Tuhanku, inilah hamba yang durhaka, ia kembali untuk taat kepada-Mu. Tuhanku, inilah hamba-Mu yang berdosa, ia datang kepada-Mu untuk meminta ampun, maka maafkanlah semua kesalahanku dengan kemurahan-Mu, terimalah aku dengan kemurahan-Mu dan lihatlah aku dengan tatapan rahmat-Mu. Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu dan peliharalah aku selamanya hingga tiba ajalku. Semua kebajikan dalam kekuasaan-Mu dan Engkau sangat sayang dan kasih kepada kami". Terus banyak menangis dan menghinakan diri di hadapan Allah swt dan mengucap salawat kepada Nabi saw dan minta ampun bagi semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Dengan kembali dan tetap pada taat, maka kamu sudah dianggap suci dari dosa seperti bayi yang baru lahir ke dunia. Banyaklah pahala dan rahmat tidak terhingga dari Tuhan untukmu berkat taubat nasuha.

Bab Ketiga
Al-'Awaiq

Dunia

Zuhudlah dengan dunia dalam dua perkara. Pertama, membetulkan ibadah, karena orang yang mencintai dunia terikat dengan hal yang lahiriyah duniawiyah dengan kecintaan secara lahir dan batinnya. Pada akhirnya, orang yang mencintai dunia terjauh dari cinta akhirat, seperti jauhnya antara timur dan barat. Abu Darda' ra berkata: "Aku ingin menghimpun antara ibadah dan berdagang, tetapi tidak bisa terhimpun antara kedua-duanya, akhirnya aku hanya bisa mengambil beribadah saja". Ada sebuah hadis "Siapa yang mencintai dunia, maka akan memberi mudharat pada akhiratnya, siapa yang mencintai akhirat, maka akan memberi mudharat kepada dunia.

Oleh karena itu, pilihlah akhirat yang kekal abadi daripada memilih dunia yang bersifat fana, perbanyak nilai amalmu supaya ia besar pahalanya di mata Tuhanmu". Hadis lain "Dua rakaat shalat seorang laki-laki `alim dan zuhud, lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah swt daripada ibadah semua orang jahil dan mencintai dunia, walaupun ibadah orang jahil tidak putus-putus dikerjakan sampai datangnya hari akhirat".

Zuhud adakalanya berhasil bagi seseorang dengan jalan usaha. Di sini ada tiga perkara; pertama, meninggalkan keuntungan dunia yang belum dikerjakan; kedua, menghilangkan apa yang telah diperoleh dari keuntungan dunia; ketiga, menghilangkan keinginan-keinginan terhadap dunia. Adakalanya zuhud berhasil tanpa diusahakan, yaitu zuhud memang sudah menetap di dalam hatinya. Misalnya, cinta kepada dunia telah terputus dengan hatinya karena ia memandang keji dunia ini.

Pada dasarnya zuhud tanpa diusahakan ini adalah sebagai hasil dari zuhud yang diusahakan. Di antara tiga macam zuhud di atas, yang paling sukar adalah menghilangkan kehendak atau keinginan, karena sebagian orang yang meninggalkan dunia pada lahiriahnya, tetapi hatinya masih sangat berkehendak. Oleh karena itu, dasar meninggalkan

kehendak adalah melazimkan aktivitas kehendak nomor pertama dan kedua, dan dengan menghilangkan keduanya yang pertama itu, orang akan mengingat kepada kebinasaan dan kejahatan dunia.

Zuhud dari yang haram hukumnya wajib dan zuhud dari yang halal hukumnya sunah. Oleh karena itu, zuhud dari yang haram bagi orang yang mengerjakan ketaatan seperti bangkai yang tidak mendatangkan manfaat melainkan pada saat darurat saja. Yang halal bagi seorang wali adalah seperti bangkai, sedangkan yang haram bagi wali adalah seperti api neraka. Dunia bagaikan ma`jun yang diperas sedemikian rupa dan dimasukkan racun ke dalamnya. Bagi siapa yang tidak melihatnya, ia terpedaya dengan lapisan luarnya, ia pun memakannya dan matilah si peminum ma`jun tersebut.

Makhluk

Menjauhlah dari dua macam makhluk ini. Pertama, makhluk yang membimbangkanmu dari ibadah. Hatim al-Asham berkata: "Aku menuntut dari makhluk lima hal dan aku tidak mendapatkannya. Pertama, aku tuntut taat dan zuhud, tetapi tidak mereka perbuat. Kedua, aku minta tolong pada makhluk, tetapi mereka tidak menolongku. Ketiga, aku minta kerelaan mereka, tetapi mereka tidak merelakanku. Keempat, aku minta mereka jangan menahan aku untuk beramal saleh, tetapi mereka menghalangiku. Kelima, aku minta mereka jangan mengajakku pada yang tidak diridhai Allah swt dan jangan menyakitiku, tetapi mereka menyakitiku, maka akupun meninggalkan mereka dan mengerjakan apa saja sesuai dengan kehendakku sendiri."

Al-Tsauri berkata: "Sedikitlah mengenal manusia supaya kamu tidak banyak melihat hal-hal yang kamu benci karena hal-hal buruk yang kamu dapat dari orang-orang yang kamu kenal itu". Dalam sebuah syair disebutkan "Aku sering menyelidiki orang-orang yang tidak aku kenal dan sering aku mencela mereka. Akibatnya, Allah swt mengurangi pahala-pahala kebajikan yang telah aku kerjakan." Sebagian

mengatakan bahwa jika kamu tidak dikenal oleh manusia, artinya kamu dalam pemeliharaan Allah swt.

Kedua, makhluk dapat membinasakan ibadah dengan mendatangkan riya. Ada yang memberitahu Sulaiman Khawas bahwa akan datang ke daerahnya Ibrahim bin Adham. Orang tersebut bertanya kepada Sulaiman: "Apakah kamu tidak ingin menjumpai Ibrahim bin Adham?". Ia menjawab: "Lebih baik aku menjumpai syaitan celaka daripada aku menjumpai Ibrahim. Karena jika aku pergi untuk menjumpainya, aku takut akan menghias diri saat bersamanya, tetapi jika aku bertemu dengan syaitan, cukup dengan pakaian biasa saja". Jadi uzlah tujuannya adalah tidak bercampur dengan manusia selain waktu shalat berjamaah, shalat Jum'at, shalat 'id, waktu naik haji, pada majlis kajian ilmu atau pada acara hajatan yang tidak mungkin terelakkan. Ketika beruzlah, niatkan atau berharap agar selamat dari kejahatanmu dan jangan niatkan agar selamat dari kejahatan manusia. Uzlah tidak boleh bagi orang yang dibutuhkan dalam urusan agama, seperti berdakwah, memberi nasehat dan hikmah untuk meneguhkan agama Allah swt.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa apabila muncul bid`ah di tengah umat di mana orang 'alim berdiam diri, maka ia akan dilaknat oleh Allah swt. Oleh karena itu, tegarlah dalam menghadapi mereka yang didakwahkan, berilah pengajaran dengan hati dan kata-kata yang lembut sambil memohon pertolongan Allah swt. Sekiranya ada di antara jamaah yang berpaling dari dakwahnya boleh menghardiknya sebatas yang dapat diterima. Jika jamaah meminta untuk mengunjungimu dan meminta tolong sesuatu, beri pertolongan kepada mereka sebatas kemampuanmu. Cobaanslah pemberian mereka jika mereka memberimu sesuatu, jangan tampakkan rasa sakitmu di hadapan mereka. Semua kesulitan yang dialami dalam berinteraksi dengan jamaah itu harus dijadikan sebagai ibadah yang ikhlas.

Imam al-Ghazali berkata: "Jika kamu senang pada jalan dakwah ini, maka tahan sakit dengan hatimu dan tetap santun terhadap apa yang kamu benci dan hatimu tetap sabar terhadap kata-kata dan perbuatan mereka. Hal itu terlihat pada zikir

yang tidak pernah putus, anggota gerakmu terkekang, rahasiamu berbunyi, lisanmu terkunci, dan gigimu dalam tersenyum". Pada awal lapar, lalu kemuliaanmu berbunyi atau berbicara, kejahatanmu menjadi tampak, harimu bimbang dengan perbuatan yang tidak ada kecelakaan pada syara`.

Pada malamnya datang rindu kepada Allah swt yang tidak ada seorangpun tahu. Maka ambil atau jadikan suasana itu sebagai kesempatan menuju jalan hari kiamat. Seseorang yang memfokus diri dalam urusan agama, ia lupa kepada kerabat dan janjinya serta tidak berkendak kepada orang yang `alim. Sementara orang awam diliputi oleh berbagai fitnah. Melatalah orang yang uzlah bersama kaum khawas, di mana hatinya sadar terhadap perbuatan zalim. Kata imam al-Ghazali lagi: "Aku takut terhadap apa yang kamu sebut tentangnya pada masa ini."[3]

Syaitan

Jauhi syaitan karena dua hal. Pertama, syaitan itu musuh dan tidak lain tugasnya melainkan untuk membinasakanmu. Kedua, syaitan senantiasa menyerangmu dengan berbagai anak panahnya dalam keadaan kamu lalai. Di antara tentara syaitan ada yang ditugaskan untuk menyerang orang yang sedang menuntut ilmu dan sedang beribadah. Yang paling keras di antara tentara syaitan adalah hawa nafsumu sendiri. Pada nafsu ada beberapa pintu masuk bagi syaitan saat kamu lalai. Maka jalan untuk menolak syaitan adalah berlindung kepada Allah swt dari kejahatanna. Karena syaitan seperti anjing di mana ia mudah kembali pulang ke rumah pemiliknya. Sekiranya syaitan berkeras terhadapmu, perangi ia dengan melawan godaannya karena itu bisa jadi sebagai ujian Allah swt untuk melihat sejauh mana kesungguhanmu.

Metode untuk mengenal tentang semua tipu daya syaitan tidak lain seperti pekerjaan mencuri. Jika pemilik rumah mengetahui gerak langkah pencuri, maka pencuri akan lari

[3]Pada zaman Imam al-Ghazali dan masa sekarang ini.

pontang panting karena diteriaki oleh anjing empunya rumah. Jika kamu memergoki pencuri, maka usir dan selalu berzikir kepada Allah swt dengan lidah dan hatimu, karena zikir di pihak syaitan sama dengan makan pada manusia. Untuk mengenal semua tipu daya syaitan, ketahuilah bahwa setiap anak Adam Allah swt menyuruh seorang malaikat untuk mengajak kepada kebajikan. Sedangkan syaitan mengajak kepada kajahatan. Di samping itu, kadangkala syaitan juga ikut mengajak kepada kebajikan, hanya sebagai jalan masuk untuk menarik orang kepada kejahatan dan dosa yang siksanya amat pedih, seperti ujub dan sebagainya. Kejahatan dan dosanya jauh lebih besar daripada kebajikan dan pahala akibat ujub dalam mengerjakan kebajikan itu. Penyakit ujub selanjutnya dimasukkan oleh syaitan ke dalam tabiat seseorang yang cenderung kepada keinginan nafsu dan kelezatan, dan inilah yang dinamakan dengan hawa nafsu.

Dasar dari semua *khawathir* ada empat. Pada mulanya digerakkan oleh Allah swt dan dinamakan *khathir.* Terkadang digerakkan oleh ajakan dirinya sendiri sesuai dengan tabiat seseorang, yang disebut dengan *hawa*. Adakalanya ia digerakkan oleh seruan malaikat yang bernama *mulhim* dan gerakan itu *ilham* namanya. Terakhir digerakkan oleh godaan syaitan yang dinamakan *waswas.* Yang datang dari Allah swt adakalanya berupa kebajikan dan juga ada kejahatan atau keburukan. Yang berbentuk kejahatan atau keburukan tidak lain sebagai ujian dari Allah swt untuk dirinya. Yang berasal dari malaikat semuanya berupa kebajikan, sedangkan yang berasal dari syaitan semuanya berupa kejahatan karena ingin menyesatkan manusia walaupun yang ia serukan berbentuk kebajikan atau kenikmatan di mana lewat kenikmatan itu ia memperdayakan manusia untuk jatuh kepada kesesatan.

Untuk mengenali *khathir* kebajikan, lihat atau rasakan gerak hatimu. Apabila sesuai dengan hukum syara`, maka itu suatu kebajikan dan jika tidak sesuai dengan hukum syara`, maka itu suatu kejahatan. Kalau yang pertama ini tidak mampu dikenali, maka bergaullah dengan orang-orang shalih, dengan pergaulan itu *khathir*mu akan mengenal kebajikan. Kalau cara

kedua tidak dapat dilakukan, cara ketiga adalah membenci tabiatmu yang buruk atas dasar kesadaran dari diri sendiri, bukan karena rasa takut. Tetapi kalau membenci karena takut atau secara terpaksa, maka itu *khathir* buruk.

Jika *khathir* kejahatan bersifat keras dan tetap terhadap sesuatu hal, maka itu berasal dari Allah swt atau dari hawa nafsu. Jika tidak tetap, itu berasal dari syaitan atau *khathir* tersebut disebabkan oleh dosa. Jelasnya, *khathir* yang tetap dari Allah swt, yang tidak tetap ataupun yang lemah, dari syaitan karena ia lemah dalam zikrullah. Orang yang *khathir*nya kuat dan keras, ditambah lagi bersungguh-sungguh dalam ketaatan, baik dalam masalah pokok agama maupun perbuatan batin, maka itu dari Allah swt. Jika *khathir* tidak keras dan tetap, ia berasal dari malaikat. Jika kamu merasakan hatimu senang, tenang dan ingin bersegera melakukannya suatu kebajikan tetapi tidak ada rasa kuatir, tidak mempertimbangkan akibatnya di belakang hari, maka itu berasal dari syaitan, *na`udzu billah minha.* Jika kamu mengerjakan sebaliknya, maka itu berasal dari malaikat.

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa perbuatan tergesa-gesa itu dari syaitan, kecuali pada lima hal. Menikahkan anak perempuan perawan yang sudah baligh, membayar hutang yang wajib dibayar, menguburkan jenazah, memuliakan tamu yang datang dan bertaubat dari dosa atas kesalahan perbuatannya.

Ada tujuh kelakuan syaitan dalam menghadapi orang yang taat. Pertama, menghalangi orang tersebut supaya tidak mengerjakan ketaatan, maka lawan syaitan dengan pernyataan bahwa aku ini sangat berhasrat untuk mengumpulkan bekal akhirat. Kedua, syaitan menyuruh untuk melambat-lambatkan perbuatan taat, maka tolak dengan mengatakan bahwa ajal bukan pada tanganku, jika aku melambatkan amalku hari iniku kepada besok, amal hari besokku kapan aku kerjakan? Ketiga, syaitan berkata: "Cepatlah kamu kerjakan amal itu supaya kamu dapat mengerjakan amal-amal yang lain, maka tolaklah ia dengan mengatakan bahwa amal sedikit yang sempurna lebih baik daripada amal banyak tidak sempurna. Keempat, syaitan

menyuruh seseorang untuk menyempurnakan amal sesempurna-sempurnanya supaya kamu dianggap hebat sekali, maka tolaklah itu dengan mengatakan bahwa apa faidahnya beramal karena riya, belum cukupkah penglihatan Allah swt saja bagi amalku? Kelima, syaitan bertanya: Siapa yang menghidupkan akal dan apa yang menjadikan kamu berakal, maka jawablah "Allah swt yang memperhatikan aku, menolongku, dan menghargai semua amalku dengan semua karunia, tanpa karunia Allah atas semua nikmat-Nya kepadaku, pastilah aku durhaka kepada Allah". Keenam, syaitan berkata: "Bersungguh-sungguhlah dalam ketaatan dengan suara nyaring supaya Allah swt menampakkan diri-Nya kehadapanmu, maka tolaklah dengan mengatakan bahwa aku adalah hamba Allah swt dan Dia Tuhanku. Jika Dia menghendaki dan menampakkan diri atau bersembunyi, jika Dia memuliakan atau menghinakanku, aku tidak peduli apakah Dia tampakkan diri-Nya kepada manusia atau tidak. Semua manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Allah swt. Ketujuh, syaitan berkata: "Kamu tidak perlu beramal, karena sejak dirimu diciptakan di alam azali telah ditetapkan bahagia, kamu tidak menjadi mudharat dengan meninggalkan amal atau telah ditetapkan kamu celaka di alam azali, kamu tidak akan bahagia dengan meninggalkan amal. Maka tolak dengan mengatakan bahwa pada dasarnya aku ini hamba Allah swt dan wajib bagi hamba-Nya untuk mengikuti semua perintah-Nya. Tuhanku menghukum orang yang dikehendaki dan berbuat apa yang Ia kehendaki. Tetapi Allah swt memberi manfaat kepadaku pada semua amalku. Jika aku bahagia pada azali, aku mau menambah pahala. Jika aku ditetapkan celaka pada azali, supaya aku tidak marah terhadap diriku dengan meninggalkan ketaatan. Allah swt tidak menyiksa dengan taatku dan tidak memberi mudharat kepadaku. Jika aku masuk neraka padahal aku taat, itu lebih baik daripada masuk ke dalamnya dalam keadaan maksiat. Bukankah Allah swt telah berjanji bahwa taat diganjar pahala dan siapa yang bertemu dengan Allah swt dalam keadaan ia taat, ia akan dimasukkan ke dalam surga karena janji-Nya yang benarnya, bukan karena amal?

Nafsu

Takutlah kepada nafsu karena ia sebagai musuh dan penyakit yang paling jahat. Mengobati penyakit nafsu paling sukar karena ia musuh yang bersemayam di dalam diri. Seperti pencuri yang ada di dalam rumah, maka sedikit kemampuan untuk menolaknya. Nafsu adalah musuh yang disayangi atau dimanjakan. Nafsu adalah aib bagi manusia karena semua fitnah, kejahatan dan kebinasaan sejak dari awal penciptaannya disebabkan oleh nafsu. Terkadang jatuh oleh dirinya sendiri karena nafsu telah melekat padanya seperti takaburnya iblis. Terkadang nafsu dibantu oleh iblis seperti jatuhnya Nabi Adam as dan Siti Hawa, Qabil dan selain keduanya.

Pengendalian nafsu dapat dibagi pada tiga hal. Pertama, dengan meninggalkan syahwat seperti mengurung binatang liar oleh pemiliknya. Kedua, dengan mengerjakan ibadah yang berat dan besar, seperti keledai dengan dilebihkan beban bawaan atau dikurangi umpan oleh pemiliknya, sehingga ia menjadi penurut. Ketiga, dengan berlindung kepada Allah swt dan memasrahkan diri kepada-Nya agar Allah swt memberi pertolongan-Nya kepadamu. Dengan membiasakan ketiga hal tersebut, secara otomatis kamu berada dalam bingkai takwa di mana semua kemuliaan dan kebajikan dunia dan akhirat. Dan mulia dengan perangai terpuji di mata manusia dan pandangan Allah swt karena telah berjalan pada syariat-Nya.

Ada syair yang menyebutkan bahwa siapa yang mengenal Allah swt, maka pengenalan itu belum memadai karena masih memungkinkan ia celaka juga. Maka takwa pada syara` adalah mensucikan hati dari kejahatan yang belum datang kepadamu dengan niat yang kuat untuk meninggalkan kejahatan. Imam al-Ghazali berkata bahwa dasar takwa menjauhkan maksiat dan berlebih-lebihan pada perbuatan halal, karena berlebih-lebihan pada perbuatan halal bisa jatuh kepada perbuatan yang haram. Oleh karena itu, dasar takwa atau takut kepada maksiat itu menjadi fardhu `ain kepada setiap mukallaf. Orang yang takut kepada maksiat berada di

bawah derajat orang yang takwa, juga di bawah derajat orang yang takut kepada perbuatan halal secara berlebihan. Derajat orang yang takut berlebih-lebihan pada yang halal membuat ia ringan dari perhitungan hisab pada hari kiamat.

Siapa yang berharap menjadi orang yang takwa, hendaklah memelihara semua anggota geraknya (panca indra), karena dengan terpeliharanya panca indera, akan terpelihara juga yang lainnya. Pelihara mata karena ia sebagai sumber fitnah.

Pelihara telinga dari mendengar nyanyian dan pembicaraan orang yang mengupat. Setiap tutur kata yang jahat bila jatuh ke dalam hati, sama pengaruhnya seperti makanan yang jatuh ke dalam perut seseorang. Sebagian makanan dapat membawa manfaat dan sebagian lagi membawa mudharat bagi tubuh. Sebagian menjadi gizi penguat bagi tubuh dan sebagian lagi menjadi racun yang berbahaya. Ada makanan yang lebih berbahaya lagi daripada racun, yaitu makanan yang mengandung racun yang tidak bisa hilang dari dalam perut seseorang selama-lamanya. Begitu juga halnya dengan tutur kata yang berbahaya dan membinasakan, maka tutur kata tersebut tidak bisa ia hilangkan atau lupakan sepanjang hidupnya.

Peliharalah lidah karena pada lidah terdapat lebih banyak kebinasaan. Sebagian mereka mengatakan bahwa aku lebih sanggup menanggung beban puasa[4] pada waktu yang sangat panas dan tidak sanggup meninggalkan satu kalimat yang tidak berfaedah. Sebagian yang lain mengatakan bahwa apabila kamu mengatakan lemah hati, lemah pada badan, dan kekurangan pada rezekimu. Ketahuilah bahwa kamu telah berkata sesuatu yang tidak berfaedah. Siapa yang tidak memelihara lidah, maka ia jatuh pada mengupat, dan mengupat satu bahaya yang amat membinasakan ketaatan. Orang yang

[4]Sanggup menanggung belanja puasa artinya sanggup menanggung payah dan lelah pada puasa dan tidak sanggup menahan kata-kata.

mengupat itu seperti orang mendirikan menjanik,[5] ia melontar amal menjanik pada empat arah dunia.

Ibnu al-Mubarak mengatakan bahwa jika aku dari kelompok orang yang mengupat terhadap orang lain, laksana aku mengupat ibuku, karena ibu terlebih patut dengan semua kebajikanku. Sebagian mereka mengatakan bahwa jangan mengatakan dengan lidahmu sesuatu yang meruntuhkan gigimu. Terkadang kamu mengatakan sesuatu yang membuat orang marah, maka orang tersebut mendapat azab yang amat besar, yang tidak sanggup menahannya. Terkadang kamu mengatakan yang mubah yang tidak ada kebajikan dan kejahatan. Hal tersebut membimbangkan Kiraman Katibin[6] (malaikat pencatat amal) dengan menyebutkan sesuatu yang tidak ada kebajikan di dalamnya. Catatan malaikat dipersembahkan kepada Allah swt dari amal yang sia-sia. Catatan tersebut dibaca oleh malaikat dihadapan Allah swt, semua makhluk dan kamu dicela oleh mereka. Kamu akan dikatakan sebagaimana kamu mengatakan yang demikian dan akhirnya malu dihadapan Allah swt.

Pelihara hati karena hati adalah bahaya terbesar dari semua anggota tubuh. Hati adalah raja dan semua anggota tubuh adalah rakyat. Apabila raja baik, maka rakyat akan baik juga. Apabila raja berkelakuan jahat, maka jahat pula rakyatnya. Asal penyakit hati adalah panjang angan-angan, (tergesa-gesa) bersegera pada pekerjaan,[7] dengki, takabur. Yang menolak (menghilangkan) penyakit hati adalah pendek angan-angan, perlahan-lahan dalam melakukan pekerjaan, memberi nasehat dan merendahkan diri.

---

[5]Manjanik artinya: pelantik yang sangat besar alat perangan pada melontarkan batu yang besar-besar

[6]Membimbangkan kiraman katibin, artinya melelahkan menulis perkataan kita.

[7]Artinya semua pekerjaan tidak dipikirkan baik atau buruk.

Angan-angan adalah perlintangan setiap kebajikan dan hati menghayal pada setiap kejahatan. Angan-angan membangkitkan hati kepada empat hal. Pertama, meninggalkan ketaatan dan malas. Ketika berangan-angan, hati akan berkata bahwa sesuatu akan kuperbuat, tetapi hari yang akan datang tersebut masih jauh. Kedua, meninggalkan dan melambat-lambatkan taubat. Dengan meninggalkan taubat dan melambatkannya, hati akan berkata bahwa aku akan taubat, tetapi umurku masih panjang dan aku masih muda. Ketiga, menghimpun harta dunia dan mendapatkan labanya. Hati berkata bahwa apa yang aku makan, apa yang aku pakai pada waktu panas dan dingin, bagiku hanya memiliki harta yang sedikit, mudah-mudahan umurku panjang. Dengan demikian, hati tersebut mengatakan bahwa aku menjadi miskin. Keempat, keras hati dan lupa akhirat. Apabila memiliki cita-cita hidup yang panjang (lama), kamu tidak ingat mati. Pikiran akan memikirkan sesuatu tentang kehidupan dunia, semua sebab kehidupan dan lain-lain. Akibatnya, hatimu menjadi keras.

Cara melemahkan hati yang keras adalah dengan mengingat mati dan selalu mengingat akhirat, memendekkan cita-cita, menghadirkan mati dan mengingat-ingat kelakuan manusia yang mati dengan tiba-tiba pada waktu yang tidak disangka. Bagaimana jika kamu seperti mereka. Katakan pada dirimu: "Takutlah wahai diriku beberapa orang yang berhadapan dengan mati tanpa bisa menyempurnakan hari dan beberapa orang yang menunggu hari esok tapi tidak didapatnya.

Dunia seperti yang dikatakan orang adalah tiga hari. Sebagian lain, dunia adalah tiga saat dan sebagian lain dunia adalah tiga nafas. Nafas yang satu telah berlalu. Satu nafas yang kamu berada di dalamnya dan satu nafas lagi tidak tahu, kau dapat nafas tersebut atau tidak. Oleh karena itu, bersegeralah wahai yang berakal (manusia) yang kamu dalamnya (tetap) kepada taat dan taubat. Mudahan-mudahan, kamu mati pada nafas yang keduanya. Jangan cita-citakan rezeki yang banyak. Mudah-mudahan kamu tidak kekal. Waktumu menjadi sia-sia

(karena menjaga harta) dan bercita-cita lebih (karena mengharapkan harta yang banyak).

Dalam sebuah hadis, menceritakan tentang Usamah[8] yang membeli seorang hamba perempuan dengan menangguh sebulan? Nabi saw mengatakan bahwa Usamah panjang angan-angan. Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak mengambil sesuap pun dari makanan yang kausangka aku telan makanan tersebut hingga aku mati. Apabila kamu sering berzikir[9] dengan berulang-ulang, maka bersegera nafsunya kepada taat dan taubat. Zuhudlah dalam dunia sehingga hilang keras hatimu, ia menjadi lembut dan takut pada Allah swt, *wallahul muwafiq*.

Adapun yang sangat cepat adalah menghilangkan maksud dan ia jatuh pada pekerjaan maksiat. Contohnya, orang ibadah untuk istiqamah dan bersungguh-sungguh ibadah bukan pada waktunya. Akibatnya, orang tersebut tidak mendapat hasil sebagaimana yang diinginkan. Begitu juga, seperti minta doa kepada Allah swt dengan suatu hajat, kamu menuntut untuk segera diperkenankan doa bukan pada waktunya dan tidak terkabul doa. Akibatnya kamu tidak berdoa lagi, maka diharamkan bagimu keinginan.

Pelihara perut, karena sukar menjaga perut dari makanan haram, terlebih jika kamu berada dalam keadaan darurat. Perut membangkitkan semua anggota badan untuk menuntut sesuatu dari dunia. Pelihara perut dari makanan haram dan syubhat. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa setiap daging yang tumbuh dari barang yang haram, neraka terlebih utama[10] baginya. Tidak diterima shalat seseorang yang dalam perutnya terdapat barang haram. Peliharalah dari berlebih-lebihan ketika makan. Jika perut lapar, maka kenyanglah semua anggota badan. Jika ia kenyang

[8]Usamah salah seorang dari sahabat nabi saw.
[9]Zikir artinya kamu mengingat semua hal yang itu setiap saat.
[10]Terlebih utama artinya lebih baik baginya.

maka laparlah[11] semua anggota badan, sedikit paham, sedikit ilmu, sedikit ibadah karena badan berat dan banyak tidur, membawa kepada syubhat dan haram. Harta yang halal tidak datang melainkan sekedar sedikit dan harta yang haram datang dengan bertubi-tubi.

Dunia, Syaitan dan Makhluk

Bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan bab yang sulit ini. Binasa disebabkan oleh dunia, manusia, syaitan atau nafsu. Adapun dunia, jika kamu dari orang yang berakal berbicara, maka cukup bagimu bahwa ia musuh Allah swt yaitu kekasihmu dan dunia itu membinasakan akalmu. Akal itulah harga dirimu.[12]

Adapun syaitan, Allah swt menyuruh Nabi Muhammad saw yang lebih baik daripada semua alam, untuk berlindung dari kejahatannya. Apalagi dirimu yang jahil dan lalai. Semua manusia cukup bagimu, jika kamu suka dengan mereka (syaithan). Ikuti semua hawa nafsu, maka durhakalah pada Tuhanmu. Jika menyalahi mereka, maka akan berbahaya bagimu. Jika dipuji atau dimuliakan, maka takutlah ujub dan riya atau dicela, maka takutlah pada cita-citamu dan amarah jika bukan karena Allah swt. Ketika meninggal dunia mereka akan melupakanmu. Seolah-olah, mereka tidak melihatmu dan kamu tidak melihat mereka. Tidak kekal ketika itu melainkan Allah swt.

Nafsu dalam keinginannya seperti binatang. Dalam hal amarah seperti harimau. Dalam maksiat seperti kanak-kanak. Dalam hal nikmat seperti Fir'aun. Dalam kondisi kenyang sangat takabur. Dalam lapar seperti orang gila. Sebagian mereka mengatakan, nafsuku menyuruhku untuk berperang, aku katakan bahwa nafsu adalah tanda kejahatan. Inilah nafsu yang menyuruhku dengan kebajikan. Tidak ada yang demikian

[11]Lapar semua anggota artinya jika kenyang perut tidak kurus semua anggota yang lain berbuat ibadah kepada Allah swt.

[12]Qimahmu artinya hargamu pada Allah swt.

kebajikan yang selama-lamanya. Akan tetapi, ia mencela dengan menghendaki nafsu bertemu dengan semua manusia supaya membesarkan mereka. Aku mengatakan aku tidak mendirikanmu pada tempat yang dikenal, maka memperkenanlah. Sehingga aku mengira ia jahat. Aku mengatakan akan membunuh musuhku tidak dengan senjata. Kamulah yang pertama dibunuh, maka memperkenankan ia padanya. Aku mengatakan: "Ya Tuhanku, ingatkan aku pada nafsuku. Seolah-olah nafsuku berkata bahwa ia akan membunuhku setiap hari dengan meneguhkan semua syahwatku dan dengan menyalahiku. Aku tidak mengetahuinya dan berkata bahwa aku melepas diri darimu. Dalam sebuah syair disebutkan takutlah pada nafsumu. Jangan berharap akan lepas dari tipu dayanya. Nafsu lebih jahat daripada tujuh puluh syaitan. Peliharalah kehendakmu dengan ibadah. Makanan adalah benih amal. Apabila jahat benih maka jahat tumbuhnya. Beberapa dari semua makanan haram membalikkan hati dari yang ada padanya dan tidak kembali pada keadaan yang sebenarnya.

Peliharalah penglihatan, karena beberapa dari penglihatanmu yang haram mencegahmu untuk beribadah bahkan hingga setahun. Di antaranya mencegahkan untuk membaca satu surat dari al-Qur'an. Takutlah 'alim yang dengki, yang terkadang mengerjakan semua kejahatan yang tidak dikerjakan kecuali orang yang fasiq. Kata Sufyan, "Aku tidak takut darahku mengalir tetapi aku takut pada ulama yang membesarkan diri pada manusia. Seolah-olah, ia yakin akan bahagia dan mencela manusia. Memakai pakaian yang merendahkan diri padahal ia sangat takabur. Beberapa orang sufi memakai pakaian yang kasar padahal tidak dikehendaki oleh Tuhannya. Hanya untuk di puji dan dikatakan sebagai orang shalih. Takutlah jika mengamalkan perbuatan yang telah tersebut di dalam kitab ini, maka kamu akan memperoleh kemenangan dalam dunia dan akhirat. *Billahi taufiq*.

Bab Keempat

‘Awaridh

Rezeki

Tawakkal pada Tuhanmu pada rezeki karena dua pekerjaan. Pertama, orang yang tidak tawakkal akan bimbang menuntut rezeki bagi badan dan hatinya. Ibadah berkehendak untuk menghilangkan bimbang dan lainnya. Sebagian mengatakan bahwa pekerjaan hanya untuk manusia yang tawakkal. Orang yang lemah hatinya tidak tetap ia melainkan dengan maklum. Tidak sempurna baginya pekerjaan yang tinggi daripada dunia dan akhirat. Salman al-Khawwash mengatakan bahwa jika seorang tawakkal kepada Allah Swt dengan sebenarnya, maka semua raja akan berkehendak kepadanya dan semua mereka ada dibawahnya. Sebuah syair menyebutkan, “Kulihat semua zahid tetap dalam rahmat dan hati mereka *rahah* (senang/bahagia/istirahat) dari dunia. Apabila kamu melihat mereka maka kamu telah melihat kaum raja di dalam dunia dan tabiat mereka murah.

Kedua, meninggalkan rezeki dengan bahaya yang amat besar. Kamu melihat Allah Swt menyertakan rezeki pada semua makhluk. Alah swt berjanji, mengaku, membagi dan menyuruhnya untuk tawakkal bagi siapa yang mengambil pengajaran dengan pekerjaan ini apa adanya. Kata Uwais al-Qarni “Jika kamu menyembah Allah Swt sebanyak isi tujuh lapis langit dan bumi, tidak akan diterima oleh Allah swt hingga kamu percaya yang diakui Allah swt dari rezekimu. Wajib tawakkal pada sesuatu yang diakui Allah Swt dengan semua anggota badanmu.”

Rezeki ada empat bagian. Pertama, yang diakui Allah Swt, yaitu dengan rezeki tersebut akan membuat badan sehat. Kedua, rezeki yang dibagi, yaitu yang dimakan, diminum dan dipakai. Pada setiap rezeki ada qadar yang ditakdirkan dan masa yang diwaktukan. Tidak bertambah rezeki dengan sebab takwa dan tidak kurang dengan sebab durhaka. Ketiga, melihat sesuatu yang ditakdirkan Allah Swt milik hamba dari semua harta dunia. Keempat, yang dijanjikan bagi mereka yang takut pada Allah swt dengan syarat takwa, mereka mendapat rezeki

yang halal dengan tidak berusaha. Hanya wajib tawakkal pada sesuatu yang diakui Allah swt padanya.

Tawakkal adalah menetapkan hati bahwa rezeki dari Allah Swt. Tidak dengan yang lain dan tidak dengan sebab kemudian. Jika dikehendaki sebab, maka disebabkan bagimu dengan menjadikannya atau dikehendaki dengan takdir Allah, tidak dengan sebab. Kuat tawakkal adalah mengingat bahwa rezeki itu pada pengakuan Allah swt. Kuat bagi kuatnya adalah kamu mengingat kebesaran Allah swt. Maha Suci Allah swt dari kesalahan, janji, lupa dan lemah dari yang dijanjikan.

Manusia tidak dapat menuntut rezeki yang diakui karena dari Allah swt, seperti hidup dan mati. Tidak lazim menuntut yang dibagi karena hajatnya kepada yang diakui. Tidak lazim menuntut semua, karena Allah swt memberi rezeki pada hambanya adakala dengan sebab dan tidak dengan sebab. Rezeki tiada bertambah dengan dituntut dan tikda kurang dengan tidak dituntutnya karena rezeki telah didaftar[13] untuknya seperti mati. Berbeda dengan pahala dan azab. Bertambah pahala dan azab karena ia telah takdirkan tetapi disebabkan dengan perbuatan hamba.

Jangan terpedaya dengan melihat kekayaan orang yang berusaha dan kemiskinan orang yang tidak berusaha. Kamu mungkin mendapatkan beberapa orang yang berusaha akan tetapi tetap miskin. Dan orang yang tidak berusaha tetapi kaya. Beberapa orang yang kuat pergi menuntut rezeki lagi cerdik bicara padahal rezekinya picik. Beberapa orang yang lemah berusaha seolah-olah mengambil dari buih air laut padahal rezekinya amat banyak. Yang demikian adalah dalil bahwa bagi Allah swt pada semua makhluk adalah rahasia yang tersembunyi. Tidak nyata melainkan bagi diri-Nya. Jika kamu percaya yang kuat pada haq Allah swt, maka pergilah ke dusun dengan tidak berbekal. Jika tidak percaya, maka kamu seperti awam dengan semua yang berhubungan dengannya.

---

[13]Didaftarkan artinya telah tersurat sejak azali dalam lauhul mahfuz tidak bisa berubah.

Bahaya

Serahkan kepada Allah swt semua pekerjaanmu supaya tenang hatimu dan istirahat anggota badanmu. Hasilkan yang baik dari hartamu karena semua pekerjaan pada akhirnya tidak diketahui.

Qadha

Ridha dengan qadha dan takdir Allah swt, supaya selesai pada ibadah. Karena orang yang tidak ridha dengan qadha dan takdir akan mendapat duka cita. Akibatnya, tidak ada hasil dari ibadah. Orang yang benci pada qadha di murkai oleh Allah swt. Sebagian nabi mengadukan tentang apa yang dijanji oleh Allah swt, maka diwahyukan kepadanya. Kamu mengadu kepada-Ku padahal Aku tidak patut dicela. Mengapa kamu marah karena qadha-Ku padamu. Kamu mau Aku mengubah dunia karenamu atau Aku mengubah keadaanmu. Aku menghukum sesuatu yang kamu kehendaki padahal tidak ada bagimu yang Aku kehendaki dan diberi. Tidak ada yang diberi. Demi kemulian-Ku, Aku bersumpah jika ini berulang dalam dadamu sekali lagi, maka Aku tanggalkan darimu pakaian nubuwah dan Aku masukkan kamu dalam neraka dan tidak dipedulikan. Makna ridha adalah meninggalkan benci pada yang ditakdirkan. Makna benci adalah kamu sebut yang tidak di takdir itu baik bagimu.

Qadha ada empat macam. Pertama, nikmat. Wajib ridha pada yang mengqadhakannya, yang diqadhakannya dan syukur padanya. Kedua, bahaya dunia. Wajib ridha dengan tiga hal yang telah tersebut dengan sabar. Ketiga, kebajikan. Wajib ridha dengan tiga hal yang telah tersebut itu dan wajib ingat akan pemberian Allah swt. Keempat, kejahatan. Wajib ridha mengqadhakan dan qadhanya, dan wajib ridha dengan yang diqadhakannya, bukan dari sisi jahatnya.

Sakit

Sabarlah karena dua hal. Pertama, supaya hasil ibadah. Orang yang berhadap kepada-Nya maka berhadap semua kesukaran. Sebagian daripada kesukaran adalah berat dalam

beribadah. Sebagiannya memelihara amal supaya jangan binasa. Ini lebih sukar daripada mengerjakannya. Sebagian menganggap bahwa dunia adalah kehinaan. Maka dibela isinya dengan kesukaran pada isi rumahmu dan pada semua saudaramu dengan mati. Carilah dan pada dirinya dengan kesakitan, lapar dan membunuh semua manusia. Kamu akan dihina dan diupat. Dibela pada harta dengan hilang dan dirampas. Orang yang menuntut akhirat lebih dibela. Sebuah hadits menyatakan bahwa yang lebih sangat dibela dari semua manusia adalah anbiya', ulama, dan yang sepertinya.

Kedua, orang yang sabar terlepas dari bahaya dunia dan akhirat. Allah swt memujinya dan ia mendapatkan derajat yang amat tinggi dalam surga dan karamah yang tidak akan habis. Arti sabar adalah menahan diri dari keluh kesah dan cobaan. Keluh kesah menghendaki keluar dari masalah tersebut. Yang meneguhkan sabar adalah mengingat sakit yang telah ditakdirkan dan diwaktukan. Tidak kurang dengan keluh kesah tetapi menjadi bahaya bila dibiarkan. Hal yang bisa menguatkan adalah mengingat indahnya pahala yang akan didapatbila bersabar.

Ketahuilah, biasakan menolak semua *awaridh* ini dan menjauh dari semua penyakitnya. Jika tidak, maka kamu tidak diseru untuk ibadah. Yang lebih besar dari semua *awaridh* adalah rezeki. Rezeki adalah cobaan yang besar bagi manusia yang dapat memalingkan mereka dari Allah swt kepada dunia dan semua makhluk. Mereka takut hilang rezeki pada pagi dan sore hari, sehingga mereka sungguh-sungguh menghasilkan rezeki. Mereka hidup di dunia dalam keadaan lalai dan lelah. Kehinaan akan datang pada mereka di akhirat, di mana mereka dalam keadaan miskin, tidak ada amal yang ada dihadapan mereka adalah hisab dan azab.

Adapun mereka yang menjadi pilihan akan berpegang pada firman Allah swt bahwa menjauh dari semua sebab. Jika diwaswaskan oleh syaitan atau nafsu, maka mereka akan membicarakan sampai habis dan mereka menyalahinya. Mereka sungguh-sungguh ber*mujahadah* dan kelemahan mereka dikuatkan dengan ilmu dan nur *yaqin*.

Ketahuilah bahwa jika kamu berjanji pada seseorang pada malam hari, maka kamu akan mengingatnya sejak sore harinya. Lalu bagaimana kamu tidak percaya pada janji Allah swt yang janjinya tidak akan berubah. Tetapi kamu berharap pada makhluk yang lemah dan dapat berubah. Sedangkan Tuhan amat kuasa dan tidak berubah janjinya. Maka berhati-hatilah pada orang seperti itu, terhunus agama[14] darinya. *Na'udzubillahi minha*.

Rezeki sudah ditentukan pada azali dan tidak akan berubah. Tidak berfaedah menuntut rezeki melainkan kehinaan pada dunia dan kerugian akhirat. Apabila hidup hamba pada qudrah Allah swt, maka Allah swt memerintah pada yang dikehendakinya, jika dikehendaki untuk diberi rezeki. Jika tidak dikehendaki, maka tidak akan diberi. Jika diketahui perintah Allah swt demikian, hendaklah hati tetap pada Allah swt.

Allah swt memberi rezeki sekedar untuk menguatkan badanmu. Apabila seseorang hanya berhadapan dengan ibadah dan ia tawakkal, mudah-mudahan tercegah semua sebab dari makanan dan pakaian. Tidak sulit yang demikian, jika Allah swt berkehendak menghidupkan tubuhmu maka ia akan dihidupkan dengan makanan, tanah, tasbih atau dengan lainnya. Sebagian mereka adalah orang yang tidak makan selama sepuluh hari. Sebagian lain tidak makan sebulan dan sebagian lagi tidak makan delapan puluh hari. Ibrahim bin Adham makan tanah dua puluh hari. Hikayat mereka sangat banyak, tetapi tidak disebutkan dalam kitab ini. Orang sakit dan lemah serta tidak makan sebulan, ia hidup. Orang yang mati karena lapar hanya karena sudah sampai ajal, seperti orang yang mati padahal ia kenyang dan gemuk.[15]

Jika seseorang lebih tahu pekerjaan pada masamu, lebih menyayangi, dan lebih sempurna janjinya, ia mengatakan padamu bahwa aku berdiri pada semua pekerjaanmu dan

---

[14]Terhunus agama artinya keluar iman dari dadanya, *na'uzubillah minha*.

[15]Lagi tambun artinya gemuk.

serahkan pekerjaanmu kepadanya. Kerjakan hal yang bermanfaat bagimu maka kamu menerimanya dengan cepat dan mengatakan padanya lebih besar nikmat darinya. Jika memilih sesuatu yang kamu tidak mengetahui kebajikannya, maka kamu tidak dibenci dan tidak juga tetap hatimu kepada perintah-Nya. Kamu mengetahui bahwa ia tidak memilih melainkan kebajikan juga. Mengapa tidak diamalkan dengan seperti yang ditentukan oleh Allah Swt. Sebuah hadits menyebutkan "hendaklah sedikit cita-cita".

Hal yang ditakdirkan itu ada dan yang tidak ditakdirkan tidak akan datang padamu. Semua adalah karunia Allah swt, kegemaran dan amarah-Nya. Benci adalah duka cita di dalam dunia dan siksa di akhirat. Itu adalah bahaya yang besar dan bisa jatuh dalam kafir dan munafiq. Ali ra mengatakan bhwa jika kamu sabar, maka bagimu semua takdir dan kamu diberi pahala. Jika kamu mengeluh, maka bagimu pula semua yang ditakdirkan dan kamu celaka. Apabila Allah swt meneguhkan darimu umpama satu apam[16] dan diberi cobaan dengan kesakitan. Maka ketahuilah bahwa yang demikian itu karena lebih baik. Akan tetapi, kamu tidak mengetahuinya atau mencegah dunia darinya dengan memperbanyak cobaan bagimu.

Ketahuilah bahwa kamu sangat mulia dan kamu menjalankan cara *auliya'*, seperti bapak yang baik melarang anaknya yang sakit makan makanan yang tidak sehat. Seperti tabib yang bijaksana melarang orang sakit minum air padahal orang sakit sangat haus. Lalu memberinya minuman yang amat pahit disangka yang demikian karena benci padanya.

Bab Kelima
Bawa'its

[16]Satu apam artinya mata ruta.

'Aqabah yang kelima adalah *bawa'ist.*[17] Lazimkan takut dan harap. Takut pada nafsu amarah. Diriwayatkan dari sebagian mereka bahwa nafsu menyeru kepada maksiat satu persatu. Maka ia berjalan ke pasar, menanggalkan kainnya dan mengaung seperti harimau. Ia berkata pada nafsunya "Rasakan, neraka jahannam lebih dahsyat daripada ini. Melarang tidur seperti bangkai pada malam hari dan takabur pada siang hari. Diriwayatkan dari anak-anak, menghinakan nafsu dengan menyebut amalnya yang jahat. Bunyinya "Kamu seperti orang yang zahid tetapi mengerjakan seperti amal munafiq dan tamak, kamu curiga amat jauh bahwa surga itu bagi beberapa kaum yang lain darimu dan bagi mereka beberapa amal lain daripada amal yang kamu amalkan.

Harap adalah yang memberahikanmu untuk mengerjakan ketaatan, karena taat itu amat berat. Beberapa hal yang muncul ialah mudah berkeluh kesah, seperti, orang yang berampus[18] (bertani). Ia tidak menghirau semua kesakitan, panas, dingin, dan payah sepanjang tahun. Ia mengetahui bahwa tanaman itu terdapat faedah yang amat banyak daripada semua pohon. Demikian juga mereka yang beribadah. Apabila mereka ingat surga adalah sebaik-baik tempat dan semua nikmatnya, maka mudah bagi mereka menanggung kehinaan dunia ini.

Takut itu datang ketika kamu mengingat dosa yang telah lalu dan ingat pada pedihnya siksa yang tidak sanggup untuk menahannya. Harap pada suka hatimu dengan sebab mengenal nikmat Allah swt dan kemenanganmu pada keluasan rahmat-Nya. Iblis menyembah Allah swt karena takut selama delapan puluh ribu tahun. Ia tidak meninggalkan tempat melainkan ia sujud kepada Allah swt. Kemudian, ia

[17]Bawa'ist artinya semua yang membangkitkan semangat ibadah, sangat susah seperti bukit yang amat sulit.

[18]Berampus artinya orang berkebun tidak menghiraukan payah dan lelah, karena akhirnya dapat kesenangan seperti demikian juga orang mencari bekal akhirat.

meninggalkan satu perintah Allah swt. Ia dilaknat dan dijanjikan azab yang amat pedih selama-lamanya.

Nabi Nuh as memohon kepada Allah swt dengan satu kalimat. Lalu Allah swt berfirman "Jangan kamu mohon kepadaku hal yang tidak ada pengetahuan bagimu. Kami mengajarkanmu supaya kamu jangan seperti orang yang jahil". Nabi Nuh tidak mengangkat kepalanya ke langit karena malu pada Allah swt. Empat puluh tahun kemudian Nabi Ibrahim, menghinakan-Nya satu hafwah.[19] Beberapa lama takut, tadharru', dan menangis. Jibril mengatakan, "Wahai Ibrahim, adakah kamu melihat kekasih menyiksa kekasihnya dengan neraka". Ibrahim berkata, "Apabila aku ingat dosa, aku lupa kalau aku kekasih-Nya".

Ketika Bal'am mengangkat matanya ke langit, ia melihat 'arasy Allah swt dan di atas tempat duduk mengajar itu ada dua belas ribu tempat dawat[20] bagi mereka yang mendapat ilmu darinya. Ia cendrung kepada dunia dan meninggalkan kehormatan sebagai wali Allah swt. Akibatnya, ia dijatuhkan Allah swt ke dalam kebinasaan hingga selama-lamanya. Oleh karenanya, lihat dengan hatimu di mana bahaya dunia dan celakanya, serta ingat dengan sungguh-sungguh hatimu.

Nabi Daud as berdosa dengan satu dosa, hingga air matanya menumbuhkan rumput. Ia berkata: "Wahai Tuhanku, tidak ada kasih-Mu pada tangis dan tadharru'ku?" Allah swt menjawab, "Apakah kamu lupa pada dosamu dan ingat pada tangismu?" Tidak diterima taubatnya selama empat puluh hari. Sebagian mengatakan empat puluh tahun. Nabi Yunus as pernah sekali marah. Lalu digelapkan oleh Allah swt dalam perut ikan selama empat puluh hari, padahal ia berdoa pada Allah swt. لااله الاانت سبحانك انى كنت من الظالمين hingga semua malaikat minta syafaat untuknya.

---

[19]Hafwah artinya semua yang dilarang oleh Allah swt.

[20]Pluk dawat artinya tempat di bubuh dawat.

Harap merupakan rahmat. Tidak ada pujian seperti *ashabul kahfi*, mereka lari kepada Allah swt, maka Allah swt memuliakan mereka hingga anjing yang mengikuti mereka. Ada hikayat seorang syeikh, ia masuk menemui seorang murid yang hampir meninggal dan akan membaca Yasin. Murid itu berkata, "Wahai guruku, jangan baca yasin". Maka ia diam. Kemudian syeih berkata, "Ucapkan LAILAHAILLALLAH". Murid berkata, "Aku tidak akan membacanya karena aku lepas darinya". Kemudian ia meninggal. Dalam kondisi demikian, syeikh masuk dalam rumahnya, shalat dan menangis selama empat puluh hari dan keluar dari rumahnya. Syeikh melihat muridnya dalam mimpi, muridnya dicampakkan ke dalam neraka jahannam. Syeikh bertanya dengan apa diangkatkan Allah Swt, makrifah darimu, padahal kamu paling 'alim dari semua muridku. Muridnya berkata dengan sebab namimah,[21] dengki, dan minum arak pada tiap-tiap tahun satu qadah.

Ada riwayat, ketika seseorang hampir meninggal, ia melihat ke langit maka ia tertawa. Ia berkata hendaklah mengamalkan orang yang beramal. Apabila hamba itu kuat, maka takut itu lebih utama,[22] atau jika hamba sakit lebih lagi, apabila hampir meninggal, maka harap itu lebih utama baginya.

Bab Keenam
Al-Qawadih

Makna *qawadih* adalah semua yang mencederakan akan amal, seperti ujub, riya, takabur, dengki, dan semua yang membinasakan amal. Jika hendak mengetahui semua hal yang tersebut ini, maka belajarlah dalam kitab *Hidayah Salikin* dan lainnya dari kitab-kitab yang besar. Aku sebut dalam kitab ini karena mengambil simpan.

[21]Namimah artinya mengadu domba.
[22]Terlebih utama artinya yang lebih baik.

Bab Ketujuh
Syukur

'Aqabah yang ketujuh adalah syukur kepada Allah swt. Kemudian, kamu melalui 'uqbah ini atas nikmat yang Maha Besar supaya kekal nikmat itu bagimu. Syukur itu menyangkut nikmat dan supaya hasil bertambah nikmatmu. Allah swt melihat hamba-Nya yang berdiri pada hak nikmat yaitu syukur. Maka akan ditambah lagi dengan beberapa nikmat yang lain.

Nikmat itu ada dua perkara. Pertama adalah dunia, diberi oleh Allah swt kepadamu semua manfaat dari kejadian yang sejahtera pada dirimu, dari semua penyakit, ditolak semua mudharat darimu, dan dari perbuatan yang sangat banyak. Kedua, nikmat agama, ia menolongmu pada agama Islam. Taatlah pada-Nya dan peliharalah dari kafir, bid'ah, maksiat, dan lainnya dari semua nikmat yang tidak sanggup dihitung. Pada cobaan, wajib bersabar padanya, tidak wajib bersyukur. Ibnu Umar ra berkata bahwa tidak ada cobaan melainkan itu adalah bagi hak Allah swt bagimu.

Pada cobaan ada empat macam nikmat. Pertama, karena tidak ada cobaan pada agama-Ku. Kedua, karena tidak lebih besar daripadanya serta Allah swt harus memberi dengan cobaan yang lebih besar. Ketiga, karena tidak dilarang ridha pada-Ku. Keempat, karena mengharap pahala pada cobaan itu. Dengan ini, wajib bagimu bersyukur pada cobaan yaitu nikmat yang terbuai dan cobaan didatangkan karena beberapa faedah. Sebagian berkata bahwa orang yang syukur lebih baik daripada orang yang sabar. Sebagian lain mengatakan bahwa orang yang sabar lebih daripada orang yang syukur, karena sangat besar kesukarannya.

Imam al-Ghazali berkata bahwa rahmat Allah swt tidak pada orang yang syukur melainkan sabar. Tidak ada orang yang sabar melainkan syukur. Namun syukur itu sunyi daripada kesusahan, kesukarannya, dan bersabar dari berkeluh kesah. Syukur adalah membesarkan Tuhan yang memberi nikmat yang mencegah daripada durhaka dan keluh kesah. Keluh kesah itu durhaka namanya. Orang yang sabar tidak sunyi dari nikmat

karena semua sakit itu nikmat juga pada makna yang telah dahulu disebutkan. Nikmat diberi pada orang yang tahu akan qadarnya yaitu orang yang syukur. Setiap yang ditentukan Allah swt dengan nikmat itu, telah diketahui kadarnya dan lebih membesarkan-Nya, maka lemah dari mengetahui qadarnya. Ketahuilah bahwa jika kamu bersegera pada-Nya dari awal dunia hingga pada tidak diberi keputusan, maka kamu belum menunaikan setengah dari hak syukur.

Ketahuilah bahwa semua 'aqabah yang tujuh ini, jika panjang tapi tetap dipendekkan oleh Allah swt dan mudah bagi orang yang dipilih-Nya. Ada yang mengatakan bahwa tidak ada yang lebih dekat daripada jalan ini dan tidak ada yang lebih mudah darinya. Sebagian mereka menjalaninya pada umur tujuh puluh tahun. Sebagian lain pada umur dua puluh tahun dan sebagiannya pada umur setahun tetapi pada umur sejum'at, tetapi satu saat, pada satu ketika. Seperti *ashhabul kahfi*, ketika mereka melihat perubahan agama pada raja, mereka berkata, "Tuhan kita Tuhan tujuh langit dan bumi". Mereka tawakkal pada agama ketika pergi ke dalam gua.[23] Allah swt memberi rahmat kepada mereka dengan tidak terhingga.

Orang yang tidak mendapat inayah,[24] terkadang ia kekal pada satu pahuk dari tujuh puluh tahun dan melaluinya. Beberapa orang berteriak padanya apa yang menggelapkan jalan ini dan apa yang menyulitkannya. Yang demikian adalah takdir Tuhan yang kuasa lagi sangat mengetahui. Ketahuilah bahwa salik harus sesuai dengan petunjuk dari mursyid yang memerintahkannya, yang membebaskannya dari semua perangai yang jahat dengan tarbiyahnya[25] dan menjadi perangai baik. Tarbiyah seperti orang yang berampus,[26]

[23]Gua artinya lubang dalam bukit.
[24]'Inayah artinya pertolongan dari Allah swt.
[25]Tarbiyahnya artinya perintahnya.
[26]Ampus artinya kebun.

mencabutkan semua duri yang tumbuh dan membuang tumbuhan lain dari sela-sela tanaman, supaya baik tumbuhnya dan sempurna baik. Salik tidak mendapat dari syeikh yang memerintahkan dan mengajarkannya kepada jalan Allah swt. Disyaratkan bagi syeikh bahwa ada ganti bagi Nabi saw, bahwa setiap ilmu itu patut baginya.

Imam al-Ghazali berkata bahwa syeikh yang benar memerintahkan orang yang suluk untuk berpaling dari mencintai dunia dan kemegahannya. Ini menyangkut syeikh yang berbicara mutaba'ah hingga sampai kepada *saiyidil mursalin*. Ia berbuat baik dan telah membiasakan nafsunya untuk sedikit makan, sedikit bicara, sedikit tidur, membanyak shalat, sedekah dan puasa. Orang yang salik dengan mengikuti syeikh dengan bersyukur dan baik perangai. Beberapa perangai yang baik pada syeikh yaitu sabar, syukur, tawakkal, murah, qanaah, tetap nafsunya, benar, malu, menepati janji, diam, perlahan dan sebagainya. Ketika diterang kepada syeikh tentang Nur Nabi, ia pantas untuk diikuti. Tetapi syeikh seperti ini sangat sedikit daripada tanah cempaka[27] yang merah. Siapa yang berbahagia sejak azali, maka akan mendapat syeikh seperti yang telah disebutkan. Salik harus menghormati syeikh secara lahir dan batin.

Menghormati syeikh secara lahir adalah tidak membantahnya, tidak mempedulikan dalilnya yang dibawa pada setiap masalah walaupun jika ia tahu salah, tidak memperbanyak shalat sunah serta hadirnya, tetapi mengerjakan yang diperintahkan oleh syeikh dengan kemampuannya. Menghormati secara batin yaitu menerima setiap yang didengar dari syeikh, tidak menukarnya pada batinnya, perbuatan, dan perkataan, supaya kamu tidak sama dengan munfik. Jika kamu tidak sanggup dengannya, maka jangan mengikutinya hingga batinmu dan lahirmu sesuai.

---

[27]Tanah cempaka yang merah artinya belerang yang merah karena belerang itu sangat jarang dan kebanyakan kuning seperti kata orang Arab kalbariyatil ahmar.

Inilah akhir dari yang kumaksud dalam kitab yang kecil ini dengan karunia yang amat sangat dari Allah swt. Faqir menghitamkan kertas ini pada hari ahad pada waktu Zhuhur pada tanggal dua puluh enam bulan Sya'ban tahun Zai pada hijrah Nabi saw, seribu dua ratus enam puluh dua tahun selesai kitab *I'lam al-Muttaqin* dan diiringi dengan risalah al-Fal.

Bab Kesembilan
Risalah Fal Rasulullah dan Syarahnya dan Fal Kalam Allah Swt

Bab ini menyatakan fal dengan sangat baik. Jika ingin mengetahui baik dan buruk, maka bacalah al-Fatihah sekali, *qul huwallahu ahad* sekali, *mu'awwidzatain* sekali, membaca salawat tiga kali, membaca al-Fatihah kepada Nabi saw sekali dan semua guru sekali. Kemudian niatkan kepada Allah swt untuk ditunjukkan yang baik dan jahat. Maka lemparkan kayu empat kali dan lihat, insya Allah akan ditunjukkan oleh Allah swt padanya. Akan tetapi kamu perusuh fal serta ikhlas kepada Allah swt.

Syaratnya lempar kayu empat kali. Kemudian lihat hurufnya pertama dua kedua (هـ) karena kayu empat persegi, segi yang kedua (٢ هـ), dua segi lagi (٢ و). Ketika kayu itu dilempar ke atas (هـ) semuanya, maka dilihat pada semua nama rasul Allah. Tidak boleh melempar lebih dari empat kali. Jika kita pada lemparan yang (هـ), yang kedua (و), yang kedua kali lagi (٢ هـ) dan semua huruf adalah (هـ) dan (٢ و). Maka kita lihat pada huruf itu apa nama Nabi, lalu kita lihat pada babnya dan yang lain, semua huruf seperti (هـ هـ هـ هـ) lihat hurufnya (هـ هـ هـ هـ) inilah jalan tempat Amin. Inilah Fatihah fal ini:

الي حضرة النبي الكريم ذى الحلق والحلق العظيم طه محمد رسول الله صلي الله عليه وسلم شئ لله لهم الفاتحة والي أر واح الانبياء والاولياء والاتقياء و الاصفياء

والنجباء والابد ال والاوتاد والغوث والقطب شيء لله لهم الفاتحة ثم الى روح سيدنا جعفر الصادق رضى الله عنه والى روح شيخنا وأستاذنا صاحب الفال شيء لله لهم الفاتحة

maka niatkan dengan baik supaya hajatnya dipenuhi oleh Allah swt. Amin.

Jibril 'alaihissalam	Israfil 'alaihissalam	Mikail 'alaihissalam
٤	٥	٤
Izrail 'alaihissalam	Musa 'alaihissalam	Isa 'alaihissalam
٥	٦	٥
Daud 'alaihissalam	Ibrahim 'alaihissalam	Ismail 'alaihissalam
٥	٦	٥
Yusuf 'alaihissalam	Yahya 'alaihissalam	
٥	٦	٥
Nuh 'alaihisalam	Idris 'alaihisalam	Ya'qub 'alaihisalam
٥	٦	٥
	Muhammad SAW	
	٥	

Syarah nama Rasul dalam Jadwal

Fal Jibril as. Fal ini sangat baik dan banyak faedah. Dimudahkan rezeki oleh Allah Swt, jika menuntut ilmu segera diperoleh, dianugerahi oleh Allah swt rezeki yang bertambah setiap harinya, bertambah kebajikan dan keluasan. Semua orang yang dengki dan khianat akan dijauhkan oleh Allah swt darinya dan selalu memperoleh kebahagiaan, insya Allah. *Wallahu a'lam*.

Fal Israfil as. Fal ini tanda yang baik, jika sakit cepat sembuh, jika berlayar akan selamat dan memperoleh kebahagiaan karena dijaga oleh Allah swt. *Amin*.

Fal Mikail as. Fal ini amat baik, rezekinya dimudahkan oleh Allah swt tetapi kurang baik pada pekerjaan dan mencapai tujuan. Jika berlayar tidak banyak keuntungan tetapi selamat jiwa. Jika laki-laki memperoleh isteri yang baik, jika perempuan memperoleh suami. *Wallahu a'lam*.

Fal Izrail as. Fal ini sangat tidak baik. Jika melakukan perjalanan akan binasa dan rugi, perniagaan tidak memberi manfaat dan banyak orang yang benci, maka hendaklah bersabar dan tinggalkan mereka. Tolak cobaan selama tiga hari dan mandi, supaya dipelihara oleh Allah swt. *Wallahu a'lam*.

Fal Musa as. Fal ini baik, ia akan bertemu dengan kekasihnya, keluarga yang jauh akan datang, dan memperoleh kebahagiaan. Jika sakit cepat sehat, jika ada bencana Allah swt akan memeliharanya, jika berlayar, sakit, datang fitnah, hendaklah sabar, agar memperoleh kebajikan. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Isa as. Fal ini sangat baik, karena memperoleh kebahagiaan, harta yang halal di dunia dan akhirat, dan ilmu yang banyak. Tetapi jika berlayar akan lama kembali dan jika sakit lama sembuh, jika dikejar lama dapat, jika berjualan mendapat keuntungan, beristri baik, jika ada fitnah hendaklah memberi sedekah untuk menolak cobaan. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Daud as. Fal ini sangat jahat, jika melakukan sesuatu mengalami kegagalan, jika berlayar binasa atau gundah, jika sakit lama sembuh, musuh yang banyak, istri yang jahat, jika perempuan bersuami orang jahat. Maka hendaklah memberi sedekah untuk menolakkan cobaan dan lepas dari kejahatannya, *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Ibrahim as. Fal ini sangat baik, karena memperoleh kebajikan, dipelihara oleh Allah swt dari semua cobaan, melihat kekasih yang baik, jika berlayar selamat tetapi berhutang dan sedikit sakit, tetapi kembalikan semuanya pada Allah swt. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Ismail as. Fal ini sangat baik, dipelihara oleh Allah swt dari semua bahaya, memperoleh laba, melihat semua

yang baik dan jika berlayar selamat tetapi kembalikan semuanya kepada Allah swt. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Yusuf as. Fal ini seperti pahit rupanya, cepat mendapat kebahagiaan, berhasil dalam pekerjaan dan tercapai tujuannya, dan jika berlayar akan selamat, *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Yahya as. Fal ini sangat baik, memperoleh kebaikan, rezeki dimudahkan Allah swt, rahasianya dibuka oleh Allah swt baginya. Jika berlayar segera datang kepadanya, jika sakit segera sembuh, dan bencana dari orang akan menambah berkah dan menjadi banyak, *Wallahu a'lam*.

Fal ini sangat jahat, pekerjaan yang dilakukan tidak baik, kesulitan dan bencana, banyak yang dengki serta fitnah. Jika berlayar akan binasa. Maka hendaklah mandi air jeruk atau bunga dan memberi sedekah orang fakir selama tujuh hari supaya terlepas dari bencana aib. *Walllahu a'lam*.

Fal Nabi Nuh as. Fal ini sangat baik, dipertemukan dengan kekasih, memperoleh usaha, jika menuntut ilmu dianugerahkan oleh Allah swt untuknya, jika sakit segera sembuh, disayang oleh orang, banyak harta, dan hampir raja memperoleh martabatnya. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Idris as. Fal ini baik, memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, disayang orang, pekerjaannya segera berhasil, dan luput dari semua bahaya. Tetapi ia bercita-cita dari sahabat atau bencana, tetapi tidak mengapa karena hartanya banyak dan senantiasa dalam kebahagiaan juga. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Yakub as. Fal ini sangat baik dan semua memperoleh kebahagiaan, rezeki bertambah dan akan terus bertambah dan ke manapun ia pergi selamat. Jika sakit segera sembuh dan panjang umur. Jika berusaha memperoleh laba besar dan memperoleh pekerjaan. *Wallahu a'lam*.

Fal Nabi Muhammad saw. Fal ini maha baik, semua pekerjaan akan sempurna, ditolongkan Allah swt dari bahaya dan memperoleh berkah keuntungan. Ke manapun ia pergi akan selamat dan memperoleh kebajikan, memperoleh berkah dan rahmatpun bertambah dari Allah swt. *Wallahu a'lam*.

Fal kalam Allah swt

Siapa yang ingin mengerjakan suatu pekerjaan yang besar, hendaklah lebih dahulu melihat ayat fal kalam. Jika baik falnya maka kerjakan dan jika falnya jahat maka sabar sementara agar sempurna semua pekerjaan dengan berkah kalam Allah swt. Adapun syarat membuka fal adalah dengan mengambil wudhu', ambil mushaf dengan adab serta merendahkan diri kepada Allah swt dengan niat yang baik serta hati yang ikhlas. Lalu baca surat al-Fatihah sekali, *Qulhuwallahu ahad* tiga kali dan membaca *mu'awwizatain* sekali, kemudian membaca do'a ini,

اللهم انى توكلت عليك و قالت بكتا بك فار اني ما هوا لمكتوب فى سرك المكنون فى عيبك المنحزون اللهم أنت أحق انزل على الحق بحق محمد الحق بر حمتك يا ارحم الراحين

Membaca salawat sepuluh kali, maka diniatkan sesuatu yang dikehendaki. Ketika sudah diniatkan maka buka mushaf dan ditunjuk tujuh *waraq*. Apabila datang pada tujuh *waraq* maka tunjuk pula tujuh *sathar* dari kanan, maka bertemu dengan huruf (ا) berarti fal itu terlalu baik dan sempurna pekerjaan itu.

الاان أولياء الله لا خوف عليهم ولاهم يحزنون

Jika bertemu dengan huruf (ب) maka adalah empunya fal usaha atau pekerjaan yang baik, maka yang pinta diperoleh dengan karunia Allah swt.

بشيرا و نذير و داعيا الى الله باذنه وسراجامنير

Jika bertemu dengan huruf (ت) hendaklah ia taubat dari kesalahan agar diberi kebahagiaan oleh Allah swt.

تَٱللَّهِ لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٖ مِّن قَبۡلِكَ

Jika bertemu dengan huruf (ث) maka tanda memiliki martabat yang tinggi.

ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ

Jika bertemu dengan huruf (ج) hendaklah sabar pada pekerjaannya, meski terlambat asal selamat, jangan terburu-buru agar tidak menyesal.

Jika bertemu dengan huruf (ح) dimenangkan oleh Allah swt dari musuhnya.

حَمِيمٌ حَمِيمًا يُبَصَّرُونَهُمْ ۚ يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ

Jika bertemu dengan huruf (خ) hendaklah memelihara diri dengan baik, jika tidak maka akan menyesal.

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ

Jika bertemu dengan huruf (د) maka yang memiliki fal itu tinggi martabatnya.

دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ۚ

Jika bertemu dengan huruf (ذ) ia menang dari semua lawannya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ مَوْلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَأَنَّ ٱلْكَٰفِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿١١﴾

Jika bertemu dengan huruf (ر) ia menang dari semua lawannya dan bertambah kebesarannya.

رَبَّنَآ أَنزِلْ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِّأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا

Jika bertemu dengan huruf (ز) tidak baik bekerja terlalu berat.

زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن لَّن يُبْعَثُوا۟

Jika bertemu dengan huruf (س) sempurna kerja yang baik.

سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ طِبۡتُمۡ فَٱدۡخُلُوهَا خَٰلِدِينَ

Jika bertemu huruf (ش), tanda bahwa musuh sangat menginginkannya, maka hendaklah berhati-hati.

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ

Jika bertemu dengan huruf (ص) terlalu baik dan menang dari semua musuhnya.

صٓۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ذِي ٱلذِّكۡرِ ١

Jika bertemu dengan huruf (ض) tidak baik kerja atau musafir ke suatu tempat.

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ

Jika bertemu dengan huruf (ط) adalah baik dengan beroleh kebajikan dan pujian.

طه ١ مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ

Jika bertemu dengan huruf (ظ) maka yang dicita-citakannya akan dipenuhi oleh Allah swt dan beroleh baik.

ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتۡ قُطُوفُهَا تَذۡلِيلٗا

Jika bertemu dengan huruf (ع) tanda semua pekerjaannya dimudahkan oleh Allah swt atau jika sakit disembuhkan oleh Allah swt dari semua penyakit dan di lepas oleh Allah swt.

عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ

Jika bertemu dengan huruf (غ) hendaklah ia memberi sedekah, maka akan diperoleh sesuai dengan kehendaknya, berdoa kepada Allah swt dengan hati yang ikhlas maka akan diberikan.

غُلِبَتِ ٱلرُّومُ

Jika bertemu dengan huruf (ف) dihimpunkan oleh Allah swt dengan keluarganya dan bertemu dengan ahli warisnya.

فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا

Jika bertemu dengan huruf (ق) terlalu baik pekerjaannya, dipelihara oleh Allah swt dan dipenuhi keinginannya.

قَالَ هَٰذَا رَحۡمَةٌ مِّن رَّبِّي

Jika bertemu dengan huruf (ك), hendaklah memberi sedekah terlebih dahulu daripada mengerjakannya, maka akan diperoleh sesuai kehendak dan mintalah kepada Allah swt dengan ikhlas hati.

كِرَامًا كَٰتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعۡلَمُونَ مَا تَفۡعَلُونَ ﴿١٢﴾

Jika bertemu dengan huruf (ل), tanda fal beroleh kebajikan, kebahagiaan dan mendapat anugerah dari Allah swt dan menang dari musuhnya.

لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ

Jika bertemu dengan huruf (م), tanda fal beroleh martabat, menang dari semua musuh, sembuh dari sakit dan cita-citanya akan diperoleh tetapi ada juga celanya dan duka pada dirinya.

مَٰلِكَ ٱلۡمُلۡكِ تُؤۡتِي ٱلۡمُلۡكَ مَن تَشَآءُ

Jika bertemu huruf (ن) tanda fal bahagia dan memperoleh ketinggian, anugerah dan musuh, maka hendaklah shalat hajat dan banyak berpuasa supaya mendapat kebajikan.

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ

Jika bertemu dengan huruf (و), maka tanda fal lebih baik, tidak ada kejahatan baginya, beroleh rezeki dengan izin Allah swt, tetapi hendaklah bersabar pada pekerjaannya supaya tercapai semua kehendaknya.

ۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ

Jika bertemu denagn huruf (ه), tanda fal binasakan semua musuhnya dan bahagia.

ٱلله هُوَلَكُمۡ ٱلَّذِىٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ

Jika bertemu huruf (ء), tanda fal lebih baik kerjanya tetapi hendaklah ia bersabar serta berserah diri kepada Allah swt dan memberi sedekah agar baik akhirnya.

إتحاجوني في الله

Dan jika bertemu huruf (ي) tanda fal yang jauh jadi mendekat, jika menjual ada yang membeli, tanda memperoleh laba, harta dan mendengar kabar baik dari Allah swt.

يوم تبيض وجوه وتسود وجوه

Intaha, wallahu a'lam.

يقول راجي غفران الباري مصححه الياس يعقوب الأزهاري

Maka dengan pertolongan Tuhan *al-Malikul Wahhab,* telah sempurna cap kitab *Jami' al-Mushannafat* yang 'ujubul 'ujab. Ketahuilah wahai saudara kami yang dapat kemenangan di dunia dan akhirat dan bahwa kitab ini seindah-indah, sebaik-baik susunan dan peraturannya. Siapa berpegang dan beramal dengan apa yang di dalamnya, maka dapat kemenangan, bahagia dunia dan akhirat. Di dalamnya terdapat beberapa ilmu, sebagian darinya belajar ilmu Ushuluddin, belajar muqaranah shalat, belajar ilmu hadits, ilmu Tasawuf, ilmu Thariqat, ilmu Haqiqat, ilmu pengajaran hati dan lainnya. Dan belajar fal semua nama Nabi dan fal kalam Allah swt.

Ditashihkan dengan cermat dan dicapkan pada Mathba'ah Darul Ihya al-Arabiyah bi Mishra, dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, salawat dan salam pada junjungan kita Muhammad saw.

Inilah semua risalah yang ada pada kitab ini yang bernama "JAWAMI' AL-MUSHANNAFAT" karangan beberapa ulama Aceh *radhiallallahu 'anhum*.

Risalah Hidaya al-'Awam
Risalah Faraidh al-Qur'an
Risalah Kasyfu al-Kiram
Risalah Talkhish al-Falah
Risalah Syifa' al-Qulub
Risalah Mawa'izh al-Badi'ah
Risalah Dawa' al-Qulub
Risalah I'lam al-Muttaqin
Risalah Fal Kalam Allah, semua nama Nabi dan Malaikat *shalatullah 'alaihim ajma'in.*

Ini fihris kitab *Jami' Jawami' al-Mushannafat*

Muka Lembar (halaman)

2. Khuthbah kitab bagi yang menghimpun kitab ini
3. Khuthbah (risalah yang bernama Hidayah al-'Awam)
4. Pada menyatakan perintah agama Islam
4. Fasal menyatakan yang wajib bagi Allah
6. Bab fardhu wudhu' enam perkara
6. Fasal sunat wudhu dengan bismillah
6. Fasal yang membinasakan wudhu'
6. Siapa binasa wudhu' haram tawaf dan haji
6. Fasal siapa masuk tandas sunah mendahulukan kaki kiri
7. Fasal wajib mandi lima perkara
7. Fasal fardhu mandi dua perkara
7. Fasal syarat bersuci dari hadas tiga perkara
7. Fasal air yang sedikit jika jatuh najis ke dalamnya
7. Fasal air dua kulah
8. Fasal semua najis itu yaitu tahi
8. Fasal suci apabila jadi cuka

8. Fasal tayamum itu wajib dengan tanah
8. Fasal sekurang-kurang haidh sehari semalam
9. Bab pada menyatakan shalat lima waktu...
9. Fasal wajib shalat bagi setiap Islam
10. Fasal syarat shalat enam perkara
10. Fasal Azan dan iqamat itu sunah
10. Fasal sunah muakkad yang mengurangi sepuluh rakaat
11. Fasal fardhu Zhuhur empat rakaat
11. Fasal rukun shalat tiga belas
12. Fasal sunah mengangkat tangan dalam shalat
12. Fasal apabila selesai dari iqamat
14. Fasal yang membatalkan shalat ada sebelas
14. Fasal sujud sahwi itu sunah
15. Fasal tidak sah jadi imam orang gagap
15. Fasal syarat berjamaah enam perkara
15. Fasal orang yang masbuq
15. Fasal musafir yang qashar shalat
16. Fasal Jum'at itu wajib .
16. Fasal syarat Jum'at enam perkara
16. Fasal rukun dua khuthbah lima perkara
17. Fasal memandikan mayat.
17. Fasal disyaratkan shalat bagi mayat yang dimandikan
17. Bab zakat wajib bagi setiap muslim
17. Fasal nisab emas dua puluh misqal
18. Fasal zakat fitrah wajib ketika masuk matahari
18. Bab puasa
18. Fasal syarat sah puasa
19. Fasal harus bagi yang puasa itu berbuka
Bab haji dan umrah itu wajib
Fasal fardhu haji lima perkara
Fasal fardhu itu empat perkara
Tawaf enam perkara
Fasal fardhu sa'i tiga perkara
Fasal haram bagi orang ihram enam perkara
20. Bab syarat berniaga enam perkara
Fasal apabila makanan dijual dengan makanan
21. Fasal majlis itu pada semua jual

Bab nikah sunah
Fasal rukun nikah lima perkara
22. Fasal wali yang utama bapak
Fasal perempuan itu dua perkara
23. Fasal isi kawin nikah
Fasal harus bagi mampu empat istri
Fasal menyamakan bahagian pada bermalam...
Fasal tiga perkara tidak dapat dicandakan
24. Fasal tiga thalaq
Fasal syarat kembali empat perkara
Fasal apabila menthalaq orang merdeka
25. Fasal apabila suami bersumpah dengan nama Allah
Fasal zhihar itu setengah dari dosa besar
Fasal tugas suami akan istrinya
Fasal iddah dua bahagian
26. Fasal perempuan yang di dalam iddah raj'i
Fasal haram nikah empat belas perkara
Fasal syarat ridha empat perkara
Fasal nafkah ibu bapak itu wajib atas anak
27. Fasal apabila cerai seseorang dengan istrinya (kitab Faraidh al-Qur'an)
29. (Kitab Kasyifu al-Kiram)
30. Faedah kata Imam Syafi'i tentang niat
Faedah bahwa pekerjaan adakalanya riya semata-mata
31. Faedah ibadah yang disyaratkan padanya niat fardhu
32. Faedah fatwa Imam Barazi
34. Syahdan bahwa niat terbagi pada tiga bagian
Faedah kebanyakkan dari manusia kena jika was was pada takbiratul ihram
35. Faedah hikmah memulai shalat dengan Allahu akbar
36. (Kitab Talkhis al-Falah)
37. Fasal menyatakan hukum nikah dan bagiannya
39. Fasal menyatakan wali nikah dan dua saksi
41. Fasal menyatakan thalaq dan khulu'
42. Fasal menyatakan kembali seorang pada istrinya
43. Fasal pada menyatakan iddah terbagi dua satu
Khatimah sunah menikah

44. (Kitab Syifa' al-Qulub)
45. Bab menyatakan keutamaan ilmu dan ulama
46. Bab menyatakan keutamaan mengatakan la ilaha illallah
47. Bab menyatakan keutamaan bismillahirrahmanirra-him
48. Bab menyatakan keutamaan nabi
    Bab menyatakan keutamaan iman
49. Bab menyatakan keutamaan wudhu'
    Bab menyatakan keutamaan azan
50. Bab menyatakan keutamaan shalat berjamaah
    Bab menyatakan keutamaan shalat pada hari Jum'at
51. Bab menyatakan keutamaan masjid
    Bab menyatakan keutamaan bersurban
    Bab menyatakan keutamaan puasa
52. Bab menyatakan keutamaan shalat fardhu
    Bab menyatakan keutamaan sunah dan nuwafil
53. Bab menyatakan keutamaan zakat
    Bab menyatakan keutamaan sedekah
54. Bab menyatakan keutamaan memberi salam
    Bab menyatakan keutamaan doa
    Bab menyatakan keutamaan istighfar
    Bab menyatakan keutamaan zikir
55. Bab menyatakan keutamaan tasbih
    Bab menyatakan keutamaan taubat
56. Bab menyatakan keutamaan miskin
    Bab menyatakan keutamaan nikah
57. Bab menyatakan siksa orang yang berliwath
    Bab menyatakan siksa meminum arak
58. Bab menyatakan keutamaan memanah dengan anak panah
    Bab menyatakan hak bapak atas anak
    Bab menyatakan hak anak atas ibu bapak
59. Bab menyatakan keutamaan diam daripada berbicara
    Bab menyatakan banyak makan
60. Bab menyatakan siksa orang yang tertawa
    Bab menyatakan pahala mengunjung semua orang sakit
61. Bab mengingat mati
    Bab mengingat kubur dan semua
62. Bab menyatakan siksa orang yang meratap

Bab menyatakan keutamaan sabar
63. (Kitab al-Mawa'izh al-Badi'ah)
64. Pengajaran yang pertama
Pengajaran yang kedua
65. Pengajaran yang ketiga
Pengajaran yang keempat
Pengajaran yang kelima
66. Pengajaran yang keenam
Pengajaran yang ketujuh
67. Pengajaran yang kedelapan
Pengajaran yang kesembilan
Pengajaran yang kesepuluh
68. Pengajaran yang kesebelas
Pengajaran yang kedua belas
69. Pengajaran yang ketiga belas
Pengajaran yang keempat belas
Pengajaran yang kelima belas
Pengajaran yang keenam belas
70. Pengajaran yang ketujuh belas
Pengajaran yang kedelapan belas
71. Pengajaran yang kesembilan belas
Pengajaran yang kedua puluh
Pengajaran yang kedua puluh satu
72. Pengajaran yang kedua puluh dua
Pengajaran yang kedua puluh tiga
73. Pengajaran yang kedua puluh empat
Pengajaran yang kedua puluh lima
74. Pengajaran yang kedua puluh enam
Pengajaran yang kedua puluh tujuh
Pengajaran yang kedua puluh delapan
75. Pengajaran yang kedua puluh sembilan
Pengajaran yang ketiga puluh
76. Pengajaran yang ketiga puluh satu
Pengajaran yang ketiga puluh dua
77. Pengajaran yang ketiga puluh tiga
78. Pengajaran yang ketiga puluh empat
Pengajaran yang krtiga puluh lima

79. Pengajaran yang ketiga puluh enam
Pengajaran yang ketiga puluh tujuh
80. Pengajaran yang ketiga puluh delapan
81. Pengajaran yang ketiga puluh sembilan
Pengajaran yang keempat puluh
82. Pengajaran yang keempat puluh satu
Pengajaran yang keempat puluh dua
83. Pengajaran yang keempat puluh tiga
Pengajaran yang keempat puluh empat
84. Pengajaran yang keempat puluh lima
Pengajaran yang keempat puluh enam
85. Pengajaran yang keempat puluh tujuh
Pengajaran yang keempat puluh delapan
Pengajaran yang keempat puluh sembilan
89. Pengajaran yang kelima puluh
92. (Kitab Dawa' al-Qulub)
93. Fasal menyatakan adab orang yang alim
Fasal menyatakan adab orang yang belajar
96. Bab menyatakan menjauh maksiat anggota badan
98. Bab menyatakan maksiat hati
99. Fasal menyatakan sangat banyak makan
101. Fasal menyatakan sangat banyak bertidur
Fasal menyatakan sangat marah
102. Fasal menyatakan dengki
Fasal menyatakan ria
103. Fasal menyatakan kasih kepada masyhur
104. Fasal menyatakan kasih akan dunia
105. Fasal menyatakan takabbur
Fasal menyatakan heran akan diri
Fasal menyatakan ria
106. Fasal menyatakan taat dalam hati
107. Fasal menyatakan taubat
108. Fasal menyatakan takut pada Allah swt
111. Fasal menyatakan benci akan dunia
112. Fasal menyatakan sabar
115. Fasal menyatakan syukur
Fasal menyatakan ikhlas

116. Fasal menyatakan tawakkal
117. Fasal menyatakan kasih akan Allah swt
Fasal menyatakan ridha dengan hak Allah swt
Fasal menyatakan mengingat akan mati
118. Khatimah menyatakan perbuatan murid
120. (Kitab I'lam al-Muttaqin min Irsyad al-Muridin)
Uqbah yang pertama ilmu
127. Uqbah yang kedua taubat
128. Uqbah yang ketiga 'awaiq
135. Uqbah yang ketiga sungguh-sungguh
136. Uqbah yang keempat 'awarid
140. Uqbah yang kelima bawa'its
141. Uqbah yang keenam qawadih
142. Uqbah yang ketujuh syukur
144. Fal nama semua nabi-nabi
146. Fal kalam Allah swt